



Supporting the Country's **DEVELOPMENT GOALS**

Mendukung Sasaran Pembangunan Negara

Laporan Tahunan 2014 Annual Report



ANZ

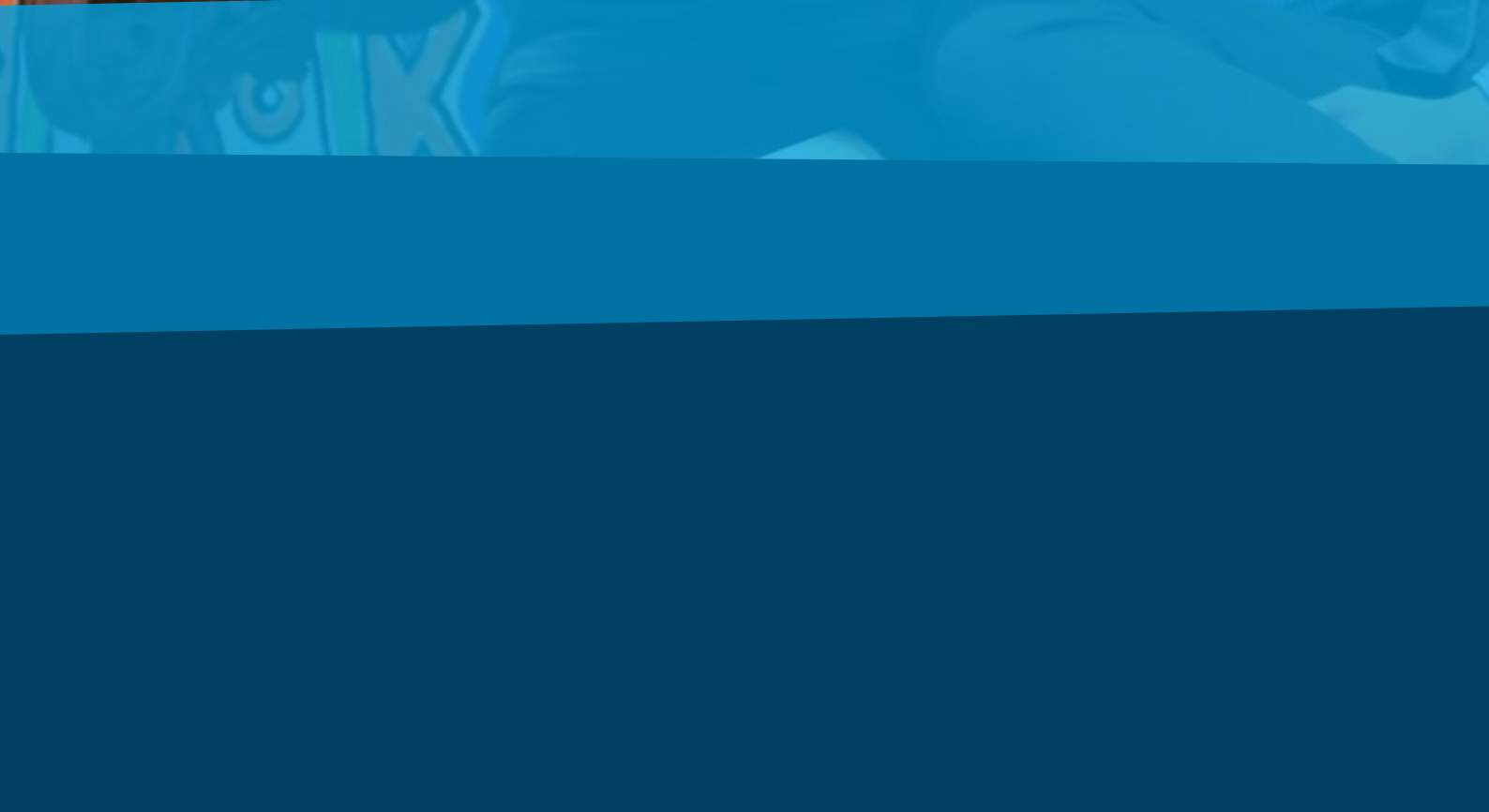
Telefon ini akan langsung menghubungkan Anda dengan 24-Hour ANZ Call Centre.
This telephone will directly connect you to 24-Hour ANZ Call Centre.
☎ 0804 1000 269
ANZ





table of contents

04	Tentang ANZ <i>ANZ at a glance</i>	44	Kepatuhan dan Legal <i>Compliance and Legal</i>
05	Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>	49	Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>
06	Prestasi Penting 2014 <i>2014 Key Performances</i>	51	Laporan Manajemen Risiko <i>Risk Management Report</i>
08	Peristiwa Penting 2014 <i>2014 Event Highlights</i>	117	Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>
12	Sambutan dari Presiden Komisaris <i>Greeting from the President Commissioner</i>	119	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
14	Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Profile</i>	122	Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i>
18	Sambutan dari Presiden Direksi <i>Greeting from the President Director</i>	139	Kinerja Keuangan Perusahaan Induk <i>Financial Statements</i>
22	Profil Direksi <i>Board of Directors Profile</i>	146	Data Perusahaan <i>Corporate Data</i>
30	Bisnis ANZ di Indonesia <i>ANZ Business In Indonesia</i>		
35	Perbankan Ritel <i>Retail Banking</i>		
36	Perbankan Institusional <i>Institutional Banking</i>		
37	Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Finance</i>		
40	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>		





Tentang ANZ

ANZ at a Glance

Pada tahun 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) hadir untuk pertama kalinya sebagai kantor perwakilan ANZ Grindlays di Indonesia.

Kemudian pada tahun 1993, ANZ Group mengambil alih 85% saham Bank Westpac di PT Westpac Panin Bank dan mengubah nama bank campuran tersebut menjadi PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group dan Panin Bank menambahkan modalnya di PT ANZ Panin Bank pada tahun 2011 sehingga meningkatkan keseluruhan modal disetor menjadi Rp 1,65 triliun (setara dengan AU\$ 180 juta) dan mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi 99% dimiliki oleh ANZ Group dan 1% dimiliki oleh Panin Bank.

Pada 12 Januari 2012, bank campuran ini mengubah namanya menjadi PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) yang mencerminkan peningkatan kepemilikan saham ANZ Group pada bank ini. Hal ini menunjukkan komitmen ANZ untuk Indonesia dan pertumbuhan nasabahnya, serta menegaskan kembali posisi ANZ Group sebagai investor Australia terbesar di sektor jasa keuangan Indonesia.

Saat ini ANZ memiliki 28 cabang di 11 kota besar seluruh Indonesia. ANZ menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan lengkap bagi nasabah korporasi melalui layanan perbankan korporasi dan komersial, *treasury*, *trade finance*, dan *cash management*. Untuk nasabah individu, ANZ menyediakan layanan perbankan ritel dan *wealth management*, kredit pemilikan rumah, serta pembiayaan konsumen (kartu kredit dan kredit tanpa agunan).

Sejak bulan Oktober 2014, ANZ mendapatkan peringkat kredit AAA (idn) dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings. ANZ memperoleh banyak penghargaan, seperti Retail Banker International Asia Trailblazer Awards 2015 sebagai bank dengan penawaran kartu kredit terbaik dan bank dengan keunggulan inovasi pinjaman terbaik, serta bank campuran nomor satu di Indonesia dalam Indonesia Banking Award 2014 dari Tempo Media Group.

In 1973, the Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) first established its presence in Indonesia as the ANZ Grindlays representative office.

Then, in 1993, ANZ Group took over 85% of Westpac Bank's shares at the PT Westpac Panin Bank and changed the name of the joint venture bank into PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group and Panin Bank further injected their capital in PT ANZ Panin Bank in 2011. This increased the overall paid-up capital to IDR 1.65 trillion (the equivalent of AUD 180 million) and changed the ownership composition to 99% owned by the ANZ Group and 1% owned by Panin Bank.

In 12 January 2012, the joint venture bank changed its name to PT Bank ANZ Indonesia (ANZ), which reflects the increase of ANZ Group's ownership in the Bank. This demonstrated ANZ's commitment to Indonesia and its customers' growth. It also reaffirmed the position of ANZ Group as the largest Australian investor in Indonesia's financial services sector.

Currently, ANZ has 28 branches spread throughout 11 major cities across Indonesia. ANZ offers a range of products and services for its corporate clients through our Corporate and Commercial Banking, Treasury, Trade Finance and Cash Management services. For individuals, ANZ offers Retail Banking and Wealth Management, Mortgages as well as Consumer Finance services through our Credit Card and Personal Loan products.

As of October 2014, ANZ is rated AAA (idn) credit rating from Fitch Ratings. ANZ has received many awards, such as accolades at the 2015 Retail Banker International Asia Trailblazer Awards for the Best Credit Card Offering and Excellence in Loan Origination categories, as well as the title of Indonesia's Number One Joint Venture Bank in the 2014 Indonesia Banking Award from Tempo Media Group.

Visi dan Misi

Vision and Mission



Visi *Vision*

Menjadi salah satu bank campuran terkemuka di Indonesia yang menempatkan kebutuhan nasabah sebagai fokus utama kami.

To become one of Indonesia's leading joint venture banks with a strong focus on customers' needs.



Misi *Mission*

ANZ sedang dalam perjalanan yang sangat berarti dalam membangun bank campuran yang memimpin dengan kapabilitas perbankan di bidang perbankan korporasi, komersial, private banking, ritel, *wealth management*, serta pembiayaan konsumen termasuk kartu kredit dan kredit tanpa agunan.

Kami melayani segmen nasabah yang luas dan mengarah pada bank yang berorientasi pada hubungan dengan nasabah dengan membangun nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi nasabah dan bank.

Indonesia merupakan salah satu pasar kunci dan bagian penting bagi rencana keseluruhan ANZ Group untuk menjadi *Super Regional Bank* yang mencakup kawasan Australasia.

We are on an exciting journey to build a leading joint venture bank in Indonesia with market leading capabilities in Corporate Banking, Commercial Banking, Private Banking, Retail and Wealth Management as well as Consumer Finance through our Credit Cards and Personal Loans.

We cater to a wide range of customer segments and are well on our way to become a client relationship bank which focuses on building long-term sustainable value for our clients and ourselves.

Indonesia is a key franchise market and an important part of the overall plan for ANZ Group to build a Super Regional Bank covering Australasia region.



I Care Values

Integritas

- Melakukan yang benar

Kolaborasi

- Bekerja sama

Akuntabilitas

- Bertanggung jawab

Hormat

- Saling menghargai

Keunggulan

- Menjadi yang terbaik

Integrity

- Do what is right*

Collaboration

- Work as one*

Accountability

- Own your actions*

Respect

- Value every voice*

Excellence

- Be your best*

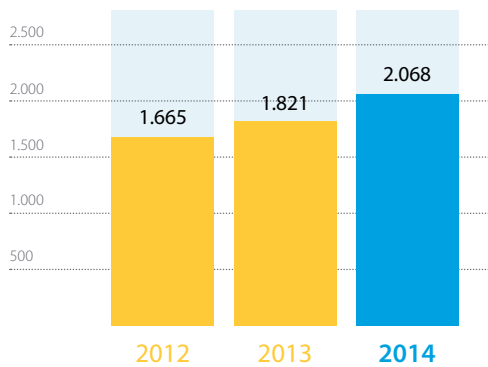
Prestasi Penting 2014

2014 Key Performances

Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income

Rp Miliar / in Billion IDR



14%



Pendapatan Bunga Bersih mengalami kenaikan sebesar 14% pada 2014.

Net Interest Income increased by 14% in 2014.

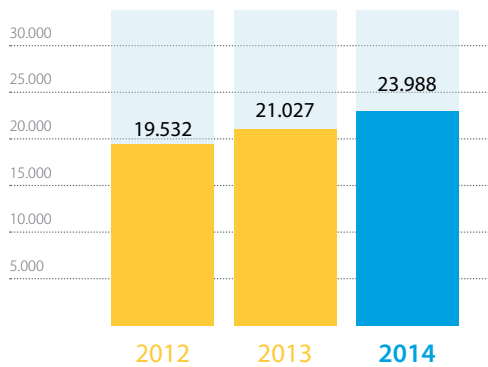
6

Our Profile

Kredit yang Diberikan (Bersih)

Loans (Net)

Rp Miliar / in Billion IDR



14%



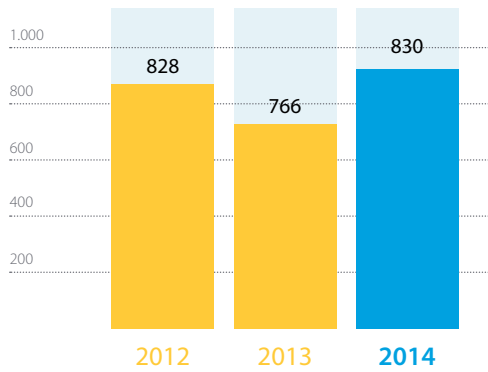
Kredit bersih mengalami pertumbuhan sebesar 14% pada 2014.

Net loans grew by 14% in 2014.

Laba Bersih

Net income

Rp Miliar / in Billion IDR



8% 

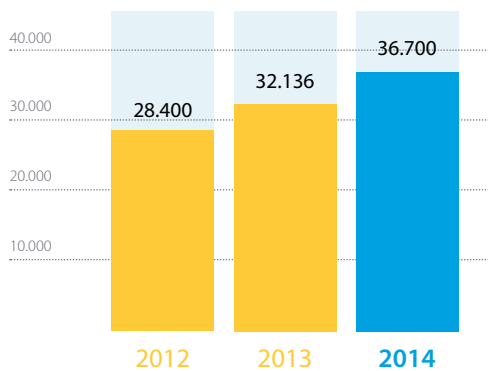
Laba bersih mengalami kenaikan sebesar 8% pada 2014.

Net Income increased by 8% in 2014.

Aset

Assets

Rp Miliar / in Billion IDR



14% 

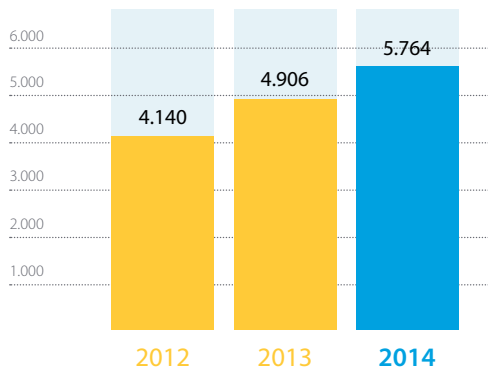
Pada 2014, aset Bank mengalami kenaikan sebesar 14%.

In 2014, assets increased by 14%.

Ekuitas

Equity

Rp Miliar / in Billion IDR



17% 

Ekuitas mengalami kenaikan sebesar 17% pada 2014.

Equity increased by 17% in 2014.

Peristiwa Penting 2014

2014 Event Highlights

27

Januari / January

ANZ memperkenalkan produk pinjaman terbaru bernama ANZ MoneyLine yang berupa fasilitas pinjaman tunai yang siap pakai kapanpun nasabah membutuhkannya.

ANZ launched ANZ MoneyLine, a ready-to-use loan that provides customers with cash whenever they need it.

14

Februari / February

ANZ memasarkan Surat Berharga Syariah Negara Ritel Tahun Anggaran 2014 Seri 6 (SR 006) dan berhasil menjadi bank berafiliasi internasional dengan penjualan tertinggi dengan nilai mencapai Rp 2,46 triliun.

ANZ market and successfully became the top affiliated international bank in terms of SR 006 sales with a value of IDR 2.46 trillion.

18

Februari / February

ANZ dan Roy Morgan Research, lembaga lembaga riset konsumen, industri, dan pasar dari Australia, secara bersama meluncurkan indeks baru untuk mengetahui tingkat kepercayaan konsumen di Indonesia setiap bulan, yang dikenal sebagai ANZ-Roy Morgan Consumer Confidence Index.

ANZ and Roy Morgan Research, Australia's leading consumer, industry and market research company, jointly launched a new index to measure and track consumer confidence in Indonesia on a monthly basis, namely ANZ-Roy Morgan Consumer Confidence Index.

26

Februari / February

ANZ Economic Outlook mempresentasikan paparan ekonomi Indonesia di tahun 2014 dengan berbagai sudut pandang dari mantan Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla, Menteri Keuangan Chatib Basri, Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo, pengamat ekonomi Aviliani, Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia Suryo Bambang Sulisto, serta Chief Economist Asia Pacific ANZ Glenn Maguire.

ANZ Economic Outlook presented the 2014 Indonesia economic updates with various point of views from former Vice President Jusuf Kalla, Ministry of Finance Chatib Basri, Governor of Bank Indonesia Agus Martowardojo, economist Aviliani, Chairman of the Indonesia Chamber of Commerce and Industry Suryo Bambang Sulisto and ANZ Asia Pacific Chief Economist Glenn Maguire.

12

Maret / March

ANZ memperkenalkan produk kartu kredit ANZ MasterCard Titanium yang diperuntukkan bagi kalangan profesional dan pengusaha muda.

ANZ launched ANZ MasterCard Titanium, a credit card that intended for young professionals and entrepreneurs.

25

Maret / March

ANZ menandatangani fasilitas pembiayaan multiopsi senilai US\$ 165 juta dengan PT Pupuk Indonesia, produsen pupuk negara, guna membiayai akuisisi pabrik amonia.

ANZ signed a USD 165 million multi option facility with PT Pupuk Indonesia, a state-owned fertiliser manufacturer, to finance the acquisition of an ammonia plant.

3

April / April

ANZ memenangkan dua penghargaan Contact Centre Service Excellence untuk kategori Platinum Credit Card dan Customer Care Email Services dari Carre-CCSL untuk tahun ketiga secara berturut-turut.

ANZ won two Contact Centre Service Excellence Awards for Platinum Credit Card and Customer Care Email Services from Carre-CCSL for the third year in a row.

18

Juli / July

ANZ kembali mendapatkan penghargaan dari Majalah Infobank dengan predikat "Sangat Bagus" untuk kinerja keuangan tahun 2013 dalam kategori bank umum dengan modal inti Rp 1-5 triliun.

ANZ has won another award from Indonesia's Infobank Magazine, obtaining the "Very Good" categorisation for its financial performance throughout 2013 amongst commercial banks with a core capital of IDR 1 to 5 trillion.

28

Agustus / August

ANZ dipercaya sebagai *joint lead arranger* dan *bookrunner* bersama untuk menyalurkan pinjaman sindikasi dengan jangka waktu 5 tahun dengan nilai US\$ 650 juta untuk PT Perusahaan Gas Negara Tbk untuk membiayai akuisisi sejumlah aset di sektor hulu.

ANZ was mandated as a joint lead arranger and bookrunner to channel USD 650 million syndicated 5 years term loan for PT Perusahaan Gas Negara Tbk, a state-owned gas company to finance the acquisitions of several upstream assets.

11

September / September

ANZ mendapatkan penghargaan Indonesia WOW Brand 2014: Banking Industry untuk kategori kartu kredit dari MarkPlus Indonesia, perusahaan konsultan dan riset marketing di Indonesia.

ANZ received Indonesia WOW Brand Award 2014: Banking Industry in credit card category from MarkPlus Indonesia, marketing consultant and research company in Indonesia.

17

Oktober / October

ANZ untuk pertama kalinya meraih Indonesia Banking Award 2014 dalam kategori bank campuran dari Tempo Media Group, salah satu kelompok media terbesar di Indonesia dan Indonesia Banking School, sekolah tinggi ilmu ekonomi yang didirikan Yayasan Pengembangan Perbankan Indonesia (YPPI).

ANZ won its first ever Indonesia Banking Award in the best joint venture bank category from Tempo Media Group, one of Indonesia's largest media group and Indonesia Banking School, established by Indonesia's Banking Development Foundation.

24

Oktober / October

Untuk memperkaya pengalaman nasabah kami dalam menggunakan *e-channel*, ANZ meluncurkan ANZ Mobile Banking yang tersedia untuk pengguna sistem operasi Android, iOS, dan BlackBerry. Mobile Banking memberikan nasabah akses tidak terbatas kepada rekening tabungan dan kartu kredit.

To enrich our customers' experience in using our e-channels, ANZ launched ANZ Mobile Banking which is readily available for the users of Android, iOS and BlackBerry Operating Systems. The Mobile Banking gives customers unlimited access to both deposit and credit card accounts.

20

November / November

ANZ dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, salah satu produsen pakan unggas dan ayam olahan terbesar di Indonesia, menandatangani fasilitas pinjaman sindikasi dual currency senilai US\$ 397 juta dengan jangka waktu 5 tahun.

ANZ and PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, one of the largest poultry feed and processed chickens producer in Indonesia, signed a 5-year USD 397 million loan syndicated dual currency loan facility.





Sambutan dari Presiden Komisaris

Greeting from the President Commissioner



Enrique V. Bernardo

Presiden Komisaris (Independen)

President Commissioner (Independent)

Dewan Komisaris dengan bangga melaporkan bahwa walaupun lingkungan perekonomian yang penuh tantangan di tahun 2014, PT Bank ANZ Indonesia (Bank) tetap melaju pada target pertumbuhan dan labanya.

Bank berhasil menumbuhkan asetnya sebesar 14% menjadi Rp 36,7 triliun di tahun 2014 sebagai hasil dari laba bersih setelah pajak yang meningkat 8,4% menjadi Rp 830 miliar pada tahun yang sama. Berkat kerja keras dan komitmen dari seluruh pejabat dan karyawan Bank, pertumbuhan pada aset dan keuntungan diraih dengan tetap menjaga kesehatan dan stabilitas keuangan.

The Board of Commissioners is pleased to report that despite the challenging economic environment in 2014, PT Bank ANZ Indonesia (Bank) remained on track toward its growth and profit target.

The Bank grew its assets by 14% to IDR 36.7 trillion in 2014. As a result, net profit after tax increased by 8.4% to IDR 830 billion in the same year. Thanks to the hard work and commitment of the Bank's officers and employees, this growth in assets and profitability was achieved while maintaining the Bank's financial soundness and stability.

Kualitas aset tetap terjaga sehat dengan rasio kredit bermasalah (*non-performing loan*) net 1,25% dan modal inti mencapai Rp 5,17 triliun, serta rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) tetap berada aman di atas ketentuan regulator, yaitu 17,06%. Modal inti ini menempatkan Bank sebagai Bank Umum Kelompok Usaha 3 pada akhir tahun 2014.

Menyadari bahwa kepercayaan seluruh pemangku kepentingan Bank dapat ditingkatkan melalui implementasi efektif tata kelola yang baik, Bank telah membentuk dan mempertahankan budaya tata kelola yang baik dalam kegiatan sehari-hari Bank. Dalam hal ini hasil penilaian Bank menunjukkan peringkat 2 (Baik) untuk peringkat kesehatan dan tata kelola.

Pada Oktober 2014, salah satu Komisaris Independen Bank, Anies Rasyid Baswedan mengundurkan diri dari Dewan Komisaris seiring dengan dirinya bergabung dengan kabinet Presiden Joko Widodo sebagai Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah. Bank dan Dewan Komisaris mengucapkan selamat dan sukses kepada Anies Rasyid Baswedan dalam tugas barunya. Selanjutnya pada Desember 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyetujui pengangkatan Sity Leo Samudera sebagai Komisaris baru dengan pengangkatan efektif dari pemegang saham pada Februari 2015.

Akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada nasabah, klien, mitra bisnis, pemangku kepentingan, serta pejabat dan karyawan Bank. Pencapaian ini tidak mungkin terjadi tanpa dukungan terus-menerus dari mereka.

Asset quality remained healthy with an NPL-net ratio of 1.25% and with a capital base of IDR 5.17 trillion, the Bank's capital adequacy ratio remained comfortably above the regulatory minimum at 17.06%. This capital base puts the Bank in the Commercial Bank with Business Activity category 3 as of the end of 2014.

Cognizant that the confidence of all the stakeholders in the Bank is enhanced through effective implementation of good governance, the Bank has established and maintained a culture of good governance in the day-to-day activities of the Bank's. In this regard, the Bank's self-assessment result showed rating '2' (Good) for both soundness rating and good corporate governance rating.

In October 2014, one of the Bank's Independent Commissioner, Anies Rasyid Baswedan, resigned from the Board of Commissioners when he was invited to join the Cabinet of President Joko Widodo, as Minister of Culture and Primary and Secondary Education. The Bank and the Board of Commissioners wish Anies Rasyid Baswedan continuing success in his new assignment. Subsequently in December 2014, OJK approved the appointment of Sity Leo Samudera as new Commissioner. She assumed her post in February 2015.

Finally, the Board of Commissioners conveys its gratitude to the Bank's clients, depositors, business partners, stakeholders and officers and employees. This achievement would not have been possible without their continuing support.

Hormat Saya / Sincerely,



Enrique V. Bernardo

Presiden Komisaris (Independen)

President Commissioner (Independent)

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



ENRIQUE V. BERNARDO
Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

Warga negara Filipina, Enrique V. Bernardo memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun dalam industri perbankan dan keuangan, termasuk 22 tahun di Indonesia.

Ia meraih gelar *Bachelor of Business Administration (BSBA)* dan *Master of Business Administration (MBA)* dari University of the Philippines.

Sebagai seorang akuntan publik tersertifikasi, ia telah berkarir sebagai pemeriksa bank di Bank Sentral Filipina, *corporate planner* di San Miguel Corporation (Filipina), dan *Vice President* di Bancom Development Corporation (Filipina), sebuah bank investasi regional.

Di Indonesia, Enrique pernah menjabat sebagai *General Manager* PT Ficorinvest (bank dagang yang merupakan anak perusahaan BI) dan kemudian sebagai *Managing Director* PT DKB Panin Finance.

Ia memegang jabatan sebagai Komisaris di ANZ Indonesia sejak 15 Juni 2001 dan memperoleh konfirmasi sebagai Komisaris Independen pada 18 Desember 2007.

A Filipino citizen, Enrique V. Bernardo has more than 40 years experience in the banking & finance industry. This includes 22 years in Indonesia.

He earned his BSBA & MBA degrees from the University of the Philippines.

A certified public accountant (CPA), he had worked at the Department of Supervision & Examination, Central Bank of the Philippines, as Bank Examiner; San Miguel Corporation (Philippines) as Corporate Planner and as Vice President of Bancom Development Corporation (Philippines), a regional investment bank.

In Indonesia, he was General Manager of PT Ficorinvest (a merchant banking subsidiary of BI) and subsequently Managing Director of PT DKB Panin Finance.

He has served as ANZ's Commissioner since 15 June 2001 and obtained confirmation as an Independent Commissioner on 18 December 2007.



BILL FOO SAY MUI
Komisaris
Commissioner

Warga negara Singapura, Bill Foo Say Mui mendapatkan gelar *Bachelor of Business Administration (BBA)* dan *Master of Business Administration (MBA)* masing-masing dari Concordia University dan McGill University (Canada).

Ia juga dianugerahi gelar doktor honoris causa dari James Cook University, Queensland, Australia pada bulan November 2013.

Bill telah menjabat sebagai Komisaris sejak 15 Juni 2001 dan telah berpengalaman selama 30 tahun di industri perbankan, di antaranya 15 tahun bersama ANZ Group. Ia juga ikut mengepalai beberapa badan amal atau sosial termasuk Hearware Network dan Salvation Army.

A Singaporean citizen, Bill Foo Say Mui earned his Bachelor of Business Administration (BBA) from Concordia University and Master of Business Administration (MBA) from McGill University (Canada).

He was awarded an honorary doctorate from James Cook University, Queensland, Australia in November 2013.

Bill has served as a Commissioner since 15 June 2001, and has over 30 years of experience in the banking industry; 15 years of which were with the ANZ Group. He is chairman of several charities including the Heartware Network and Salvation Army.



JUSUF ARBIANTO TJONDROLUKITO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito mendapatkan gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada dan gelar *Master of Arts (MA)* dari Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STTRII). Ia telah menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Juni 2008.

Pengalamannya di bidang perbankan diawali dari Citibank (1969-1980), dilanjutkan di Bank Danamon sebagai *Managing Director* (1980-1995), dan di Bank Delta sebagai Presiden Direktur.

Jusuf juga menjabat sebagai Komisaris di Bank Danamon, Bank Dana Asia, dan Korean Exchange Bank Danamon hingga 1998.

Sejak 1999 hingga 2008, ia menjabat sebagai Komisaris di PT Matahari Putra Prima Tbk dan sampai sekarang menjadi Presiden Komisaris PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

Jusuf juga merupakan seorang arbiter dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia dan sebagai anggota Dewan Penyantun Universitas Kristen Petra.

An Indonesian citizen, Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito earned his bachelor degree from the Faculty of Economics, Gadjah Mada University and Master of Arts degree from Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STTRII). He has been serving as Independent Commissioner since June 2008.

His career in the banking industry started at Citibank (1969-1980). Then he moved to Bank Danamon as Managing Director (1980-1995) and Bank Delta as President Director.

Jusuf also served as Commissioner of Bank Danamon, Bank Dana Asia and Korea Exchange Bank Danamon until 1998.

From 1999 to 2008, he served as Commissioner at PT Matahari Putra Prima Tbk. Up to now, he has been President Commissioner of PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

Jusuf is also an arbiter at the Indonesian National Board of Arbitration and Member of Petra Christian University's Board of Trustees.



SITY LEO SAMUDERA
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, Sity Leo Samudera memiliki gelar *Bachelor of Commerce* di bidang akuntansi dari Australia National University, Canberra, Australia. Ia pernah menjadi *President Director/Managing Director* Barclays Capital Indonesia selama empat tahun. Dalam masa itu ia memimpin sejumlah kesepakatan penting dan membangun relasi nasabah di Indonesia.

Sebelumnya, ia bekerja untuk berbagai bank termasuk Citibank, Chase Manhattan Bank, dan Deutsche Bank. Ia juga menjadi Direktur Perbankan Institusional ANZ dan bertanggung jawab membangun dan mengembangkan bisnis dan kemampuan perbankan institusional sebelum diangkat menjadi komisaris.

Sity memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris ANZ Indonesia pada 23 Desember 2014 dan menjabat efektif per tanggal 16 Februari 2015 melalui Pernyataan Sirkuler Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia.

An Indonesian citizen, Sity Leo Samudera holds a Bachelor of Commerce, majoring in Accounting from the Australia National University, Canberra, Australia. She was the President Director/Managing Director of Barclays Capital Indonesia for four years and during that period led numerous landmark deals and client relationship in Indonesia.

Prior to Barclays Capital, she worked for various banks including Citibank, Chase Manhattan Bank and Deutsche Bank. She was also the ANZ Director of Institutional Banking and responsible for growing and developing the institutional business and capabilities before she was appointed as commissioner.

Sity has obtained OJK approval as Commissioner of ANZ Indonesia on 23 December 2014 with effective appointment on 16 February 2015 as stated on Circular Resolution of Extraordinary of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia.

Sambutan dari Presiden Direktur

Greeting from the President Director



Joseph Abraham

Presiden Direktur

President Director

KINERJA TAHUN 2014

Tahun 2014 telah terlihat transisi politik yang sukses kepada presiden dan pemerintahan baru. Indonesia bisa bangga pada Pemilu yang sukses, pengalihan kekuasaan yang berlangsung damai, dan jelas menanamkan proses demokrasi yang kuat dalam waktu singkat.

Pemerintahan baru tentu saja menghadapi tantangan dan volatilitas yang pernah saya sebutkan tahun lalu dan terus berlanjut pada tahun 2014. Kerentanan terhadap peningkatan suku bunga di Amerika Serikat terus

2014 PERFORMANCE

2014 has seen a successful political transition to a new President and government. Indonesia can justly be proud of its successful elections and peaceful transfer of power, and has clearly embedded a democratic process in a very short period.

The new government of course faces challenges and the volatility that I referred to last year has continued into 2014. The vulnerability to interest rate increases in the USA continues to pressure the Rupiah and the continued

menekan rupiah dan harga komoditas, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi di bawah 5% per tahun terjadi pada kuartal 1 tahun 2015. Kami memperkirakan kondisi sulit ini terus berlanjut dalam waktu 18 bulan ke depan dan maka itu kami memerlukan kehati-hatian dan kewaspadaan yang lebih besar pada seluruh bisnis kami.

Dengan lingkungan yang bergejolak, ANZ terus mengembangkan agenda strategisnya di semua bidang. Pada bidang Perbankan Ritel dan Pembiayaan Konsumen, proposisi kami memungkinkan kami untuk menumbuhkan pembelanjaan kartu kredit dan menempatkan kami di depan pesaing-pesaing kami. Bisnis kredit tanpa agunan (KTA) dan kredit kepemilikan rumah (KPR) juga terus berkembang dengan baik. Kami juga berhasil menjadi agen penjual bank berafiliasi internasional dengan penjualan tertinggi untuk Obligasi Negara Ritel Indonesia Tahun Anggaran 2014 seri 011 (ORI011) dan Sukuk Negara Ritel Tahun Anggaran 2014 seri 006 (SR006). Kami juga meluncurkan Mobile Banking baru kami dengan inovasi terdepan dengan perangkat token virtual, menggantikan token fisik.

Pada bisnis Institusional, dengan dorongan pemerintah untuk membangun infrastruktur, kami melanjutkan kerja kami dengan badan usaha milik negara (BUMN) infrastruktur utama dengan memberikan dukungan konsultasi dan pembiayaan. Kami juga terus membangun hubungan yang kokoh dengan klien-klien Institusional serta membantu mendukung perekonomian Indonesia melalui bidang keahlian kami di sektor sumber daya alam, infrastruktur, dan agribisnis, antara lain dengan menjadi penasihat finansial dan pembiayaan dengan BUMN-BUMN utama.

Kami juga terus menguatkan *franchise* kami di pasar modal dengan adanya kerja sama yang terjalin antara bisnis Global Markets kami dengan para *relationship manager* dan rekan-rekan produk lainnya sehingga meningkatkan *cross-selling* dalam transaksi valuta asing dan lindung nilai yang memungkinkan terjadinya peningkatan dalam penetrasi klien *Markets* kita. Pada Transaction Banking, kami terus meningkatkan kemampuan *trade finance* dan pengelolaan kas serta membangun hubungan dengan sejumlah klien pada bisnis ini.

low commodity prices, and the slowing of the economic growth rate to below 5% per annum in the first quarter of 2015. We expect these difficult conditions to continue for the next 18 months and hence require even greater care and vigilance across our business.

Despite the volatile environment, ANZ continued to progress its strategic agenda across all fronts. In Retail Banking and Consumer Finance, our proposition enabled us to grow spends on credit cards to put us ahead of our competition. Our Personal Loan and Mortgage business also continued to grow well. We were also able to become the top foreign seller for the Indonesian Government Retail Bonds (ORI 011) and the Indonesian Government Sukuk Retail (SR006) offering. We also launched our new Mobile Banking with a market leading innovation in terms of an embedded virtual token which does away with the need for a physical token.

In our Institutional business given the government's push to build infrastructure, we continued to work with major infrastructure State Owned Enterprises (SOEs) to provide advisory services and funding. We have also continued to build strong relationships with our Institutional clients, as well helping to support Indonesia's economy through our areas of expertise in natural resources, infrastructure and agribusiness sectors; among others by becoming the financial advisor to and winning deals with key SOEs.

We also continued to strengthen our franchise in the capital market, with our Global Markets business working closely with relationship managers and other product partners, thereby increasing cross-selling in foreign exchange transactions and hedging which lead to an increase in our Markets client penetration. In Transaction Banking we continued to enhance our trade and cash capabilities and build relationships with an increasing number of clients in this space.

Dalam bidang teknologi dan operasional, kami telah menunjukkan kemajuan dan inovasi dengan peluncuran PIN 6 digit untuk nasabah kartu kredit, pengembangan fitur *internet banking* dan *mobile banking* yang semakin memudahkan dan meningkatkan kenyamanan nasabah kami dalam melakukan transaksi perbankan dengan kami. Kami juga memperbaiki *platform* kami untuk mengatasi volume transaksi yang tinggi melalui otomasi dan *Straight-Through Processing (STP)*, sebagaimana ditunjukkan dengan Penghargaan EURO STP Excellence kami yang keenam kali berturut-turut.

Sumber daya manusia tetap merupakan aset terbaik kami dan kami terus berkomitmen pada pertumbuhan dan perkembangan karyawan kami dengan terus berinvestasi dalam program-program pelatihan berkelas dunia seperti program Consumer Finance Sales Academy yang membantu tim penjualan kami mendapatkan sertifikasi penjualan. Kami juga memiliki ANZ Nusantara Learning Academy yang menyediakan fasilitas pelatihan kelas dunia bagi karyawan kami. Selain itu kami juga terus melanjutkan program penempatan bagi karyawan ANZ di lokasi-lokasi ANZ di seluruh dunia, dengan penempatan tim kami di Filipina, Vietnam, dan Singapura di berbagai bidang sehingga memberikan mereka paparan pada jaringan dan bisnis internasional ANZ.

ANZ Indonesia juga telah mendapatkan pengakuan sebagai bank campuran terbaik di Indonesia dari salah satu grup media terbesar di Indonesia, Tempo Media Group. Kami juga memenangkan dua penghargaan Contact Centre Service Excellence dari Carre-CCSL untuk ketiga kalinya berturut-turut. Untuk kinerja keuangan selama tahun 2013, ANZ berhasil mendapatkan penghargaan dari Majalah Infobank dengan kategori "Sangat Baik" di antara bank-bank umum dengan modal inti Rp 1-5 triliun. ANZ juga menerima Indonesia WOW Brand Award 2014: Banking Industry dalam kategori kartu kredit dari MarkPlus Indonesia, konsultan dan perusahaan riset marketing di Indonesia.

In the field of operations and technology, we have also showed progress and innovation with the launch of the 6 digit PIN for our credit card clients, further enhancements to our internet banking and mobile banking offerings making it more convenient for our customers to bank with us. We also improved our platform to handle high volumes of transactions through automation and Straight-Through Processing (STP), as evidenced by our sixth consecutive EURO STP Excellence Award.

People remain our greatest asset and we continued our commitment to the growth and betterment of our staff by continuing to invest in world-class training such as the Consumer Finance Sales Academy program to enable our sales teams to achieve sales certification. We have the ANZ Nusantara Learning Academy which provides a world class training facility for our staff. We also continued our secondment program for staff to ANZ locations around the world with our teams seconded to the Philippines, Vietnam and Singapore in different areas; giving them greater exposure to the international network and business of ANZ.

ANZ Indonesia also won recognition as the best joint venture bank in Indonesia from Tempo Media Group, one of Indonesia's largest media group. We also won two Contact Centre Service Excellence Awards from Carre-CCSL for third year in a row. For its financial performance throughout 2013, ANZ has won another award from Indonesia's Infobank Magazine, obtaining the "Very Good" categorisation amongst commercial banks with a core capital of IDR 1 to 5 trillion. ANZ also received Indonesia WOW Brand Award 2014: Banking Industry in credit card category from MarkPlus Indonesia, marketing consultant and research company in Indonesia.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

ANZ selalu memprioritaskan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) sebagai proses berkesinambungan yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan memperbaiki layanan yang kami berikan kepada para pemangku kepentingan seperti regulator, pemerintah Indonesia, dan para karyawan serta pemegang saham kami.

Berbagai upaya kami dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG, seperti pengelolaan bank yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran merupakan bagian dari komitmen kami untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan serta untuk melindungi Bank dari berbagai potensi risiko.

Semua prestasi kami di tahun 2014 tidak mungkin tercapai tanpa dukungan dari para pemangku kepentingan kami. Saya ingin berterima kasih kepada seluruh nasabah ANZ atas kepercayaan dan dukungannya, kepada Dewan Komisaris Bank atas bimbingannya, serta semua kolega saya atas semua kerja keras dan dedikasi mereka dalam membawa kita lebih dekat pada cita-cita kita menjadi bank internasional terdepan di Indonesia sebagai bagian utama dari strategi Super Regional ANZ.

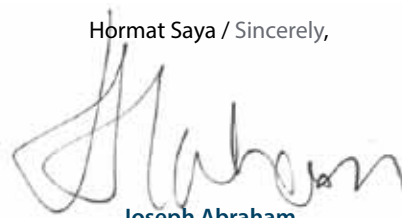
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

ANZ always prioritises the implementation of good corporate governance (GCG) principles as a sustainable process which aims to increase the Bank's efficiency and improve the services we deliver to our stakeholders, such as regulators, the Indonesian government, our employees as well as our shareholders.

Our efforts in implementing the basic principles of GCG, such as the professional management of the Bank in accordance to the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness are all part of our commitment to maintain the trust of our stakeholders, as well as to protect the Bank from potential risks.

All our achievements in 2014 would not have been possible without the support of our stakeholders. I would like to extend my gratitude towards all our clients for their trust and support, the Bank's Board of Commissioners for their guidance, and all my colleagues for their hard work and dedication in taking us closer towards our goal of becoming the leading international bank in Indonesia as a core part of the ANZ Super Regional strategy.

Hormat Saya / Sincerely,



Joseph Abraham

Presiden Direktur

President Director

Profil Direksi

Board of Directors Profile



JOSEPH ABRAHAM
Presiden Direktur
President Director

Joseph Abraham memiliki gelar *Master of Business Administration* dari Graduate School of Business, Stanford University di California, Amerika Serikat.

Bergabung dengan ANZ pada tahun 2008, ia telah memiliki pengalaman perbankan internasional yang luas lebih dari 20 tahun di Indonesia, Hong Kong, Singapura, Afrika, Inggris, dan India dengan memegang peranan penting pada bidang strategi dan manajemen produk, *trade and cash operations*, serta transaksi merger dan akuisisi.

Joseph Abraham holds a Master of Business Administration degree from the Graduate School of Business, Stanford University in California, United States.

Joining ANZ in 2008, he has extensive international banking experience of well over 20 years in Indonesia, Hong Kong, Singapore, Africa, United Kingdom and India - where has played important roles in strategy and product management, trade and cash operations, as well as merger and acquisition transactions.



AJAY MATHUR
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Ajay Mathur memiliki gelar sarjana di bidang teknik kimia dan gelar master di bidang studi manajemen dari University of Mumbai, India.

Sebagai Wakil Presiden Direktur - Perbankan Ritel ANZ, ia memiliki tanggung jawab langsung terhadap pertumbuhan bisnis perbankan ritel di Indonesia.

Pada 2008-2011, Ajay menjadi *Head Retail Banking* Royal Bank of Scotland (RBS) di Singapura. Sebelumnya ia bekerja untuk ABN AMRO Bank di India pada perbankan konsumen dan usaha kecil untuk mengembangkan bisnis tersebut menuju posisi pemimpin pasar.

Ajay Mathur holds a Bachelor degree in Chemical Engineering and a Master in Management Studies from the University of Mumbai, India.

As Vice President Director - Retail Banking of ANZ, he has direct responsibility for growing the Retail banking franchise in Indonesia.

Ajay held the role of the Head of Retail Banking at the Royal Bank of Scotland in Singapore in 2008 - 2011. Prior to this role, he worked with ABN AMRO Bank in India across its consumer and small business banking segments to grow the business into market-leading positions.



MUHAMADIAN ROSTIAN
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Muhamadian Rostian lulus dari State University of New York di Buffalo, Amerika Serikat pada tahun 1992.

Ia telah meniti karir di dunia perbankan selama lebih dari 20 tahun termasuk bersama Deutsche Bank dan American Express Bank.

Setelah menjabat sebagai Direktur Personal Banking pada tahun 1999, ia diangkat sebagai Direktur Risiko dan Kepatuhan ANZ.

Pada tahun 2008, ia ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan.

Muhamadian Rostian graduated from the State University of New York at Buffalo, United States in 1992.

He has over 20 years of experience in the banking industry including with Deutsche Bank and American Express Bank.

After previously serving as Director of Personal Banking in 1999, he was appointed as Director of Risk and Compliance.

In 2008 he was appointed as Director of Compliance.



SONNY SAMUEL
Direktur Treasuri
Director of Treasury

Sonny Samuel memiliki gelar sarjana di bidang manajemen keuangan dan perbankan dari Universitas Dharma Widya. Ia memiliki pengalaman kerja yang luas pada treasuri dan pasar modal selama lebih dari 20 tahun dalam berbagai jabatan di bidang *trading*, pemasaran, dan pasar modal pada berbagai bank di Jakarta dan Singapura.

Sebelum bergabung dengan ANZ dari CIMB Niaga, ia merupakan Direktur Treasuri di ABN AMRO/the Royal Bank of Scotland Indonesia serta Rabobank Indonesia. Saat ini ia adalah Direktur yang bertugas di bidang *global markets* dan bertanggung jawab mengelola dan menumbuhkan kemampuan dan kegiatan treasuri.

Sonny Samuel holds a Bachelor degree in Finance and Banking Management from Dharma Widya University. He has extensive treasury and capital markets experience for over 20 years working in different roles of trading, marketing and capital market in various banks in Jakarta and Singapore.

Prior to joining ANZ from CIMB Niaga, he was Treasury Director in ABN AMRO/the Royal Bank of Scotland Indonesia as well as Rabobank Indonesia. He is currently the Director in charge of Global Markets and responsible in managing and growing the Treasury capabilities and activities.



LUSKITO HAMBALI
Direktur Pembiayaan Konsumen
Director of Consumer Finance

Luskito Hambali lulus dari University of Houston di Texas, Amerika Serikat bidang bisnis internasional. Ia memiliki pengalaman luas dalam bidang pemasaran dan komunikasi serta meluncurkan beragam produk kartu kredit dan kartu *co-branding*.

Sebelum bergabung dengan ANZ pada Juli 2008, ia merupakan *Head of Product Management* ABN AMRO Bank dan *Head of Marketing Communications* di Citibank Indonesia.

Luskito Hambali graduated from University of Houston in Texas, United States majoring in international business. He has extensive experience in marketing and communications and launched various credit card products and co-branding cards.

Prior to his joining ANZ in July 2008, he was Head of Product Management in ABN AMRO Bank and Head of Marketing Communications at Citibank Indonesia.

lihatan produk perbankan yang kami persembahkan!



Conn e

to 29

a cross A

an

PT. E Indonesia.

ecting you

markets

Asia Pacific.

We live in your world



Bisnis ANZ di Indonesia

ANZ Business In Indonesia



30

Our Performance

LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu bank campuran terkemuka di Indonesia, ANZ menyediakan layanan perbankan lengkap meliputi perbankan institusional atau korporasi, perbankan komersial, *private banking*, perbankan ritel, *wealth management*, dan pembiayaan konsumen.

Selain itu ANZ dikenal dan diakui karena keahliannya pada sektor sumber daya alam yang masuk dalam layanan Perbankan Institusional. Sementara dalam Perbankan Ritel, kami memiliki strategi sangat jelas yang fokus pada segmen menengah atas. ANZ senantiasa berkomitmen untuk memberikan solusi sederhana dan tepat guna dengan memahami kebutuhan nasabah kami.

Setelah mengakuisisi beberapa bisnis dari Royal Bank of Scotland di Indonesia pada tahun 2010, ANZ telah tumbuh dan berkembang dengan jaringan yang saat ini meliputi 28 cabang di 11 kota besar seluruh Indonesia, 50 mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) ANZ, serta akses ke lebih dari 75.000 mesin ATM dalam jaringan ATM Bersama dan Prima di Indonesia serta lebih dari 1 juta ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Cirrus/Maestro di 210 negara seluruh dunia.

ANZ memiliki portfolio yang kuat dalam industri sumber daya alam dan pertambangan. Selain itu, bisnis perbankan komersial dan *wealth management* telah

BACKGROUND

As one of Indonesia's most reputable joint-venture banks, ANZ provides a full service encompassing Institutional/ Corporate Banking, Commercial Banking, Private Banking, Retail Banking, Wealth Management and Consumer Finance.

ANZ is also recognized and respected for its expertise in the natural resources within the Institutional Banking space. Within the Retail Banking space, we have a very clear strategy to focus in the affluent segment. ANZ has always been committed to deliver simple and customized solutions by truly understanding our customers' needs.

After the 2010 acquisition of selected businesses from the Royal Bank of Scotland in Indonesia, ANZ has grown and developed our network to include 28 branches in 11 major cities throughout Indonesia; 50 ATMs and access to more than 75,000 ATMs within the ATM Bersama and Prima networks in Indonesia and more than 1 million ATMs with ATM Cirrus/Maestro networks in 210 countries around the world.

ANZ has solid portfolios in the natural resources and mining industries. Our Wealth Management and Commercial Banking businesses have also grown robustly

berkembang pesat melalui berbagai aktivitas untuk kelompok nasabah terpilih. ANZ juga dikenal dan diakui karena pengetahuannya yang mendalam, jaringan lokal yang ekstensif, serta keahlian stafnya.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK

ANZ memposisikan diri sebagai bank campuran terkemuka di pasar dengan area utama pada perbankan korporasi dan ritel termasuk pembiayaan konsumen (kartu kredit dan pinjaman personal).

Perbankan korporasi berfokus pada bidang sumber daya alam dan infrastruktur dengan kemampuan yang kuat dalam pertambangan, agribisnis, dan perbankan komersial dengan rangkaian produk yang lengkap (pinjaman, *trade finance*, manajemen kas, dan treasury).

Untuk perbankan ritel, ANZ akan mengarahkan diri menjadi yang terkemuka di pasar dengan orientasi pada pelayanan kepada nasabah dan berfokus di *wealth management*, perbankan personal, dan pembiayaan konsumen.

Nasabah merupakan inti dari segala sesuatu yang dilakukan ANZ. Sehubungan dengan hal tersebut, ANZ akan terus berfokus pada penyediaan fasilitas transaksi, produk dengan nilai tambah, dan produk-produk inti yang dapat memuaskan kebutuhan nasabah yang ada maupun nasabah potensial. Hal ini terutama dilakukan untuk menyeimbangkan penyaluran kredit dengan penghimpunan dana pihak ketiga pada neraca bank dengan tujuan menciptakan kesempatan yang lebih untuk melakukan bisnis.

Dana pihak ketiga merupakan sumber likuiditas utama bagi ANZ dan mencerminkan sebuah kesempatan untuk menarik nasabah-nasabah baru pada pasar yang bergejolak saat ini. Peringkat AA- dari lembaga pemeringkat Standard and Poor's yang dicapai ANZ Group dalam lingkungan bisnis saat ini merupakan sesuatu yang sangat penting, terutama dalam kondisi ekonomi yang mendorong para nasabah untuk menyimpan dana mereka di bank-bank yang kuat dan aman.

Sebagai salah satu aset terpenting bagi ANZ, sumber daya manusia (SDM) selalu menjadi salah satu fokus perhatian utama. Upaya-upaya yang dilakukan ANZ dalam rangka

with a wide scope of activities for a selective client base. ANZ is also known and recognized for its in-depth knowledge, extensive local networks, and the quality of its expert staff.

MANAGEMENT STRATEGY AND POLICIES IN DEVELOPING OUR BUSINESS

ANZ positions itself as the leading joint venture bank in the market with main areas in corporate and Retail banking, including consumer finance (credit cards and personal loans).

Corporate banking focuses on the fields of natural resources and infrastructure with a strong capability in mining, agribusiness and commercial banking with a complete range of products (loans, trade finance, cash management and treasury).

For Retail banking, ANZ aims to take the lead in the market by being customer service oriented and focusing on wealth management, personal banking and consumer finance.

Our customers are at the core of everything ANZ does. Therefore, ANZ will continue its focus on the provision of transaction facilities, products with added value and core products to satisfy both existing and potential customers' needs. This is mainly performed to balance lending and funding on the bank's sheet with the objective to create more room for the business.

Third party fund is a main source of liquidity for ANZ and represents an opportunity to attract new customers in today's turbulent market. The AA- rating from Standard and Poor's credit rating agency achieved by ANZ Group in today's business environment is a crucial matter, especially in today's economic condition which drives customers to place their money at banks that are safe and strong.

As one of the ANZ's most important assets, human resources is always one of our main focuses. Efforts performed by ANZ in order to maintain high quality

mempertahankan SDM yang berkualitas adalah dengan berusaha mewujudkan ANZ sebagai tempat kerja yang kondusif bagi seluruh karyawannya.

Hal lainnya yang juga akan memainkan peranan kunci dalam pencapaian kesuksesan bisnis Bank adalah:

- Meningkatkan pendapatan dengan langkah yang strategis dan penyediaan produk yang memberikan manfaat dan nilai tambah bagi nasabah sehingga menjadi faktor diferensiasi ANZ dari kompetitor di mata nasabah dalam melakukan hubungan bisnis perbankan yang memberikan solusi kepada nasabah.
- Memperdalam hubungan (*relationship*) dengan nasabah yang telah ada dan meningkatkan rasio penjualan silang (*cross-selling*) dengan menawarkan produk selain yang telah dipasarkan kepada nasabah.
- Penjualan silang (*cross-selling*) tersebut termasuk dengan nasabah Signature Priority Banking dan Private Banking, maupun nasabah korporasi dengan pembiayaan konsumen, serta pengemasan produk menjadi *product bundling* dengan deposito. Penjualan silang akan dikolaborasi antara tim produk dan tim penjualan.
- Selalu memberikan solusi yang berdasarkan kebutuhan nasabah (*Client Insight Solution*).
- Terus mengembangkan portofolio produk termasuk *trade finance*, valuta asing (*valas*), dan *cash management*.
- Terus memperkuat proses bisnis pada semua lini bisnis.
- Melanjutkan program *Graduate Associates*, perekrutan SDM bank untuk calon manajemen di masa mendatang, yang direkrut dari lulusan universitas yang terkemuka dan melalui proses seleksi secara ketat.
- Meningkatkan kualitas SDM melalui pemberian pelatihan secara berkala dan berkelanjutan termasuk pada area kritical, misalnya perkreditan dan derivatif.
- Meningkatkan peran serta (*engagement*) staf guna membentuk budaya pencapaian kinerja optimal secara komunal.
- Menjaga tingkat rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) yang mendukung pertumbuhan usaha.
- Menjaga dan terus meningkatkan *brand awareness* publik terhadap bank.

human resources are in the form of always striving to make ANZ a conducive working place for its entire staff.

Other matters which play a key role in achieving business success for the Bank are:

- Increasing revenue with strategic measures and provision of products with added value and benefit for its customers in order to be a differentiating factor for ANZ in the eyes of its customers in carrying out banking business relationship which provides solutions to our customers;
- Deepening relationship with existing customers and increasing cross-selling by offering products other than the one marketed to the customer;
- The cross-selling effort includes Signature Priority Banking and Private Banking customers, as well as corporate and consumer finance customers, and the packaging of products into bundles with deposits. Cross-selling will be collaboration between products and sales teams;
- Always providing solutions based on customer needs (*Client Insight Solutions*);
- Continue to grow product portfolio, including trade finance, foreign exchange and cash management;
- Continue to strengthen business process in all lines of business;
- Continue the Graduate Associate program, the Bank's human resources recruitment process for future management, recruited from leading universities and through a stringent selection process;
- Increase the quality of our human resources through the provision of periodic and sustainable training programs including in critical areas such as credit and derivatives;
- Increase staff engagement in order to form optimum performance achievement culture communally;
- Maintain capital adequacy ratio (CAR) level to support business growth;
- Maintain and continue to increase brand awareness of the public towards the Bank.

Semua ini telah menghasilkan peningkatan kinerja dalam jumlah nasabah, dana pihak ketiga, pendapatan usaha, dan laba bersih tahun 2014.

PROYEKSI 2015

ANZ memproyeksikan tahun 2015 sebagai tahun yang penuh tantangan sekaligus peluang khususnya mendukung agenda ekonomi pemerintahan baru di bawah Presiden Joko Widodo.

Maka ANZ tetap merasa yakin bahwa tahun 2015 akan tetap membawa banyak peluang bisnis untuk pengembangan usahanya.

ANZ akan terus fokus kepada kepuasan nasabah guna pencapaian kinerja dan target bank. Selain itu, ANZ juga akan terus melakukan perbaikan pada proses bisnis termasuk pengendalian risiko untuk memastikan operasional ANZ yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan sesuai praktik terbaik tata kelola perusahaan.

Terdapat ketentuan-ketentuan baru dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berdampak pada perkembangan bisnis dan ANZ selaku *good corporate citizen* berkomitmen untuk memenuhi semua persyaratan dari regulator.

Pada tahun 2015 ANZ akan terus meluncurkan produk-produk yang inovatif dan mengembangkan layanan pada semua segmen bisnis yang ditargetkan guna memenuhi kebutuhan finansial nasabah. ANZ juga berkomitmen untuk mengembangkan penyaluran kredit ke sektor produktif, infrastruktur, dan sektor usaha kecil dan menengah (UKM) atau eksportir sebagai bentuk partisipasi aktif ANZ dalam pembangunan nasional.

Bank akan mempertahankan skala jaringan kantor yang saat ini masih dipandang ideal, yaitu di 11 kota utama Indonesia termasuk menjangkau Indonesia bagian timur. Jaringan kantor akan terus diberdayakan untuk mendukung upaya penggalangan dana dengan biaya dana yang murah sehingga juga akan tercapai penyaluran kredit dengan suku bunga yang efisien, baik untuk sektor korporasi, ritel, komersial, dan UKM.

All of these have resulted in improved performances in customer base, deposit, operating revenue and net profit in 2014.

2015 OUTLOOK

ANZ projects 2015 as a year full of challenges and opportunities, especially in supporting economic agenda of new government under President Joko Widodo.

Accordingly, ANZ also firmly believes 2015 will continue to provide numerous opportunities for its business development.

ANZ will continue to focus on customer satisfaction in order to achieve its target and performance. Moreover, ANZ will also continue to improve its business processes including risk control in order to ensure prudent operations which are in accordance to the best practices of good corporate governance.

Bank Indonesia and Financial Services Authority (FSA) have issued new regulations which have significantly impacted the growth of our business, and ANZ as a good corporate citizen is committed to meeting all of the regulatory requirements.

In 2015, ANZ will continue to launch innovative products and develop its services across all business segments in order to meet its targeted customers' financial needs. ANZ is also committed to grow lending to the productive, infrastructure and small and medium enterprises (SME) sectors or exporters as a form of ANZ's active participation in the economic development of Indonesia.

The bank will maintain its current ideal office network scale, where it has a presence in 11 major cities in Indonesia, including the far reaches of eastern Indonesia. Its office network will continue to be empowered in order to support funding with low costs, thus achieving lending with efficient interest rates for Institutional Banking, Retail Banking, Commercial Banking and SME.



Perbankan Ritel

Retail Banking

Pada tahun 2014, ANZ terus mengembangkan strategi untuk menjadi bank pilihan bagi nasabah segmen menengah ke atas melalui produk yang relevan dan layanan yang terkoneksi di seluruh jaringan ANZ Group. ANZ bertujuan untuk menjadi salah satu dari tiga bank berafiliasi internasional teratas dalam kategori ini.

Dengan program-program akuisisi yang inovatif bagi nasabah segmen menengah ke atas melalui deposito dalam Rupiah dan valuta asing, ANZ juga memperluas jangkauan layanan *Wealth Management* melalui produk-produk pendapatan tetap dan asuransi premi tunggal.

ANZ berhasil menjadi bank berafiliasi internasional dengan penjualan Surat Berharga Syariah Negara Ritel Tahun Anggaran 2014 Seri 6 (SR 006) dan Obligasi Negara Ritel Tahun Anggaran 2014 Seri 11 (ORI 011) tertinggi masing-masing pada bulan Maret dan Oktober 2014.

Upaya kami telah berhasil meningkatkan pertumbuhan bisnis nasabah segmen menengah ke atas ditunjukkan dengan kenaikan pendapatan sebesar 14% dan meningkatkan total aset kelolaan sebesar 14%. Pencapaian ini didukung dengan pengembangan jajaran staf penjualan dan layanan jasa yang sangat baik.

Dengan jaringan kantor sejumlah 28 cabang di 11 kota besar utama di Indonesia, ANZ merupakan bank berafiliasi internasional dengan salah satu jaringan cabang terluas di Indonesia. Saat ini kami memiliki 50 ATM dan nasabah dapat mengakses melalui lebih dari 75.000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan Prima di Indonesia serta lebih dari 1 juta ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Cirrus/Maestro di 210 negara seluruh dunia.

In 2014, ANZ continued to develop its strategy of becoming the choice bank for affluent customers through relevant products and a connectivity proposition across the ANZ Group network. ANZ aims to be in the top 3 affiliated international banks in this category.

With innovative affluent customer acquisition programs such as deposits in Indonesia rupiah (Rp) and foreign currencies, ANZ also broadened its range of Wealth Management services through fixed income and single premium insurance products.

ANZ successfully became the highest selling affiliated international bank with regards to the Indonesian Government Sharia Retail Bonds (SR) 006 and Indonesian Government Retail Bonds (ORI) 011 sales respectively in March and October 2014.

These initiatives have resulted growth of our affluent banking business shown by increased revenues by 14% as well as increasing total assets under administration by 14%. These achievements were supported by great developments in our sales and service staff.

With a network of 28 branches in 11 major cities in Indonesia, ANZ is an affiliated international bank with one of the largest branch network in Indonesia. Currently, we have 50 ATMs and our customers have access to more than 75,000 ATMs through ATM Bersama and Prima networks in Indonesia and more than 1 million ATMs with ATM Cirrus/Maestro networks in 210 countries around the world.

Perbankan Institusional

Institutional Banking

ANZ dikenal dan diakui karena keahliannya dalam sektor sumber daya alam, infrastruktur, pertanian, dan institusi keuangan. Sektor-sektor tersebut merupakan fokus dari perbankan institusional (korporasi) kami untuk mendukung perekonomian Indonesia.

Sebagai bank terkemuka di sektor sumber daya alam, Perbankan Institusional ANZ untuk pertama kalinya berhasil menumbuhkan pendapatannya melebihi Rp 2 triliun pada tahun 2014.

ANZ menyediakan pendanaan dan kepastian bagi nasabah dengan membantu pengelolaan arus kas, pembelian aset, perdagangan internasional, dan peningkatan modal kerja.

Bisnis institusional ANZ menawarkan berbagai macam produk dan layanan yang melayani basis nasabah yang luas mencakup pinjaman dalam rupiah dan valuta asing, fasilitas pembiayaan ekspor impor, pembiayaan *supply chain*, manajemen kas dan pembayaran, fasilitas lindung nilai untuk nilai tukar dan tingkat bunga, serta *specialised lending*. Semua layanan dan produk ini disatukan oleh tema konektivitas, yaitu untuk memberikan kenyamanan bagi nasabah dalam jaringan ANZ Group.

ANZ telah turut serta dalam berbagai pinjaman sindikasi dan memiliki daftar nasabah korporasi terbaik di sektor sumber daya alam dan sektor-sektor lainnya. Pada tahun 2014 ANZ mencatat pencapaian tinggi sebagai *mandated lead arranger* di Indonesia. Sementara untuk kredit sindikasi, ANZ meraih posisi ketiga di antara bank lokal dan internasional di Indonesia.

Fokus ANZ ke depan mencakup kerja sama bisnis dengan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak pada bidang infrastruktur sebagai bukti nyata dukungan terhadap agenda ekonomi pemerintah. Dalam bagian dari strategi Super Regional, ANZ akan mengembangkan koridor bisnis Indonesia-Australia untuk konektivitas ekonomi, modal, dan sumber daya.

ANZ is known and recognized for its expertise in the sectors of natural resources, infrastructure, agriculture and financial institution. These are the focus of our Institutional (Corporate) Banking's efforts to support Indonesia's economy.

As the leading bank in the natural resources sector, ANZ Institutional Banking generated in excess of IDR 2 trillion for the first time in 2014.

ANZ provides businesses with funds and certainty by helping customers to manage their cash flow, asset purchasing, international trade and raising their working capital.

Our institutional business offers a vast range of products and services and caters to a wide customer base, including domestic and foreign currency lending, trade finance, supply chain financing, payment and cash management, foreign exchange and interest rate hedging, as well as specialised financing. All these services and products share a core connectivity theme, that of providing the utmost convenience for our clients across the ANZ Group network.

ANZ has secured multiple loan syndications and a stellar list of corporate customers in the natural resources sector and other sectors. In 2014, ANZ recorded high achievements as the mandated lead arranger in Indonesia. Our leading position in the loan syndications market in Indonesia has placed us in the top three amongst local and international bank in Indonesia.

In the future, ANZ will focus on state owned enterprises (SOEs) that operate in infrastructure as part of our support to the Indonesian government's economic agenda. As part of ANZ's Super Regional strategy, we are developing the Indonesia-Australia business corridor for economic, capital and resources connectivity.

Pembiayaan Konsumen

Consumer Finance

Bisnis pembiayaan konsumen ANZ menyediakan beragam jenis produk kartu kredit dan kredit tanpa agunan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan gaya hidup nasabah kami.

Pada awal tahun 2014, ANZ Personal Loan meluncurkan MoneyLine yang merupakan salah satu varian produk pinjaman personal yang memungkinkan nasabah kami untuk mendapatkan fasilitas pinjaman yang dapat terisi ulang dengan uang tunai yang dapat digunakan kapanpun nasabah membutuhkannya. Produk ini memiliki kinerja yang baik dan memberikan pendapatan yang sesuai harapan. Kami percaya produk ini akan menjadi sumber pertumbuhan bagi produk pinjaman tunai.

ANZ Credit Card terus menunjukkan pertumbuhan yang baik sebesar 13% dengan kontribusi dari kombinasi program penawaran kartu kredit termasuk One Dines for Free, *cash back*, cicilan istimewa, dan ANZ Spot.

Pada awal tahun 2014 juga, ANZ Credit Card meluncurkan ANZ MasterCard Titanium dan ANZ MasterCard World untuk mendukung lebih jauh rencana pertumbuhan bisnis. ANZ MasterCard Titanium diarahkan untuk segmen generasi lebih muda dan berusaha mendapatkan pertumbuhan pada belanja *online*, sedangkan ANZ MasterCard World ditujukan untuk merebut pangsa pasar premium dengan pembelanjaan yang berorientasi pada gaya hidup.

ANZ Credit Card telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia untuk PIN 6 digit pada transaksi ritel dalam negeri dan nasabah yang memiliki penghasilan antara Rp 3-10 juta hanya dapat memiliki kartu kredit dari 2 penerbit.

Pada tahun 2015, Bisnis Pembiayaan Konsumen berencana untuk melanjutkan pertumbuhan bisnis kartu kredit dengan tujuan mendominasi pengeluaran pada transaksi perjalanan dan belanja *online*. Sementara untuk bisnis pinjaman personal, ANZ akan terus menumbuhkan jumlah nominal pinjaman melalui Personal Loan Express yang merupakan persetujuan pengajuan pinjaman personal hanya dalam waktu satu hari.

ANZ's Consumer Finance business provides a wide range of credit card and personal loan products to meet the needs and lifestyles of our customers.

In early 2014, ANZ Personal Loan launched MoneyLine as one of the personal lending product variants which enables our customers to get a ready-to-use loan than can be topped up any time to provide our customers with cash whenever they need it. The product has performed well and delivered revenue number as expected, and we believe it will be an additional source of growth to personal loan products.

ANZ Credit Card continues to show a decent growth of 13%, contributed by a combination of credit card offers and programs including the One Dines for Free, cash back, special instalments and ANZ Spot programs.

Also in early 2014, ANZ Credit Card launched the ANZ MasterCard Titanium and ANZ MasterCard World to further support our business growth plan. ANZ MasterCard Titanium is directed towards the younger segment and attempts to boost the growth in e-commerce spending, while ANZ MasterCard World is intended to grab the more affluent market and its lifestyle spending.

ANZ Credit Card has complied with Bank Indonesia's requirement for 6-digit PIN for Retail domestic transactions, and for customers with monthly income between IDR 3 to 10 million to have only credit cards from 2 issuers.

In 2015, Consumer Finance plans to continue growing the Credit Card business with an intention to dominate the travel and e-commerce spending segment. For Personal Loan, ANZ will continue to grow its balance through the Personal Loan Express, which has a 1-day turnaround time for application approvals.





Sumber Daya Manusia

Human Resources



Salah satu kunci kesuksesan ANZ terletak pada setiap sumber daya manusia (SDM). Maka ANZ selalu memilih dan mengembangkan individu yang tepat sesuai dengan potensi dan kesesuaian terhadap pekerjaannya.

Dalam persaingan yang ketat dalam sumber daya manusia, ANZ fokus pada perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan proses berkelanjutan dalam kepemimpinan berjalan dengan baik selama tahun 2014. Program pendampingan, *on the job training*, dan pelatihan dalam kelas menjadi titik berat program pengembangan talenta karyawan.

Selain itu *platform database* karyawan PeopleSoft tetap menjadi perhatian ANZ di tahun 2014 dengan melakukan beberapa peningkatan yang bertujuan untuk menambah kemampuan *database* dalam mengelola data sekaligus menambah kenyamanan karyawan dalam melakukan proses secara mandiri.

Jumlah karyawan pada akhir tahun 2014 mencapai sebanyak 2.753 orang yang terdiri dari 1.182 karyawan tetap dan 1.571 karyawan tidak tetap.

One of the keys to ANZ's success lies in its people. Accordingly, ANZ always selects and develops each individual in accordance to their potential and suitability to their work.

Given the increasingly fierce competition in the field of human resources, during the year 2014 ANZ focused on the planning and development of its people to ensure that the leadership continuity process goes smoothly. Mentoring programs, on the job training and in class training became the main focus in our employee talent development program.

In addition, our human resources database platform, PeopleSoft, still remained a concern for ANZ in 2014 through improvements aimed at increasing the ability of the database to manage data while increasing employee convenience in managing processes independently.

By the end of 2014, the number of employees had reached 2,753 persons which consisted of 1,182 permanent staff and 1,571 non-permanent staff.

Jumlah karyawan pada akhir tahun 2014 mencapai sebanyak 2.753 orang yang terdiri dari 1.182 karyawan tetap dan 1.571 karyawan tidak tetap.

By the end of 2014, the number of employees had reached 2,753 persons which consisted of 1,182 permanent staff and 1,571 non-permanent staff.

Sementara untuk tahun 2014 jumlah karyawan baru yang berhasil kami rekrut secara organik adalah 221 orang. Sebagian dari posisi-posisi yang direkrut masih terfokus pada posisi-posisi tenaga pemasaran (*sales/relationship manager*), baik untuk menambah jumlah staf yang sudah ada maupun untuk menggantikan staf yang mengundurkan diri.

Untuk mendukung proses rekrutmen, kami tetap mengandalkan metode rekrutmen konvensional dan sistem referensi karyawan yang kami sebut "Who do you know?". Program ini cukup berhasil dalam mendapatkan karyawan berpengalaman dengan kompetensi yang dibutuhkan pada posisi yang diperlukan.

Program magang juga tetap kami lakukan di tahun 2014 melalui kerja sama dengan beberapa pihak eksternal, seperti universitas yang mengharuskan mahasiswanya untuk magang maupun mahasiswa lainnya yang membutuhkan praktik kerja di tempat kami. Selama tahun 2014 kami menerima 32 karyawan magang.

Dari segi pelatihan dan pengembangan karyawan, selama tahun 2014 kami melanjutkan beberapa program yang sudah ada untuk menunjang pengembangan kompetensi dan karir karyawan di antaranya:

In 2014, the number of new employees that we hired organically was to 221 people. The majority of positions recruited were still focused on sales force positions (*sales/relationship managers*), both to increase the number of existing staff or to replace staff who resigned or had stopped working for ANZ.

To support the recruitment process, we employed conventional methods of recruitment and also through an employee referral system known as "Who do you know?". We view this program is quite successful in obtaining a pool of experienced employees in accordance to the required competencies for the required positions.

We are also still conducting our internship program in 2014 - in cooperation with several external parties, such as universities that require their students to do internships, as well as candidates who have passed and require practical work experience in our bank. During 2014, we received 32 interns.

In terms of employee training and development, during 2014 we continued to carry out programs to support employee career development and competency including:

- Kursus Bahasa Inggris untuk staf *call centre* dan staf lain yang membutuhkan.
- Membangun *image* diri (*grooming*) untuk staf *sales* dan *service*.
- Akreditasi Signature Priority Banking untuk semua *relationship manager*.
- *Customer centricity* untuk semua tim operasional mengenai layanan prima terhadap nasabah.
- Program *Private Bankers*.
- Pelatihan *assertiveness* dan *influencing* untuk tim pendukung internal (*enablement*).
- Pelatihan *Be Proactive* untuk seluruh pimpinan manajemen *sales* (*sales head*).
- MoneyMinded untuk pengembangan literasi keuangan semua staff.
- Pelatihan manajemen pemasaran.

Kami juga berfokus pada pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan produk, sistem operasional perbankan, dan manajemen risiko perbankan sebagai berikut:

- *Credit pathway series* untuk semua staf perbankan institusional dan komersial.
- Anti pencucian uang untuk jabatan spesifik (*online training*)
- Pelatihan *internet banking*
- Sertifikasi risiko yang meliputi pelatihan, pengujian, dan program pemeliharaan sertifikasi manajemen risiko
- Lokakarya kredit pemilikan rumah
- Lokakarya penagihan (*collection*)
- Lokakarya operasional kantor cabang
- Lokakarya *wealth management*
- Lokakarya kredit
- Pelatihan produk dan proses, seperti standar pembayaran global, pasar surat utang, sistem *structured product*.

Terakhir dan tidak kalah penting, kami juga melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perbaikan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan yang antara lain melalui aktivitas olahraga, seminar kesehatan, dan donor darah.

- English course for Call Centre staff and other staff who require it;
- Image building (*grooming*) for sales and service staff;
- Signature Priority Banking accreditation for all relationship managers;
- Customer centricity for all operational teams regarding excellent service to customers;
- Private Bankers program;
- Assertiveness and influencing training for internal support (*enablement*);
- Be proactive training for all staff sales leadership management (all sales heads)
- MoneyMinded for the development of staff's financial literacy
- Marketing management training

We were also focused on trainings for product development, operational banking system and banking risks such as:

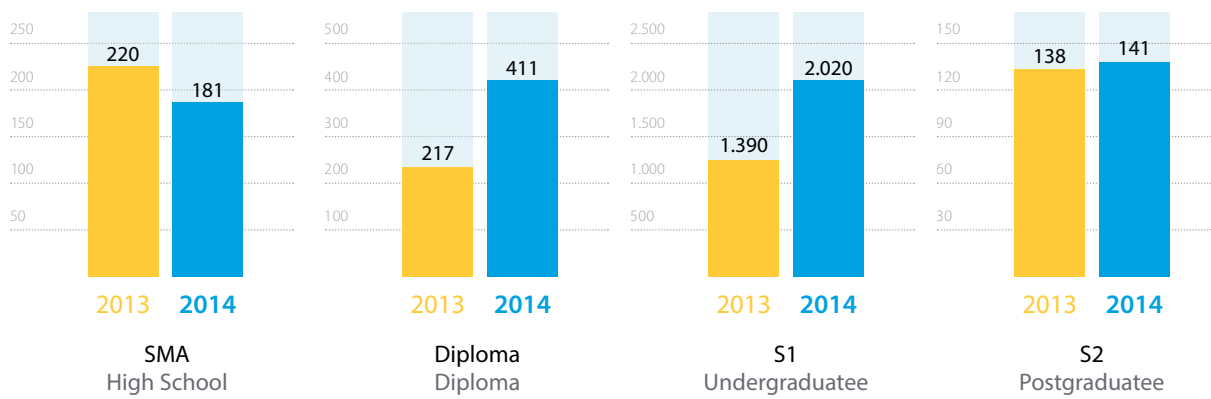
- Credit pathway series for all Institutional and Commercial Banking personnel;
- Anti Money Laundering for specific positions (*online training*)
- Internet banking training
- Risk certification which includes training, examination and risk management maintenance program.
- Mortgage workshop
- Collection workshop
- Branch operation workshop
- Wealth management workshop
- Credit workshop
- Product and process training, e.g. global payment standard; bond market, structured product

Last but not least, we also carried out activities related to the improvement of health, safety and well-being of employees, among others through sporting activities, health seminars and blood donation.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employee Composition Based on Education Level

Jenjang Pendidikan Education Level	2014		2013	
	Jumlah Karyawan Total Employees	Persentase Percentage	Jumlah Karyawan Total Employees	Persentase Percentage
SMA / High School	181	7%	220	11%
Diploma / Diploma	411	15%	217	11%
S1 / Undergraduatee	2.020	73%	1.390	71%
S2 / Postgraduatee	141	5%	138	7%
Jumlah / Total	2.753	100%	1.966	100%



Kepatuhan dan Legal

Compliance and Legal



PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Pengelolaan risiko kepatuhan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan setiap jenjang organisasi Bank sekaligus memitigasi risiko kepatuhan ANZ.

Hal ini tercakup dalam Kerangka Kerja Kepatuhan yang disusun berdasarkan komitmen ANZ untuk memastikan terlaksananya pemantauan atas kepatuhan pada seluruh kegiatan ANZ agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, regulator perbankan maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur internal Bank yang ditetapkan oleh ANZ.

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan melaksanakan fungsi kepatuhan yang meliputi:

- Terselenggaranya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha ANZ;
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memastikan efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan Bank dengan ketentuan otoritas perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pemantauan dan sosialisasi atas ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku beserta perubahannya.

COMPLIANCE RISK MANAGEMENT

Compliance risk management is implemented on an ongoing basis which aims to promote a culture of compliance in all our business activities and on every level of the Bank's organization as well as in order to mitigate ANZ's compliance risk.

This is covered in the Compliance Framework, which is set upon our commitment to ensure effective monitoring of compliance in all of our activities to comply with applicable rules and regulations, for provisions issued by the government, regulatory authorities or the Bank's policies, rules and internal procedures established by ANZ.

Compliance risk management is conducted by carrying out compliance functions that include:

- The implementation of compliance culture on all levels of the organization and business activities of ANZ;
- Analysing compliance to ensure the effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, rules, systems and procedures and activities of the bank to banking authority rules and to the legislation in force;
- The monitoring and dissemination of provisions, regulations and applicable legislations as well as amendments thereof;

- Memastikan kepatuhan ANZ terhadap komitmen yang dibuat oleh ANZ kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang;
- Menciptakan langkah-langkah dalam rangka mendukung budaya kepatuhan dalam bentuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko kepatuhan;
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Melakukan *compliance monitoring* dan *testing* dalam rangka pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, pengendalian dan pengawasan tingkat risiko kepatuhan.

Divisi Kepatuhan bertindak sebagai fungsi pemantauan kepatuhan yang terpisah dari satuan kerja operasional dalam rangka tercapainya proses pemantauan yang efektif, independen, dan obyektif.

Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank telah memiliki *compliance register* yang berisi keseluruhan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun regulator lokal lainnya. Pengkinian atas *compliance register* dilakukan setiap kali terdapat penerbitan peraturan baru, dan secara reguler setiap 6 (enam) bulan. Berdasarkan *compliance register* tersebut, Bank melakukan *compliance testing* untuk memastikan kepatuhan unit bisnis tersebut terhadap peraturan yang berlaku.

Bank juga telah mengembangkan portal intranet sebagai basis data (*database*) peraturan-peraturan tersebut yang dapat diakses seluruh staf Bank. Portal intranet tersebut juga digunakan sebagai media penyebaran informasi serta edukasi untuk pengembangan budaya kepatuhan.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

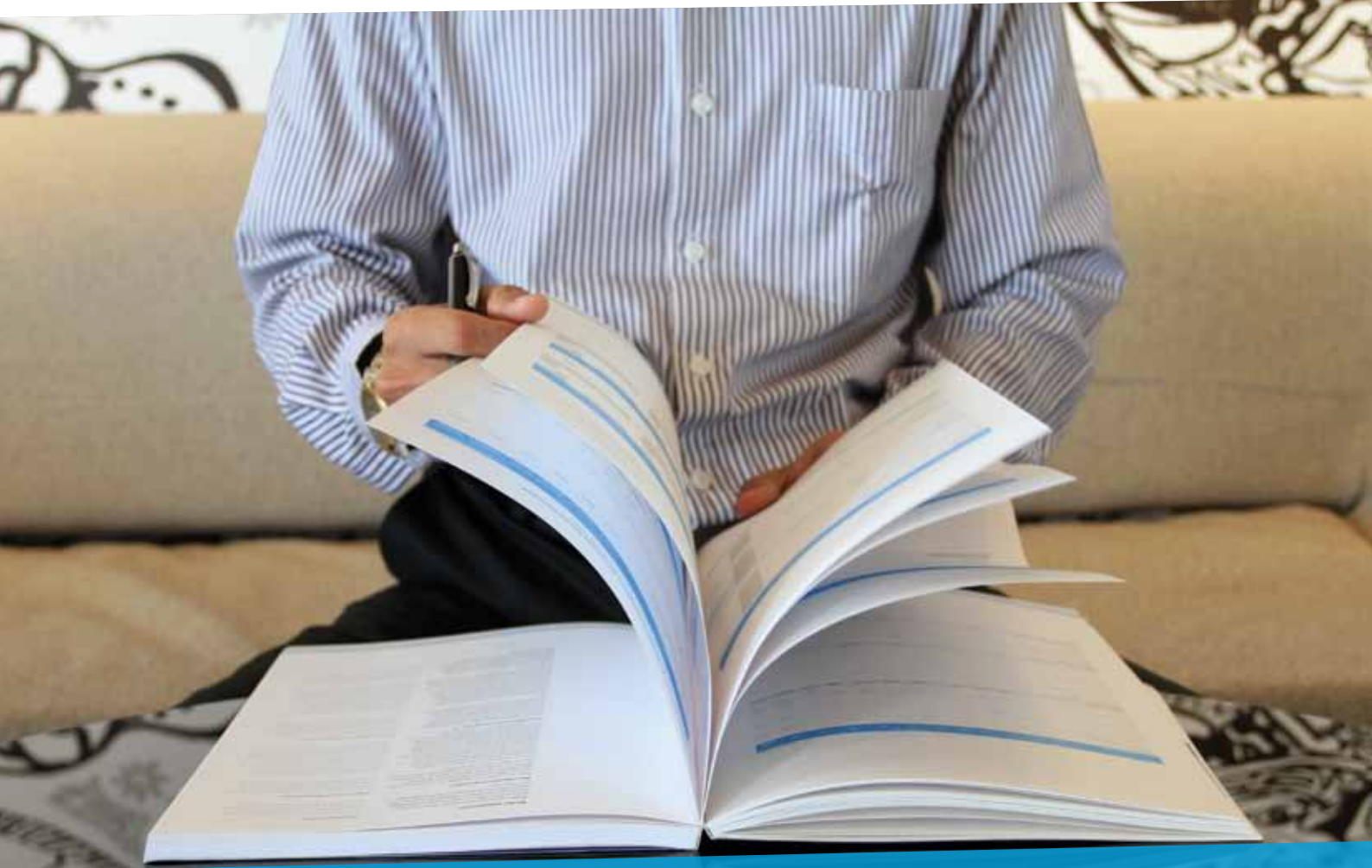
- Ensuring the bank's compliance to commitments made by ANZ to Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and/or other regulatory authorities;
- Creating measures to support the culture of compliance in the forms of identification, measurement, monitoring and controlling of compliance risks;
- Identifying and analysing compliance to the plans for and the development of new products and activities to ensure compliance with applicable provisions and regulations;
- Conducting compliance monitoring and testing in the context of identification, measurement, assessment as well as controlling and monitoring the level of compliance risk.

The Compliance Division acts as compliance monitoring function that is separate from the operational business units, in order to achieve effective, independent and objective compliance process.

In the framework of ensuring compliance to prevailing regulations, the Bank has a compliance register which contains all regulations from Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and other local regulators. Update of the compliance register is performed every time a new regulation is issued, and regularly every 6 (six) months, whereby based on the compliance register, the Bank performs compliance testing to ensure compliance of the business units to prevailing regulations.

The Bank has also developed an intranet portal as a database for the regulations, which can be accessed by all of the Bank's staff. The intranet portal is also used as a media to distribute information, as well as to educate in order to foster a culture of compliance.

The Bank keeps a complete record of all previous violations of prevailing regulations. This measure is taken as a part of our learning process, and to prevent a similar occurrence in the future.



ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO HUKUM

Secara umum ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur ANZ.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji ulang oleh satuan kerja hukum, termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok barang dan jasa. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman.

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan oleh ANZ;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru ANZ atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen legal yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan *fraud*;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu (i) unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum mengenai produk dan layanan perbankan yang diberikan oleh ANZ dan (ii) memberikan opini hukum atas aksi korporasi yang dilakukan oleh ANZ.

ORGANISATION OF LEGAL RISK MANAGEMENT

Generally, ANZ has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management which answers directly to the President Director of ANZ.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and any provider of goods and services. If necessary, ANZ may also engage the competent and experienced external legal consultants.

The control of legal risks at ANZ is performed through:

- The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as services which are to be launched by ANZ;
- Standardisation of legal documents for ANZ's new products or services or the development thereof;
- Periodic review of applicable legal documents;
- Adequate legal policies and procedures in order to support ANZ's business;
- Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;
- Providing legal information and knowledge to concerned units;
- Assisting (i) relevant units in performing legal review related to the product and services provided by ANZ and (ii) providing legal opinions on ANZ's corporate actions.

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU/PPT)

ANZ senantiasa menerapkan prinsip APU/PPT dalam pelaksanaan aktivitas pengenalan nasabah (*Know Your Customer/KYC*) dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur APU/PPT yang telah disempurnakan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) bagi Bank Umum dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang.

ANZ akan terus memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tertulis mengenai program APU/PPT sejalan dengan perkembangan modus pencucian uang atau pendanaan terorisme. Pengkinian terhadap seluruh data nasabah dilakukan ANZ secara terus menerus dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko yang melekat pada nasabah yang bersangkutan dan perkembangan pengkinian data nasabah dikirimkan oleh ANZ kepada otoritas pengawas perbankan melalui Laporan Direktur Kepatuhan.

Pelatihan secara berkala kepada seluruh karyawan ANZ mengenai APU/PPT dan peraturan prudential banking dilakukan oleh Unit Kepatuhan guna mewujudkan budaya kepatuhan pada seluruh lini bisnis ANZ. Pelatihan dilakukan melalui *Compliance and Legal Portal* (intranet ANZ) yang dapat diakses oleh seluruh karyawan ANZ serta melalui metode tatap muka secara berkala.

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING AND COUNTER-TERRORISM FINANCING (AML/CTF) PROGRAM

ANZ consistently applies the principles of AML/CTF in the implementation of Know Your Customers (KYC) activities with reference to the policies and procedures the AML/CTF programs which have been perfected in accordance to Bank Indonesia Regulation No. 14/27/PBI/2012 concerning the Implementation of Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing for Commercial Banks and Act No. 8 year 2010 concerning Money Laundering.

ANZ will continue to ensure that written policies and procedures regarding the AML/CTF program are in line with any development in the modus operandi of money laundering or terrorism financing. Updates on all customer data are continuously performed by ANZ using an approach based on the risk inherent in the customer concerned and the latest update on customer data is sent by ANZ to banking regulator through the Compliance Director Report.

Periodic training on the AML/CTF program and prudential banking regulations is given to all employees of ANZ and conducted by the Compliance Unit in order to create a culture of compliance in all of ANZ's business lines. Training is conducted through the Compliance and Legal Portal (ANZ's intranet) which can be accessed by all employees of ANZ as well as through periodic direct methods.

Teknologi Informasi

Information Technology



Sesuai dengan rencana bisnis yang ditetapkan manajemen Bank dalam bidang teknologi informasi (TI) untuk tahun 2014, divisi TI memiliki fokus untuk melakukan transformasi fungsi teknologi dengan paradigma *One Team-One Goal* yang dapat mendorong inisiatif perubahan untuk mentransformasi organisasi teknologi dan proses efisiensi sebagai visi keunggulan kompetitif ANZ.

In accordance to the information technology (IT) business plan determined by the Bank's management in 2014, the IT division focused on transforming the technology function based on the One Team-One Goal paradigm, which can drive change initiatives to transform the organisation of technology and efficiency process as a vision of the ANZ competitive advantage.

Pada tahun 2014, terdapat beberapa prestasi yang telah dicapai tim TI, yaitu:

- Implementasi sistem Wallstreet sebagai pengganti sistem GFX untuk unit Treasuri, sekaligus sebagai pelopor relokasi pusat data dan pusat pemulihan bencana dari luar negeri ke dalam negeri.
- Implementasi dan pengembangan sistem *virtual account* untuk nasabah korporasi.
- Implementasi Mobile Banking.
- Implementasi otomasi untuk produk kredit pemilikan rumah (KPR).
- Implementasi 3D Secure.
- Implementasi Field Activity System Tracking (FAST) untuk unit Collection.
- Implementasi PIN 6 digit untuk kartu kredit.
- Implementasi modul *customer due diligence* (CDD) dan *politically exposed person* (PEP) *screening* yang terintegrasi dalam sistem monitoring transaksi Norkom.
- Implementasi sistem pemenuhan ketentuan Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA).
- Implementasi laporan transaksi keuangan luar negeri atau International Fund Transfer Instruction (IFTI).
- Pengembangan sistem Interactive Voice Respond (IVR) sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia.
- Pengembangan sistem *combined statement* untuk meningkatkan informasi dalam *e-statement*.
- Pengembangan sistem Instinct untuk menambah fitur pemantauan *fraud* kartu kredit.
- Implementasi proyek *SMS initiative* untuk layanan interaktif dengan nasabah untuk permintaan informasi transaksi.
- Implementasi sistem Internet Banking fase 2 untuk menambah fitur-fitur layanan perbankan *online*, seperti penukaran *reward points*, permohonan kenaikan limit kartu kredit, dan permohonan PIN kartu kredit.
- Pengembangan proyek *single customer information file* (CIF) untuk mengidentifikasi nasabah dalam satu nomor identifikasi yang unik.

In 2014, the IT team achieved some notable milestones such as the following:

- Implementation of Wallstreet system as the GFX replacement system for Treasury unit, as well as the pioneer for the relocation of data centre and disaster recovery centre from overseas to domestic (on shoring project).
- Implementation and enhancement of virtual account system for corporate customers.
- Implementation of Mobile Banking.
- Implementation of mortgage product automation.
- Implementation of 3D Secure.
- Implementation of Field Activity System Tracking (FAST) for Collection unit.
- Implementation of 6 digits PIN for credit card.
- Implementation of customer due diligence (CDD) and politically exposed person (PEP) screening system, integrated within the Norkom transaction monitoring system.
- Implementation of Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA) regulatory compliance system.
- Implementation of International Fund Transfer Instructions project.
- Enhancement of Interactive Voice Respond (IVR) system to comply with Bank Indonesia regulation.
- Enhancement of combined statement system to improve content information in the e-statement.
- Enhancement of Instinct system to enable the feature to monitor credit card fraud.
- Implementation of SMS initiative project to enable interactive service to customers for their transaction enquiries.
- Enhancement of Internet Banking phase 2 which will add features to our online banking capabilities, including reward points redemption, credit limit increase and credit card PIN request.
- Enhancement of single customer information file (CIF) project to identify individual customer with unique identification number.

Laporan Manajemen Risiko

Risk Management Report



PENGUNGKAPAN PERMODALAN

Struktur Permodalan

Struktur permodalan ANZ posisi per 31 Desember 2014 menunjukkan kemampuan permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu terdapat komitmen yang kuat dari pemegang saham untuk terus mendukung permodalan Bank.

Kecukupan Permodalan

ANZ berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan Bank Indonesia untuk mendukung perkembangan usaha yang telah ditetapkan manajemen Bank dalam target pemenuhan modal minimum pada kisaran 12-14%.

Aspek permodalan Bank dikelola dengan memperhatikan pemanfaatan modal yang optimum pada struktur modal yang efisien, profil risiko Bank, serta dukungan modal terhadap pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

CAPITAL DISCLOSURES

Capital Structure

ANZ's capital structure as of 31 December 2014 showed a strong capital ability to support its business growth. Additionally, there is a strong commitment from the shareholders to continue supporting the Bank's capital.

Capital Adequacy

ANZ is committed to maintaining the capital level above the requisite levels from Bank Indonesia to support the business growth for which the Bank's Management has set a minimum capital target in the range of 12-14%.

The aspects of the Bank's capital are managed by considering the optimum utilization of capital in an efficient capital structure, risk profile, as well as the capital to support the business' growth in the future.

Berikut adalah tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan.

Below is the Quantitative Disclosures table for the Capital Structure.

Dalam juta rupiah
In million rupiah

POS-POS KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT ACCOUNT	31 Desember 2014 31 December 2014	31 Desember 2013 31 December 2013
I. KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENT		
A Modal Inti / Core Capital	5.167.553	4.366.871
1. Modal disetor / Paid in Capital	1.650.000	1.650.000
2. Cadangan Tambahan Modal / Disclosed Reserves	3.517.553	2.716.871
3. Modal Inovatif / Innovative Capital	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti / Deduction Factors of Tier 1 Capital	-	-
5. Kepentingan Minoritas / Minority Interest	-	-
B Modal Pelengkap / Supplementary Capital	279.186	286.394
1. Level Atas / Upper Tier 2	279.186	286.394
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti / Lower Tier 2 maximum 50% of Tier 1 Capital	-	-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap / Deduction Factors of Tier 2 Capital	-	-
C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap / Deduction Factors of Tier 1 and Tier 2 Capital	-	-
Eksposur Sekuritisasi / Securitization Exposure	-	-
D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) / Additional Supplementary Capital (Tier 3)	-	-
E Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar / Additional Supplementary Capital Which Is Allocated To Anticipate Market Risk	-	-
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) / TOTAL TIER 1 CAPITAL AND TIER 2 CAPITAL (A + B - C)	5.446.739	4.653.265
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) / TOTAL TIER 1 CAPITAL, TIER 2 CAPITAL, AND TIER 3 CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK (A + B - C + E)	5.446.739	4.653.265
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR CREDIT RISK	24.782.238	24.364.644
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR OPERATIONAL RISK	5.437.376	4.761.245
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR MARKET RISK		
A Metode Standar / Standard Approach	1.713.476	1.518.885
B Metode Internal / Internal Approach	-	-
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)] / CAPITAL ADEQUACY RATIO - CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III : (IV + V + VI)]	17,06%	15,18%

Laporan Manajemen Risiko

ANZ menyadari bahwa risiko akan berdampak pada aspek operasional Bank dan para *stakeholder*. ANZ telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Komponen penting dalam manajemen risiko ini adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko. Keempat proses tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh induk usaha ANZ Group dan juga peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Profil risiko kami yang senantiasa dikelola dengan baik memastikan kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan bagi para pemegang saham termasuk untuk pertumbuhan Bank.

Terdapat 8 (delapan) tipe risiko inheren sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mempengaruhi usaha Bank, yaitu:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko likuiditas
- Risiko hukum
- Risiko reputasi
- Risiko strategik
- Risiko kepatuhan

Sistem pengendalian risiko secara keseluruhan untuk delapan jenis risiko mempertimbangkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap aktivitas operasional Bank.
- Penetapan dan pengkajian ulang atas aturan, kebijakan, dan limit yang dilakukan secara berkala.
- Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko.
- Pengendalian internal yang dilakukan secara konsisten oleh tim Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk memberikan kepastian yang independen terhadap efektivitas proses pengendalian manajemen di seluruh aktivitas bisnis.

ANZ terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian risiko secara terus menerus dengan tetap mengacu pada peraturan dan petunjuk

Risk Management Report

ANZ recognizes that risks will have impact on the operational aspects of the Bank and its stakeholders. ANZ has implemented a comprehensive risk management system in its business operations. The important components in the risk management are the identification, measurement, monitoring and risk management. These four processes are conducted in accordance with policies established by the parent bank, ANZ Group, as well Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations. Our risk profile is always well managed to ensure sustainable profitability for our shareholders as well as Bank's growth.

There are eight types of inherent risks as per Bank Indonesia's regulations which will affect the Bank's business, namely:

- Credit Risk
- Market Risk
- Operational Risk
- Liquidity Risk
- Legal risk
- Reputation risk
- Strategic Risk
- Compliance risk

The overall Risk Management for these eight types of risk are related to several supporting factors as follow:

- The active monitoring conducted by the Board of Commissioners and Board of Directors over the Bank's operational activities;
- Establishment and review of the rules, policies and limits that are conducted regularly;
- The implementation of risk identification, measurement and monitoring process;
- The Risk Management Unit and the Internal Audit Unit performing consistent internal control to provide independent assurance regarding the effectiveness of the management control process from all lines of businesses.

ANZ strives to improve the effectiveness of the risk control system continuously with the reference from Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia

Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta mengaplikasikan kebijakan-kebijakan internal dari ANZ Group yang dianggap cocok diterapkan di Indonesia.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan yang akan mengakibatkan kerugian keuangan untuk ANZ. Ruang lingkup risiko kredit meliputi eksposur Bank terhadap peminjam individu, perusahaan, dan kelompok perusahaan serta portofolio-portofolio di *banking book* maupun *trading book*.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Organisasi manajemen risiko kredit ditetapkan berdasarkan prinsip “empat mata”. Fokus dan prinsip tersebut adalah pemisahan antara risiko kredit dan fungsi pengembangan bisnis dalam memproses persetujuan kredit di setiap segmen bisnis. ANZ berkeyakinan bahwa pemisahan tersebut memastikan independensi fungsi risiko kredit dari fungsi originasi dan fungsi penjualan dalam ANZ.

Ada tiga pejabat senior pengelola risiko kredit yang langsung bertanggung jawab kepada Chief Risk Officer dengan peran dan tanggung jawab yang jelas masing-masing untuk perbankan institusional, perbankan komersial, dan perbankan konsumen (termasuk ritel, *wealth management*, kredit kepemilikan rumah, kartu kredit, dan pinjaman personal).

ANZ mengelola kredit bermasalah secara ketat, termasuk menagih kredit bermasalah (*non-performing loan*) yang mungkin melibatkan tindakan hukum jika diperlukan.

Komite Kredit adalah pemegang wewenang persetujuan kredit tertinggi ANZ. Kebijakan kredit dievaluasi, dikaji, dan disetujui oleh Komite Kredit yang kemudian disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Strategi Manajemen Risiko Kredit

Chief Risk Officer beserta seluruh timnya memastikan bahwa implikasi risiko kredit dari strategi bisnis dinilai, dihitung, dan dipahami sepenuhnya. Limit kredit dikelola sejalan dengan strategi bisnis ANZ. Pengukuran risiko

(Financial Services Authority) regulations and apply ANZ Group's internal policies which are considered suitable to be implemented in Indonesia.

Credit Risk

Credit risk is the risk of a counterparty's failure in honouring its obligation over a financial instrument that will create financial loss for ANZ Indonesia. The scope of credit risk includes ANZ's exposures towards individual borrowers, corporations and corporate groups, as well as portfolios in both banking and trading books.

Credit Risk Management Organization

The credit risk management organization is developed based on the “four eyes” principle. The focus of development is on the segregation between credit risk and business development function in processing credit approval in each business segment. ANZ believes that the segregation shall ensure the independency of the credit risk function from the origination and sales functions within ANZ.

There are three senior officials managing credit risk who directly report to Chief Risk Officer, with clear roles and responsibilities for Institutional Banking, Commercial Banking and Consumer Banking (including Retail, wealth management, mortgage, credit card and personal loan), respectively.

ANZ thoroughly manages troubled debts, including collection of non-performing loans, which may involve legal action, if necessary.

The Credit Committee holds the highest credit approval authorities within ANZ. The credit policy is evaluated, reviewed and approved by the Credit Committee and also approved by Board of Directors and Board of Commissioners.

Credit Risk Management Strategy

The Chief Risk Officer and the team ensure that the credit risk implications of business strategy are assessed, calculated, and fully understood. The credit limits are managed to be in line with ANZ's business strategy.

yang tepat merupakan bagian integral rencana tahunan ANZ untuk memastikan bahwa risiko dan imbal hasil (*return*) dikelola dengan baik dan bahwa anggaran diterapkan secara konsisten dengan *risk appetite* yang telah disepakati.

Delegasi otoritas kredit ditetapkan sebesar persentase tertentu dari otoritas pemegang persetujuan kredit. Pendelegasian wewenang kredit diberikan untuk individu tertentu berdasarkan pengalaman mereka bekerja, keahlian kredit, latar belakang pendidikan, dan sertifikasi. Wewenang tertinggi untuk persetujuan Kredit terletak pada Komite Kredit yang anggotanya terdiri dari Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, dan Chief Risk Officer. Komite Kredit ANZ mengawasi eksposur risiko kredit yang signifikan dan setiap eksposur kredit yang melibatkan industri tertentu, termasuk sumber daya alam dan agrikultur.

Chief Risk Officer dan tim manajemen risiko kredit secara bersama-sama bertanggung jawab dengan Legal dan Kepatuhan dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini antara lain terutama berkaitan dengan ukuran eksposur kredit, jenis eksposur yang tidak biasa, dan yang berhubungan dengan pihak terkait.

Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Kebijakan dan prosedur kredit ANZ sudah ada sebagai pedoman untuk proses kredit dan operasional yang didirikan dengan mengacu pada praktik terbaik dari ANZ Group sebagai *parent bank* dan didokumentasikan dengan persetujuan Dewan Direksi dan manajemen ANZ. Kebijakan dan prosedur tersebut juga dikaji secara berkala.

Risiko Konsentrasi

Risiko konsentrasi kredit di Perbankan Global dan Perbankan Internasional dikelola dalam berbagai dimensi, di antaranya sektor industri, sebaran geografi penyebaran, peringkat kredit, segmen nasabah, dan paparan terhadap satu *counterparty* atau grup yang terkait *counterparty* tersebut. Pemantauan berkala pada risiko konsentrasi dikelola melalui pengkajian ulang portofolio secara berkala. Diversifikasi industri dalam portofolio kredit diatur dalam kebijakan kredit ANZ yang ditinjau ulang setiap tahun.

Appropriate risk measurement is an integral part to ANZ's annual plan to ensure that risk and return are managed properly and that business budget is applied consistently with the agreed risk appetite level.

The delegation of credit authorities is set at certain percentage of the authority of the credit approval holder. The delegation of credit authorities are embedded to specific individuals based on their working experience, credit expertise, educational background, and certification. The highest credit approval authority lies with the Credit Committee, of which the members consist of the President Director, the Compliance Director, and the Chief Risk Officer. The Credit Committee of ANZ is overseeing significant credit risk exposure and any credit exposure involving certain industries including natural resources and agriculture.

The Chief Risk Officer and credit risk management team are jointly responsible with Legal and Compliance in ensuring the compliance with prevailing regulations. This especially relates to the significant size of credit exposures, unusual types of exposures, and related party regulations among others.

Credit Risk Policy and Procedure

ANZ's credit policy and procedures are in place as the guidance for credit process and operations, which were established by referring to the best practice from ANZ Group as parent bank and documented with proper sign off by ANZ's Board of Directors and management. Those policy and procedures are also reviewed on regular basis.

Concentration Risk

The credit concentration risk in the Institutional Banking and Commercial Banking is managed in various dimensions among industry sector, geographic spread, credit rating, customer segment and exposure to single counterparty or groups of related counterparties. Regular monitoring on the concentration risk is managed through regular portfolio review. Industry diversification in the credit portfolio is regulated within ANZ's credit policy which is reviewed annually.

Untuk Perbankan Ritel, risiko konsentrasi dikelola dalam batas paparan yang telah ditetapkan untuk setiap segmen produk. Pemicu pada portofolio mengakibatkan munculnya perangkat peringatan untuk mengatur risiko konsentrasi dan likuiditas yang dimonitor secara teratur oleh Komite Manajemen Risiko.

For Retail Banking, the concentration risk is managed within the exposure limits set for each product segment. Portfolio triggers will set off a series of warnings and alerts to manage concentration and liquidity risk and monitored regularly by Risk Management Committee.

Tabel berikut menjabarkan paparan risiko kredit ANZ.

The following table presents ANZ's credit risk exposure.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Table Net Amount Based On Geography - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014					
	Tagihan bersih berdasarkan wilayah / Net Amount Based on Geography					
	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	5.023.775	-	-	-	-	5.023.775
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	1.905.164	-	484.826	-	6.726	2.396.716
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	5.017.361	-	-	-	-	5.017.361
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	584.513	143.672	155.918	-	-	884.103
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	4.207.059	1.201.288	1.266.261	472.556	354.797	7.501.961
9. Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	13.812.764	2.178.271	2.129.460	529.905	357.572	19.007.972
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	231.401	28.262	27.165	13.931	7.666	308.425
11. Aset Lainnya / Other Assets	969.476	13.632	62.728	8.566	19.671	1.074.073
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	31.751.513	3.565.125	4.126.358	1.024.958	746.432	41.214.386

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013					
	Tagihan bersih berdasarkan wilayah / Net Amount Based on Geography					
	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	4.604.729	-	-	-	-	4.604.729
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	1.079.521	-	803.434	-	-	1.882.955
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	4.365.227	-	801	-	-	4.366.028
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	538.191	103.616	110.535	-	-	752.342
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	4.308.910	991.255	1.089.304	382.886	293.417	7.065.772
9. Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	15.099.697	1.698.094	813.430	413.859	320.445	18.345.525
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	41.725	2.567	6.811	1.132	971	53.206
11. Aset Lainnya / Other Assets	720.365	14.338	60.893	16.561	14.979	827.136
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	30.758.365	2.809.870	2.885.208	814.438	629.812	37.897.693

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

Table Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014						Jumlah Total
	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity						
	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non- Kontraktual Non- Contractual		
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	635.601	1.959.790	11.105	-	2.417.279	5.023.775	
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	2.298.215	81.423	17.078	-	-	2.396.716	
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	903.223	2.920.320	57.317	-	1.136.501	5.017.361	
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	396	51.350	92.569	739.788	-	884.103	
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3.758.923	2.408.870	1.162.324	171.844	-	7.501.961	
9. Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	11.445.384	4.093.405	2.816.236	652.947	-	19.007.972	
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	214.531	52.249	25.691	15.954	-	308.425	
11. Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	1.074.073	1.074.073	
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	
Jumlah / Total	19.256.273	11.567.407	4.182.320	1.580.533	4.627.853	41.214.386	

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					
	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non- Kontraktual Non- Contractual	Jumlah Total
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	2.379.418	-	-	-	2.225.311	4.604.729
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	1.448.487	1.730	432.738	-	-	1.882.955
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	2.695.229	431.029	154.722	-	1.085.048	4.366.028
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	169	26.012	106.932	619.229	-	752.342
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3.565.987	2.358.968	975.872	164.945	-	7.065.772
9. Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	10.657.711	3.836.850	3.126.815	724.149	-	18.345.525
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	10.909	33.575	6.288	2.434	-	53.206
11. Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	827.136	827.136
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	20.757.910	6.688.164	4.803.367	1.510.757	4.137.495	37.897.693

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014			
	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank
1. Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-
2. Perikanan / Fishery	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	-	772.253	-	-
4. Industri Pengolahan / Manufacturing	-	1.444.845	-	-
5. Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	-	-	-	-
6. Konstruksi / Construction	-	10.351	-	-
7. Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-
8. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Accommodation and Food Providers	-	-	-	-
9. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	-	43.184	-	-
10. Perantara Keuangan / Financial Brokerage	2.942.379	126.083	-	5.017.361
11. Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-
12. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	2.081.396	-	-	-
13. Jasa Pendidikan / Education Services	-	-	-	-
14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Services	-	-	-	-
15. Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-
16. Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Individual Services for Housing	-	-	-	-
17. Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-
18. Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Other Services	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / Non Business Activity	-	-	-	-
20. Lainnya / Others	-	-	-	-
Jumlah / Total	5.023.775	2.396.716	-	5.017.361

31 Desember 2014 / 31 December 2014

	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	Aset Lainnya / Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)
-	-	-	-	2	31.668	-	-	-
-	-	-	-	877	1.775	-	-	-
-	-	-	-	500	2.304.127	110.165	-	-
-	-	-	-	11.771	8.713.210	8.496	-	-
-	-	-	-	-	58.872	-	-	-
-	-	-	-	-	314.563	-	-	-
-	-	-	-	12.359	4.185.567	1.448	-	-
-	-	-	-	-	25.365	-	-	-
-	-	-	-	-	1.285.226	-	-	-
-	-	-	-	15	1.040.341	-	-	-
-	-	-	-	39.327	732.391	15.423	-	-
-	-	-	-	-	143.924	-	-	-
-	-	-	-	-	167.972	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	2.971	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
884.103	-	-	-	7.437.110	-	172.893	-	-
-	-	-	-	-	-	-	1.074.073	-
884.103	-	-	-	7.501.961	19.007.972	308.425	1.074.073	-

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013			
	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank
1. Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-
2. Perikanan / Fishery	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	-	707.637	-	-
4. Industri Pengolahan / Manufacturing	-	441.129	-	-
5. Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	-	167.061	-	-
6. Konstruksi / Construction	-	-	-	-
7. Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-
8. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Accommodation and Food Providers	-	-	-	-
9. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	-	473.356	-	-
10. Perantara Keuangan / Financial Brokerage	3.814.325	93.772	-	4.366.028
11. Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-
12. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	790.404	-	-	-
13. Jasa Pendidikan / Education Services	-	-	-	-
14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Services	-	-	-	-
15. Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-
16. Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Individual Services for Housing	-	-	-	-
17. Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-
18. Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Other Services	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / Non Business Activity	-	-	-	-
20. Lainnya / Others	-	-	-	-
Jumlah / Total	4.604.729	1.882.955	-	4.366.028

31 Desember 2013 / 31 December 2013

	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	Aset Lainnya / Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)
	-	-	-	2.567	74.507	-	-	-
	-	-	-	898	-	-	-	-
	-	-	-	-	4.329.127	-	-	-
	-	-	-	31.026	5.460.423	-	-	-
	-	-	-	-	76.968	-	-	-
	-	-	-	1.351	811.135	-	-	-
	-	-	-	1.789	3.584.016	-	-	-
	-	-	-	-	22.518	-	-	-
	-	-	-	-	1.515.260	-	-	-
	-	-	-	625	989.768	-	-	-
	-	-	-	50.812	1.242.717	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	218.696	-	-	-
	-	-	-	-	20.390	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	752.342	-	-	6.976.704	-	53.206	-	-
	-	-	-	-	-	-	827.136	-
	752.342	-	-	7.065.772	18.345.525	53.206	827.136	-

Penilaian Risiko Kredit

Sistem manajemen risiko kredit ANZ telah disiapkan untuk menghadapi penerapan model risiko kredit sesuai yang diatur oleh Basel II. Pengembangan model risiko kredit internal terus dilakukan seiring dengan peningkatan kekuatan basis data untuk perbaikan lebih lanjut dari model *probability of default (PD)*, *loss given default (LGD)*, dan *exposure at default (EAD)*.

Setiap penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan alat yang paling tepat untuk mengidentifikasi kemampuan membayar berdasarkan kemampuan bisnis nasabah dan tidak berdasarkan jaminan yang ada atau laporan atau posisi kekayaan. Penilaian masing-masing *counterparty*, baik pada Perbankan Institusional dan Komersial dilakukan melalui sistem penilaian kredit internal untuk berbagai ukuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian internal akan menentukan tingkat kemungkinan gagal bayar (*default*) dan *pricing* yang sesuai berdasarkan LGD dan EAD.

Penilaian *judgemental* pada setiap kredit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penggolongan (*grading*) eksternal dan internal, prospek industri, kedudukan bisnis, kinerja dan prospek keuangan, serta kesesuaian limit dan struktur pembiayaan.

Untuk Perbankan Ritel, penilaian kredit mengacu pada kajian terhadap aplikasi kredit yang menggunakan kombinasi (*credit scoring*), penilaian perilaku (*behavioural scoring*), aturan kebijakan, dan Sistem Informasi Debitur (SID) atau peringkat kredit (*credit rating*).

Penilaian kredit (*credit scoring*) menggunakan pendekatan berbasis statistik untuk menetapkan poin pada berbagai karakteristik termasuk bukti empiris, beberapa kesimpulan, dan pengalaman yang menunjukkan prediksi peminjam akan *default* untuk sampai pada suatu nilai kredit.

Sebuah penilaian perilaku berasal dari metode statistik menggunakan banyak catatan sejarah internal perilaku nasabah yang dapat digunakan untuk memonitor dan mengelola fasilitas kredit yang sudah ada tetapi juga dapat digunakan bersama dengan *credit scoring* atau aturan kebijakan untuk menilai aplikasi kredit untuk nasabah yang sudah ada.

Credit Risk Assessment

The credit risk management system of ANZ is equipped towards the implementation of the Basel II compliant credit risk models. The development of internal credit risk models has been continuously conducted along with enhancement of database strength for further refinement of probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) models.

Every credit assessment is conducted by using the most appropriate tools to identify the ability to repay based on their business capability and not on the basis of security in place or on reported wealth or position. The assessment of each counterparty in both Institutional and Commercial Banking is done through the internal credit grading system against a range of quantitative and qualitative measures. The internal grading result shall determine the appropriate level of probability of default and appropriate pricing based on its LGD and EAD.

The judgemental assessment on each credit is conducted by considering its external and internal grading result, industry outlook, business standing, financial performance and outlook, as well as appropriateness of limit and financing structure.

For Retail Banking, the credit assessment refers to the review of credit applications using a combination of credit application scoring, behavioural scoring, policy rules and Debtor Information System (Sistem Informasi Debitur/SID) or credit rating.

The credit scoring uses a statistic-based approach to assign points to various characteristics, which include empirical evidence along with some inference and experience to show indications of the borrowers' default to arrive at a credit score.

The behavioural score is derived from statistical methods using many of the customer's internal historical account conduct which can be used to monitor and manage existing credit facilities but it can also be used in conjunction with the credit scoring or policy rules to assess credit applications for existing customers.

Aturan kebijakan adalah seperangkat aturan yang inheren dalam penilaian kredit untuk memungkinkan kebijakan kredit akan diterapkan secara konsisten untuk setiap aplikasi kredit.

SID yang dikelola Biro Informasi Kredit Bank Indonesia mengkompilasi semua data nasabah di perbankan dan lembaga keuangan serta fasilitas kredit mereka termasuk jaminan yang dapat digunakan oleh bank dalam penilaian kredit.

Pengawasan dan Pengendalian Risiko Kredit

Dalam Perbankan Global dan Perbankan Internasional, risiko kredit dipantau sebagai bagian dari sistem pemantauan risiko yang terus menerus dan berkelanjutan. Pemantauan berkala dilakukan pada tingkat bisnis dan dilaporkan kepada Manajer Risiko Kredit terkait sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pada kebijakan kredit yang berlaku.

Pengkajian ulang portofolio bulanan dilakukan oleh tim kredit dan bisnis sebagai alat pengendali sampai awal identifikasi adanya penurunan kualitas aset kredit. Setiap portofolio yang menunjukkan tanda-tanda penurunan atau membutuhkan perhatian karena tren yang merugikan dalam industri, kinerja keuangan, pelanggaran perjanjian, atau informasi negatif mengenai kepemilikan atau manajemen akan ditempatkan pada *peringatan dini*.

Untuk mendukung tujuan pemantauan portofolio kredit, sejumlah laporan manajemen risiko internal disusun secara berkala untuk menyajikan informasi eksposur portofolio, perubahan penilaian kredit, isu-isu tertentu yang melekat pada setiap *counterparty* yang memerlukan perhatian khusus, dan setiap perkembangan pada pasar kredit.

Sebagai bagian dari proses tata kelola, pemantauan risiko kredit dan pemantauan proses pengendalian juga dilakukan melalui laporan dan diskusi selama pertemuan bulanan Komite Manajemen Risiko dan pertemuan Komite Pemantau Risiko sebagai badan tata kelola Dewan Komisaris.

The policy rules are a set of rules embedded in the credit assessment that enable the credit policies to be applied consistently to each credit application.

SID, managed by Credit Information Bureau (Biro Informasi Kredit) from Bank Indonesia, compiles all of customers' data in the banking and financial institutions and their credit facilities including their collateral which can be used by banks in the credit assessment.

Credit Risk Monitoring and Controlling

In Institutional and Commercial Banking, credit risk is monitored as part of continuous and ongoing monitoring risk system. Periodical monitoring is conducted at the business level and reported to the relevant Credit Risk Managers in accordance to the requirements set out under the applicable credit policy.

Monthly portfolio review is conducted among the credit and business teams as a controlling tool to identify any potential deterioration in credit assets quality in advance. Any portfolio displaying signs of deterioration or requiring attention due to adverse trend in its industry, financial performance, breach of covenants, or adverse information regarding its ownership or management will be put under early alert.

To support the monitoring purpose of the credit portfolio, a number of internal risk management reports are prepared on regular basis to present the portfolio exposure information, credit grading's movements, certain issues adhered to each counter party that requires special attention, and any update on credit markets.

As part of the governance process, the credit risk monitoring and controlling process are also conducted through report and discussion during the monthly Risk Management Committee meeting and meeting of Risk Monitoring Committee as the governance body of the Board of Commissioners.

Untuk Perbankan Ritel, pengkajian ulang portofolio bulanan dilakukan untuk memantau kinerja risiko kredit dari produk atau portofolio. Penelaahan berkala terhadap aset dilakukan untuk memberikan penilaian berkelanjutan terhadap risiko kredit dalam portofolio dan strategi produk.

Sistem manajemen informasi merupakan elemen yang paling integral dalam proses *monitoring* kredit dan menyediakan mekanisme umpan balik pada efek dari keputusan yang dibuat dalam proses kredit dan juga masukan yang penting untuk keputusan bisnis masa depan dan model portofolio.

Jaminan kualitas (*quality assurance*) juga merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan dari suatu organisasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal, hukum, dan peraturan yang mencegah ANZ dari eksposur terkena risiko, baik dari kerugian kredit maupun operasional.

Definisi Jatuh Tempo dan Penurunan Nilai

Pinjaman jatuh tempo didefinisikan sebagai pinjaman dengan bunga kontraktual atau pembayaran pokok pinjaman yang sudah tertunggak. Jatuh tempo tidak selalu berarti sebagai penurunan nilai. Namun gangguan akan tergantung pada tingkat jaminan atau agunan yang ada dan/atau tahap dari perolehan atas jumlah yang terutang oleh nasabah kepada ANZ.

ANZ mengklasifikasikan eksposur kredit sebagai aset yang mengalami penurunan nilai ketika penyisihan kerugian dinaikkan sebagai akibat dari adanya perubahan memburuk pada kemampuan nasabah untuk membayar atau ketika ANZ menyetujui restrukturisasi kewajiban kredit yang cenderung menghasilkan berkurangnya kewajiban keuangan sebagai akibat dari penghapusan atau penundaan material dari pokok, bunga, atau biaya-biaya (yang mana relevan).

Pada setiap tanggal pelaporan, ANZ mengevaluasi bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif memperlihatkan bahwa suatu

For Retail Banking, the monthly portfolio review is conducted to monitor the credit risk performance of products or portfolios. Periodic review of the asset businesses is conducted to provide an ongoing assessment of the credit risks in the portfolio and product strategies.

Management information system is the most integral element in a credit monitoring process and provides a feedback mechanism on the effect of decisions made in the credit process and also essential input to future business decisions and portfolio models.

Quality assurance is also an important element in the corporate governance of an organisation to ensure adequate compliance with internal policies, the law and regulations which prevent ANZ from being exposed to any risk in both the credit and operating losses.

Definition of Past Due and Impairment

Past due loans are defined as loans for which contractual interest or principal payments are delinquent. Past due does not necessarily mean impaired. Impairment will depend on the level of securities or collateral available and/or the stage of collection of amounts owed by customer to ANZ.

ANZ classifies the credit exposure as an impaired asset when the loss provision is raised as a result of the material adverse change in the customer's ability to repay or the bank's consent to a distressed restructuring of the credit obligation where this is likely to result in a diminished financial obligation caused by the pardon or postponement of the material, of principle, interest or fees (which ever is relevant).

At each reporting date, ANZ assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at the fair value through profit or loss are impaired. The financial assets are impaired when the objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the

peristiwa merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan bahwa peristiwa merugikan tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai dapat meliputi wanprestasi atau tunggakan oleh peminjam, restrukturisasi pinjaman oleh ANZ dengan syarat yang sebelumnya ANZ tidak mempertimbangkannya, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif untuk jaminan karena kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya terkait dengan kelompok aset, seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi dalam kelompok debitur.

Pengukuran Penurunan Nilai Aset

ANZ mempertimbangkan bukti penurunan nilai aset keuangan baik pada tingkat suatu aset dan pada tingkat aset secara gabungan. Semua aset keuangan signifikan dinilai secara individual untuk penurunan nilai tertentu.

Semua aset keuangan signifikan yang secara individual tidak mengalami penurunan nilai akan dinilai secara kolektif untuk melihat penurunan nilai yang terjadi tetapi belum teridentifikasi. Aset keuangan yang secara individual tidak signifikan dinilai secara kolektif untuk melihat penurunan nilainya dengan mengelompokkannya dengan aset yang memiliki karakteristik risiko yang sama. Aset keuangan yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan telah diakui penurunan nilainya, tidak akan dimasukkan ke dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menilai penurunan nilai kolektif, ANZ menggunakan model statistik dengan tren historis dari kemungkinan *default*, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai kondisi ekonomi dan kredit saat itu sedemikian rupa sehingga kerugian yang sebenarnya cenderung lebih besar atau kecil dari yang nampak pada model historis. Tingkat *default*, tingkat kerugian, dan waktu yang diperkirakan untuk pemulihan di masa depan di-*benchmark* secara teratur terhadap hasil aktual untuk memastikan bahwa hal-hal tersebut tetap sesuai.

initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The objective evidence that the financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by ANZ on terms that ANZ would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or the economic conditions that correlate to the breach of contract in the group of debtors.

Measurement of Impairment Assets

ANZ considers the evidence of the impairment for financial assets at both the specific asset and collective levels. All significant financial assets are assessed individually for specific impairment.

All significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. The financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. The financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, will not be included in the collective assessment of the impairment.

In assessing the collective impairment, ANZ uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. The default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Tabel berikut memaparkan aset keuangan bruto, aset yang mengalami penurunan nilai, serta penurunan nilai pada posisi neraca.

The following table presents the gross financial assets, impaired assets and impairment for on balance sheet position.

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Table - Individual Gross Financial Assets and Provision Based on Geography - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Keterangan Description	31 Desember 2014 / 31 December 2014					
	Wilayah / Geography					
	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1. Tagihan / Gross Financial Assets	28.727.526	3.549.509	3.954.385	1.037.594	725.819	37.994.833
2. Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) / Impaired Assets						
a. Belum jatuh tempo/Current	268.528	199	4.740	18.338	95	291.900
b. Telah jatuh tempo/Past Due	259.589	113.510	35.335	16.317	9.138	433.889
3. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / Individual Impairment Provision	278.451	79.327	8.007	18.249	-	384.034
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Portfolio Impairment Provision	484.396	121.793	127.566	45.033	31.177	809.965
5. Tagihan yang dihapus buku / Write Off Assets	785.550	8.052	34.894	8.387	4.904	841.787

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Table - Individual Gross Financial Assets and Provision Based on Geography - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Keterangan Description	31 Desember 2013 / 31 December 2013					
	Wilayah / Geography					
	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1. Tagihan / Gross Financial Assets	25.912.808	2.861.145	2.848.857	802.919	590.306	33.016.035
2. Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) / Impaired Assets						
a. Belum jatuh tempo/Current	111.336	46.383	40.262	18.285	11.788	228.054
b. Telah jatuh tempo/Past Due	132.849	82.374	13.350	1.229	1.063	230.865
3. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / Individual Impairment Provision	85.756	79.573	5.986	-	-	171.315
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Portfolio Impairment Provision	523.999	112.386	119.260	43.032	32.204	830.881
5. Tagihan yang dihapus buku / Write Off Assets	626.644	7.424	38.898	4.550	4.264	681.780

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2014 / 31 December 2014					
	Tagihan / Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual / Individual Impairment Provision	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang dihapus buku / Write Off Assets
		Belum Jatuh Tempo / Current	Telah jatuh tempo / Past Due			
1. Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	31.667	-	-	-	189	-
2. Perikanan / Fishery	877	-	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	1.995.019	-	112.224	2.059	14.132	-
4. Industri Pengolahan / Manufacturing	9.106.754	84.122	95.347	170.973	36.011	-
5. Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	50.052	-	-	-	1.085	-
6. Konstruksi / Construction	231.012	-	-	-	3.029	-
7. Perdagangan Besar dan Eceran / Whosale and Retail Trading	3.775.325	194.275	6.943	199.771	15.110	-
8. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Accommodation and Food Providers	24.497	-	-	-	15	-
9. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	940.521	11.230	-	11.230	7.832	-
10. Perantara Keuangan / Financial Brokerage	8.281.190	-	-	-	16.818	-
11. Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Corporate Services	686.634	-	-	-	3.301	-
12. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	3.113.737	-	-	-	-	-
13. Jasa Pendidikan / Education Services	-	-	-	-	-	-
14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Services	139.472	-	-	-	2.001	-
15. Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-
16. Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17. Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-
18. Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Other Services	-	-	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / Non Business Activity	8.544.003	-	-	-	710.442	-
20. Lainnya / Others	1.074.073	2.273	219.375	1	-	841.787
Jumlah / Total	37.994.833	291.900	433.889	384.034	809.965	841.787

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2013 / 31 December 2013					
	Tagihan / Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual / Individual Impairment Provision	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang dihapus buku / Write Off Assets
		Belum Jatuh Tempo / Current	Telah jatuh tempo / Past Due			
1. Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	77.074	-	-	-	102	-
2. Perikanan / Fishery	898	-	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	2.992.335	-	-	-	19.941	-
4. Industri Pengolahan / Manufacturing	5.283.168	-	82.514	80.514	32.054	-
5. Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	48.761	-	-	-	136	-
6. Konstruksi / Construction	335.853	-	-	-	6.321	-
7. Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trading	2.488.057	-	88.373	90.359	8.346	-
8. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Accommodation and Food Providers	22.518	-	-	-	-	-
9. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	1.753.710	-	-	-	15.147	-
10. Perantara Keuangan / Financial Brokerage	8.126.275	-	-	-	6.497	-
11. Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Corporate Services	1.111.792	-	-	-	15.497	-
12. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	1.880.609	-	-	-	-	-
13. Jasa Pendidikan / Education Services	-	-	-	-	-	-
14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Services	166.186	-	-	-	1.778	-
15. Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-
16. Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17. Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-
18. Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / Other Services	-	-	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / Non Business Activity	7.901.663	228.054	59.978	442	725.062	-
20. Lainnya / Others	827.136	-	-	-	-	681.780
Jumlah / Total	33.016.035	228.054	230.865	171.315	830.881	681.780

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

Table Detail of Impairment Provision Movement - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Keterangan Description	31 Desember 2014 / 31 December 2014		31 Desember 2013 / 31 December 2013	
	CKPN Individual / Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif / Portfolio Impairment Provision	CKPN Individual / Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif / Portfolio Impairment Provision
1. Saldo Awal CKPN / Beginning Balance of Impairment Provision	171.315	830.461	177.802	781.687
2. Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) / Charge/(Release) of Impairment Provision for the Current Year (Net)				
a. Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan / Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	212.719	721.300	-	632.029
b. Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan / Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	-	-	(6.487)	-
3. CKPN yang digunakan untuk melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan / Impairment Provision for Write Off Current Year	-	(742.118)		(599.715)
4. Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan / Other Charge/(Release) for the Current Year	-	(239)	-	16.460
Saldo akhir CKPN / Ending Balance of Impairment Provision	384.034	809.404	171.315	830.461

Pendekatan Standarisasi Risiko Kredit

Sebagai dasar perhitungan kebutuhan modal minimum, ANZ menggunakan pendekatan standarisasi dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang bobot risikonya ditentukan berdasarkan peringkat (*rating*) masing-masing *counterparty*.

Kebijakan tentang Penggunaan Pemeringkatan

Dalam menentukan bobot risiko, ANZ menggunakan peringkat yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit eksternal yang diakui memenuhi syarat untuk tujuan perhitungan modal oleh Bank Indonesia. Peringkat yang digunakan adalah peringkat terakhir yang dipublikasikan oleh lembaga pemeringkat eksternal, sedangkan peringkat dari perusahaan tidak boleh digunakan untuk menentukan bobot risiko perusahaan lain dalam kelompok yang sama.

Jenis Portofolio yang menggunakan Pemeringkatan

Peringkat digunakan untuk menentukan bobot risiko eksposur dari pemerintah, entitas sektor publik, lembaga keuangan, dan perusahaan yang menerbitkan obligasi.

Lembaga Pemeringkat

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ANZ mengakui peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat tertentu.

Hanya ada 31% dari total portofolio risiko kredit yang memiliki peringkat dari lembaga pemeringkat pada akhir tahun 2014. Sisanya berada dalam kategori portofolio yang tidak memiliki peringkat.

Credit Risk Standardised Approach

As a basis for the calculation of the minimum capital requirement, ANZ is using the standardised approach in calculating the Risk Weighted Assets whereas the risk weight is determined based on the rating of each counter party.

Policy on the Use of Rating

In determining the risk weights, ANZ uses the rating issued by external credit rating agencies recognized as eligible for capital purposes by Bank Indonesia. The rating used is the latest rating released by external rating agencies and the rating of a company shall not be used to determine the risk weight of other companies within the same group.

Types of Portfolio using Ratings

The ratings are used to determine risk weights of exposures from sovereigns, public sector entities, financial institutions and corporations with bond issuance.

Rating Agencies

ANZ acknowledges the ratings issued by selected rating agencies in accordance to prevailing regulation,

There is only 31% out of the total credit risk portfolio which carries available ratings from the rating agencies as of end of 2014. The remaining portfolio falls under the non-rated category.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur risiko kredit ANZ berdasarkan kategori portofolio dan peringkatnya.

Below table shows ANZ's credit risk exposure based on portfolio category and rating.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Table Net Amount based on Portfolio Category and Rating - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category		31 Desember 2014 / 31 December 2014				
		Tagihan Bersih / Net Amount				
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka panjang Long Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Rp]AAA	[Rp]AA+ s.d [Rp]AA- [Rp]AA+ to [Rp]AA-	[Rp]A+ s.d [Rp]A- [Rp]A+ to [Rp]A-	[Rp]BBB+ s.d [Rp]BBB- [Rp]BBB+ to [Rp]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d id A- idA+ to idA-	id BBB+ s.d id BBB- id BBB+ to id BBB-
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-	5.023.775	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	642.200	58.831	102.117	973.152	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	2.633.362	1.319.446	990.630	23.297	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property					
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate					
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/ Pension					
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio					
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	147.980	313.965	438.570	-	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims					
11.	Aset Lainnya / Other Assets					
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	
Jumlah / Total		3.423.542	1.692.242	1.531.317	6.020.224	

31 Desember 2014 / 31 December 2014

Tagihan Bersih / Net Amount

Peringkat Jangka panjang Long Term Rating			Peringkat Jangka pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3		
BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3		
Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)		
[Rp]BB+ s.d [Rp]BB- [Rp]BB+ to [Rp]BB-	[Rp]B+ s.d [Rp]B- [Rp]B+ to [Rp]B-	Kurang dari [Rp]B- Below [Rp] B-	[Rp]A1+ s.d [Rp]A1 [Rp]A1+ to [Rp]A1	[Rp]A2+ s.d A2 [Rp]A2+ to A2	[Rp]A3+ s.d [Rp] A3 [Rp]A3+ to [Rp] A3	Kurang dari [Rp]A3 Below [Rp] A3		
id BB+ s.d id BB- id BB+ to id BB-	id B+ s.d id B- id B+ to id B-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4 idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Below idA4		
-	-	-	-	-	-	-	-	5.023.775
-	-	-	-	-	-	-	620.416	2.396.716.00
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.953	-	-	-	-	-	-	48.673	5.017.361
							884.103	884.103
							-	-
							-	-
-	-	-	-	-	-	-	7.501.961	7.501.961
5.973	210.190	-	-	-	-	-	17.891.294	19.007.972
							308.425	308.425
							1.074.073	1.074.073
-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.926	210.190	-	-	-	-	-	28.328.945	41.214.386

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

Table Net Amount based on Portfolio Category and Rating - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category		31 Desember 2013 / 31 December 2013				
		Tagihan Bersih / Net Amount				
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka panjang Long Term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Rp]AAA	[Rp]AA+ s.d [Rp]AA- [Rp]AA+ to [Rp]AA-	[Rp]A+ s.d [Rp]A- [Rp]A+ to [Rp]A-	[Rp]BBB+ s.d [Rp]BBB- [Rp]BBB+ to [Rp]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d idA- idA+ to idA-	id BBB+ s.d id BBB- id BBB+ to id BBB-
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-	4.604.729	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	473.356	79.070	55.756	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	185.712	2.782.467	717.212	46.586	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property					
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate					
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/ Pension					
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio					
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	25.291	426.135	-	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims					
11.	Aset Lainnya / Other Assets					
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	
Jumlah / Total		185.712	3.281.114	1.222.417	4.707.071	

31 Desember 2013 / 31 December 2013

Tagihan Bersih / Net Amount

Peringkat Jangka panjang Long Term Rating			Peringkat Jangka pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total	
BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3			
BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3			
Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)			
[Rp]BB+ s.d [Rp]BB- [Rp]BB+ to [Rp]BB-	[Rp]B+ s.d [Rp]B- [Rp]B+ to [Rp]B-	Kurang dari [Rp]B- Below [Rp] B-	[Rp]A1+ s.d [Rp]A1 [Rp]A1+ to [Rp]A1	[Rp]A2+ s.d A2 [Rp]A2+ to A2	[Rp]A3+ s.d [Rp] A3 [Rp]A3+ to [Rp] A3	Kurang dari [Rp]A3 Below [Rp] A3			
id BB+ s.d id BB- id BB+ to id BB-	id B+ s.d id B- id B+ to id B-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4 idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Below idA4			
-	-	-	-	-	-	-	-	4.604.729	
707.637	-	-	-	-	-	-	-	567.136	1.882.955
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
375.052	-	-	-	-	-	-	-	258.999	4.366.028
								752.342	752.342
								-	-
								-	-
-								7.065.772	7.065.772
7.046	-	-	-	-	-	-	-	17.887.053	18.345.525
								53.206	53.206
								827.136	827.136
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.089.735	-	-	-	-	-	-	-	27.411.644	37.897.693

Risiko Kredit Counterparty

Risiko kredit *counterparty* ANZ sebagian besar berasal dari transaksi derivatif. Transaksi tersebut bersifat bersih tanpa jaminan, yang terdiri dari pemerintah, entitas sektor publik, bank, usaha kecil dan menengah, serta korporasi. Per 31 Desember 2014, ANZ tidak memiliki posisi transaksi repo.

Tabel berikut memaparkan risiko kredit *counterparty* ANZ.

Counterparty Credit Risk

ANZ's counterparty credit risk mostly comes from derivative transactions. Those transactions are clean without the presence of collateral, for sovereign, public sector entity, bank, small and medium enterprise and corporation. As per of 31 December 2014, ANZ had no position in repo.

The following table presents the Bank's counterparty.

Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

Table Counterparty Credit Risk : Derivative Transactions

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2014 / 31 December 2014							
	Nilai Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif / Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK / Net Amount Before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) / CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Amount After CRM
	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 5 thn >1 yr to 5 yrs	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL								
BANK ONLY								
1. Suku Bunga / Interest Rate	9.108.826	107.008	-	63.312	136.963	158.699	-	158.699
2. Nilai Tukar / Foreign Exchange	5.161.799	17.337.773	-	55.954	52.580	128.792	-	128.792
3. Lainnya / Others	1.530.758	12.473.728	-	576.630	676.980	1.273.807	-	1.273.807
Jumlah / Total	15.801.383	29.918.509	-	695.896	866.523	1.561.298	-	1.561.298



Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2013 / 31 December 2013							Tagihan Bersih setelah MRK / Net Amount After CRM
	Nilai Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif / Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK / Net Amount Before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) / CRM (Credit Risk Mitigation)	
	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 5 thn >1 yr to 5 yrs	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL								
BANK ONLY								
1. Suku Bunga / Interest Rate	3.082.184	8.317.310	-	75.773	90.182	117.359	-	117.359
2. Nilai Tukar / Foreign Exchange	14.746.499	48.680	-	524.026	255.363	673.926	-	673.926
3. Lainnya / Others	4.161.427	6.213.517	-	890.931	1.053.010	1.274.289	-	1.274.289
Jumlah / Total	21.990.110	14.579.507	-	1.490.730	1.398.555	2.065.574	-	2.065.574



Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

Table Counterparty Credit Risk : Reverse Repo Transactions - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014			
	Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM
1 Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	490.843	490.843	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	2.534.322	2.534.322	-	-
5 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-
6 Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	-	-	-
7 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-
Jumlah / Total	3.025.165	3.025.165	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013			
	Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM
1 Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	-	-	-
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	-	-	-
5 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-
6 Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	-	-	-
7 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-
Jumlah / Total	-	-	-	-

Mitigasi Risiko Kredit

ANZ mengurangi eksposur risiko kredit dengan memiliki sistem pengaturan jaminan. Klasifikasi jenis agunan ditetapkan berdasarkan kebijakan mitigasi risiko ANZ.

Jaminan yang Layak

Dalam Perbankan Global dan Perbankan Internasional, ANZ biasanya menerima kas dan deposito, fidusia atas aset bergerak, seperti piutang dan persediaan, properti komersial dan industri, mesin dan peralatan, bank garansi dan *letter of credit* sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk tujuan perhitungan pemenuhan modal berdasarkan pendekatan standarisasi, hanya kas dan setara kas diperhitungkan sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk kredit kepemilikan rumah, kepemilikan kembali atau penyitaan sangat penting dalam menentukan harga yang sesuai dan kemampuan untuk dijual kembali pada saat terjadi *default*.

Manajemen Agunan

Nilai agunan dihitung dan dipertimbangkan berdasarkan kebijakan kredit yang berlaku untuk mengidentifikasi valuasi cakupan dalam menentukan *Loss Given Default* untuk setiap eksposur kredit.

Namun, persyaratan agunan tidak dianggap sebagai pengganti kemampuan debitur untuk membayar ANZ yang merupakan pertimbangan utama untuk setiap keputusan pemberian kredit. Persyaratan dan pengaturan agunan dialokasikan berdasarkan sifat masing-masing eksposur kredit, baik dari segi struktur fasilitas dan kekuatan keuangan debitur.

Credit Risk Mitigation

ANZ is mitigating the credit risk exposure by having the collateral arrangement system in place. Classification of the eligible collateral types is stipulated under ANZ's risk mitigation policies.

Eligible Collateral

In Global and Institutional Banking, ANZ typically receives cash and deposits, fiduciary of movable assets such as receivables and inventory, commercial and industrial property, machinery and equipment, bank guarantees and letter of credit as eligible collateral.

For the purpose of capital charge calculation under the standardised approach, only cash and cash equivalents are taken into account as eligible collateral.

For mortgages, repossession or foreclosure is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral Management

Collateral value is calculated and considered based on the prevailing credit policies in order to identify the coverage valuation in determining the Loss Given Default of each credit exposure.

The requirement of collateral, however, is not considered as a substitute for debtor's ability to repay ANZ, which is the primary consideration for any lending decisions. The collateral requirement and arrangement is appropriated based on the nature of each credit exposure both in terms of the facility structure and the debtor's financial strength.

Garansi

Agunan nir-nyata yang dapat diterima ANZ biasanya datang dalam bentuk jaminan perusahaan dari perusahaan induk atau perusahaan lain dalam kelompok debitur tersebut. Persyaratan entitas memberikan jaminan perusahaan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan di bawah kebijakan kredit internal.

Jaminan pribadi dari pemegang saham sebagian besar diperoleh dari nasabah Perbankan Komersial. Untuk eksposur kredit yang dijamin oleh Stand-by Letter of Credit (SBLC) yang diterbitkan bank lain, SBLC tersebut harus diterbitkan bank yang telah disetujui oleh ANZ batas kreditnya. Hal tersebut dapat juga mencakup *prime bank* sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau bank yang memiliki limit *non trade* dengan ANZ.

Konsentrasi Agunan

Konsentrasi agunan yang dipegang ANZ dikelola sebagai bagian dari fungsi manajemen portofolio risiko kredit. Dengan mengelola risiko konsentrasi portofolio kredit dari industri tertentu, konsentrasi untuk memegang agunan pada suatu industri tertentu dapat diminimalisasi dengan sendirinya.

Tabel berikut memaparkan eksposur risiko kredit ANZ setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yang diakui melalui pendekatan standarisasi.

Guarantees

The acceptable non-tangible collateral for ANZ usually comes in the form of corporate guarantees of a parent company or other company within the group of debtors. The eligibility of entities to provide the corporate guarantee is determined based on some criteria stipulated under the internal credit policy.

The personal guarantee from the shareholders is obtained on most cases in the Commercial Banking. For credit exposure covered by Stand-by Letters of Credit (SBLC) issued by other bank, the SBLC has to be issued by banks that ANZ approved of in terms of credit limits. These may include prime banks as per defined under prevailing regulation and/or banks with non-trade limit with ANZ.

Concentration of Collateral

The concentration of collateral held by ANZ is managed as a function of credit risk portfolio management. By managing the concentration risk of credit portfolio from certain industry, the concentration of holding collateral under certain industries is mitigated eventually.

The following table presents ANZ's credit risk exposure after taking into account the credit risk mitigation recognized under the standardised approach.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Litigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Table Net Amount based on Portfolio Risk Weighted After Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category			
	0%	20%	35%
A EKSPOSUR NERACA ON BALANCE SHEET			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	2.337	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	256.551	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	-	-	295.012
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	22.880	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-
11. Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-
Total Eksposur Neraca / Total On Balance Sheet	-	281.768	295.012
B EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	136.085	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	2.477	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	13.070	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-
Total Eksposur TRA / Total Off Balance Sheet	-	151.632	-
C EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN COUNTERPARTY CREDIT RISK			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	1.784	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	157.328	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	56.439	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk	-	215.551	-

31 Desember 2014 / 31 December 2014								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	730.183	-	-	-	-	-	732.520	58.602
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	10.458	-	-	-	-	-	267.009	21.361
16.485	-	-	-	-	-	-	-	311.497	24.920
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	5.584.970	-	-	-	-	5.584.970	446.798
-	-	169.225	-	13.896.003	-	-	-	14.088.108	1.127.049
-	-	-	-	15.423	439.503	-	-	454.926	36.394
-	-	-	-	-	-	-	918.785	918.785	73.503
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.485	-	909.866	5.584.970	13.911.426	439.503	918.785	-	22.357.815	1.788.627
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	108.519	-	-	-	-	-	244.604	19.568
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	2.477	198
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	954	-	-	-	-	954	76
-	-	38.603	-	1.383.159	137.493	-	-	1.572.325	125.786
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	147.122	954	1.383.159	137.493	-	-	1.820.360	145.628
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	9.142	-	-	-	-	-	10.926	874
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	40.172	-	-	-	-	-	197.500	15.800
-	-	-	11	-	-	-	-	11	1
-	-	11.458	-	327.729	-	-	-	395.626	31.650
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	60.772	11	327.729	-	-	-	604.063	48.325

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Litigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Table Net Amount based on Portfolio Risk Weighted After Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category			
	0%	20%	35%
A EKSPOSUR NERACA ON BALANCE SHEET			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	85.464	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	646.261	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	-	-	236.657
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	326	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-
11. Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-
Total Eksposur Neraca / Total On Balance Sheet	-	732.051	236.657
B EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	5.934	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	-	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-
Total Eksposur TRA / Total Off Balance Sheet	-	5.934	-
C EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN COUNTERPARTY CREDIT RISK			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	3.273	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	124.697	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	4.732	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk	-	132.702	-

31 Desember 2013 / 31 December 2013								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	217.514	-	-	-		302.978	24.238
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	9.576	-	-	-		655.837	52.467
	30.471	-	-	-	-	-		267.128	21.370
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	5.246.510	-	-		5.246.510	419.721
	-	-	106.080	-	12.350.482	-		12.456.888	996.551
	-	-	-	-	2.434	76.158		78.592	6.287
	-	-	-	-	-	-	658.233	658.233	52.659
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	30.471	-	333.170	5.246.510	12.352.916	76.158	658.233	19.666.166	1.573.293
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	131.433	-	707.637	-		845.004	67.600
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	837	-	-		837	67
	-	-	38.605	-	2.763.255	-		2.801.860	224.149
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	170.038	837	3.470.892	-	-	3.647.701	291.816
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.035	-	-	-		5.308	425
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	61.377	-	369.333	-		555.407	44.433
	-	-	-	510	-	-		510	41
	-	-	10.476	-	474.344	-		489.552	39.164
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	73.888	510	843.677	-	-	1.050.777	84.063

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	
A	EKSPOSUR NERACA ON BALANCE SHEET
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
4.	Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9.	Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims
11.	Aset Lainnya / Other Assets
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)
	Total Eksposur Neraca / Total On Balance Sheet
B	EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
4.	Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9.	Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)
	Total Eksposur TRA / Total Off Balance Sheet
C	EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN COUNTERPARTY CREDIT RISK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
4.	Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
6.	Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)
	Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk
	JUMLAH (A+B+C) TOTAL (A+B+C)

31 Desember 2014 / 31 December 2014						
Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured	
	Agunan Setara Kas Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
4.498.675	-	-	-	-	4.498.675	
1.472.051	-	-	-	-	1.472.051	
-	-	-	-	-	-	
1.603.670	300.000	-	-	-	1.303.670	
884.103	-	-	-	-	884.103	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
7.455.225	8.599	-	-	-	7.446.626	
15.525.115	256.371	1.149.862	-	-	14.118.882	
308.425	-	-	-	-	308.425	
1.074.073	-	-	-	-	1.074.073	
-	-	-	-	-	-	
32.821.337	564.970	1.149.862	-	-	31.106.505	
-	-	-	-	-	-	
897.461	-	-	-	-	897.461	
-	-	-	-	-	-	
12.386	-	-	-	-	12.386	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
46.721	45.449	-	-	-	1.272	
2.850.018	232.645	1.249.996	-	-	1.367.377	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
3.806.586	278.094	1.249.996	-	-	2.278.496	
525.100	490.843	-	-	-	34.257	
27.204	-	-	-	-	27.204	
-	-	-	-	-	-	
3.401.305	2.534.322	-	-	-	866.983	
15	-	-	-	-	15	
632.839	-	-	-	-	632.839	
-	-	-	-	-	-	
4.586.463	3.025.165	-	-	-	1.561.298	
41.214.386	3.868.229	2.399.858	-	-	34.946.299	

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	
A	EKSPOSUR NERACA ON BALANCE SHEET
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
4.	Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9.	Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims
11.	Aset Lainnya / Other Assets
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)
Total Eksposur Neraca / Total On Balance Sheet	
B	EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
4.	Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9.	Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)
Total Eksposur TRA / Total Off Balance Sheet	
C	EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN COUNTERPARTY CREDIT RISK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
4.	Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
6.	Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk	
JUMLAH (A+B+C) TOTAL (A+B+C)	

31 Desember 2013 / 31 December 2013						
Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured	
	Agunan Setara Kas Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
4.194.796	-	-	-	-	4.194.796	
862.348	-	-	-	-	862.348	
-	-	-	-	-	-	
3.250.456	-	-	-	-	3.250.456	
752.342	-	-	-	-	752.342	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
7.004.817	9.470	-	-	-	6.995.347	
13.940.137	163.564	1.515.377	-	-	12.261.196	
53.206	-	-	-	-	53.206	
827.136	-	-	-	-	827.136	
-	-	-	-	-	-	
30.885.238	173.034	1.515.377	-	-	29.196.827	
-	-	-	-	-	-	
1.000.174	-	-	-	-	1.000.174	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
60.275	59.159	-	-	-	1.116	
3.886.432	342.820	927.190	-	-	2.616.422	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
4.946.881	401.979	927.190	-	-	3.617.712	
409.933	-	-	-	-	409.933	
20.433	-	-	-	-	20.433	
-	-	-	-	-	-	
1.115.572	-	-	-	-	1.115.572	
680	-	-	-	-	680	
518.956	-	-	-	-	518.956	
-	-	-	-	-	-	
2.065.574	-	-	-	-	2.065.574	
37.897.693	575.013	2.442.567	-	-	34.880.113	

Sekuritisasi Aset

Tidak ada transaksi sekuritisasi aset yang dilakukan oleh ANZ sampai saat ini.

Keseluruhan aset risiko tertimbang menurut risiko Bank untuk risiko kredit dalam pendekatan standarisasi setelah memperhitungkan mitigasi peringkat dan risiko kredit, sebagai berikut:

Perhitungan Kredit ATMR dibawah Pendekatan Standar - Hanya Bank

Asset Securitization

No asset securitization transaction has been conducted by ANZ up to date.

The overall risk weighted asset of Bank for credit risk under the standardised approach after taking into account the rating and credit risk mitigation is as follows:

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

Table Asset Exposure on Balance Sheet

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014			31 Desember 2013 / 31 December 2013		
	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	4.498.675	-	-	4.194.796	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	1.472.051	732.520	732.520	862.348	302.978	302.978
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Banks	1.603.670	327.009	267.009	3.250.456	655.837	655.837
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	884.103	311.497	311.497	752.342	267.128	267.128
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	7.455.225	5.591.419	5.584.970	7.004.817	5.253.613	5.246.510
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	15.525.115	15.264.369	14.088.108	13.940.137	13.832.754	12.456.888
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	308.425	454.926	454.926	53.206	78.592	78.592
11. Aset Lainnya / Other Assets	1.074.073	-	918.785	827.136	-	658.233
Jumlah / Total	32.821.337	22.681.740	22.357.815	30.885.238	20.390.902	19.666.166

Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

Table Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Off Balance Sheet

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014			31 Desember 2013 / 31 December 2013		
	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	897.461	244.604	244.604	1.000.174	845.004	845.004
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Banks	12.386	2.477	2.477	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	46.721	35.041	954	60.275	45.206	837
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	2.850.018	2.864.231	1.572.325	3.886.432	3.789.920	2.801.860
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	3.806.586	3.146.353	1.820.360	4.946.881	4.680.130	3.647.701



Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
Table Counterparty Credit Risk

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014			31 Desember 2013 / 31 December 2013		
	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	525.100	-	-	409.933	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	27.204	10.926	10.926	20.433	5.308	5.308
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Banks	3.401.305	704.364	197.500	1.115.572	555.407	555.407
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	15	11	11	680	510	510
6. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	632.839	395.626	395.626	518.956	489.552	489.552
Jumlah / Total	4.586.463	1.110.927	604.063	2.065.574	1.050.777	1.050.777



Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Table Total Credit Risk

Dalam juta rupiah
In million rupiah

	31 Desember 2014 / 31 December 2014	31 Desember 2013 / 31 December 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RWA CREDIT RISK	24.782.238	24.364.644
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari insiden yang melibatkan karyawan, tindakan, teknologi, hukum dan peraturan, serta peristiwa di luar kendali perusahaan.

Manajemen Organisasi

ANZ memiliki *risk appetite* dan toleransi risiko yang terukur. Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif terlibat di dalamnya termasuk pada implementasi dari wewenang dan tanggung jawab tersebut.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran yang baik, dibuktikan dengan adanya rapat Komite Manajemen Risiko Operasional dan rapat Komite Pemantau Risiko secara berkala. Kebijakan internal dan prosedur terus dikaji secara teratur untuk meminimalkan kerugian yang timbul dari risiko operasional. Bank memiliki unit Risiko Operasional yang menyediakan pelatihan dan kesadaran

Operational Risk

Operational risk is the risk of loss arising from the incident involving the employees, action, technology, laws and regulations as well as the events beyond the control of the company.

Organization Management

ANZ has a well measured risk appetite and risk tolerance. The Board of Commissioners and the Board of Directors are actively involved, including in the implementation of authority and responsibility.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are well aware, through the regular Operational Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings. The internal policy and procedures are continuously to be reviewed to minimize losses arising from the operational risk. ANZ has the Operational Risk Management unit which also provides training and

tentang pelaksanaan manajemen Risiko Operasional. *Business Continuity Management* juga telah diuji dan cukup handal.

Identifikasi dan Pengukuran

Proses manajemen risiko menggunakan 7 kategori Basel. Risiko dan pengendalian dikelola sebagai bagian dari proses bisnis dan operasional sehari-hari di seluruh organisasi. Manajemen risiko, didukung oleh budaya risiko yang kuat, memastikan semua staf memikirkan dan mengelola risiko dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari.

Penilaian dan pengendalian risiko adalah proses inti dari Pengukuran Risiko Operasional dan Manajemen. Proses penilaian dan pengendalian risiko terdiri dari identifikasi risiko operasional, identifikasi pengendalian, penilaian risiko, dan pemantauan risiko. *Risk register* adalah *output* dari risiko dan mengontrol proses penilaian dan mengandung representasi dari risiko dan pengendalian utama. Penilaian risiko dan pengendalian akan ditinjau secara teratur untuk memastikan telah mencerminkan usaha Bank saat ini.

Semua insiden risiko operasional dengan kriteria tertentu dicatat dalam Bank-wide Operational Loss Database (BOLD). Data ini digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk meninjau mitigasi yang perlu dilakukan dan untuk menilai kembali profil risiko operasional Bank.

Mitigasi Risiko

Terdapat sistem pengendalian internal dan pengkajian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal. ANZ juga melakukan pengujian jaminan kualitas terhadap pengendalian utama yang telah diidentifikasi selama penilaian proses risiko operasional. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai acuan dalam menilai kecukupan pengendalian internal dan laporan manajemen.

Tabel berikut ini menunjukkan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

awareness about the Operational Risk Management implementation. Business Continuity Management has also been tested and is quite reliable.

Identification and Measurement

The risk management processes use 7 Basel categories. The risk and control are managed as part of business as usual across the organisation. The risk management, supported by strong risk culture, ensures that all staff are thinking about and managing risk on daily-basis.

The risk and control assessment is a core process of the Operational Risk Measurement and Management. The risk and control assessment processes consist of key operational risk identification, key control identification, key risk assessment and monitoring. The risk registers are the output of the risk and control assessment process and contain a representation of the key risk and control. The risk and control assessment will be reviewed regularly in order to ensure that it reflects the current Bank's businesses.

All operational risk incidents with certain criteria are recorded in Bank-wide Operational Loss Database (BOLD). This data is used as a reference for management to review the mitigation that needs to be done and to reassess the Bank's operational risk profile.

Risk Mitigation

There is internal control system and review by the Risk Management Unit and Internal Audit Unit. ANZ also conducts the quality assurance testing against key controls which have been identified during the operational risk process assessment. The results from these assessments are used as reference in assessing the adequacy of internal control and for management report.

The following table presents RWA calculation for the Operational Risk under the Basic Indicator Approach.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

Table Operational Risk under Basic Indicator Approach - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Pendekatan yang Digunakan Approach	31 Desember 2014 / 31 December 2014			31 Desember 2013 / 31 December 2013		
	Pendapatan Bruto (Rata- rata 3 tahun terakhir) Gross income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata- rata 3 tahun terakhir) Gross income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1. Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	2.899.934	434.990	5.437.376	2.539.331	380.900	4.761.245
Jumlah / Total	2.899.934	434.990	5.437.376	2.539.331	380.900	4.761.245

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul dari perubahan nilai suku bunga, nilai tukar mata uang, atau dari fluktuasi harga obligasi.

Risiko pasar muncul ketika terjadi perubahan nilai pasar, harga dan volatilitas, yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai aset dan liabilitas, termasuk derivatif keuangan. Risiko pasar dihasilkan melalui kegiatan trading dan banking book

ANZ melakukan kegiatan operasionalnya dalam hal tingkat suku bunga, penukaran mata uang asing dan efek-efek.

ANZ memiliki manajemen risiko dan kerangka pengendalian yang mendetail yang mendukung aktivitas trading dan banking. Kerangka kerja ini mencakup pendekatan pengukuran risiko untuk menentukan secara kuantitas besarnya risiko pasar baik dalam portofolio trading maupun banking. Pendekatan dan analisa terkait mengidentifikasi rentang atas kemungkinan hasil yang diharapkan selama jangka waktu tertentu, untuk menentukan kemungkinan atas terjadinya hasil yang diharapkan tersebut dan mengalokasikan sejumlah modal yang cukup untuk mendukung aktivitas-aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko pasar berada di tangan Direksi. Tanggung jawab untuk pengelolaan harian atas risiko pasar dan kepatuhan terhadap kebijakan risiko pasar didelegasikan oleh Direksi kepada Komite

Market Risk

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in bond prices.

Market risk arises when changes in market rates, prices and volatilities lead to a decline in the value of assets and liabilities, including financial derivatives. Market risk is generated through both trading and banking book activities

ANZ conducts trading operations in interest rates, foreign exchange and securities.

ANZ has a detailed risk management and control framework to support its trading and balance sheet activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and balance sheet portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time, establishes the relative likelihood of those outcomes and allocates an appropriate amount of capital to support these activities

Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board. Responsibility for day to day management of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the board to the Risk Management Committee and the

Manajemen Risiko dan Komite Aset & Liabilitas (Asset & Liability Committee – ALCO). Komite Manajemen Risiko dipimpin oleh Chief Risk Officer dan bertanggung jawab atas pengawasan risiko pasar. Seluruh komite menerima laporan reguler mengenai risiko pasar atas trading dan balance sheet yang dihadapi ANZ.

Dalam strategi dan kebijakan secara keseluruhan, pengendalian risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama dari Unit Bisnis dan Manajemen Risiko, dengan batasan risiko pasar yang didelegasikan Direksi dan Komite Manajemen Risiko dan dialokasikan untuk baik Manajemen Risiko maupun Unit Bisnis.

Pengelolaan Manajemen Risiko didukung oleh kerangka batasan dan kebijakan yang komprehensif agar dapat mengendalikan besaran risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan pada trading book dan banking book dan dilaporkan serta diawasi oleh Risiko Pasar secara harian. Kerangka batasan yang mendetail akan mengalokasikan batasan pada individu untuk mengelola dan mengendalikan kategori asetnya (contoh: suku bunga, mata uang), faktor risiko dan keuntungan serta batas kerugian (untuk memantau dan mengelola kinerja portofolio trading).

Manajemen Risiko Pasar dan Tanggung Jawab Pengendalian

Untuk membantu pengelolaan, pengukuran dan pelaporan risiko pasar, ANZ mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori:

- a) Risiko Pasar Perdagangan

Merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat pergerakan pada faktor-faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi di mana ANZ bertindak sebagai principal dengan nasabah, transaksi di bursa keuangan, atau transaksi antar bank. Kategori risiko utama yang dimonitor ialah:

 1. Risiko mata uang, merupakan risiko yang mungkin timbul karena penurunan nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing.
 2. Risiko tingkat suku bunga, merupakan risiko yang mungkin timbul karena terjadinya perubahan pada nilai instrument keuangan yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar.

Asset & Liability Committee (ALCO). The RMC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and balance sheet market risks that ANZ incurs.

Within overall strategies and policies, the control of market risk is the joint responsibility of Business Unit and Risk Management, with the delegation of market risk limits from the Board and RMC allocated to both Risk Management and the Business Units.

The management of Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).

Market Risk management and control responsibilities

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, ANZ has grouped market risk into two broad categories:

- a) Traded market risk

This is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arise from transactions where ANZ acts as principal with customers, financial exchanges or interbank counterparties.

The principal risk categories monitored are:

 1. Currency risk is the potential loss arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.
 2. Interest rate risk is the potential loss arising from the change in the value of a financial instrument due to changes in market interest rates.

- b) Risiko Pasar Non Perdagangan (atau risiko neraca)
Risiko ini mencakup pengelolaan likuiditas dan instrumen non perdagangan.”

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Alat ukur utama risiko pasar adalah Analisa Value at Risk (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian dan berdasarkan data historis pergerakan pasar.

ANZ mengukur VaR pada tingkat kepercayaan sebesar 99%. Ini berarti bahwa ada kemungkinan sebesar 99% bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada hari tertentu. Pendekatan VaR standar yang dilakukan bank untuk risiko traded dan non-traded merupakan simulasi historis; artinya, Bank menghitung VaR menggunakan data historis dari perubahan suku bunga pasar, harga dan volatilitas selama 500 hari kerja sebelumnya. VaR untuk tujuan diperdagangkan dan tidak diperdagangkan dihitung menggunakan satu-hari holding period.

Perlu diperhatikan bahwa VaR dihasilkan berdasarkan observasi atas data masa lampau sehingga VaR bukan merupakan estimasi kerugian maksimum yang mungkin dialami oleh Bank pada kondisi pasar ekstrim. Oleh karena itu, Bank juga menggunakan sejumlah alat pengukur risiko lain, misalnya stress testing dan batasan sensitivitas risiko, untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

Risiko Pasar Diperdagangkan

VaR dihitung untuk mengetahui portofolio trading Bank yang mencakup keuntungan diversifikasi atas produk mata uang dan tingkat suku bunga.

Untuk mendukung metodologi VaR, ANZ menggunakan serangkaian stress test. Stress-testing yang dilakukan ANZ memberikan penilaian atas dampak keuangan pada manajemen senior terhadap identifikasi atas kejadian ekstrem pada eksposur risiko pasar ANZ. Stress test standar diterapkan setiap hari untuk mengukur potensi kerugian yang timbul dari penerapan pergerakan pasar yang ekstrim untuk faktor harga individu dan kelompok individu.

- b) Non-traded market risk (or balance sheet risk)
This comprises the management of non-traded interest rate risk and liquidity.”

Value at Risk (VaR) measure

A key measure of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss and is based on historical market movements.

ANZ measures VaR at a 99% confidence interval. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The bank's standard VaR approach for both traded and non-traded risk is historical simulation. The bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Traded and non-traded VaR is calculated using a one-day holding period.

It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilises a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk.

Traded Market Risk

VaR is calculated for the bank's trading portfolio which includes the diversification benefit of currency and interest rate products.

To supplement the VaR methodology, ANZ applies a wide range of stress tests. ANZ's stress-testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of ANZ. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

Risiko Pasar Tidak Diperdagangkan (Risiko Neraca)

Tujuan utama pengelolaan neraca ialah untuk mempertahankan tingkat risiko suku bunga dan likuiditas yang dapat diterima agar dapat memitigasi dampak negative dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar banking book Bank, seraya menjamin bahwa Bank mempertahankan likuiditas pada level yang cukup untuk dapat memnuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Tujuan dari manajemen risiko neraca suku bunga adalah untuk mengamankan pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga tidak diperdagangkan berhubungan dengan dampak negatif yang potensial dari perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa depan. Risiko ini berasal dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal repricing aset dan kewajiban berbunga; dan investasi modal dan kewajiban tanpa bunga lainnya dalam aset berbunga. Risiko suku bunga dilaporkan menggunakan VaR. Asumsi repricing digunakan untuk menentukan apakah VaR telah divalidasi secara independen.

Perbedaan repricing sendiri dibangun berdasarkan informasi repricing kontrak. Namun, bagi aset dan kewajiban yang persyaratan kontraknya untuk repricing tidak dianggap mencerminkan sensitivitas tingkat bunga aktual (misalnya, harga produk yang ditentukan oleh Bank), akan digunakan profil yang didasarkan pada tingkat sensitivitas yang terantisipasi dan/atau telah diamati di masa lampau. Metode ini tidak termasuk efek dari risiko dasar antara harga pelanggan dan harga pasar grosir.

Pengungkapan Kuantitatif

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko pasar ANZ dengan menggunakan pendekatan standarisasi.

Non-traded Market Risk (Balance Sheet Risk)

The principal objectives of balance sheet management are to maintain acceptable levels of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

Interest Rate Risk

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest bearing assets and liabilities; and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest bearing assets. Interest rate risk is reported using VaR. The repricing assumptions used to determine the VaR have been independently validated.

The repricing gaps themselves are constructed based on contractual repricing information. However, for those assets and liabilities where the contractual term to repricing is not considered to be reflective of the actual interest rate sensitivity (for example, products priced at the Bank's discretion), a profile based on historically observed and/or anticipated rate sensitivity is used. This treatment excludes the effect of basis risk between customer pricing and wholesale market pricing.

Quantitative Disclosures

The following table shows the quantitative market risk disclosures of ANZ by using standardised approach.

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

Table Market Risk under the Standardized Approach

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2014 / 31 December 2014		31 Desember 2013 / 31 December 2013	
	Bank		Bank	
	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1. Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk				
a. Risiko Spesifik / Specific Risk	-	-	-	-
b. Risiko Umum / General Risk	91.599	1.144.988	116.096	1.451.199
2. Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	45.479	568.488	5.415	67.686
3. Risiko Ekuitas / Equity Risk				
4. Risiko Komoditas / Commodity Risk				
5. Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
Jumlah / Total	137.078	1.713.476	121.511	1.518.885

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran saat jatuh tempo, termasuk membayar depositan atau utang grosir yang jatuh tempo, atau bahwa Bank tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk mendanai peningkatan aset. Ketidaksiharian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat dalam seluruh aspek operasional perbankan dan hal ini dipantau dengan seksama oleh Bank. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi stres dalam sumber pendanaan. Portofolio aset yang harus dimiliki oleh bank untuk memenuhi tingkat minimum likuiditas sesuai dengan skenario stres yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah.

Risiko likuiditas dan pendanaan Bank diatur oleh serangkaian prinsip-prinsip yang telah disetujui oleh Direksi ANZ Indonesia. Untuk menanggapi dampak krisis keuangan global, kerangka risiko telah ditinjau dan diperbarui. Komponen utama berikut ini mendukung kerangka secara keseluruhan, yaitu:

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to meet its payment obligations as they fall due, including repaying depositors or maturing wholesale debt, or that the Bank has insufficient capacity to fund increases in assets. The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations and is closely monitored by the Bank. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to hold is based on a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over the short to medium term.

The Bank's liquidity and funding risks are governed by a set of principles which are approved by the ANZ Indonesia Board. In response to the impact of the global financial crisis, the framework has been reviewed and updated. The following key components underpin the overall framework:

- Mempertahankan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran dalam jangka waktu yang ada;
- Menjamin bahwa Bank memiliki 'survival horizons' yang termasuk dalam jangkauan skenario tingkat likuiditas pasar yang spesifik maupun umum untuk memenuhi kewajiban arus kas dalam jangka waktu pendek dan menengah;
- Mempertahankan kekuatan struktur neraca Bank untuk menjamin ketahanan jangka panjang dalam profil risiko likuiditas dan pendanaan;
- Membatasi potensi pendapatan di implikasi risiko yang terkait dengan kenaikan tak terduga dalam biaya pendanaan atau likuidasi aset di bawah tekanan;
- Memastikan kerangka manajemen risiko likuiditas kompatibel dengan persyaratan peraturan lokal;
- Penyusunan laporan likuiditas harian dan analisis skenario, mengukur posisi Bank;
- Menargetkan basis pendanaan yang terdiversifikasi, menghindari konsentrasi yang tidak semestinya berdasarkan jenis investor, jatuh tempo dan sumber pasar;
- Memegang portofolio aset likuid berkualitas tinggi untuk memberikan perlindungan terhadap kondisi pendanaan yang merugikan dan untuk mendukung operasi sehari-hari; dan
- Membangun rencana kontingensi yang mendetail untuk mengatasi kejadian krisis likuiditas yang berbeda.

Pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan dilakukan oleh ALCO.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian

Berbagai analisis situasional digunakan untuk mengukur kecukupan likuiditas bank baik dalam keadaan normal maupun stres. Laporan likuiditas dibuat secara akurat, tepat waktu, dan memasukkan semua sumber pendanaan dan pengeluaran material.

Bank melakukan proyeksi arus kas dengan menggunakan berbagai skenario untuk mengukur dan memantau risiko likuiditas yang mungkin timbul dari kegiatan *on* dan *off balance sheet* secara harian. Model proyeksi arus kas memberikan estimasi net arus kas dalam periode waktu tertentu, memproyeksikan kekurangan pendanaan, dan likuiditas yang perlu dikelola.

- Maintaining the ability to meet all payment obligations in the immediate term;
- Ensuring that the Bank has the ability to meet 'survival horizons' under a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios to meet cash flow obligations over the short to medium term;
- Maintaining strength in the Bank's balance sheet structure to ensure long term resilience in the liquidity and funding risk profile;
- Limiting the potential earnings at risk implications associated with unexpected increases in funding costs or the liquidation of assets under stress;
- Ensuring the liquidity management framework is compatible with local regulatory requirements;
- Preparation of daily liquidity reports and scenario analysis, quantifying the Bank's positions;
- Targeting a diversified funding base, avoiding undue concentrations by investor type, maturity and market source;
- Holding a portfolio of high quality liquid assets to protect against adverse funding conditions and to support day-to-day operations; and
- Establishing detailed contingency plans to cover different liquidity crisis events.

Management of liquidity and funding risks are overseen by the ALCO.

Measurement and Control Mechanisms

Various circumstances analysis are used to measure the adequacy of Bank liquidity in both normal and stressed conditions. Liquidity reports are accurate, timely and include all material sources of funding and expenditures.

The Bank conducts cash flow projections using various scenarios to measure and monitor the liquidity risk that may arise from on and off balance sheet activities on a daily basis. Cash flow projection models give the estimated net cash flows in a given period of time, project funding and liquidity shortages that need to be managed.

ANZ memastikan akses pendanaan yang efisien dan efektif setiap saat dengan cara:

- Mengumpulkan pendanaan dari berbagai sumber Retail dan wholesale yang beragam dan menjaga konsentrasi yang rendah terhadap suatu sumber pendanaan.
- Memiliki struktur pendanaan mencakup mata uang dan produk yang sesuai dengan strategi *balance sheet* bank secara keseluruhan dan kerangka manajemen risiko.

Untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai, Bank wajib:

- Memiliki kualitas aset lancar yang cukup untuk mengantisipasi keadaan likuiditas yang buruk dalam jangka pendek sehingga mampu mendukung operasional bank sehari-hari.
- Memiliki dan meninjau ulang secara berkala kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas bank.

Perubahan terhadap posisi likuiditas yang cukup signifikan, posisi likuiditas yang mendekati limit yang telah ditentukan, maupun pelampauan limit likuiditas dieskalasi kepada Direktur Treasury dan Chief Risk Officer paling lambat satu hari berikutnya dan dilaporkan kepada ALCO secara bulanan.

Posisi likuiditas bank diukur secara harian dan dilaporkan kepada manajemen senior melalui laporan harian, laporan mingguan mini ALCO, laporan bulanan ALCO, laporan Profil Risiko setiap kuartal, dan laporan kepada Dewan Komisaris.

Untuk mengantisipasi kondisi krisis, ANZ memiliki kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas yang didalamnya tertuang strategi pengendalian krisis, peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan krisis, rencana komunikasi krisis, dan strategi penurunan tingkat krisis dan pengembalian ke kondisi bisnis normal.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko likuiditas ANZ yang mencakup profil maturitas rupiah dan profil maturitas valuta asing.

ANZ ensures access to efficient and effective funding at any time by:

- Collecting funding from a variety of Retail and wholesale sources that are diverse and maintain a low concentration to any specific funding source;
- Having the funding structure which includes currency and product strategy in accordance with the overall bank balance sheet and risk management framework;

To maintain an adequate level of liquidity, the Banks is required to:

- Have quality liquid assets sufficient to anticipate a bad state of liquidity in the short term so as to support the daily operations of the Bank;
- Have and periodically review the Bank Liquidity Crisis Management Plan policy;

Significant changes on liquidity position, liquidity position close to approved limit or liquidity limit excess are escalated to the Director of Treasury and Chief Risk Officer no later than the next day and reported to the ALCO on a monthly basis.

The Bank's liquidity position is measured on daily basis and reported to senior management through daily reports, weekly mini ALCO reports, monthly ALCO reports, quarterly Profile Risk reports, and reports to the Board of Commissioners.

To anticipate crises, ANZ has a policy for Liquidity Crisis Management Plan which contains therein the crisis control strategies, roles and responsibilities in crisis management, crisis communications plan and strategy for decreasing levels of crisis and a return to normal business conditions.

Quantitative Disclosures for Liquidity Risk

The following table shows the quantitative disclosures of liquidity risks of ANZ including rupiah maturity profiles and currency maturity profiles.

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Pos-pos / Account	
I. NERACA / BALANCE SHEET	
A. Aset / Assets	
1.	Kas / Cash
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia
3.	Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks
4.	Surat Berharga / Securities
5.	Kredit yang Diberikan / Loans
6.	Tagihan lainnya / Other Receivables
7.	Lain-lain / Others
Total Aset / Total Assets	
B. Kewajiban / Liabilities	
1.	Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia
3.	Kewajiban pada bank lain / Liabilities to Other Banks
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued
5.	Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings
6.	Kewajiban lainnya / Other Liabilities
7.	Lain-lain / Others
Total Kewajiban / Total Liabilities	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheet	
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET	
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable	
1.	Komitmen / Commitment
2.	Kontinjensi / Contingency
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet	
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable	
1.	Komitmen / Commitment
2.	Kontinjensi / Contingency
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payable	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Off Balance Sheet Receivable and Off Balance Sheet Payable	
Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference	

	31 Desember 2014 / 31 December 2014					
	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 months to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 months to 12 months	>12 bln >12 months
	91.346	91.346	-	-	-	-
	1.079.652	1.079.652	-	-	-	-
	14.873	14.873	-	-	-	-
	3.188.963	301.122	107.222	109.416	93.677	2.577.526
	14.099.460	6.346.849	486.012	539.248	1.790.512	4.936.839
	499.258	491.126	-	570	449	7.113
	305.610	152.688	557	-	-	152.365
	19.279.162	8.477.656	593.791	649.234	1.884.638	7.673.843
	11.764.330	7.796.454	1.786.810	558.841	1.555.776	66.449
	-	-	-	-	-	-
	452.180	452.180	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	5.073	-	313	315	-	4.445
	1.743.839	56.914	106.146	-	-	1.580.779
	13.965.422	8.305.548	1.893.269	559.156	1.555.776	1.651.673
	5.313.740	172.108	(1.299.478)	90.078	328.862	6.022.170
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	1.331.878	2.420	-	500.717	358.882	469.859
	-	-	-	-	-	-
	1.331.878	2.420	-	500.717	358.882	469.859
	(1.331.878)	(2.420)	-	(500.717)	(358.882)	(469.859)
	3.981.862	169.688	(1.299.478)	(410.639)	(30.020)	5.552.311
	-	169.688	(1.129.790)	(1.540.429)	(1.570.449)	3.981.862

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Pos-pos / Posts	
I. NERACA / BALANCE SHEET	
A. Aset / Assets	
1.	Kas / Cash
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia
3.	Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks
4.	Surat Berharga / Securities
5.	Kredit yang Diberikan / Loans
6.	Tagihan lainnya / Other Receivables
7.	Lain-lain / Others
Total Aset / Total Assets	
B. Kewajiban / Liabilities	
1.	Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia
3.	Kewajiban pada bank lain / Liabilities to Other Banks
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued
5.	Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings
6.	Kewajiban lainnya / Other Liabilities
7.	Lain-lain / Others
Total Kewajiban / Total Liabilities	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheet	
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET	
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable	
1.	Komitmen / Commitment
2.	Kontinjensi / Contingency
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet	
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable	
1.	Komitmen / Commitment
2.	Kontinjensi / Contingency
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payable	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Off Balance Sheet Receivable and Off Balance Sheet Payable	
Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference	

31 Desember 2013 / 31 December 2013						
Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 months to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 months to 12 months	>12 bln >12 months	
103.095	103.095	-	-	-	-	-
2.114.383	1.624.481	198.412	291.490	-	-	-
7.865	7.865	-	-	-	-	-
1.288.733	105.073	1.669	133.302	61.599	987.090	-
12.169.496	5.409.288	364.254	721.277	897.280	4.777.397	-
42.758	124	93	913	-	41.628	-
265.024	114.298	144	-	-	150.582	-
15.991.354	7.364.224	564.572	1.146.982	958.879	5.956.697	-
11.145.795	10.735.731	272.195	103.181	34.688	-	-
-	-	-	-	-	-	-
4.956	4.956	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
48.193	3.121	3.203	-	-	41.869	-
647.063	287.565	-	-	-	359.498	-
11.846.007	11.031.373	275.398	103.181	34.688	401.367	-
4.145.347	(3.667.149)	289.174	1.043.801	924.191	5.555.330	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
1.060.198	200.266	-	500.000	10.904	349.028	-
-	-	-	-	-	-	-
1.060.198	200.266	-	500.000	10.904	349.028	-
(1.060.198)	(200.266)	-	(500.000)	(10.904)	(349.028)	-
3.085.149	(3.867.415)	289.174	543.801	913.287	5.206.302	-
-	(3.867.415)	(3.578.241)	(3.034.440)	(2.121.153)	3.085.149	-

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Pos-pos / Posts	
I. NERACA / BALANCE SHEET	
A. Aset / Assets	
1.	Kas / Cash
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia
3.	Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks
4.	Surat Berharga / Securities
5.	Kredit yang Diberikan / Loans
6.	Tagihan lainnya / Other Receivables
7.	Lain-lain / Others
Total Aset / Total Assets	
B. Kewajiban / Liabilities	
1.	Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia
3.	Kewajiban pada bank lain / Liabilities to Other Banks
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued
5.	Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings
6.	Kewajiban lainnya / Other Liabilities
7.	Lain-lain / Others
Total Kewajiban / Total Liabilities	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheet	
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET	
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable	
1.	Komitmen / Commitment
2.	Kontinjensi / Contingency
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet	
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable	
1.	Komitmen / Commitment
2.	Kontinjensi / Contingency
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payable	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Off Balance Sheet Receivable and Off Balance Sheet Payable	
Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference	

	31 Desember 2014 / 31 December 2014					
	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 months to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 months to 12 months	>12 bln >12 months
	63.942	63.942	-	-	-	-
	1.337.627	1.337.627	-	-	-	-
	1.183.764	1.183.764	-	-	-	-
	50.418	35.631	3.981	-	-	10.806
	10.919.052	2.580.847	1.489.486	999.103	1.669.197	4.180.419
	4.380.458	1.082.337	170.933	19.465	690.391	2.417.332
	59.321	38.356	450	-	-	20.515
	17.994.582	6.322.504	1.664.850	1.018.568	2.359.588	6.629.072
	12.578.680	11.955.693	374.411	82.671	135.695	30.210
	-	-	-	-	-	-
	2.198.891	1.473.867	371.563	-	-	353.461
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	2.020.106	1.194.435	218.491	33.415	69.327	504.438
	145.550	755	15.651	-	-	129.144
	16.943.227	14.624.750	980.116	116.086	205.022	1.017.253
	1.051.355	(8.302.246)	684.734	902.482	2.154.566	5.611.819
	4.259.909	3.476.597	133.214	171.821	382.729	95.548
	-	-	-	-	-	-
	4.259.909	3.476.597	133.214	171.821	382.729	95.548
	7.898.320	4.880.789	610.000	294.474	793.239	1.319.818
	1.281.087	756.893	82.576	12.348	282.388	146.882
	9.179.407	5.637.682	692.576	306.822	1.075.627	1.466.700
	(4.919.498)	(2.161.085)	(559.362)	(135.001)	(692.898)	(1.371.152)
	(3.868.143)	(10.463.331)	125.372	767.481	1.461.668	4.240.667
	-	(10.463.331)	(10.337.959)	(9.570.478)	(8.108.810)	(3.868.143)

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Dalam juta rupiah
In million rupiah

Pos-pos / Posts	
I. NERACA / BALANCE SHEET	
A. Aset / Assets	
1.	Kas / Cash
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia
3.	Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks
4.	Surat Berharga / Securities
5.	Kredit yang Diberikan / Loans
6.	Tagihan lainnya / Other Receivables
7.	Lain-lain / Others
Total Aset / Total Assets	
B. Kewajiban / Liabilities	
1.	Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia
3.	Kewajiban pada bank lain / Liabilities to Other Banks
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued
5.	Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings
6.	Kewajiban lainnya / Other Liabilities
7.	Lain-lain / Others
Total Kewajiban / Total Liabilities	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheet	
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET	
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable	
1.	Komitmen / Commitment
2.	Kontinjensi / Contingency
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet	
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable	
1.	Komitmen / Commitment
2.	Kontinjensi / Contingency
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payable	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Off Balance Sheet Receivable and Off Balance Sheet Payable	
Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)	
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference	

	31 Desember 2013 / 31 December 2013					
	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 months to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 months to 12 months	>12 bln >12 months
	65.808	65.808	-	-	-	-
	1.290.009	1.290.009	-	-	-	-
	3.073.768	3.073.768	-	-	-	-
	36.123	23.058	2.499	-	-	10.566
	9.700.868	1.979.923	1.192.071	973.703	683.183	4.871.988
	2.306.401	1.406.168	136.830	71.210	250.445	441.748
	60.108	50.099	127	-	-	9.882
	16.533.085	7.888.833	1.331.527	1.044.913	933.628	5.334.184
	13.158.559	12.911.917	107.506	80.274	58.862	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	2.208.788	1.053.745	385.672	129.802	115.356	524.213
	153.372	542	43.207	-	-	109.623
	15.520.719	13.966.204	536.385	210.076	174.218	633.836
	1.012.366	(6.077.371)	795.142	834.837	759.410	4.700.348
	7.887.074	5.048.448	343.799	845.807	1.609.468	39.552
	-	-	-	-	-	-
	7.887.074	5.048.448	343.799	845.807	1.609.468	39.552
	11.455.991	6.957.809	890.712	1.194.778	1.272.531	1.140.161
	1.518.704	898.124	69.454	267.804	261.653	21.669
	12.974.695	7.855.933	960.166	1.462.582	1.534.184	1.161.830
	(5.087.621)	(2.807.485)	(616.367)	(616.775)	75.284	(1.122.278)
	(4.075.255)	(8.884.856)	178.775	218.062	834.694	3.578.070
	(7.943.398)	(8.884.856)	(8.706.081)	(8.488.019)	(7.653.325)	(4.075.255)

Risiko Hukum

Risiko hukum timbul, antara lain akibat transaksi atau perjanjian cacat hukum yang dapat mengakibatkan lemahnya perikatan yang dilakukan oleh ANZ. Risiko hukum dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko hukum antara ANZ dan nasabah serta risiko hukum antara ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Proses litigasi dapat timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap ANZ atau gugatan Bank terhadap pihak ketiga yang dapat mengakibatkan ANZ harus mempertanggungjawabkan secara hukum ataupun menanggung kerugian secara finansial.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Secara umum ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dan Hukum.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji oleh satuan kerja hukum termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman seperti Hadiputranto, Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, dan Widyawan & Partners.

Mekanisme Pengendalian

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan ANZ.
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru Bank atau pengembangannya.
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen hukum yang berlaku.
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ.
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan penipuan.
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait.

Legal Risk

Legal risk arises among others as a result of legally defect transaction or agreement which may cause weakness in the engagement carried out by the Bank. Legal risk may be divided into two categories, namely the legal risk between the Bank and its customers, and the legal risk between the Bank and its providers of goods or services. Litigation process may arise from a third-party lawsuit against the Bank or the Bank's claim against a third party which the Bank must account for legally or bear financial losses for.

Organisation of Legal Risk Management

Generally, the Bank has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management and answers directly to the Director of Compliance and Legal.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by the Bank must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and a provider of goods or services. If necessary, the Bank may also employ the services of competent external legal consultants such as Hadiputranto, Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, and Widyawan & Partners.

Controlling Mechanisms

The control of legal risks at the Bank is performed through:

- The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as service which is to be launched by the Bank;
- Standardisation of legal documents for the Bank's new product or service or the development thereof;
- Periodic review of applicable legal documents;
- Adequate legal policies and procedures in order to support the Bank's business;
- Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;
- Providing legal information and knowledge to concerned units;

- Membantu unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum dan memberikan opini atas aksi korporasi yang dilakukan ANZ.

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen

Seluruh unit bisnis bersama dengan Dewan Direksi bertanggung jawab dalam menyusun rencana strategis dengan memperhatikan unsur pengendalian manajemen risiko. Unit tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi strategi yang diterapkan telah konsisten dengan kerangka manajemen risiko.

Identifikasi Lingkungan Bisnis

Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen telah memadai dengan segala laporan komplain nasabah yang dicatat dan direspon segera oleh Bank.

Pengukuran

Bank memiliki rencana bisnis secara tertulis untuk tiga tahun ke depan yang direvisi setiap tahun untuk senantiasa dijadikan acuan dalam memutuskan pelaksanaan suatu aktivitas bisnis yang material/ signifikan. Mekanisme yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan adalah melalui Rapat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang diadakan secara berkala setiap bulannya. Terdapat juga laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang dikirimkan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan setiap tiga bulan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul sebagai akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko ini menjadi perhatian yang sangat besar dari Bank dalam menjalankan operasinya.

- Assisting concerned units in performing legal review and providing legal opinions on the Bank's corporate actions.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk arising from inaccuracies in the Bank decisions and/ or implementation of a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment.

Management Organization

All business units together with the Board of Directors are responsible in developing strategic planning by considering risk management factors. Business units are also responsible to ensure that strategy implementation which has been applied is consistent with risk management framework.

Identification of Business Environment

The processes of risk management, human resources and management information systems are adequate with all customer complaints report recorded and immediately responded by the Bank.

Measurement

The Bank has written business plans for the next three years which will be revised every year as a reference to determine the implementation of a material or significant business activity. The mechanism used to measure the progress of the business plan is conducted through the Board of Directors and Board of Commissioners meetings which are held regularly every month. There is also the Bank's Business Plan realization report provided to Bank Indonesia every three months.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that arises as a result of not complying with and/or not implementing applicable legislations and regulations. This risk is a very significant concern of the Bank in the course of operations.

Organisasi Manajemen

Direksi berupaya untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan efektivitas fungsi kepatuhan Bank. Dewan Komisaris akan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Unit Legal, KYC-AML dan Advisory dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang mencakup:

- Membuat langkah-langkah untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan pengkajian ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian atas Kepatuhan Terhadap Regulasi

Dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Unit Kepatuhan, dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank telah memiliki *compliance register* yang berisi keseluruhan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun regulator lokal lainnya seperti Kantor

Management Organization

Directors strive to foster and embody the implementation of the compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank's business and ensure the effectiveness of the Bank's compliance function, while the Board of Commissioners oversees the implementation of the compliance function.

In order to carry out the compliance function, the Director of Compliance is assisted by the Legal Unit, KYC-AML and Advisory in carrying out his duties and responsibilities, which include:

- Creating measures to support the creation of a compliance culture in all banking activities at every level of the organization;
- The identification, measurement, monitoring, and control of compliance risk with reference to Bank Indonesia regulations on the Application of Risk Management for Commercial Banks;
- Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures which the Bank have with the applicable legislations;
- Conducting reviews and/or recommending updating and improvement of policies, regulations, systems and procedures which the Bank have to comply with Bank Indonesia regulations and applicable legislation;
- Ensuring that policies, regulations, systems and procedures, as well as the business activities of the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and applicable legislation.

Assessment of Regulatory Compliance

In assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures held by the Bank with applicable legislation, the Compliance Unit, in order to ensure compliance with applicable regulations, the Bank has a compliance register that contains the all Bank Indonesia regulations, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and local regulators such as the Tax Office, Centre for

Pajak, Pusat Penelitian, dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK), serta Kementerian Keuangan, yang berhubungan dengan kegiatan operasional Bank.

Pengkinian atas *compliance register* dilakukan setiap kali terdapat penerbitan peraturan baru, dan secara reguler setiap enam bulan, berdasarkan *compliance register* tersebut, Bank melakukan *compliance testing* secara reguler atas semua unit bisnis untuk memastikan kepatuhan unit bisnis tersebut terhadap peraturan yang berlaku.

Bank juga telah mengembangkan portal intranet sebagai basis data (*database*) peraturan-peraturan tersebut yang dapat diakses seluruh staf bank. Portal intranet tersebut juga digunakan sebagai media penyebaran informasi serta edukasi untuk pengembangan budaya kepatuhan.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

Pemantauan dan Pengendalian

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Unit Kepatuhan melakukan hal-hal berikut:

- Mengidentifikasi risiko kepatuhan yang signifikan.
- Merancang metodologi untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi undang-undang dan peraturan.
- Mengevaluasi risiko yang melekat dan residualnya.
- Mengidentifikasi kontrol terhadap risiko-risiko.
- Memantau dan menguji penilaian independen atas efektivitas pengendalian.
- Mengidentifikasi indikator risiko utama terhadap risiko kepatuhan yang signifikan.
- Membantu merencanakan tindakan korektif terhadap kelemahan kontrol (yang diidentifikasi dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada hasil pemeriksaan regulator, audit internal, self assessment, pemantauan kepatuhan) termasuk penentuan kerangka waktu untuk resolusi yang tepat.
- Segala operasional dan aktivitas bisnis Bank akan tetap memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang kuat untuk menjaga rasio kesehatannya, sekaligus penerapan budaya kepatuhan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Research and Analysis of Financial Transactions (INTRAC) and the Ministry of Finance, which are associated with the operations of the Bank.

Updating the compliance register every time there is a publication of new regulations, and regularly every six months, which is based on compliance of these registers, the Bank conducts regular compliance testing of all business units to ensure the compliance of business units with regulations.

The Bank has also developed an intranet portal as a database of those regulations that can be accessed by the entire staff. The intranet portal is also used as a medium for the dissemination of information and education for the development of a culture of compliance.

Bank maintains a complete record of all previous violations to the applicable regulations. This is done as part of the learning process and also to prevent the same thing happening in the future.

Monitoring and Control

In order to monitor and control compliance risks, the Compliance Unit does the following:

- Identify significant compliance risks;
- Design a methodology to identify and inventory the laws and regulations;
- Evaluate the inherent and residual risks;
- Identify the control of risks;
- Monitor and test the independent assessment of the effectiveness of controls;
- Identify key risk indicators for significant compliance risks;
- Assist in planning corrective actions to control weaknesses (which are identified from various sources, including but not limited to the results of regulatory examinations, internal audit, self-assessment, compliance monitoring) including the time frame for the determination of the proper resolution;
- All operations and business activities of the Bank will continue to ensure the application of the precautionary principle and strong risk management to keep the health of its ratios, as well as a culture of compliance and the application of the principles of good corporate governance;

- Melaporkan hal-hal yang signifikan kepada manajemen senior.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko kerugian yang ditimbulkan akibat persepsi negatif atas Bank dari masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, atau lembaga pemeringkat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendapatan, kecukupan modal, atau nilai Bank.

Organisasi Manajemen

Dari perspektif organisasi, Dewan Direksi bertindak selaku komite utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko reputasi. Risiko reputasi dibahas secara rutin dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko Operasional.

Sebagai salah satu cara untuk memantau media massa, Bank bekerja sama dengan konsultan hubungan masyarakat untuk memberikan Laporan Pemantauan Media Massa secara harian serta rekapitulasinya secara bulanan. Laporan-laporan tersebut mencakup informasi tentang Bank yang mengandung pesan baik positif maupun negatif baik dari media cetak maupun elektronik (website) termasuk pengaduan nasabah.

Pengendalian Risiko

Bank memiliki kerangka manajemen risiko yang baik dengan adanya kebijakan dan prosedur internal Bank guna meminimalisasi kerugian akibat risiko reputasi.

Pengelolaan Risiko pada saat krisis

Dalam menghadapi krisis, Bank memiliki prioritas untuk memastikan adanya sistem komunikasi yang konsisten, selaras, dan akurat dalam rangka meminimalkan dampak negatif terhadap operasi bisnis serta reputasi. Bank berkomitmen untuk menyediakan komunikasi yang jelas dan transparan dalam menanggapi kepentingan para *stakeholder* (termasuk masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, dan lembaga pemeringkat) melalui penyebaran informasi yang sesuai dan tepat waktu guna meyakinkan adanya pemahaman yang bisnis terhadap usaha dan posisi Bank.

- Report significant matters to senior management.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk of loss caused by adverse perceptions of the Bank held by the public, customers, shareholders, regulators, or rating agencies that directly or indirectly impact earnings, capital adequacy or value.

Management Organization

From an organisational perspective, the Board of Directors serves as the main committee in charge of managing the reputation risk. Reputation risk is routinely discussed in the Operational Risk Management Committee meetings.

In order to monitor the mass media, the Bank engages public relations consultants to provide Mass Media Monitoring Report on daily basis and monthly recap as well. These reports describe about the Bank which contain both positive and negative news from printed and electronic media (website) including customer complaints.

Risk Control

The Bank has implemented a risk management framework with availability of internal policies and procedures that minimise losses due to reputation risk.

Risk Management in Time of Crisis

In times of crisis, the Bank's priority is to ensure a consistent, aligned and accurate communication system in order to minimize the negative impact on business operations and reputation. The Bank is committed to provide clear and transparent communications in responding to the interests of stakeholders (including public, customers, shareholders, and regulators and rating agencies) through timely and proper dissemination of information in order to ensure the common understanding of the business and the position of the Bank.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite, serta seluruh karyawan ANZ berkomitmen tinggi untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat, meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan memiliki budaya kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku pada industri perbankan dengan mewujudkan praktek tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*) secara konsisten dalam setiap kegiatan operasional Bank.

Pelaksanaan praktek GCG dilakukan oleh Bank dengan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Sehubungan dengan aspek transparansi, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan kepemilikan saham lebih dari 5% atas Bank, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya, baik yang berlokasi di luar maupun dalam negeri.

Sepanjang tahun 2014 beberapa program kerja yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi GCG adalah:

- Melakukan analisis dan identifikasi produk dan kegiatan baru untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku;
- Melakukan sosialisasi terhadap pejabat dan petugas dari unit kerja terkait mengenai adanya peraturan baru yang berlaku;
- Melakukan sosialisasi mengenai kepatuhan atas pelaksanaan *know your customer* (KYC) dan *anti money laundring* (AML) terhadap bisnis unit terkait;
- Melakukan pelaporan kepada regulator terkait dengan adanya transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan;
- Perkembangan sistem pemantauan transaksi dengan menambahkan 2 (dua) modul baru dan implementasi skenario baru untuk pengawasan transaksi keuangan mencurigakan;

The Board of Commissioners, Board of Directors, Committees as well as the entire staff of ANZ are highly committed to realising a sound banking system, improving the Bank's performance, safeguarding stakeholder interests and having a culture of compliance towards prevailing regulations as well as common ethical values in the banking industry, by implementing Good Corporate Governance (GCG) consistently in every operational activity of the Bank.

The implementation of GCG practices is performed based on 5 (five) basic principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. With regards to the transparency aspect, none of the members of the Board of Commissioners, Board of Directors has more than 5% shares ownership of the Bank, another bank, non-bank financial institution, or any other company both domestic and overseas.

Throughout 2014, several working programs executed as part of GCG implementation by the Compliance working unit are, among others:

- Perform analysis and identification of new products and activities to ensure conformity with prevailing regulations;
- Conduct socialisations to officials and officers from concerned working units regarding newly enacted regulations;
- Conduct socialisations on compliance for the implementation of Know Your Customer (KYC) and Anti Money Laundring (AML) to concerned business units;
- Report to related regulators regarding cash and suspicious financial transactions;
- Development of transaction monitoring system by adding 2 (two) new modules and implementation of new scenarios for the monitoring of suspicious financial transactions;

- Sosialisasi Kebijakan Perlindungan Pembisik (*Whistleblower Protection Policy*), yaitu Bank mendorong staf untuk melaporkan kemungkinan tindakan tercela, pelanggaran, atau tindakan tidak etis;
- Penunjukan *Whistleblower Protection Champions*;
- Mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan mengenai kasus-kasus *fraud* yang terjadi di Bank dan pelajaran yang dapat dipetik dari kasus tersebut sehingga tidak terulang kembali di masa yang akan datang melalui *Message from Compliance*;
- Memiliki kebijakan KYE (*Know Your Employee*) sebagai salah satu wujud penerapan anti pencucian uang dan strategi menghadapi *fraud*;
- Melaksanakan *compliance testing* sebagai bagian dari aktivitas *quality assurance* terhadap implementasi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank berkewajiban untuk melakukan penilaian atas pelaksanaan GCG paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun. Hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 menunjukkan nilai komposit 1,55 dengan predikat "baik".

- Socialisation of the Whistleblower Protection Policy, whereby the Bank encourages its staff to report every possibility of reprehensible act, violation or unethical act;
- Appoint Whistleblower Protection Champions;
- Communicate to all its employees regarding fraud cases at the Bank and lessons learned from such cases in order to avoid repetition in the future through Message from Compliance;
- Have a KYE (Know Your Employee) policy as one of the forms of the implementation of anti money laundering and fraud strategies;
- Conduct compliance testing as part of quality assurance activities on the implementation of prevailing rules and regulations;

In accordance to Bank Indonesia regulations, the Bank is obligated to assess its implementation of GCG at least 1 (one) time each year. The result of the assessment performed by the Bank for year ending in 31 December 2014 showed a composite rating of 1.55 with the categorization "good".

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Sejalan dengan komitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik secara berkelanjutan, ANZ terus menjalankan program-program tanggung jawab sosial pada 2014 sebagai berikut:

Program MoneyMinded - Melek Finansial

ANZ terus mendukung program Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengedukasi masyarakat supaya menjadi melek finansial/keuangan.

MONEYMINDED

Literasi keuangan merupakan sebuah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik.

Literasi keuangan dinilai menguntungkan individu dan rumah tangga. Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik menguntungkan seluruh negara. Namun akses ke layanan keuangan tidak merata kepada orang yang kurang mampu, khususnya perempuan dan anak-anak pada posisi rentan karena tidak mendapatkan layanan dari institusi dan sistem keuangan yang ada.

Pada tahun 2012 ANZ mengimplementasikan program pendidikan keuangan untuk orang dewasa yang disebut MoneyMinded. ANZ bekerja sama dengan organisasi-organisasi nirlaba yang memberikan dukungan kepada perempuan dan orang-orang dewasa muda yang belum ikut serta dalam sistem keuangan di Indonesia.

MoneyMinded membantu orang untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan keyakinan mereka dalam keuangan. Program ini dikembangkan oleh ANZ di Australia pada tahun 2003 dengan kontribusi dari pemerintahan Australia, sektor masyarakat, dan ahli pendidikan.

Sejak tahun 2005 program ini telah berkembang secara internasional dengan lebih dari 200.000 orang di seluruh Australia, Pasifik, dan beberapa negara terpilih di Asia yang berpartisipasi dalam program ini.

To fulfil its commitment in implementing good corporate governance continuously, ANZ has executed various corporate social responsibility programs in 2014 as follow:

MoneyMinded Program - Financial Literacy

Bank has supported Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) program to educate the society to be literate in managing their financial.

MONEYMINDED

Financial literacy is a series of process or activities designed to improve the knowledge, confidence and skills of the public at large so that they can better manage their finances.

Financial literacy benefits individuals and households; and well-functioning financial systems benefit whole countries. However, access to financial services is highly unequal, with poor people, particularly women and young people at risk, frequently the least served by existing institutions and systems.

In 2012, ANZ implemented its flagship adult financial education program, MoneyMinded, in Indonesia. ANZ partnered with not-for-profit organisations that support women and young adults who do not currently participate in the country's financial system.

MoneyMinded helps people to improve their financial skills, knowledge and confidence. It was developed by ANZ in Australia in 2003 with contributions from the Australian Government, community sector and education experts.

Since 2005, the program has expanded internationally, with more than 200,000 people across Australia, the Pacific and selected countries in Asia participating in the program.

MoneyMinded di Indonesia merupakan seperangkat sumber daya pendidikan keuangan yang dibuat dan dikembangkan ANZ. Program ini terdiri dari enam topik yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan mencakup kegiatan-kegiatan dan pedoman bagi para fasilitator serta alat-alat mengajar untuk mendukung pendidikan para peserta.

Dari sejak pertama program MoneyMinded ini diluncurkan di Indonesia sampai akhir tahun 2014, lebih dari 1.500 orang sudah mendapatkan program melek literasi ini dengan total fasilitator, yang terdiri dari 39 staff ANZ dan 35 orang dari dua mitra organisasi.

Peserta MoneyMinded adalah klien dari dua mitra organisasi, yaitu:

- **Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB)**
Sebuah organisasi nirlaba yang menyediakan pinjaman mikro kepada perempuan di daerah perkotaan Jakarta. Sebagian besar klien mereka adalah pengusaha mikro dan kecil dengan dana terbatas dan latar belakang yang kurang mampu. Dengan program MoneyMinded, para perempuan ini belajar untuk mengelola pengeluaran dan pendapatan mereka, membuat anggaran, dan menabung untuk masa depannya.
- **The Learning Farm**
Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik. Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan atau yatim piatu yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan The Learning Farm untuk menjadi petani organik berkualifikasi. Program MoneyMinded merupakan bagian dari pelatihan untuk mendidik mereka mengenai pengelolaan keuangan.

ANZ juga menyertakan program MoneyMinded dalam program pengenalan karyawan dengan fokus pada karyawan alih daya sebagai bagian dari program peningkatan kualitas diri dalam mengelola keuangan mereka hingga hari gajian berikutnya.

In Indonesia, MoneyMinded is a suite of financial education resources comprised of six topics which can be tailored to meet the needs of individuals and groups. The program includes activities and guides for facilitators as well as teaching tools to support the education of the participants.

As per December 2014, more than 1,500 people participated in MoneyMinded Indonesia, with 39 ANZ staff and 35 partner organisations staff trained as volunteer facilitators.

MoneyMinded participants were clients of two partner organisations, namely:

- **Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB)**
A not-for-profit organisation that provides micro loans to women in rural areas in Jakarta. Most YCAB clients are start-up entrepreneurs with limited funding and impoverished backgrounds. The aim of MoneyMinded was to support clients to better manage their earnings and expenses, budget and save for the future.
- **The Learning Farm**
A not-for-profit organisation that trains and supports young adults from underprivileged backgrounds to be organic farmers. Most of the young adults are street kids or orphans who have been selected to undergo a four-month program with The Learning Farm to train them to be qualified organic farmers. The MoneyMinded program was integrated into The Learning Farm's training suite to educate clients on financial management.

ANZ also included MoneyMinded in the bank's induction program for new staff to equip them with the skills to manage their money from one pay day to the next.

RUMAH BELAJAR

Pada bulan Maret 2013, ANZ berkolaborasi lagi dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) untuk membuka sebuah Rumah Belajar.

Berlokasi di Jakarta, Rumah Belajar adalah sebuah inisiatif yang bertujuan menyediakan fasilitas belajar untuk anak-anak dan masyarakat kurang mampu dari dalam maupun sekitar ANZ khususnya ANZ Tower di Jakarta. Ide pokoknya adalah untuk membantu orang-orang yang paling dekat dengan ANZ terlebih dahulu sebelum mengalihkan perhatian kepada mereka yang berada lebih jauh dari lokasi kantor ANZ.

Fasilitas belajar ini melayani anak-anak berusia 10-19 tahun dari keluarga kurang mampu yang tinggal di sekitar ANZ Tower serta staf yang bekerja di ANZ Tower, Jakarta seperti petugas kebersihan dan pengemudi kantor.

ANZ bekerja sama dengan YCAB untuk menyediakan pelajaran komputer dan Bahasa Inggris untuk anak-anak dan karyawan dengan harapan membekali mereka dengan keterampilan yang berguna di masa depan dan di dalam pekerjaan mereka.

Fasilitas belajar yang disediakan ANZ berupa kontainer yang sebelumnya digunakan untuk mengangkut barang dan dimodifikasi untuk konservasi lingkungan. Bentuknya yang unik tidak hanya memanfaatkan sesuatu yang biasanya hanya akan dibuang tetapi juga memotivasi anak-anak untuk datang dan belajar dikarenakan bentuknya yang unik.

Peran YCAB dalam program Rumah Belajar adalah untuk menyediakan guru, mendaftarkan murid, mempersiapkan kurikulum, penjadwalan, serta menjalankan kegiatan sehari-hari di Rumah Belajar.

Per Desember 2014, sebanyak 424 orang telah menerima pendidikan tambahan dari Rumah Belajar ANZ.

RUMAH BELAJAR

In March 2013, ANZ again collaborated with Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) to open a Rumah Belajar (House of Learning and Development).

Located in Jakarta, the Rumah Belajar is an initiative that aims to provide a learning facility for disenfranchised children and community from within and around ANZ - specifically ANZ Tower, in Jakarta. The main idea is to help take care of those closest to us first, before turning our attention to the plight of those further away from ANZ office location.

The learning facility caters to children aged 10 to 19 from poor families living in neighbourhoods around ANZ Tower, as well as employees working at the ANZ Tower in Jakarta, such as the cleaning service personnel and drivers.

ANZ works with YCAB to provide computer and English lessons to these children and workers in the hope of equipping them with the skills that will be useful in their future and in their current line of work.

The learning facility provided by ANZ is in the form of a modified container which was formerly used to transport goods, sending a strong message of ANZ's environmental conservatism. The unique shape not only makes use of something that would otherwise be discarded, it also motivates children to come and study due to its unique shape.

The role of YCAB in the Rumah Belajar program is to provide teachers, enrol the students, to prepare the curriculum and scheduling, as well as to assist with the day-to-day running of the Rumah Belajar.

As of December 2014, as many as 424 people have received supplementary education from the ANZ Rumah Belajar.

Kinerja Keuangan

Financial Performance

Keterangan	2014	2013	Description
NERACA		BALANCE SHEET	
Kas	155.288	168.903	Cash on Hand
Giro Pada Bank Indonesia	2.417.279	2.225.311	Demand Deposits at Bank Indonesia
Giro Pada Bank-Bank Lain	1.136.501	1.085.048	Demand Deposits at Other Banks
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	62.136	2.436.558	Placement with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	490.843	-	Securities Purchased with Agreements To Resell
Aset Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	4.276.827	1.844.375	Financial Assets Held for Trading
Kredit Yang Diberikan	23.987.793	21.026.987	Loans Receivables
Tagihan Akseptasi	1.158.094	858.007	Acceptance Receivables
Wesel Tagih	39.622	25.612	Bills Receivables
Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi	2.157.666	1.684.805	Investment Securities
Aset Lain-Lain	817.977	780.352	Other Assets
Simpanan Dari Nasabah Bukan Bank	24.420.729	24.407.032	Deposits From Customers
Simpanan Dari Bank-Bank Lain	2.651.481	4.955	Deposits From Other Banks
Liabilitas Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	2.044.794	1.398.555	Financial Liabilities Held for Trading
Kewajiban Akseptasi	1.158.655	858.427	Acceptance Payables
Liabilitas Pajak Kini	28.830	99.434	Current Tax Liabilities
Kewajiban Lain-Lain	631.916	461.125	Other Liabilities
Ekuitas	5.763.621	4.906.430	Shareholders' Equity
LAPORAN LABA RUGI		INCOME STATEMENT	
Pendapatan Bunga Bersih	2.068.268	1.821.354	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	1.497.973	1.241.588	Other Operational Revenue
Kerugian Penurunan Nilai	(934.159)	(625.716)	Net Impairment Losses
Beban Umum dan Administrasi	(878.554)	(836.420)	General and Administrative Expenses
Beban Karyawan	(624.352)	(560.798)	Personnel Expenses
Beban Lainnya	(7.505)	(902)	Other Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.121.671	1.039.106	Net Profit Before Tax
Laba Setelah Pajak Penghasilan	830.351	766.166	Net Profit After Tax

Keterangan	2014	2013	Description
KOMITMEN & KONTINJENSI		COMMITMENTS & CONTINGENCIES	
Tagihan Komitmen	4.259.909	7.887.076	Committed Receivables
Kewajiban Komitmen	28.741.797	30.075.259	Committed Liabilities
Tagihan Kontinjensi	3.338.500	4.055.976	Contingent Receivables
Kewajiban Kontinjensi	3.283.492	3.638.656	Contingent Liabilities
RASIO KEUANGAN		FINANCIAL RATIOS	
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17,06%	15,18%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,20%	0,81%	Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Total Earning Assets and Non Earning Assets
Kredit Bermasalah (Kotor)	2,94%	2,10%	Non Performing Loans (Gross)
Kredit Bermasalah (Bersih)	1,25%	0,77%	Non Performing Loans (Net)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,48%	3,36%	Allowance for Impairment of Financial Assets to Total Earning Assets
Laba Terhadap Aset	3,22%	3,40%	Return on Assets (ROA)
Laba Terhadap Modal	16,63%	18,25%	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	6,87%	7,07%	Net Interest Margin
Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi	82,03%	82,51%	Cost to Income Ratio
Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga	101,54%	89,99%	Loan to Deposit Ratio
Persentase Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	Percentage of LLL Incompliance
Persentase Pelampauan BMPK	0,00%	0,00%	Percentage of LLL Overlimit
GWM Utama Rupiah	8,90%	8,09%	Reserved requirement Rupiah
GWM Valuta Asing	8,01%	8,31%	Reserved requirement Foreign Currency
Posisi Devisa Neto	10,44%	1,45%	Net Open Position

POSISI KEUANGAN

Pada tahun 2014, ANZ Indonesia meneruskan fokus pada pertumbuhan kredit baik segmen korporasi maupun ritel dan meningkatkan produk-produk serta jasa-jasa pelayanan kepada para nasabah dalam upaya untuk mencapai visi Bank yaitu menjadi Bank Super Regional di Indonesia.

Neraca Bank sepanjang tahun 2014 mengalami peningkatan dengan rasio-rasio modal yang lebih kuat, kredit diberikan yang lebih berkualitas dan adanya peningkatan pendanaan nasabah.

Aset Bank bertumbuh sejumlah Rp 4,56 triliun (14,20%) yang dipicu oleh:

- Pertumbuhan kredit yang diberikan-bersih sejumlah Rp 2,96 triliun yang disumbangkan oleh kredit korporasi maupun kredit ritel tanpa agunan.
- Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan meningkat sebesar Rp 2,43 triliun terutama berasal dari kenaikan obligasi pemerintah dan tagihan *reverse repo*.

Liabilitas Bank meningkat sejumlah Rp 3,71 triliun (13,61%) yang dipicu oleh:

- Simpanan dari nasabah dan Bank Lain sejumlah Rp 2,66 triliun.
- Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan sebesar Rp 0,65 triliun.

Kredit

Kredit korporasi mendominasi kenaikan total kredit dengan mayoritas dan pertumbuhan kredit untuk tujuan modal kerja sebesar 47,09%. Sementara itu, total pertumbuhan kredit ritel adalah sebesar 8,05% terutama disumbangkan oleh kartu kredit dan kredit kepemilikan rumah.

FINANCIAL POSITION

In 2014, ANZ Indonesia continued to focus on growing customer credits in both corporate and Retail segments and to improve the products and services delivered to customers in building a stronger position as apart to achieve the Bank's vision to be a Super Regional Bank in Indonesia.

Bank's balance sheet improved during 2014 with a stronger capital ratios, a qualified customer lending and an increased customer funding.

The Bank's assets grew to IDR 4.56 trillion (14.20%) which was triggered by:

- Net Loans Receivables increased by IDR 2.96 trillion contributed by both corporate and unsecured Retail loans.
- Financial assets held for trading increased by IDR 2.43 trillion mainly contributed by government bonds and securities purchased under agreements.

Bank's liabilities growth of IDR 3.71 trillion (13.61%) was driven by:

- Customer deposits and Interbank deposits increased IDR 2.66 trillion.
- Financial Liabilities Held for Trading increased IDR 0.65 trillion.

Loan

Corporate loans led the increasing of total loans which was dominated by loans for working capital purpose by 47.09%. Retail loans' growth was 8.05% mainly contributed by credit card and mortgage loans.

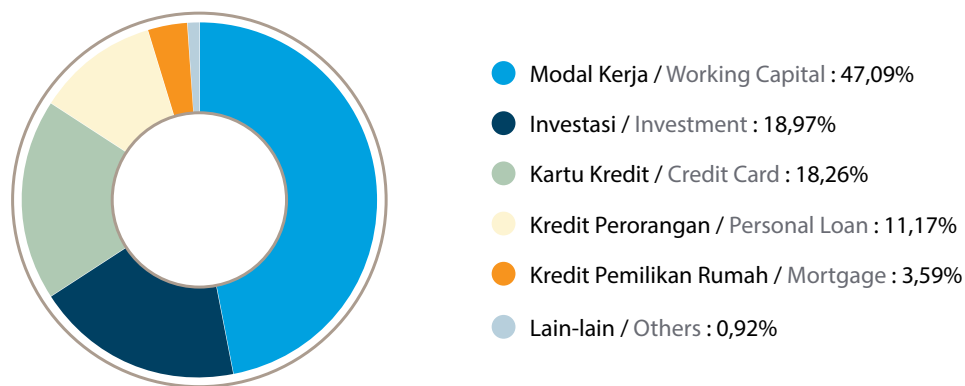
Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit:

Below is loan classification grouped by loan type:

Keterangan	2014		2013		Description
JENIS KREDIT	RpJuta/ Million Rp	%	RpJuta/ Million Rp	%	TYPE OF LOAN
Modal Kerja	11.860.144	47,09	8.774.633	39,84	Working Capital
Investasi	4.777.087	18,97	5.344.725	24,26	Investment
Kartu Kredit	4.597.315	18,26	4.227.098	19,19	Credit Card
Kredit Perorangan	2.812.137	11,17	2.698.560	12,25	Personal Loan
Kredit Pemilikan Rumah	903.337	3,59	758.302	3,44	Mortgage
Lain-lain	231.211	0,92	225.445	1,02	Others
Jumlah	25.181.231	100,00	22.028.763	100,00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.193.438)		(1.001.776)		Allowance for Impairment Loss
Jumlah - Bersih	23.987.793		21.026.987		Total - Net

Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Jenis Kredit - 2014

Loan Classification Based on Type of Loan - 2014



Berdasarkan sektor ekonomi, pertumbuhan kredit didominasi oleh sektor perseorangan (33,93%) dan sektor manufaktur (31,99%).

By economic sector, the growing loan was dominated by individual sector (33.93%) and manufacturing sector (31.99%).

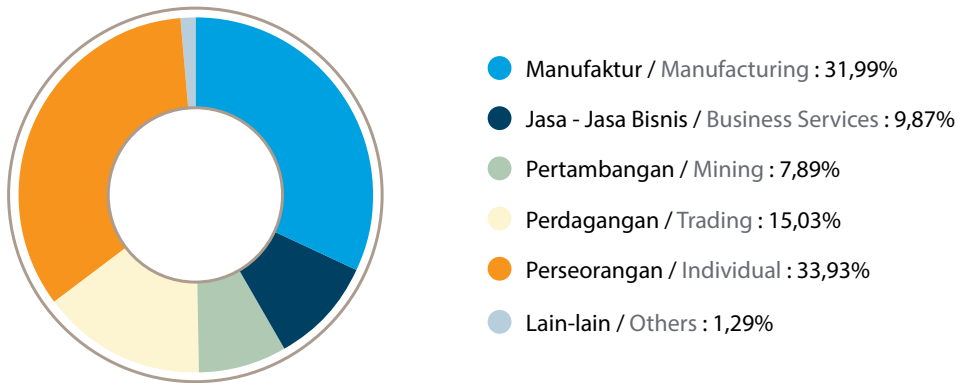
Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi:

Below is the loan breakdown by economic sector:

Keterangan	2014		2013		Description
SEKTOR EKONOMI	RpJuta/ Million Rp	%	RpJuta/ Million Rp	%	ECONOMIC SECTOR
Manufaktur	8.055.446	31,99	4.506.593	20,46	Manufacturing
Jasa - Jasa Bisnis	2.484.741	9,87	3.782.924	17,17	Business Services
Pertambangan	1.986.209	7,89	2.992.335	13,58	Mining
Perdagangan	3.785.631	15,03	2.360.300	10,71	Trading
Perseorangan	8.544.002	33,93	7.901.506	35,88	Individual
Lain - Lain	325.202	1,29	485.105	2,20	Others
Jumlah	25.181.231	100,00	22.028.763	100,00	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.193.438)		(1.001.776)		Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	23.987.793		21.026.987		Total - Net

Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Sektor Ekonomi - 2014

Loan Classification Based on Economic Sector - 2014



Bank mengembangkan dan memelihara sistem penilaian risiko dengan tujuan untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian Bank secara finansial dengan tujuan untuk memonitor kualitas aset Bank dalam kerangka manajemen risiko.

Bank develops and maintains risk grading system in order to categorize exposures according to the degree of financial loss faced by Bank in order to monitor the quality of Bank assets in risk management framework.

Pencadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk oleh Bank adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Pada tanggal 31 Desember 2014, rasio NPL *gross* adalah 2,94%, sedangkan NPL net adalah 1,25%. Rasio-rasio tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (NPL *gross* 2,10% dan NPL net 0,77%). Namun demikian, rasio NPL ini masih relatif rendah dimana mencerminkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko kredit.

Sufficient allowance for impairment losses was accrued to cover any potential loss may happen. As at 31 December 2014, ratio of gross NPL was 2.94% and ratio of net Non Performing Loans was 1.25%, which were increased compared to last year (NPL gross 2.10% and NPL net 0.77%). However, these NPL ratios were still relatively small which reflects the Bank's ability to manage credit risk.

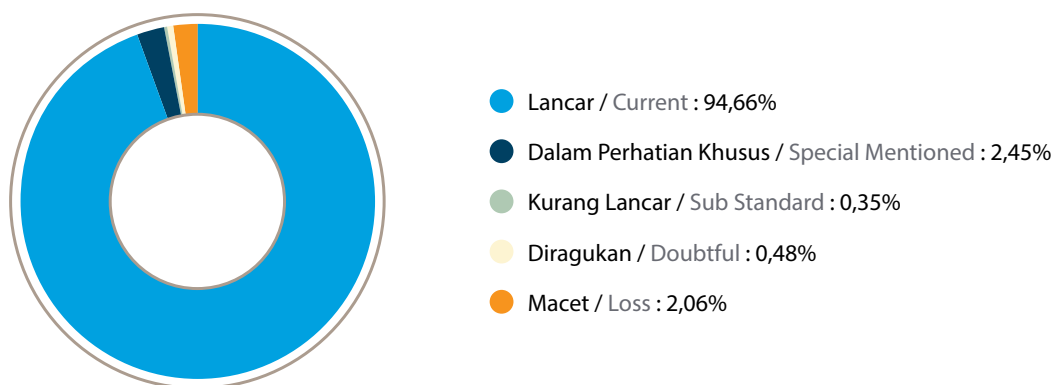
Tabel berikut menyajikan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan tingkat kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia:

Below table presents the collectibility of loans in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations:

Keterangan	2014		2013		Description
	RpJuta/ Million Rp	%	RpJuta/ Million Rp	%	
KOLEKTIBILITAS					COLLECTIBILITY
Lancar	23.838.694	94,66	21.025.440	95,45	Current
Dalam Perhatian Khusus	616.748	2,45	544.404	2,47	Special Mentioned
Kurang Lancar	87.168	0,35	69.325	0,31	Sub Standard
Diragukan	121.040	0,48	115.013	0,52	Doubtful
Macet	517.581	2,06	274.581	1,25	Loss
Jumlah	25.181.231	100,00	22.028.763	100,00	Total

Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Tingkat Kolektibilitas - 2014

Loan Classification Based on Collectibility - 2014



Transaksi Spot dan Derivatif

Pendapatan bersih transaksi spot dan derivatif mengalami kenaikan sebesar 4,35% sejalan dengan peningkatan *volume* transaksi sebesar 25,02%.

Tabel berikut menyajikan rincian transaksi spot dan derivatif pada akhir tahun 2014:

Spot and Derivative Transaction

Spot and derivative net income increased by 4.35%, in line with the increasing of transaction volume by 25.02%.

The following table presents details of spot and derivative transactions at the end of 2014:

Transaksi Transaction	Bank				
	Nilai Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif / Derivative Receivables and Payables	
		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables
A. Terkait dengan Nilai Tukar / Exchange Rate-Related					
1. Spot	606.704	606.704	-	1.365	1.013
2. Forward	8.606.968	8.606.968	-	61.944	135.946
3. Option					
a. Jual / Sell	1.478	1.478	-	3	3
b. Beli / Buy	684	684	-	1	1
4. Future	-	-	-	-	-
5. Swap (CCS)	14.004.486	14.004.486	-	576.629	676.980
6. Lainnya / Others	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan Suku Bunga / Interest Rate-Related					
1. Forward	-	-	-	-	-
2. Option					
a. Jual / Sell	-	-	-	-	-
b. Beli / Buy	-	-	-	-	-
3. Future	-	-	-	-	-
4. Swap (IRS)	22.499.572	22.499.572	-	55.954	52.580
5. Lainnya / Others	-	-	-	-	-
C. Lainnya / Others					
Jumlah / Total	45.719.892	45.719.892	-	695.896	866.523

Aset Produktif, Kualitas dan Informasi Lainnya

Total aset produktif Bank bertumbuh sebesar 9,31% yang disumbangkan oleh aset produktif terkait pendapatan bunga terutama berasal dari kredit yang diberikan sebesar 14,39% dan adanya tagihan *reverse repo* sebesar Rp 3,03 triliun pada akhir tahun 2014.

Aset produktif berupa komitmen dan kontinjensi mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,98% yang disumbangkan oleh fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik sebesar 7,88%.

Bank tetap memegang prinsip kehati-hatian di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sesuai dengan penerapan kerangka manajemen risiko.

Productive Assets, Quality and Other Information

Total Bank's productive assets grew by 9.31% contributed by interest earning assets mainly from loans by 14.39% and reverse repo receivable amounting to IDR 3.03 trillion at the end of 2014.

Commitment and contingent assets slightly grew by 0.98% contributed by undrawn credit facility by 7.88%.

Bank runs its operational activities prudentially in line with the risk management framework application.

Tabel berikut menggambarkan aset produktif dan kualitasnya:

Below table presents the productive assets and its quality:

Dalam juta rupiah
In million rupiah

POS-POS ACCOUNT	Bank											
	31 Desember 2014 / 31 December 2014						31 Desember 2013 / 31 December 2013					
	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mentioned	Kurang Lancar Sub Standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mentioned	Kurang Lancar Sub Standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
Pihak Terkait / Related Parties												
1. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks												
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	2.444	-	-	-	-	2.444
b. Valuta asing / Foreign Currencies	183.408	-	-	-	-	183.408	2.202.466	-	-	-	-	2.202.466
2. Tagihan spot dan derivatif / Spot and Derivative Receivable												
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currencies	336.899	-	-	-	-	336.899	238.999	-	-	-	-	238.999
3. Surat berharga Marketable Securities												
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	81.876	-	-	-	-	81.876
b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Repurchase Securities (Repo)												
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) / Securities Purchased under agreements to resell												
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan akseptasi Acceptance Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Kredit yang Diberikan Loan Receivables												
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) / Micro, Small and Medium (SME) Debtors												
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Bukan Debitur UMKM / Non SME Debtors												
i. Rupiah	34.262	-	-	-	-	34.262	39.146	-	-	-	-	39.146
ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructuring Loans												
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Kredit properti / Property Loans	4.805	-	-	-	-	4.805	10.063	-	-	-	-	10.063
8. Penyertaan / Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Penyertaan modal sementara Temporary Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Komitmen dan kontinjensi Commitment and Contingencies												
a. Rupiah	11.596	-	-	-	-	11.596	10.711	-	-	-	-	10.711
b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Aset yang diambil alih Foreclosed Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pihak Tidak Terkait / Non Related Parties												
1. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks												
a. Rupiah	14.873	-	-	-	-	14.873	5.421	-	-	-	-	5.421
b. Valuta asing / Foreign Currencies	1.000.356	-	-	-	-	1.000.356	871.302	-	-	-	-	871.302
2. Tagihan spot dan derivatif / Spot and Derivative Receivables												
a. Rupiah	8.416	-	-	-	-	8.416	42.757	-	-	-	-	42.757
b. Valuta asing / Foreign Currencies	350.581	-	-	-	-	350.581	1.208.974	-	-	-	-	1.208.974
3. Surat berharga Marketable Securities												
a. Rupiah	3.188.963	-	-	-	-	3.188.963	1.946.007	-	-	-	-	1.946.007
b. Valuta asing / Foreign Currencies	50.418	-	-	-	-	50.418	36.124	-	-	-	-	36.124
4. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Repurchase Securities (Repo)												

Pendanaan

Sumber pendanaan utama Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari Giro (Rp 7,42 triliun), Tabungan (Rp 3,78 triliun) dan Deposito (Rp 13,14 triliun). Pada akhir tahun 2014, total dana pihak ketiga mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,16% (Rp 0,04 triliun) dan menyebabkan kenaikan pada rasio LDR menjadi 101,54% (2013: 89,99%).

Sebagai sumber pendanaan kedua, pinjaman dari bank lain adalah sebesar Rp 2,65 triliun per akhir tahun 2014, dimana mengalami kenaikan yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan Bank. Bank mengelola pendanaan secara efisien dan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dengan mempertimbangkan kemampuan Bank untuk menghasilkan margin.

Tabel berikut menyajikan komposisi pendanaan:

Funding

Bank source funding was from third party fund which consisted of Current accounts (IDR 7.42 trillion), Saving accounts (IDR 3.78 trillion) and Time deposits (IDR 13.14 trillion). At the end of 2014, total third party fund was slightly increased by 0.16% (IDR 0.04 trillion) and resulted higher loan to deposit ratio (LDR) to 101.54% (2013: 89.99%).

As the second layer of funding source, interbank borrowing was amounting to IDR 2.65 trillion as at the end of 2014, significantly increased to cover the funding needs. Bank manages fundings efficiently and adjusts it with the Bank's needs by considering the Bank's ability to increase the margin.

Below table presents funding composition:

Keterangan	2014		2013		Description
	RpJuta/ Million Rp	%	RpJuta/ Million Rp	%	
SEKTOR INDUSTRI					INDUSTRY SECTOR
Giro	7.424.460	27,50	6.899.417	28,38	Current Accounts
Tabungan	3.776.264	13,99	3.513.933	14,46	Saving Accounts
Simpanan Berjangka	13.142.288	48,69	13.891.003	57,14	Time Deposits
Pinjaman dari Bank Lain	2.651.072	9,82	4.956	0,02	Interbank Borrowing
Jumlah	26.994.084	100,00	24.309.309	100,00	Total



- Giro / Current Accounts : 27,50%
- Tabungan / Saving Accounts : 13,99%
- Simpanan Berjangka / Time Deposits : 48,69%
- Pinjaman dari Bank Lain / Interbank Borrowing : 9,82%

Modal dan Kecukupan Modal

Pada akhir tahun 2014, total modal Bank adalah sejumlah Rp 5,45 triliun, naik 17,05% yang berasal dari pertumbuhan laba operasional pada tahun berjalan.

Capital and Capital Adequacy

By the end of 2014, Bank's total equity was IDR 5.45 trillion, an increase of 17.05% contributed by the growth of operating income during the year.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan memperhitungkan risiko Kredit, Operasional dan Pasar adalah 17,06% pada akhir tahun 2014. Rasio ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya (2013: 15,18%).

Capital Adequacy Ratio (CAR) with Credit Risk, Operational Risk and Market Risk taken into account was 17.06% at the end of 2014. This ratio was improved as compared to last year (Dec 2013 was 15.18%).

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank, profil risiko Bank berada pada peringkat 2.

Based on Bank's self assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2.

Tabel berikut ini menyajikan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum:

Following table presents minimum capital requirement:

Dalam juta rupiah
In million rupiah

POS-POS Account	31 Desember 2014 / 31 December 2014	31 Desember 2013 / 31 December 2013
I. KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENT		
A. Modal Inti / Core Capital	5.167.553	4.366.871
1. Modal Disetor / Paid in Capital	1.650.000	1.650.000
2. Cadangan Tambahan Modal / Disclosed Reserves		
2.1. Faktor penambah / Additional Factors		
a. Agio	-	-
b. Modal Sumbangan / Contributed Capital	-	-
c. Cadangan Umum / General Reserves	100.000	70.000
d. Cadangan Tujuan / Specific Reserves	-	-
e. Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%) / Previous years profit which can be calculated into capital (100%)	2.992.366	2.271.443
f. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%) / Current year profit which can be calculated into capital (50%)	425.187	375.428
g. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan / Positive translation adjustment of financial statement	-	-
h. Dana Setoran Modal / Capital fund	-	-
i. Waran yang diterbitkan (50%) / Issued warrant (50%)	-	-
j. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%) / Stock option issued related to compensation program (50%)	-	-
2.2. Faktor pengurang / Deduction Factors		
a. Disagio	-	-
b. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%) / Previous years loss which can be calculated into capital (100%)	-	-
c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%) / Current year loss which can be calculated into capital (100%)	-	-
d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan / Negative translation adjustment of financial statement	-	-
e. Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori tersedia untuk dijual / Other comprehensive income: losses from equity investment for Available For Sale category	-	-
f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif / Negative differences between regulatory provision and impairment of productive assets	-	-
g. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung / Mandatory provision on non productive assets	-	-

POS-POS Account	31 Desember 2014 / 31 December 2014	31 Desember 2013 / 31 December 2013
h. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book / Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book	-	-
3. Modal Inovatif / Innovative Capital	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti / Deduction Factors of Tier 1 Capital	-	-
5. Kepentingan Minoritas / Minority Interest	-	-
B. Modal Pelengkap / Supplementary Capital	279.186	286.394
1. Level Atas / (Upper Tier 2)		
1.1. Saham preferen (perpetual kumulatif) / Preferred stock (perpetual cumulative)	-	-
1.2. Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif) / Subordinated securities (perpetual cumulative)	-	-
1.3. Pinjaman subordinasi (perpetual kumulatif) / Subordinated loans (perpetual cumulative)	-	-
1.4. Mandatory convertible bond	-	-
1.5. Modal inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal inti / Innovative capital which is not calculated as core (tier 1) capital	-	-
1.6. Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya / Other instruments of upper tier 2 capital	-	-
1.7. Revaluasi aset tetap / Fixed assets revaluation	-	-
1.8. Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR) / General provision of earning assets (maximum 1.25% of RWA)	279.186	286.394
1.9. Pendapatan komprehensif lain: Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (45%) / Other comprehensive income: gain from equity investment from Available For Sale (45%)	-	-
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50 % Modal Inti / Lower Tier 2 maximum 50% of Tier 1 Capital	-	-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap / Deduction factor of Tier 2 Capital	-	-
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap -/- / Deduction Factors for Tier 1 Capital and Tier 2 Capital		
Eksposur Sekuritisasi / Securitization Exposure	-	-
D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) / Additional Supplementary Capital (Tier 3)	-	-
E. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar / Additional Supplementary Capital Which Is Allocated To Anticipate Market Risk	-	-
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) / TOTAL TIER 1 CAPITAL AND TIER 2 CAPITAL (A + B - C)	5.446.739	4.653.265
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) / TOTAL TIER 1 CAPITAL, TIER 2 CAPITAL, AND TIER 3 CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK (A + B - C + E)	5.446.739	4.653.265
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR CREDIT RISK	24.782.238	24.364.644
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR OPERATIONAL RISK	5.437.376	4.761.245
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR MARKET RISK	1.713.476	1.518.885
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)] / CAPITAL ADEQUACY RATIO - CREDIT RISK and OPERATIONAL RISK [II:(IV+V)]	18,02%	15,98%
VIII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)] / CAPITAL ADEQUACY RATIO - CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III : (IV + V + VI)]	17,06%	15,18%

Tabel berikut menyajikan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada akhir tahun 2104 dan 2013:

The table below presents the weighted average effective interest rates for each financial instrument as at end of 2014 and 2013:

Keterangan	2014	2013	Description
ASET	%	%	ASSETS
Rupiah			Rupiah
Penempatan pada bank-bank lain	-	5,75	Placement with other banks
Kredit yang diberikan	23,11	26,69	Loan receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Obligasi pemerintah	8,50	8,26	Government Bonds
Obligasi korporasi	8,16	8,21	Corporate Bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,40	-	Reverse repo securities
Mata uang asing			Foreign Currencies
Penempatan pada bank-bank lain	0,08	0,83	Placement with other banks
Kredit yang diberikan	3,53	3,85	Loan receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Obligasi pemerintah	6,88	6,88	Government Bonds
LIABILITAS			LIABILITIES
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain	6,01	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro dan tabungan	1,69	1,96	Current accounts and saving accounts
Deposito berjangka	9,03	8,31	Time Deposits
Mata uang asing			Foreign Currencies
Simpanan dari bank-bank lain	0,49	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro dan tabungan	0,47	0,43	Current accounts and saving accounts
Deposito berjangka	1,75	1,89	Time Deposits

Transaksi dengan Pihak Terkait

Bank tetap melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang memiliki hubungan istimewa, sesuai dengan syarat dan kondisi yang serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Pihak terkait Bank adalah ANZ BGL selaku pemegang saham Bank dan manajemen kunci Bank. Tipe transaksi pihak berelasi adalah penempatan dan simpanan pada bank lain, aset/liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, utang akseptasi, liabilitas lain-lain, garansi bank yang diterima, pinjaman karyawan dan simpanan dari karyawan.

Transaction with Related Parties

Bank carried out transactions with related parties on an arm's length basis and with the same terms and conditions as if it was conducted with third party.

The related parties were ANZ BGL as shareholder and key management personnel. The type of transactions were placements and deposits to and from other banks, financial assets/liabilities held for trading, acceptance payables, other liabilities, bank guarantees received, staff loans and deposits from staffs.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih meningkat 13,56% (Rp 0,25 triliun) berasal dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang diberikan sejalan dengan kenaikan kredit yang diberikan.

Rasio NIM per akhir 2014 dan 2013 masing-masing adalah 6,87% dan 7,07%.

Pendapatan Operasional Selain Bunga

Total pendapatan operasional selain bunga mengalami kenaikan sebesar 20,65% (Rp 0,26 triliun) yang terutama berasal dari kenaikan pendapatan bersih komisi/fee.

Beban Operasional Selain Bunga

Total beban operasional selain bunga jika dibandingkan dengan tahun lalu naik sebesar 20,79% (Rp 0,42 triliun) terutama disebabkan oleh kenaikan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 49,29% (Rp 0,31 triliun) dan beban tenaga kerja sebesar 11,33% (Rp 0,06 triliun).

Per akhir tahun 2014 dan 2013, rasio BOPO adalah 82,03% dan 82,51%.

Laba Bersih Setelah Pajak

Laba bersih setelah pajak tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 8,38% yang disumbangkan oleh pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional terutama pendapatan bersih komisi/fee.

Per akhir 2014 dan 2013, ROA Bank masing-masing adalah 3,22% dan 3,40%, sedangkan ROE masing-masing adalah 16,63% dan 18,25%.

INFORMASI LAIN

Aset Bank Yang Dijaminkan

Tidak terdapat aset Bank yang dijaminkan pada tahun 2014.

Transaksi Sangat Penting dan Signifikan

Semua transaksi sangat penting dan signifikan telah dinyatakan dalam laporan akuntan publik tahun 2014.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan publik.

Net Interest Income

Net Interest Income increased by 13.56% (IDR 0.25 trillion) which was in line with the increasing of loan volume.

NIM ratios as at end of 2014 and 2013 were 6.87% and 7.07%, respectively.

Other Operating Income

Total other operating income increased by 20.65% (IDR 0.26 trillion) which was mainly due to increasing of net fee income.

Other Operating Expense

Total other operating expense increased by 20.79% (IDR 0.42 trillion) mainly due to increasing of impairment losses on financial assets expense by 49.29% (IDR 0.31 trillion) and personnel expense by 11.33% (IDR 0.06 trillion) as compared to previous year.

As at end of 2014 and 2013, BOPO ratios were 82.03% and 82.51% respectively.

Net Profit After Tax

Net Profit after tax for the year 2014 decreased by 8.38% contributed by net interest income and net fee income.

As at end of 2014 and 2013, ROA was 3.22% and 3.40%, respectively, while ROE was 16.63% and 18.25% respectively.

OTHER INFORMATION

Assets Pledged

No assets pledged during 2014.

Very Significant and Important Transaction

All very significant and important transactions were presented in 2014 public accountant report.

Subsequent Important Events after Public Accountant's Reporting Date

No subsequent important events after public accountant's reporting date.



Laporan Keuangan

Financial Statements

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014

PT BANK ANZ INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI -----	1	----- DIRECTORS' STATEMENT
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN -----	2 - 3	----- INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2014 -----	4	----- STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2014
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 ----	5	----- STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 ----	6	----- STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 ----	7	----- STATEMENT OF CASH FLOWS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 ----	8 - 69	----- NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
PT BANK ANZ INDONESIA ("BANK")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY
FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
PT BANK ANZ INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : <i>Joseph Abraham</i> |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : <i>ANZ Tower, Level 8. Jalan Jendral Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia</i> |
| Nomor Telepon/ <i>Office telephone</i> | : <i>+62 21 5750253</i> |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : <i>Muhamadian Rostian</i> |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : <i>ANZ Tower, Level 8. Jalan Jendral Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia</i> |
| Nomor Telepon/ <i>Office telephone</i> | : <i>+62 21 5750261</i> |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan benar; | 3. a. <i>The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | b. <i>The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Bank. | 4. <i>We are responsible for the internal control of the Bank.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 15 April 2015

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*


Presiden Direktur/*President Director*


Direktur/*Director*



PT. Bank ANZ Indonesia

ANZ Tower 8th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A | Jakarta 10220 | Indonesia

Phone (62 21) 5750300 (Switchboard) | Fax (62 21) 572 7447 | 24-Hour ANZ Call Centre 0804 1000 269 or 021 - 2758 6777

anz.co.id



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.14 - 2741 - 15/IV.15.001

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ANZ Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ANZ Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No.: L.14 - 2741 - 15/IV.15.001

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Directors
PT Bank ANZ Indonesia:

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank ANZ Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2014, the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ANZ Indonesia tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 December 2014, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 0848

Jakarta, 15 April 2015

Jakarta, 15 April 2015

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
Kas	22	155.288	168.903	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	5,22	2.417.279	2.225.311	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	6,22,25	1.136.501	1.085.048	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,22,25	62.136	2.436.558	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	22	490.843	-	Securities purchased under agreements to resell
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8,22,25	4.276.827	1.844.375	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	22	1.158.094	858.007	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	22	39.622	25.612	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	9,22,25	23.987.793	21.026.987	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	10,22,25	2.157.666	1.684.805	Investment securities
Aset tetap - bersih		180.813	206.794	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	13d	110.894	139.863	Deferred tax assets - net
Aset takberwujud - bersih		183.261	186.763	Intangible assets - net
Aset lain-lain	13g	343.009	246.932	Other assets
JUMLAH ASET		36.700.026	32.135.958	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	11,22,25	2.651.481	4.955	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	12,22,25	24.420.729	24.407.032	Deposits from customers
Utang akseptasi	22,25	1.158.655	858.427	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8,22,25	2.044.794	1.398.555	Financial liabilities held for trading
Liabilitas pajak kini	13	28.830	99.434	Current tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	25	102.483	91.522	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas lain-lain	25	529.433	369.603	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		30.936.405	27.229.528	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	14	1.650.000	1.650.000	Share capital
Cadangan nilai wajar	10	10.099	(4.954)	Fair value reserves
Saldo laba		4.103.522	3.261.384	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		5.763.621	4.906.430	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		36.700.026	32.135.958	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	16,25	3.053.614	2.619.257	Interest income
Beban bunga	16,25	(985.346)	(797.903)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih		<u>2.068.268</u>	<u>1.821.354</u>	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	17	1.166.866	938.457	Fee and commissions income
Beban provisi dan komisi		(56.498)	(73.153)	Fee and commissions expense
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		<u>1.110.368</u>	<u>865.304</u>	Net fees and commissions income
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	18	387.605	371.437	Net trading income
Keuntungan penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		-	4.847	Gain on sale of investment securities
		<u>387.605</u>	<u>376.284</u>	
Jumlah pendapatan operasional		3.566.241	3.062.942	Total operating income
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	19	(934.159)	(625.716)	Impairment losses on financial assets - net
Beban umum dan administrasi	21,25	(878.554)	(836.420)	General and administrative expenses
Beban karyawan	20	(624.352)	(560.798)	Personnel expenses
Lainnya		(7.505)	(902)	Others
Jumlah beban operasional		(2.444.570)	(2.023.836)	Total operating expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.121.671	1.039.106	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	13b	(291.320)	(272.940)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		830.351	766.166	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX:
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	10			Available-for-sale financial assets:
Perubahan nilai wajar - bersih		15.053	(16.009)	Net changes in fair value
Laba atas nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan - bersih		-	(3.635)	Fair value gains transferred to profit or loss on disposal - net
		<u>15.053</u>	<u>(19.644)</u>	
Keuntungan aktuarial atas imbalan pasca-kerja - bersih		11.787	19.847	Actuarial gains on post employment benefits - net
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		26.840	203	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		857.191	766.369	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Cadangan nilai wajar/ Fair value Reserve	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2012		1.650.000	14.690	40.000	2.435.371	4.140.061	Balance, 31 December 2012
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	766.166	766.166	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Keuntungan aktuarial atas imbalan pasca-kerja - bersih		-	-	-	19.847	19.847	Actuarial gains on post-employment benefits - net
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	10	-	(19.644)	-	-	(19.644)	Net change in fair value of available for-sale financial assets
		-	(19.644)	-	766.013	766.369	
Penambahan cadangan umum	15	-	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation of general reserve
Saldo, 31 Desember 2013		1.650.000	(4.954)	70.000	3.191.384	4.906.430	Balance, 31 December 2013
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	830.351	830.351	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Keuntungan aktuarial atas imbalan pasca-kerja - bersih		-	-	-	11.787	11.787	Actuarial gains on post-employment benefits - net
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	10	-	15.053	-	-	15.053	Net change in fair value of available for-sale financial assets
		-	15.053	-	842.138	857.191	
Penambahan cadangan umum	15	-	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation of general reserve
Saldo, 31 Desember 2014		1.650.000	10.099	100.000	4.003.522	5.763.621	Balance, 31 December 2014

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih		830.351	766.166	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang (digunakan untuk) dihasilkan dari aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile net income to net cash (used in) provided by operating activities:</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	19	934.159	625.716	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Penyusutan aset tetap	21	50.749	64.732	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi aset takberwujud	21	3.502	4.206	<i>Amortization of intangible assets</i>
Rugi atas penjualan aset tetap		29	902	<i>Loss on sale of fixed assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	20	27.951	28.035	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Beban pajak penghasilan	13	291.320	272.940	<i>Income tax expense</i>
Rugi (laba) selisih kurs, bersih		37.130	(488.733)	<i>Foreign exchange loss (gain), net</i>
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan		(2.432.452)	(1.023.816)	<i>Financial assets held for trading</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(490.843)	550.859	<i>Securities purchased under agreements to resell</i>
Tagihan akseptasi		(300.227)	(369.260)	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan wesel ekspor		(14.010)	(12.920)	<i>Export bills receivable</i>
Kredit yang diberikan		(3.894.825)	(2.120.762)	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain		(96.077)	(10.742)	<i>Other assets</i>
Simpanan dari bank-bank lain		2.646.526	(1.430.275)	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah		13.697	3.339.157	<i>Deposits from customers</i>
Utang akseptasi		300.228	369.259	<i>Acceptance payables</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		-	(481.115)	<i>Securities sold under repurchase agreement</i>
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan		646.239	1.031.013	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Liabilitas lain-lain		159.830	117.738	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja		(1.274)	(499)	<i>Payment of post-employment benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(341.902)	(265.015)	<i>Income tax paid</i>
Kas bersih yang (digunakan untuk) dihasilkan dari aktivitas operasi		(1.629.899)	967.586	<i>Net cash (used in) provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian aset tetap		(25.213)	(25.159)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap		416	299	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perubahan bersih efek-efek untuk tujuan investasi		(452.790)	(370.019)	<i>Net changes in investment securities</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(477.587)	(394.879)	<i>Net cash used in investing activities</i>
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas		(2.107.486)	572.707	<i>Net (decrease) increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, awal tahun		5.915.820	4.854.380	<i>Cash and cash equivalents, beginning of year</i>
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		(37.130)	488.733	<i>Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, akhir tahun		<u>3.771.204</u>	<u>5.915.820</u>	<i>Cash and cash equivalents, end of year</i>
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consists of:</i>
Kas		155.288	168.903	<i>Cash on hand</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	2.417.279	2.225.311	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	6	1.136.501	1.085.048	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	7	62.136	2.436.558	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		<u>3.771.204</u>	<u>5.915.820</u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

1. UMUM

- a. PT Bank ANZ Indonesia ("Bank"), perusahaan yang berdomisili di Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Westpac Panin Bank berdasarkan akta notaris Mudofir Hadi, S.H. tanggal 5 September 1990 No. 31. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No.C2-5698.HT.01.01.Th.90 tanggal 18 September 1990, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1990/1990 tanggal 21 September 1990 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4374 pada Berita Negara No. 86 tanggal 26 Oktober 1990. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam akta notaris Rudy Siswanto, S.H. tanggal 23 Juni 2011 No. 22 (Catatan 14), sehubungan dengan penambahan modal saham dari 50.000 saham menjadi 1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-32511.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011 dan diumumkan dalam Tambahan No. 53461 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 25 September 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 33A, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank mempunyai 17 kantor cabang, 11 kantor cabang pembantu dan 2 kantor fungsional kartu kredit.

- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, tujuan Bank adalah bergerak dalam bidang perbankan.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2014
Presiden Komisaris Independen	Enrique V. Bernardo
Komisaris	Bill Foo Say Mui ¹⁾ Sity Leo Samudera ²⁾
Komisaris Independen	Jusuf Arbianto Tjondrolukito
Presiden Direktur	Joseph Abraham
Wakil Presiden Direktur	Ajay Surendra Mathur
Direktur	Muhamadian Rostian Sonny Samuel Luskito Hambali

¹⁾ Telah mengundurkan diri dengan tanggal efektif sesuai persetujuan pemegang saham melalui sirkuler resolusi rapat umum pemegang saham pada tanggal 16 Februari 2015.

²⁾ Telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 23 Desember 2014 dan efektif diangkat sebagai Komisaris oleh pemegang saham melalui sirkuler resolusi rapat umum pemegang saham pada tanggal 16 Februari 2015.

1. GENERAL

- a. PT Bank ANZ Indonesia ("the Bank"), an Indonesian domiciled company, was initially established under the name of PT Westpac Panin Bank by deed of notary public Mudofir Hadi, S.H. dated 5 September 1990 No. 31. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under No. C2-5698.HT.01.01.Th.90 dated 18 September 1990, registered at the Jakarta Court of Justice of the Republic of Indonesia under No. 1990/1990 dated 21 September 1990 and published in Supplement No. 4374 to State Gazette No. 86 dated 26 October 1990. The Bank's Articles of Association have been amended for several times with the most recent amendment by deed of notary public Rudy Siswanto, S.H. dated 23 June 2011 No. 22 (Note 14), concerning the increase of share capital from 50,000 shares to 1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-32511.AH.01.02 Year 2011 dated 28 June 2011 and published in Supplement No. 53461 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.77 dated 25 September 2012.

The Bank's head office is located at ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A, Jakarta. As of 31 December 2014, the Bank had 17 branches, 11 sub-branches and 2 credit card functional offices.

- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the objective of the Bank is to engage in banking activities.
- c. As of 31 December 2014 and 2013, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors was as follows:

	2013
Independence President	Enrique V. Bernardo
Commissioner	Bill Foo Say Mui
Commissioners	Jusuf Arbianto Tjondrolukito Anies Rasyid Baswedan
Independent Commissioners	Joseph Abraham
President Director	Ajay Surendra Mathur
Vice President Director	Muhamadian Rostian Martin Mulwanto Luskito Hambali Sity Leo Samudera
Directors	

¹⁾ Has been resigned with effective date in accordance with shareholders' approval through circular resolution of general meeting of shareholders on 16 February 2015.

²⁾ Has been approved by Indonesian Financial Services Authority ("OJK") on 23 December 2014 and appointed effectively as a Commissioner through circular resolution of general meeting of shareholders on 16 February 2015.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

1. UMUM (lanjutan)

- d. Pemegang saham utama Bank, Australia and New Zealand Banking Group Limited, memiliki anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara.
- e. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan diterbitkan pada tanggal 15 April 2015.

Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengawasan dan pengaturan atas bank telah dialihkan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh periode yang disajikan di laporan keuangan ini.

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dimana standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, dan instrumen keuangan lainnya yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan dari tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

1. GENERAL (continued)

- d. The Bank's majority shareholder, the Australia and New Zealand Banking Group Limited, has subsidiaries and affiliates throughout the world.
- e. The Bank's management is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and issued on 15 April 2015.

Effective on 31 December 2013, the Bank Indonesia's role as the supervisor and regulator of the banks has been transferred to the Indonesian Financial Services Authority ("OJK").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Statements of compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis for preparation of the financial statements

Figures in these financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, figures in these financial statements are rounded to the nearest million of Rupiah.

The financial statements have been prepared based on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and any other financial instruments that mature within 3 months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4.

d. Penjabaran mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs mata uang asing dari aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan dimortisasi yang diukur dalam mata uang fungsional pada awal periode, yang disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang diukur pada biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 4.

d. Foreign currency translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 at Western Indonesian Time. The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency, as translated at the exchange rate at the end of the reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in a foreign currency that are measured at historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rupiah penuh/ Full Rupiah	Rupiah penuh/ Full Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12.385,00	12.170,00
1 Dolar Australia (AUD)	10.148,27	10.855,65
1 Dolar Singapura (SGD)	9.376,19	9.622,08
1 Euro (EUR)	15.053,35	16.759,31
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19.288,40	20.110,93
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.596,98	1.569,54
100 Yen Jepang (JPY)	10.356,00	11.575,00
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.709,23	9.995,83

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank lain, simpanan dari nasabah, utang akseptasi, dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

f.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori sebagai berikut:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

The major exchange rates used as of 31 December 2014 and 2013 were as follows:

	2014	2013
	Rupiah penuh/ Full Rupiah	Rupiah penuh/ Full Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12.385,00	12.170,00
1 Dolar Australia (AUD)	10.148,27	10.855,65
1 Dolar Singapura (SGD)	9.376,19	9.622,08
1 Euro (EUR)	15.053,35	16.759,31
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19.288,40	20.110,93
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.596,98	1.569,54
100 Yen Jepang (JPY)	10.356,00	11.575,00
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.709,23	9.995,83

e. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 7 (2010 Revision), "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased under agreements to resell, financial assets held for trading, acceptance receivables, export bills receivable, loans receivable, and investment securities.

The Bank's financial liabilities consist of deposits from other banks, deposits from customers, acceptance payables, and financial liabilities held for trading.

f.1. Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

f.2. Pengakuan

Bank mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan tersebut. Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.1. Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.*

Held for trading financial instruments are those financial assets and financial liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Available-for-sale financial assets consists of non-derivative financial assets that are designated as available for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

f.2. Recognition

The Bank recognizes loans receivable and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those financial assets. All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.2. Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

f.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.2. Recognition (continued)

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest income for transaction cost related to financial assets or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

f.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

f.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau ketika aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

f.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.3. Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

f.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when the Bank has a legal right to offset and intends either to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

f.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga, dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank secara periodik mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.6. Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs used in valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instruments. The Bank periodically calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut, namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan wesel ekspor

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan wesel ekspor diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.6. Fair value measurement (continued)

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of comprehensive income depending on the individual facts and circumstances of the transaction, but not later than when the valuation is fully supported by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

g. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and export bills receivable

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and export bills receivable are measured at amortized cost using effective interest method.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- g. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan wesel ekspor (lanjutan)

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

- h. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif; oleh karenanya, seluruh instrumen derivatif Bank dicatat sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

- i. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

- j. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- g. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and export bills receivable (continued)

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

- h. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to the statement of comprehensive income.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in statement of comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial assets and financial liabilities held for trading are derecognized, are recognized in the statement of comprehensive income for the year.

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions. Consequently, all of the Bank's derivatives are recorded in financial assets and financial liabilities held for trading.

Financial assets and financial liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

- i. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are stated at amortized cost.

- j. Investment securities

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statement of comprehensive income for the year.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Investasi pada sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan.

Seusai dengan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

k. Aset tetap

Tanah yang diperoleh dengan "Hak Guna Bangunan" (HGB) diukur sebesar harga perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

Aset tetap lainnya pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Partisi	3-5	Leasehold improvements
Perabot kantor	3-5	Furnitures and fixtures
Peralatan kantor	3-8	Office equipments
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment securities (continued)

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as reclassification adjustment. Gains or losses which are realized when the investment securities are sold, are recognized in the statement of comprehensive income for the year.

Investment in sukuk

The Bank determined the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost.

In accordance with SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:

- such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investment in sukuk at acquisition costs plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

k. Fixed assets

Land acquired under "Hak Guna Bangunan" (HGB) title is measured at acquisition cost (include legal and administrative costs incurred in transactions to acquire the land) and is not amortized.

Other fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets to its intended use.

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill*, hubungan pelanggan dan beban legal yang ditangguhkan sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah.

Goodwill merupakan selisih lebih antar harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi suatu kegiatan usaha.

Goodwill dinilai penurunan nilainya setiap tanggal periode pelaporan dan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud berupa hubungan pelanggan dapat dipisahkan dari *goodwill* pada tanggal akuisisi bisnis, dan termasuk dalam aset bersih teridentifikasi dari bisnis yang diakuisisi. Aset takberwujud berupa hubungan pelanggan pada awalnya diukur pada nilai wajar, yang merefleksikan manfaat ekonomis masa depan yang akan diperoleh Bank dan diamortisasi selama masa manfaat sebagai berikut:

Hubungan pelanggan	Tahun/Years
<i>Wealth management</i>	5
Simpanan inti:	
- Simpanan tidak berjangka komersial	4
- Simpanan tidak berjangka ritel	4

Goodwill dan hubungan pelanggan dihentikan pengakuannya ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh oleh Bank. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tidak berwujud ini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan yang merupakan selisih antara hasil neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset.

Beban legal yang timbul pada saat memperbaharui hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi atas dasar garis lurus selama jangka waktu hak tersebut.

m. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui pada laba rugi, kecuali jika terkait dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau dalam pendapatan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang pajak atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to the current year statement of comprehensive income.

l. Intangible assets

Intangible assets consist of goodwill, customer relationship and deferred legal costs in conjunction with the renewal of land rights.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the net assets acquired at the date of acquisition of a business.

Goodwill is assessed at each reporting date for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses.

Customer relationship intangible assets are deemed separable from goodwill at the date of acquisition of business, and are included within the net identifiable assets acquired. Customer relationship intangible assets are initially measured at fair value, which reflects future economic benefits which will flow to the Bank and are amortized on the basis of their expected useful lives as follows:

Customer relationship
<i>Wealth management</i>
Core deposits:
Commercial non-term deposit -
Retail non-term deposit -

Goodwill and customer relationship shall be derecognized when no future economic benefits are expected to flow to the Bank. The gain or loss arising from the derecognition of these intangible assets is recognized in the current year statement of comprehensive income and is determined as the difference between the net disposal proceeds (if any) and the carrying amount of the asset.

Deferred legal cost incurred in renewing land rights is deferred and amortized on a straight-line basis over the usage term of the rights.

m. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on taxable income for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Bank memperhitungkan dampak dari ketidakpastian posisi pajak dan apakah pajak tambahan dan bunga akan jatuh tempo. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk kewajiban pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan penilaian atas banyak faktor, termasuk interpretasi atas peraturan pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian ini bergantung pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan serangkaian penilaian mengenai kecukupan kewajiban pajak yang ada. Perubahan-perubahan terhadap kewajiban pajak akan berdampak beban pajak pada periode bahwa penentuan tersebut dibuat.

n. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak akan diperhitungkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry-forwards, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and whether additional taxes and interest may be due. Management believes that the accruals for the tax liabilities are adequate for all tax open years based on its assessment of many factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve a series of judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

n. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, will not be included in the collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual yang lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial assets (continued)

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collaterals, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statement of comprehensive income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

o. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

p. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan, kecuali pengaruh dari pendiskontoan tidak signifikan.

q. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus selama periode rata-rata hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial assets (continued)

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statement of comprehensive income.

If the terms of a loan or receivable is renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

o. Deposits from customers and deposits from other banks

Subsequent to initial recognition, deposits from customers and deposits from other bank are measured at amortized cost.

p. Provision

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the estimated future cash flows, at a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability, unless the effects of discounting are insignificant.

q. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits change, the portion of the benefits that relates to past service by employees is reflected in the statement of comprehensive income on a straight-line basis over the estimated average remaining vesting period. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2.f.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

t. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas, dan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui langsung pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Share capital

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

s. Interest income and expense

Interest income and expense are recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2.f.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expense presented in the statement of comprehensive income include:

- Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;
- Interest on available-for-sale securities calculated on an effective interest basis;

t. Fees and commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including export import related fees, cash management fees and service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transactions; otherwise, they are directly recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fee are expensed as the services are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**u. Pendapatan bersih transaksi perdagangan**

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

v. Standar akuntansi yang telah diterbitkan tetapi belum efektif

Terdapat standar akuntansi baru dan revisi standar akuntansi yang sudah terbit tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini.

Standar akuntansi baru dan standar akuntansi revisi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap Bank adalah sebagai berikut:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- c. PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- d. PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- e. PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- f. PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- g. PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- h. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan dampak retrospektif, jika ada, terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Bank atas penerapan standar-standar ini di masa mendatang.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**a. Pengenalan dan garis besar**

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Bank adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini berisi informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengatur risiko.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**u. Net trading income**

Net trading income comprises of net gains or losses related to financial asset and financial liability held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

v. Accounting standards issued but not yet effective

Certain new accounting standards and revision of accounting standards have been issued that are not yet effective for the year ended 31 December 2014, and have not been applied in preparing these financial statements.

New accounting standards and revision of accounting standards which became effective starting 1 January 2015 and relevant to the Bank are as follows:

- a. PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements"
- b. PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits"
- c. PSAK No. 46 (2014 Revision), "Income Tax"
- d. PSAK No. 48 (2014 Revision), "Impairment of Assets"
- e. PSAK No. 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation"
- f. PSAK No. 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- g. PSAK No. 60 (2014 Revision), "Financial instruments: Disclosures"
- h. PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"

As of the issuance of these financial statements, management has not determined the extent of the retrospective impact, if any, that the future adoption of of these standards will have on the Bank's financial position and operating results.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**a. Introduction and overview**

The main risks arising from the Bank's financial instruments are as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan garis besar (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pengawasan atas kerangka kerja manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko ("RMC"), Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ("ALCO"), Komite Risiko Kredit dan Operasional dibentuk dan bertanggung jawab atas pengembangan dan pengawasan terhadap kebijakan manajemen risiko Bank di masing-masing area. Seluruh anggota dewan komite memiliki anggota eksekutif dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditentukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Bank dalam menentukan *limit* risiko dan pengendalian yang sesuai dan untuk memonitor risiko dan kepatuhan terhadap *limit* tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dievaluasi secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur yang ditetapkan, mempunyai tujuan untuk membangun lingkungan pengendalian yang disiplin dan konstruktif, di mana semua karyawan memahami fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Komite Audit Bank bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite Audit Bank dibantu oleh pihak Internal Audit dalam menjalankan fungsinya. Internal Audit bertugas mengevaluasi prosedur dan pengawasan manajemen risiko, baik secara berkala maupun secara *ad-hoc* dimana mereka akan melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada Komite Audit Bank.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap lapisan struktur risiko dengan tujuan untuk mendeteksi timbulnya kredit macet secara cepat dan akan dicegah melalui pengimplementasian strategi pemulihan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework

The Board of Directors and Board of Commissioners have overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework. The Risk Management Committee ("RMC"), the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"), Credit Risk and Operational Risk Committees were established and responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. All Board committees have executive members and report regularly to the Board of Directors and Board of Commissioners on their activities.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss from counterparties being unable to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Management risiko kredit (lanjutan)

Direksi mendelegasikan kewajiban pengawasan risiko kredit kepada Komite Kredit. Departemen Kredit yang melapor kepada Kepala Bagian Risiko, bertanggung jawab untuk mengelola risiko kredit Bank, yang mencakup:

- Menetapkan kebijakan kredit, dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan unit bisnis terkait, yang mencakup persyaratan jaminan yang memadai, penilaian kredit, penilaian risiko dan pelaporan, dokumentasi, prosedur hukum, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Membentuk struktur otorisasi untuk persetujuan dan pembaharuan fasilitas kredit. *Limit* otorisasi dialokasikan kepada perwakilan bisnis dan *Credit Officer*. Pemberian fasilitas yang lebih besar membutuhkan persetujuan Komite Kredit atas rekomendasi yang sesuai oleh *Credit Officer*.
- Menelaah dan menilai risiko kredit. Departemen Kredit menelaah semua eksposur kredit yang melebihi *limit* yang telah ditentukan, sebelum fasilitas diberikan kepada para nasabah oleh unit bisnis terkait. Perpanjangan dan evaluasi fasilitas mengikuti proses evaluasi yang sama.
- Pembatasan konsentrasi eksposur terhadap para nasabah, geografis dan industri (untuk kredit yang diberikan), dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit, dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).
- Mengembangkan dan menyelenggarakan penilaian risiko Bank, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan eksposur berdasarkan tingkat risiko kerugian keuangan yang dihadapi oleh Bank dan membantu manajemen untuk fokus pada risiko yang relevan. Sistem penilaian risiko digunakan untuk menentukan apakah diperlukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk eksposur kredit tertentu. Kerangka tingkat risiko yang digunakan saat ini terdiri atas sepuluh tingkat penilaian yang menunjukkan berbagai tingkat risiko kegagalan dan ketersediaan jaminan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menentukan tingkat risiko terletak pada persetujuan akhir eksekutif/komite sesuai dengan yang telah ditentukan. Tingkat risiko dievaluasi secara berkala oleh Departemen Risiko.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The Board of Directors has delegated responsibility for the oversight of credit risk to Credit Committee. The Credit Department, reporting to Chief Risk Officer, is responsible for management of the Bank's credit risk, including:

- Formulating credit policies, in consultation with business units, which cover collateral requirements, credit assessment, risk grading and reporting, documentation, legal procedures, and compliance with regulatory and statutory requirements.
- Establishing the authorization structure for the approval and renewal of credit facilities. Authorization limits are allocated to business unit representatives and Credit Officers. Larger facilities require approval from Credit Committee with recommendations provided by appropriate Credit Officer.
- Reviewing and assessing credit risk. Credit Department assesses all credit exposures in excess of designated limits, prior to facilities being committed to customers by the business unit concerned. Renewals and reviews of facilities are subject to the same review process.
- Limiting concentration of exposures to counterparties, geographies and industries (for loans receivable), and by issuer, credit rating, and country (for investment securities).
- Developing and maintaining the Bank's risk gradings in order to categorize exposures according to the degree of risk of financial loss faced by the Bank and to assist management in focussing on the attendant risks. The risk grading system is used in determining where the allowance for impairment losses may be required against specific credit exposures. The current risk grading framework consists of ten grades reflecting varying degrees of risk of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk grade lies with the final approving executive/committee as appropriate. Risk grades are subject to regular reviews by the Risk Department.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Management risiko kredit (lanjutan)

- Menelaah kepatuhan unit bisnis terhadap *limit* yang telah disepakati, termasuk evaluasi terhadap industri tertentu, risiko negara dan jenis produk. Laporan rutin mengenai kualitas kredit dan portofolio yang bersangkutan beserta tindakan perbaikan yang dilakukan disampaikan kepada Departemen Kredit Bank.
- Memberikan saran, petunjuk dan keahlian khusus kepada unit bisnis dengan tujuan memperkenalkan praktek terbaik ke seluruh bagian Bank dalam kaitannya dengan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses Departemen Kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan (efek-efek dan derivatif untuk tujuan diperdagangkan) dikelola secara independen, dan informasi ini akan dipaparkan lebih lanjut. Risiko pasar yang timbul karena perubahan nilai dalam aset untuk tujuan diperdagangkan, yang disebabkan oleh perubahan selisih suku bunga pasar kredit atas efek-efek utang dan derivatif yang termasuk dalam aset untuk tujuan diperdagangkan dikelola sebagai komponen dari risiko pasar.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan dimonitor secara berkesinambungan. Dalam memonitor eksposur risiko kredit, perhatian ditujukan kepada instrumen untuk tujuan diperdagangkan yang mempunyai nilai wajar positif dan juga ditujukan kepada volatilitas nilai wajar instrumen tersebut.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen derivatif maupun instrumen lainnya dimonitor secara berkesinambungan. Untuk mengelola tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak lawan yang mempunyai kredibilitas yang baik, sedapat mungkin melalui perjanjian *netting* utama (*master netting agreement*) dan jika perlu, meminta jaminan atas kredit yang diberikan. Aset dan liabilitas yang terkait tidak saling hapus.

Bank memiliki jaminan atas kredit yang diberikan berupa uang kas, hak tanggungan atas properti, dan efek-efek yang terdaftar atas aset, dan jaminan lainnya. Estimasi nilai wajar atas jaminan dilakukan pada saat kredit diberikan kepada para nasabah dan biasanya diperbaharui sesuai dengan panduan dari Bank Indonesia. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali jika efek-efek yang merupakan bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

- Reviewing compliance of business units with the agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports are provided to Bank Credit Department on the credit quality of respective portfolios and appropriate corrective action is taken.
- Providing advice, guidance and specialized skills to business units to promote best practice throughout the Bank in the management of credit risk.

Regular audits of business units and Credit Department processes are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative held for trading) is managed independently, and such information will be disclosed below. The market risk in respect of changes in value in trading assets arising from changes in market credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

The risk that counterparties to both derivative and other instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties of good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, obtains collateral. The corresponding assets and liabilities have not been offset.

The Bank holds collateral against loans receivable in the form of cash, mortgage interests over property, other registered securities over assets, and guarantees. Estimates of fair value are based on the value of collateral assessed at the time of borrowing, and generally are updated based on the guidance established by Bank Indonesia. Collaterals generally are not held over placements with other banks (except when securities are held as part of reverse repurchase), trading securities, and investment securities.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letter of credit* yang diterbitkan dan tidak dapat dibatalkan. Untuk fasilitas yang belum ditarik, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya:

	31 Desember/December	
	2014	2013
Posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	2.417.279	2.225.311
Giro pada bank-bank lain	1.136.501	1.085.048
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	62.136	2.436.558
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	490.843	-
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	4.276.827	1.844.375
Tagihan akseptasi	1.158.094	858.007
Tagihan wesel ekspor	39.622	25.612
Kredit yang diberikan	23.987.793	21.026.987
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.157.666	1.684.805
	<u>35.726.761</u>	<u>31.186.703</u>
Rekening administratif:		
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan	2.704.787	3.035.304
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	1.569.487	2.572.784
Bank garansi yang diterbitkan	3.283.492	3.638.656
	<u>7.557.766</u>	<u>9.246.744</u>
Jumlah	<u>43.284.527</u>	<u>40.433.447</u>

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Bank memiliki sistem peringkat yang komprehensif untuk mengukur risiko kredit. Penggunaan skala pengukuran (*master scales*) memastikan konsistensi untuk semua eksposur Bank, sehingga menyediakan kerangka kerja yang konsisten untuk pelaporan dan analisa.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the instrument is called upon. For undrawn facilities, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

		Financial position:
		Demand deposits with Bank Indonesia
		Demand deposits with other banks
		Placements with Bank Indonesia and other banks
		Securities purchased under agreements to resell
		Financial assets held for trading
		Acceptance receivables
		Export bills receivable
		Loans receivable
		Investment securities
		Off-balance sheet accounts:
		Unused credit facilities-committed
		Irrevocable L/C facilities
		Bank guarantees issued

ii. Distribution of financial assets by credit quality

Bank has a comprehensive rating system that is used to quantify credit risk. The use of master scales ensures consistency across exposure types at the Bank, providing a consistent framework for reporting and analysis.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Semua nasabah yang mempunyai relasi kredit dengan ANZ termasuk para penjamin, diberikan suatu peringkat dengan istilah *Customer Credit Rating (CCR)* atau penilaian dengan skala Bank (*score*) pada saat pertama kali menjadi nasabah, baik dengan menggunakan program penilaian kredit atau dengan pertimbangan tertentu. CCR atau *score* dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa CCR atau *score* tersebut mencerminkan secara akurat risiko kredit nasabah dan kondisi ekonomi sekarang. Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan CCR internal berdasarkan kemungkinan gagal bayar (*probability of default*). Skala pemeringkatan Bank (CCR atau *score*) dipetakan ke skala peringkat eksternal, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan yang lebih luas.

Profil tingkat risiko Bank berubah secara dinamis dengan adanya kredit baru, pelunasan dan atau pergerakan-pergerakan nasabah baik terkait risiko maupun *volume*.

Portofolio kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank, terdiri dari kredit korporasi dan kredit retail. Kredit korporasi termasuk kredit komersial, sedangkan kredit retail terdiri atas pinjaman karyawan yang dijamin maupun tidak dijamin dengan agunan, kartu kredit, kredit perorangan yang dijamin maupun tidak dijamin dengan agunan dan kredit pemilikan rumah.

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kategori: mengalami penurunan nilai secara individual, mengalami penurunan nilai secara kolektif, serta belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

All customers with whom ANZ has a credit relationship including guarantors, are assigned a Customer Credit Rating (CCR) or score at origination either by programmed credit assessment or by judgmental assessment. In addition, the CCR or score is reviewed on an ongoing basis to ensure it accurately reflects the credit risk of the customer and the prevailing economic conditions. The credit quality of financial assets is managed by Bank using internal CCRs based on their current probability of default. Bank's masterscales are mapped to external rating agency scales, to enable wider comparisons.

Bank's risk grade profile therefore changes dynamically through new lending, repayment and/or existing counterparty movements in relation to either risk or volume.

Portfolio of loans held by the Bank consists of corporate loans and retail loans. Corporate loans include commercial loans, while retail loans consist of secured and unsecured staff loans, credit card, secured and unsecured personal loans and mortgage loans.

The following table presents the financial assets which have credit risk based on the category: individually impaired, collectively impaired, and neither past due nor impaired. As of 31 December 2013, there was no financial assets in the category of past due but not impaired.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

31 Desember/December 2014

	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreements to resell	Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan akseptansi/ Acceptance receivables	Tagihan wesel ekspor/ Export bills receivable	Kredit yang diberikan - korporasi/ Loans receivable - corporate	Kredit yang diberikan - ritel/ Loans receivable - retail	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Jumlah/ Total	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	504.141	532	-	504.673	Impaired financial assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual	-	-	-	-	-	-	-	(384.033)	(1)	-	(384.034)	Less: Individual impairment losses provision
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:	2.417.279	1.113.947	62.136	490.843	1.863.615	806.049	27.430	10.733.277	-	2.086.867	19.421.443	Neither past due nor impaired: Strong credit profile
Profil kredit yang kuat	-	9.522	-	-	46.102	332.457	12.192	4.034.121	-	-	4.434.394	Satisfactory risk
Risiko kredit yang memuat Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai	-	13.032	-	-	2.547.110	20.149	-	1.359.713	-	70.799	4.010.803	Substandard but neither past due nor impaired
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	2.417.279	1.136.501	62.136	490.843	4.276.827	1.158.655	39.622	16.127.111	-	2.157.666	27.866.640	Past due but not impaired
Penurunan nilai yang ditentukan secara kolektif:	-	-	-	-	-	-	-	1.807	-	-	1.807	Collectively impaired: Current
Lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Past due 1 - 89 hari
Lewat jatuh tempo 1 - 89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	7.720.977	-	7.720.977	Past due 90 - 119 days
Lewat jatuh tempo 90 - 119 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	605.547	-	605.547	Past due > 120 days
Lewat jatuh tempo > 120 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	87.168	-	87.168	Total
	-	-	-	-	-	-	-	-	133.948	-	133.948	
	-	-	-	-	-	-	-	-	8.547.640	-	8.547.640	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	-	-	-	(561)	-	(561)	-	(102.127)	(707.277)	-	(809.965)	Less: Collective impairment losses provision
Jumlah	2.417.279	1.136.501	62.136	490.843	4.276.827	1.158.094	39.622	16.026.791	7.840.363	2.157.666	35.606.122	Total
	2.417.279	1.136.501	62.136	490.843	4.276.827	1.158.094	39.622	16.146.899	7.840.894	2.157.666	35.726.761	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

31 Desember/December 2013

	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan akseptansi/ Acceptance receivable	Tagihan ekspor/ Export bills receivable	Kredit yang diberikan - korporasi/ Loans receivable - corporate	Kredit yang diberikan - ritel/ Loans receivable - retail	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Jumlah/ Total	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	170.875	2.874	-	173.749	Impaired financial assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual	-	-	-	-	-	-	(170.875)	(440)	-	(171.315)	Less: Individual impairment losses provision
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:											
Profil kredit yang kuat	2.225.311	1.082.143	2.436.558	1.773.349	454.804	25.612	8.545.106	-	1.602.929	18.145.812	Neither past due nor impaired: Strong credit profile
Risiko kredit yang memuaskan	-	2.444	-	61.095	233.247	-	4.969.546	-	81.876	5.348.208	Satisfactory risk
Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai	-	461	-	9.931	170.376	-	433.830	-	-	614.598	Substandard but neither past due nor impaired
Penurunan nilai yang ditentukan secara kolektif:	2.225.311	1.085.048	2.436.558	1.844.375	858.427	25.612	13.948.482	-	1.684.805	24.108.618	Collectively impaired:
Lancar	-	-	-	-	-	-	-	7.076.969	-	7.076.969	Current
Lewat jatuh tempo 1 - 89 hari	-	-	-	-	-	-	-	544.404	-	544.404	Past due 1 - 89 days
Lewat jatuh tempo 90 - 119 hari	-	-	-	-	-	-	-	69.325	-	69.325	Past due 90 - 119 days
Lewat jatuh tempo > 120 hari	-	-	-	-	-	-	-	215.834	-	215.834	Past due > 120 days
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	2.225.311	1.085.048	2.436.558	1.844.375	858.007	25.612	13.842.685	7.184.302	(830.881)	31.186.703	Less: Collective impairment losses provision
Jumlah	2.225.311	1.085.048	2.436.558	1.844.375	858.007	25.612	13.842.685	7.184.302	1.684.805	31.186.703	Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

Profil kredit yang kuat Nasabah-nasabah yang memperlihatkan kinerja operasional dan keuangan yang sangat stabil dalam jangka waktu panjang, dan nasabah-nasabah yang kapasitas untuk memenuhi kewajibannya tidak rentan terhadap kejadian-kejadian di masa mendatang. Peringkat ini secara luas dikorespondensikan dengan peringkat masing-masing Aaa ke Baa3 dan AAA ke BBB- dari *Moody's* dan *Standard & Poor*.

Risiko yang memuaskan Nasabah-nasabah yang secara konsisten memperlihatkan operasional dan keuangan yang sehat selama jangka waktu menengah sampai jangka waktu panjang, walaupun beberapa nasabah mudah terpengaruh oleh tren siklus atau pendapatan yang bervariasi. Peringkat ini secara luas dikorespondensikan dengan peringkat masing-masing Ba2 ke Ba3 dan BB ke BB- dari *Moody's* dan *Standard & Poor*.

Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai Nasabah-nasabah yang memperlihatkan beberapa kondisi operasional dan keuangan yang tidak stabil, dengan fluktuasi dan ketidakpastian dalam profitabilitas dan likuiditas yang diproyeksikan akan berlangsung dalam kurun waktu pendek, kemungkinan medium. Peringkat ini secara luas dikorespondensikan dengan peringkat masing-masing B1 ke Caa dan B+ ke CCC dari *Moody's* dan *Standard & Poor*.

- Mengalami penurunan nilai individual: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan, jika ada.
- Mengalami penurunan nilai secara kolektif: eksposur dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Sebagian besar eksposur ini masih lancar, sebagian dalam tahap awal keterlambatan pembayaran dan sebagian telah gagal untuk melakukan pembayaran, atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definitions of Bank's credit quality are as follows:

- Neither past due nor impaired financial assets:

Strong Credit Profile Customers that have demonstrated superior stability in their operating and financial performance over the long-term, and whose debt servicing capacity is not significantly vulnerable to foreseeable events. This rating broadly corresponds to rating Aaa to Baa3 and AAA to BBB- of *Moody's* and *Standard & Poor's*, respectively.

Satisfactory Risk Customers that have consistently demonstrated sound operational and financial stability over the medium to long-term, even though some may be susceptible to cyclical trends or variability in earnings. This rating broadly corresponds to rating Ba2 to Ba3 and BB to BB- of *Moody's* and *Standard & Poor's*, respectively.

Sub-standard but neither past due nor impaired Customers that have demonstrated some operational and financial instability, with variability and uncertainty in profitability and liquidity projected to continue over the short-term and possibly medium-term. This rating broadly corresponds to rating B1 to Caa and B+ to CCC of *Moody's* and *Standard & Poor's*, respectively.

- Individually impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realization of security, if any.
- Collectively impaired: exposures which are assessed collectively for impairment. Majority of these exposures are still current, some are in the early stage of delinquency, and some have failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the agreement.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Manajemen Agunan

Prinsip pemberian kredit Bank adalah hanya memberikan kredit jika pihak nasabah mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk membayar kembali dan Bank menetapkan batas tingkat risiko yang dapat diterima. Penerimaan risiko kredit pertama-tama berdasarkan penilaian kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya (seperti jadwal pembayaran kembali pinjaman pokok dan bunga).

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Dalam beberapa hal, jika profil nasabah dianggap sangat sehat atau karena sifat produk (contohnya, produk dengan batas kredit rendah seperti kartu kredit), transaksi tersebut mungkin dapat dilakukan tanpa perlu dijamin dengan agunan. Untuk beberapa produk lain, karena struktur dari produk tersebut, penyediaan agunan adalah fundamental, sehingga tidak hanya menjadi sumber dana kedua pembayaran kembali.

Kebijakan dan persyaratan kredit menetapkan jenis-jenis agunan yang dapat diterima, dan proses dimana instrumen dan/atau jenis aset yang dipertimbangkan untuk mendapatkan persetujuan. Model risiko kredit Bank menggunakan data kerugian internal masa lalu dan juga data eksternal yang relevan untuk membantu berapa pengurangan nilai untuk setiap jenis agunan yang diharapkan terjadi pada saat agunan tersebut harus dijual. Potongan/pengurangan ini digunakan dalam penentuan *Security Indicator* ("SI") untuk *Loss Given Default* ("LGD").

Jika nasabah mengalami kemacetan, agunan kredit biasanya digunakan sebagai agunan sementara Bank secara aktif berusaha untuk menjualnya. Dengan demikian, Bank tidak selalu memegang bangunan atau aset lain yang diperoleh melalui pengambilalihan agunan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Collateral Management

Bank's credit principles specify to only provide lending when the counterparty has the capacity and ability to repay, and the Bank sets limits on the acceptable level of credit risk. Acceptance of credit risk is firstly based on the counterparty's assessed capacity to meet contractual obligations (such as the scheduled repayment of principal and interest).

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

In certain cases, such as where the customer risk profile is considered very sound or because of the nature of the product (for instance, small limit products such as credit cards), a transaction may not be supported by collateral. For some products, the collateral provided is fundamental due to the product structure; so, it is not strictly the secondary source of repayment.

Credit policy and requirements set out the acceptable types of collateral, as well as a process by which additional instruments and/or asset types can be considered for approval. Bank's credit risk modelling approach uses historical internal loss data and other relevant external data to assist in determining the discount that each type of collateral would be expected to incur in a forced sale. This discounted value is used in the determination of the Security Indicator ("SI") for Loss Given Default ("LGD") purposes.

In the event of customer default, any loan security is usually held as mortgagee in possession while the Bank is actively seeking to realize it. Therefore, the Bank does not usually hold any real estate or other assets acquired through the enforcement of security.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Manajemen Agunan (lanjutan)

Bentuk agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa kas, bangunan, aset bergerak dan garansi. Taksiran nilai wajar didasarkan atas nilai agunan pada saat pemberian kredit. Penilaian jaminan dilakukan oleh penilai eksternal. Frekuensi penilaian kembali agunan dilakukan setiap 2 tahun sekali untuk kredit.

	31 Desember/December	
	2014	2013
Kendaraan	3.628.606	4.111.630
Stand By LC	2.005.104	3.026.505
Tanah dan Bangunan	2.623.031	1.774.318
Deposito berjangka	1.076.112	1.015.755
	9.332.853	9.928.208

Bank melakukan penilaian dan pemantauan terhadap nilai agunan secara berkala. Kebijakan mitigasi risiko Bank menjabarkan antara lain frekuensi penilaian untuk berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas harga dari setiap jenis agunan dan sifat dari produk atau eksposur risiko yang mendasarinya.

Kredit korporasi yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 51,44% dan 58,85% dari jumlah kredit korporasi. Beberapa agunan memiliki nilai wajar lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan. Dalam kondisi seperti ini, nilai wajar yang diperhitungkan untuk menghitung persentase di atas adalah paling tinggi sebesar saldo kredit yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat kredit diberikan atau penilaian terakhir, apakah sama atau lebih besar dari jumlah kredit yang *outstanding*/jumlah kredit pada saat awal pemberian kredit.

Untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value (LTV)*. Rasio LTV dihitung dengan membandingkan nilai kredit yang diberikan terhadap nilai agunan pada saat pemberian kredit berdasarkan harga penilaian terakhir.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/40/DKMP tanggal 24 September 2013, LTV ditetapkan paling tinggi sebagai berikut:

- Fasilitas kredit pertama sebesar 70% untuk luas bangunan di atas 70m²
- Fasilitas kredit kedua sebesar 60% untuk luas bangunan di atas 70m²
- Fasilitas kredit ketiga dan seterusnya sebesar 50% untuk luas bangunan di atas 70m²

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Collateral Management (continued)

The Bank held collateral in the form of cash, properties, moveable assets and guarantees. Estimated fair value was based on the value of collateral assessed at the time of credit origination. Collateral assessment is performed by external appraisers. Reassessment of collateral value is performed every 2 years for loans.

	31 Desember/December	
	2014	2013
Vehicles	3.628.606	4.111.630
Stand By LC	2.005.104	3.026.505
Land & Building	2.623.031	1.774.318
Time Deposits	1.076.112	1.015.755
	9.332.853	9.928.208

The Bank regularly appraises and monitors the collateral value. The Bank's risk mitigation policy, prescribe among others the frequency of valuation for various collateral types, based on the level of price volatility of each type of collateral and the nature of the underlying product or risk exposure.

Corporate loans that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation as of 31 December 2014 and 2013 were 51.44% and 58.85% of total outstanding corporate loans, respectively. Several collaterals have higher fair value than the outstanding balance of loans receivable. In this kind of situation, the fair value used to calculate the above percentage was at least the same as loans receivable.

The designation of either fully or partially secured depends on whether the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of loans disbursement or latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loans/loans at the time of origination.

For mortgages, the Bank is required to maintain a Loan to Value (LTV) ratio. LTV ratio is calculated by comparing the loan amount with the value of collateral at the time of credit origination based on the latest appraisal value.

In accordance with Circulation Letter of Bank Indonesia No. 15/40/DKMP dated 24 September 2013, maximum LTV of mortgage loans is as follows:

- First credit facility at 70% for building with area exceeding 70m²
- Second credit facility at 60% for building with area exceeding 70m²
- Third and/or the next credit facility at 50% for building with area exceeding 70m²

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Manajemen Agunan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank selama tahun berjalan dengan mengambil alih kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan.

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul jika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank melakukan pemantauan atas portofolio yang dimilikinya untuk mengidentifikasi dan menilai konsentrasi risiko yang ada didalamnya. Strategi Bank adalah memiliki dan mempertahankan kredit portofolio yang bervariasi dan berfokus pada pencapaian hasil pengembalian dalam lingkup risiko yang dapat diterima. Portofolio risiko kredit dimonitor secara aktif dan berkala untuk mengidentifikasi, menilai dan menjaga terjadinya konsentrasi risiko yang tidak dapat diterima. Analisa konsentrasi pada umumnya memasukkan unsur geografi, industri, produk, dan tingkat risiko. Bank juga menerapkan *limit* tunggal per nasabah untuk menghindari eksposur besar yang tidak dapat diterima terhadap satu nama nasabah. *Limit* ini dibentuk berdasarkan kombinasi berbagai faktor yang mencakup sifat nasabah, kemungkinan gagal bayar dan jaminan yang disediakan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

31 Desember/December 2014						
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.417.279	-	-	2.417.279	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.136.501	-	1.136.501	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	62.136	-	62.136	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	490.843	-	-	490.843	Securities purchased under agreements to resell
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	269.226	1.058.572	2.949.025	4	4.276.827	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	1.158.094	-	-	-	1.158.094	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	9.709	-	29.913	-	39.622	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	15.855.181	-	291.718	7.840.894	23.987.793	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	14.766	2.072.101	70.799	-	2.157.666	Investments securities
Komitmen dan kontijensi yang memiliki risiko kredit	7.486.274	-	24.771	46.721	7.557.766	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	<u>24.793.250</u>	<u>6.038.795</u>	<u>4.564.863</u>	<u>7.887.619</u>	<u>43.284.527</u>	Total
Persentase	<u>57,28%</u>	<u>13,95%</u>	<u>10,55%</u>	<u>18,22%</u>	<u>100%</u>	Percentage

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Collateral Management (continued)

As of 31 December 2014 and 2013, there was no financial and non-financial assets obtained by the Bank during the year by taking possession of collateral held as security against a financial assets held.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank monitors its portfolios to identify and assess risk concentrations. Bank's strategy is to maintain well-diversified credit portfolios and focus on achieving an acceptable risk-return balance. Credit risk portfolios are actively monitored and frequently reviewed to identify, assess and guard against unacceptable risk concentrations. Concentration analysis will typically include geography, industry, credit product and risk grade. Bank also applies single customer counterparty limits to protect against unacceptably large exposures to single name risk. These limits are established based on a combination of factors including nature of counterparty, probability of default and collateral provided.

Credit risk concentration by type of counterparty:

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

31 Desember/December 2013						
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.225.311	-	-	2.225.311	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.085.048	-	1.085.048	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	439.930	1.996.628	-	2.436.558	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	211.631	709.422	923.165	157	1.844.375	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	858.007	-	-	-	858.007	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	1.101	-	24.511	-	25.612	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	13.793.859	-	-	7.233.128	21.026.987	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	14.423	1.526.908	143.474	-	1.684.805	Investments securities
Komitmen dan kontijensi yang memiliki risiko kredit	9.246.744	-	-	-	9.246.744	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	24.125.765	4.901.571	4.172.826	7.233.285	40.433.447	Total
Persentase	59,67%	12,12%	10,32%	17,89%	100%	Percentage

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang dan sektor ekonomi diungkapkan di Catatan 9.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Concentration of credit risk analysis
(Continued)

The concentration of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 9.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko bahwa perubahan harga pasar seperti suku bunga, kurs mata uang asing dan *spread* kredit, atau dari fluktuasi harga obligasi akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Risiko pasar terjadi baik melalui aktivitas *trading book* dan aktivitas *banking book*. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah mengatur dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter-parameter yang dapat diterima, sekaligus mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

Bank memiliki kerangka kerja manajemen risiko dan pengendalian untuk mendukung aktivitas-aktivitas *trading* dan *banking*. Kerangka kerja ini mencakup pendekatan pengukuran risiko untuk menentukan secara kuantitas besarnya risiko pasar baik dalam portofolio *trading* maupun *banking*. Pendekatan dan analisa terkait mengidentifikasi rentang atas kemungkinan hasil yang diharapkan selama jangka waktu tertentu, untuk menentukan kemungkinan atas terjadinya hasil yang diharapkan tersebut dan mengalokasikan sejumlah modal yang cukup untuk mendukung aktivitas-aktivitas tersebut.

Keseluruhan wewenang risiko pasar berada di ALCO. Bagian risiko pasar bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan manajemen risiko pasar secara rinci (harus disetujui dan dievaluasi oleh ALCO) dan untuk menelaah penerapannya secara harian.

c. Market risk management

Market risk is the risk that changes in market price, such as interest rates, foreign exchange rates, credit spreads, or from fluctuations in bond prices will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. Market risk is generated through both trading and banking book activities. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The Bank has a risk management and control framework to support its trading and banking activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and banking portfolios. This approach and related analysis identify the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time, established the relative likelihood of those outcomes and allocates an appropriate amount of capital to support these activities.

Overall authority for market risk is vested in ALCO. Market Risk is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO) and for the day-to-day review of their implementation.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Untuk membantu pengelolaan, pengukuran dan pelaporan risiko pasar, Bank mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori:

a. Risiko pasar perdagangan

Merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat perubahan pada faktor-faktor harga untuk posisi perdagangan (*trading*), baik secara fisik maupun derivatif. Posisi perdagangan timbul dari transaksi dengan nasabah atau antar bank.

Dua kategori risiko utama yang dimonitor adalah:

i. Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur risiko nilai tukar yang timbul dari penurunan nilai instrumen keuangan karena perubahan nilai tukar mata uang asing.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar dari transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran transaksi-transaksi, serta aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

31 Desember/December 2014				
	Laporan posisi keuangan/ Statement of financial position	Rekening administratif/ Off-Balance Sheet	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Overall NOP (absolute amount)	
AUD	(1.427.795)	1.439.925	12.130	AUD
CAD	(283)	-	283	CAD
EUR	(442.480)	445.373	2.893	EUR
GBP	179	-	179	GBP
HKD	30	-	30	HKD
JPY	110	(399)	289	JPY
NZD	253	-	253	NZD
SGD	(7.754)	6.192	1.562	SGD
CHF	(642)	-	642	CHF
CNY	22.025	(22.013)	12	CNY
USD	1.243.363	(1.793.571)	550.208	USD
SEK	-	-	-	SEK
Jumlah			568.481	Total
Jumlah modal (Catatan 3f)			5.446.739	Total capital (Note 3f)
Rasio PDN keseluruhan			10,44%	Aggregate NOP ratio

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

To facilitate the management, measurement, and reporting of market risk, the Bank has grouped market risk into two broad categories:

a. Trading market risk

This is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to changes in price factors for both physical and derivatives trading position. Trading position arises from transactions with customers or interbank counterparties.

The two main risk categories monitored are:

i. Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange risk arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulation. In accordance with the prevailing regulation, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko pasar perdagangan (lanjutan)

i. Risiko nilai tukar (lanjutan)

31 Desember/December 2013

	Laporan posisi keuangan/ Statement of financial position	Rekening administratif/ Off-Balance Sheet	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Overall NOP (absolute amount)	
AUD	(962.980)	975.623	12.643	AUD
CAD	1.599	-	1.599	CAD
EUR	(259.624)	261.616	1.992	EUR
GBP	(686)	3	683	GBP
HKD	1.740	-	1.740	HKD
JPY	(2.921)	(10.872)	13.793	JPY
NZD	1.223	-	1.223	NZD
SGD	(10.173)	6.087	4.086	SGD
CHF	1.375	-	1.375	CHF
CNY	223	-	223	CNY
USD	(361.896)	390.225	28.329	USD
SEK	-	-	-	SEK
Jumlah			67.686	Total
Jumlah modal (Catatan 3f)			4.653.265	Total capital (Note 3f)
Rasio PDN keseluruhan			1,45%	Aggregate NOP ratio

ii. Risiko suku bunga

Kegiatan Bank dipengaruhi oleh risiko suku bunga yang timbul dari penurunan nilai instrumen keuangan sebagai akibat dari perubahan suku bunga pasar.

b. Risiko pasar non-perdagangan

Manajemen risiko pasar non-perdagangan mencakup pengelolaan likuiditas atas instrumen non-perdagangan yang memiliki risiko suku bunga, termasuk aset keuangan tersedia untuk dijual.

Operasional Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga karena aset dan kewajiban yang berbunga memiliki tanggal jatuh tempo atau dilakukan repricing dalam waktu atau dalam jumlah yang berbeda. Aktivitas manajemen risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dimana tingkat suku bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank sensitif terhadap liabilitas karena aset yang berbunga memiliki jangka waktu yang lebih panjang dan dilakukan repricing lebih jarang dibandingkan dengan liabilitas yang berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi suku bunga naik, margin yang diperoleh akan semakin kecil seiring dengan dilakukannya repricing pada liabilitas. Namun, dampak aktual akan tergantung pada beberapa faktor, termasuk seberapa besar pembayaran dilakukan lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi pada sensitivitas suku bunga selama periode repricing dan dalam berbagai mata uang.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

a. Trading market risk (continued)

i. Foreign exchange risk (continued)

ii. Interest rate risk

The Bank is exposed to interest rate risk arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in market interest rates.

b. Non-trading market risk

Non-trading market risk include the management of liquidity over non-traded interest rate risk instrument, including the available-for-sale financial assets.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest earning assets and interest bearing liabilities mature or reprice at different time or in different amounts. Risk management activities are aimed to optimize net interest income, given the market interest rate level consistent with the Bank's business strategies.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non perdagangan (lanjutan)

Secara umum, posisi risiko suku bunga non perdagangan dikelola oleh *Treasury* dengan menggunakan instrumen efek-efek, penempatan pada bank-bank lain dan deposit dari bank-bank lain.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-trading market risk (continued)

In overall, non-trading interest rate risk positions are managed by *Treasury*, which uses investment securities, placement with other banks and deposits from other banks.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

		31 Desember/December 2014						
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate			
Nilai tercatat/ Carrying amount		< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	> 2 tahun/years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	62.136	-	-	62.136	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	490.843	-	-	490.843	-	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Tagihan wesel ekspor	39.622	-	-	30.575	9.047	-	-	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	23.987.793	13.008.009	3.223.390	4.063.578	504.953	1.284.378	1.903.485	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.157.666	-	-	-	110.298	551.018	1.496.350	Investment securities
	<u>26.738.060</u>	<u>13.008.009</u>	<u>3.223.390</u>	<u>4.647.132</u>	<u>624.298</u>	<u>1.835.396</u>	<u>3.399.835</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(2.651.481)	(115.168)	(238.460)	(2.297.853)	-	-	-	Deposits from other Banks
Simpanan dari nasabah	(24.420.729)	(11.200.958)	-	(8.053.894)	(5.067.885)	(70.842)	(27.150)	Deposits from Customers
	<u>(27.072.210)</u>	<u>(11.316.126)</u>	<u>(238.460)</u>	<u>(10.351.747)</u>	<u>(5.067.885)</u>	<u>(70.842)</u>	<u>(27.150)</u>	
Selisih suku bunga	<u>(334.150)</u>	<u>1.691.883</u>	<u>2.984.930</u>	<u>(5.704.615)</u>	<u>(4.443.587)</u>	<u>1.764.554</u>	<u>3.372.685</u>	Interest rate gap
		31 Desember/December 2013						
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate			
Nilai tercatat/ Carrying amount		< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	> 2 tahun/years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.436.558	-	-	2.436.558	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan wesel ekspor	25.612	-	-	16.211	9.401	-	-	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	21.026.987	11.552.193	2.356.950	3.865.051	411.036	1.153.253	1.688.504	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.684.805	-	-	552.734	465.251	110.692	556.128	Investment securities
	<u>25.173.962</u>	<u>11.552.193</u>	<u>2.356.950</u>	<u>6.870.554</u>	<u>885.688</u>	<u>1.263.945</u>	<u>2.244.632</u>	
Simpanan dari bank-bank lain	(4.955)	-	-	(4.955)	-	-	-	Deposits from other Banks
Simpanan dari nasabah	(24.407.032)	(10.413.555)	-	(11.299.688)	(2.663.508)	(6.412)	(23.869)	Deposits from Customers
	<u>(24.411.987)</u>	<u>(10.413.555)</u>	<u>-</u>	<u>(11.304.643)</u>	<u>(2.663.508)</u>	<u>(6.412)</u>	<u>(23.869)</u>	
Selisih suku bunga	<u>761.975</u>	<u>1.138.638</u>	<u>2.356.950</u>	<u>(4.434.089)</u>	<u>(1.777.820)</u>	<u>1.257.533</u>	<u>2.220.763</u>	Interest rate gap

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	31 Desember/December	
	2014	2013
	%	%
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada bank-bank lain	-	5,75
Kredit yang diberikan	23,11	26,69
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	5,80
- Sertifikat Bank Indonesia	-	5,80
- Obligasi pemerintah	8,50	8,26
- Obligasi korporasi	8,16	8,21
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,40	-
Mata uang asing		
Penempatan pada bank-bank lain	0,08	0,83
Kredit yang diberikan	3,53	3,85
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-
- Obligasi pemerintah	6,88	6,88
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari bank-bank lain	-	-
- Interbank call money	6,01	-
Simpanan dari nasabah	-	1,96
- Giro dan tabungan	1,69	1,96
- Deposito berjangka	9,03	8,31
Mata uang asing		
Simpanan dari bank-bank lain	-	-
- Interbank call money	0,49	-
Simpanan dari nasabah	-	0,43
- Giro dan tabungan	0,47	0,43
- Deposito berjangka	1,75	1,89

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi pada sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar masing-masing 8,18% dan 6,92%.

Analisa Value at Risk (VaR)

Alat ukur utama risiko pasar adalah analisa *Value at Risk (VaR)*. VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian dan berdasarkan data historis pergerakan pasar.

Meskipun VaR merupakan alat penting dalam mengukur risiko pasar, asumsi yang mendasari model menyebabkan adanya beberapa keterbatasan, termasuk hal-hal sebagai berikut:

- VaR dihitung dengan menggunakan data historis dari perubahan suku bunga pasar dan harga pasar selama 500 hari kerja di masa lampau.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-trading market risk (continued)

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as of 31 December 2014 and 2013:

		31 Desember/December	
		2014	2013
		%	%
Assets			
Rupiah			
Placements with other banks	-	5,75	
Loans receivables	23,11	26,69	
Investment securities	-	5,80	
Certificate of Bank Indonesia -	-	5,80	
Government bonds -	8,50	8,26	
Corporate bonds -	8,16	8,21	
Securities purchased under agreements to resell	6,40	-	
Foreign currencies			
Placements with other banks	0,08	0,83	
Loans receivables	3,53	3,85	
Investment securities	-	-	
Government bonds -	6,88	6,88	
Liabilities			
Rupiah			
Deposits from other banks	-	-	
Interbank call money -	6,01	-	
Deposits from customers	-	1,96	
Current accounts and saving accounts -	1,69	1,96	
Time deposits -	9,03	8,31	
Foreign currencies			
Deposits from other banks	-	-	
Interbank call money -	0,49	-	
Deposits from customers	-	0,43	
Current accounts and saving accounts -	0,47	0,43	
Time deposits -	1,75	1,89	

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2014 and 2013 was 8.18% and 6.92%, respectively.

Value at Risk (VaR) analysis

The key measure of market risk is *Value at Risk (VaR)*. VaR is statistical estimate of the possible daily loss and is based on historical market movements.

Although VaR is an important tool for measuring market risk, the assumptions on which the model is based do give rise to some limitations, including the following:

- VaR is calculated using historical changes in market rates and prices over the previous 500 working days.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Analisa *Value at Risk* (VaR) (lanjutan)

- Tingkat kepercayaan pada tingkat 99% tidak mencerminkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat ini. Bahkan dalam model yang digunakan, ada kemungkinan 1% bahwa kerugian dapat melebihi VaR.
- Baik untuk instrumen keuangan untuk tujuan diperdagangkan maupun yang tidak untuk diperdagangkan, VaR dihitung dengan menggunakan 1-hari *holding period*.

Karena VaR dihasilkan berdasarkan observasi atas data masa lampau, maka VaR bukan merupakan estimasi kerugian maksimum yang mungkin dialami oleh Bank pada kondisi pasar ekstrim. Selain menggunakan VaR, Bank juga menggunakan alat pengukur risiko lainnya diantaranya adalah *Detailed Control Limits* (DCLs), *Cumulative Loss Limits* (CLLs), dan *Stress Tests* untuk mengukur dan mengelola risiko pasar secara efektif.

Ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* dan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas mempunyai implikasi bagi pendapatan bunga bersih di waktu yang akan datang. Bank mengukur risiko melalui analisa *Earning at Risk* (EaR). EaR mengestimasi jumlah pendapatan yang mempunyai risiko dari pergerakan tingkat suku bunga untuk 12 bulan ke depan berdasarkan 1 bulan *holding period*. Hal ini diungkapkan pada tingkat keyakinan 97,5%.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan pengujian (*back-testing*) atas hasil laba atau rugi harian aktual dan laba atau rugi hipotesis (*hypothetical profit or loss*).

a. VaR untuk portofolio untuk tujuan diperdagangkan

Tabel di bawah menunjukkan keseluruhan eksposur VaR pada tingkat keyakinan 99% untuk posisi instrumen untuk tujuan diperdagangkan Bank (dalam mata uang AUD):

	2014				2013				VaR
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD	
VaR	1.129.559	1.439.964	257.272	717.126	443.322	1.040.162	233.208	578.866	VaR

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Value at Risk (VaR) analysis (continued)

- A 99% confidence level does not reflect losses that may occur beyond this level. Even within the model used, there is a 1% probability that losses could exceed the VaR.
- For both trading and non-trading financial instrument, VaR is calculated using 1-day holding period.

Because VaR is derived based on actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. In addition to VaR, the Bank utilises other risk measures such as *Detailed Control Limits* (DCLs), *Cumulative Loss Limits* (CLLs), and *Stress Tests* to measure and manage market risk effectively.

Mismatching between repricing date and due date of assets and liabilities has implications for future net interest income. The Bank quantifies this risk through *Earning at Risk* (EaR). EaR estimates the income that is at risk from interest rate movements for the next 12 months based on a 1 month holding period. It is expressed at 97.5% confidence level.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results and hypothetical profit or loss.

a. VaR for trading portfolio

The table below shows the aggregate VaR exposure at 99% confidence levels covering the Bank's trading position (in AUD currency):

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Analisa *Value at Risk* (VaR) (lanjutan)

- b. VaR untuk portofolio yang tidak untuk tujuan diperdagangkan

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen yang tidak untuk tujuan diperdagangkan (dalam mata uang AUD):

	2014			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD
VaR	1.336.377	1.343.101	355.884	845.219
EaR	2.030.313	2.262.768	145.009	1.464.273

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya yang terkait dengan instrumen keuangan pada saat jatuh tempo.

Ketidaksesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat dalam seluruh aspek operasional perbankan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal termasuk: risiko kredit atau operasional, kondisi pasar yang tidak menunjang atau perubahan sistemik yang tiba-tiba. Bank memiliki aset likuid untuk mengelola potensi stres dalam sumber pendanaan. Portofolio aset yang harus dimiliki oleh bank untuk memenuhi tingkat minimum likuiditas sesuai dengan skenario stres yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Manajemen likuiditas, posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank mendefinisikan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk memelihara likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban kontraktual atau kewajiban yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi likuiditas harian dimonitor dan *stress testing* likuiditas dilakukan secara rutin dalam berbagai macam skenario, yang mencakup kondisi pasar normal maupun kondisi pasar terburuk/terparah. Semua kebijakan dan prosedur likuiditas harus dievaluasi dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkas, termasuk pengecualian dan tindakan pemulihan yang dilakukan, dilaporkan kepada ALCO secara berkala.

Bank bergantung pada simpanan nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaan yang secara umum mempunyai waktu jatuh tempo yang lebih pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu oleh para nasabah dan bank lain. Sifat jatuh tempo yang lebih pendek ini meningkatkan risiko likuiditas Bank. Bank secara aktif mengelola risiko ini melalui pemberian harga yang kompetitif dan pemantauan pergerakan/tren pasar secara terus-menerus.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Value at Risk (VaR) analysis (continued)

- b. VaR for non-trading portfolio

The table below shows VaR on non-trading instruments (in AUD currency):

	2013				
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD	
VaR	377.928	403.792	144.545	248.356	VaR
EaR	617.116	1.425.761	82.148	538.737	EaR

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments as they fall due.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk are inherent in all banking operations, and may be impacted from internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to be hold is based on the Bank's stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over short-term to medium term. The management of liquidity, funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

The daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing is conducted under a variety of scenarios covering both normal and extreme market conditions. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly to ALCO.

The Bank relies on deposits from customers and banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk. Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual:

		31 Desember/December 2014						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/Gross nominal inflow (outflow)	< 1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(2.651.481)	(2.654.386)	(1.928.190)	(372.735)	-	(238.306)	(115.155)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(24.420.729)	(24.920.615)	(15.391.447)	(4.033.021)	(5.383.634)	(84.749)	(27.764)	Deposits from customers
Utang akseptasi	(1.158.655)	(1.158.655)	(262.727)	(539.275)	(356.653)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(1.178.270)	(1.178.270)	-	-	-	-	(1.178.270)	Financial liabilities held for trading
	(29.409.135)	(29.911.926)	(17.582.364)	(4.945.031)	(5.740.287)	(323.055)	(1.321.189)	
Liabilitas derivatif	(866.524)							Derivative liabilities
Arus kas keluar		(38.018.518)	(4.011.565)	(3.494.876)	(8.654.752)	(10.689.234)	(11.168.091)	Cash outflow
Arus kas masuk		36.126.699	3.668.245	3.429.689	8.039.975	10.352.081	10.636.709	Cash inflow
	(866.524)	(1.891.819)	(343.320)	(65.187)	(614.777)	(337.153)	(531.382)	
Rekening administratif								Off-balance sheet accounts
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan	-	(2.704.787)	-	(15.482)	(899.851)	(487.291)	(1.302.163)	Unused credit facilities - committed
Jumlah	(30.275.659)	(34.508.532)	(17.925.684)	(5.025.700)	(7.254.915)	(1.147.499)	(3.154.734)	Total
		31 Desember/December 2013						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/Gross nominal inflow (outflow)	< 1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(4.955)	(4.955)	(4.955)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(24.407.032)	(24.601.392)	(16.293.963)	(5.531.963)	(2.744.529)	(6.522)	(24.415)	Deposits from customers
Utang akseptasi	(858.427)	(858.427)	(150.721)	(446.178)	(261.528)	-	-	Acceptance payables
	(25.270.414)	(25.464.774)	(16.449.639)	(5.978.141)	(3.006.057)	(6.522)	(24.415)	
Liabilitas derivatif	(1.398.555)							Derivative liabilities
Arus kas keluar		(12.168.765)	(2.804.349)	(1.945.954)	(4.748.821)	(1.487.101)	(1.182.540)	Cash outflow
Arus kas masuk		10.665.086	2.600.552	1.790.821	4.047.402	1.187.941	1.038.370	Cash inflow
	(1.398.555)	(1.503.679)	(203.797)	(155.133)	(701.419)	(299.160)	(144.170)	
Rekening administratif								Off-balance sheet accounts
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan	-	(3.035.304)	-	(13.546)	(1.042.204)	(284.532)	(1.695.022)	Unused credit facilities - committed
Jumlah	(26.668.969)	(30.003.757)	(16.653.436)	(6.146.820)	(4.749.680)	(590.214)	(1.863.607)	Total

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel diatas menunjukkan ekspektasi arus kas yang tidak didiskonto dari liabilitas keuangan dan fasilitas kredit *committed* kepada nasabah yang belum digunakan berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Ekspektasi Bank atas arus kas dari instrumen keuangan tersebut berbeda secara signifikan dari analisa diatas. Sebagai contoh, giro dan tabungan nasabah diprediksi memiliki saldo yang stabil atau meningkat, deposito satu bulanan tidak diprediksi untuk jatuh tempo dalam satu bulan (terdapat deposito yang akan diperpanjang secara otomatis) atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang disajikan pada tabel tersebut merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto.

Model skenario

Bank menerapkan model-model dan analisa skenario dalam memperkirakan arus kas untuk mengukur dan memonitor risiko likuiditas yang timbul dari aktivitas neraca maupun rekening administratif Bank. Model-model tersebut mengestimasi berapa arus kas bersih selama jangka waktu tertentu, memperkirakan pendanaan dan kesenjangan likuiditas yang perlu dikelola.

Bank diharuskan untuk memasukkan analisa skenario sebagai berikut:

- Skenario 'Going Concern' (NBC+): Ini merupakan skenario arus kas terbaik dalam kondisi bisnis normal. Model ini menyajikan estimasi arus kas neraca berdasarkan jatuh tempo, yang dimodifikasi (jika perlu) dengan mensimulasikan pengembangan atau kontraksi aset dan liabilitas nasabah berdasarkan sifat arus kas nasabah, rekening administratif dan hal-hal lain terkait arus kas.
Durasi skenario ini adalah: 30 hari kalender.
- Skenario 'Short Term Crisis' (STC): Model ini mengacu pada sifat arus kas Bank dalam kondisi tertentu yang memburuk, dimana terdapat kesulitan yang signifikan untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Hasil dari STC meliputi arus keluar deposit nasabah dan kesulitan untuk memperpanjang pendanaan.
Durasi skenario ini adalah: 8 hari kalender.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

Residual contractual maturities of financial liabilities (continued)

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities and unused committed credit facilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows from these instruments vary significantly from this analysis. For example, current accounts and saving accounts from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, one-month time deposits are not expected to mature in one month (there are time deposits which will be automatically rolled over) or unused committed credit facilities are not all expected to be drawn down immediately.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or commitment. The disclosure for derivative instruments shows a net amount for derivatives that are net settled.

Scenario modelling

The Bank applies cash flow forecasting models and scenario analysis to measure and monitor liquidity risks arising from the Bank's on and off balance sheet activities. The models estimate expected net cash flows arising over a specified time horizon, forecasting any funding and liquidity gaps that need to be managed.

The Bank is required to include scenario analysis as follows:

- Scenario 'Going Concern' (NBC+): This is the 'base-case' scenario to cash flow positions under 'Normal Business Conditions'. This represents an estimate of the future balance sheet contractual cash flows, modified (where appropriate) by simulated customers' asset and liability growth/contraction, assumed customers' cash flow behaviour, off-balance sheet and other known cash flows.
Scenario duration: 30 calendar days
- Scenario 'Short Term Crisis' (STC): this model refers to the cash-flow behaviour under the Bank's adverse specific circumstances, where there is significant difficulty in meeting obligations as they fall due. The STC results in both customers' deposit outflows and difficulty rolling over wholesale funding.
Scenario duration: 8 calendar days

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

- Skenario 'Extreme Short term crisis' (ESTC) adalah skenario krisis manajemen likuiditas internal yang terburuk, yang memasukkan baik faktor-faktor stress yang spesifik buat Bank maupun pasar seperti kualitas aset dan atau solvabilitas Bank. Potensi penyebabnya adalah: kualitas aset dan/atau keraguan terhadap kelangsungan hidup Bank yang disebabkan oleh kerugian yang sangat besar, kecurangan, rumor tentang bangkrutnya suatu lembaga keuangan; penurunan peringkat kredit Bank; pencemaran industri; potensi dampak terhadap kegiatan Bank; penarikan deposito yang besar; ketidakmampuan untuk masuk ke dalam pasar pendanaan secara umum; penarikan komitmen-komitmen kredit yang besar; dukungan yang terbatas dari pihak ketiga; ketidakmampuan untuk merubah volume kredit dalam jangka waktu singkat.
Durasi skenario ini adalah: 14 hari kalender.

- Skenario 'Liquidity Coverage Ratio' (LCR): Sejak 24 Desember 2014, skenario STC dan ESTC tidak digunakan lagi oleh Bank. Sebagai gantinya, Bank mengimplementasikan skenario LCR. Skenario ini digunakan untuk mengukur kemampuan aset likuid berkualitas tinggi (HQLA) untuk mencukupi selisih arus kas keluar dan arus kas masuk dalam periode 30 hari kalender ke depan.

Kerangka kerja kebijakan limit Bank adalah menunjukkan kemampuan Bank untuk mempertahankan likuiditasnya dalam berbagai jangka waktu dengan tetap berada pada posisi *risk appetite* likuiditas yang rendah secara konsisten.

Pada akhir tahun 2014, semua eksposur likuiditas atas semua skenario di atas adalah dalam posisi tidak melebihi limit yang telah ditetapkan.

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari berbagai macam sebab berkaitan dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan yang berasal dari faktor eksternal di luar risiko kredit, pasar dan likuiditas seperti yang berasal dari ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta standar perilaku korporasi yang secara umum dapat diterima. Risiko operasional timbul dari berbagai kegiatan operasional Bank.

Tujuan Bank adalah untuk mengelola risiko operasional yang dapat menyeimbangkan usaha menghindari kerugian keuangan dan rusaknya reputasi Bank dengan efektifitas biaya secara keseluruhan dan mencegah prosedur pengawasan yang menghambat timbulnya inisiatif dan kreativitas.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

- Scenario 'Extreme Short term crisis' (ESTC) is ANZ's most severe internal liquidity management crisis scenario, incorporating both Bank's specific factors and market stress factors. Potential causes include: asset quality and/or doubt on the Bank's going concern which is caused by a major loss, fraud, or market rumours on bankruptcy of a financial institution; the downgrade in Bank's credit-rating; industry contagion; potential implications for the Bank's activities; significant deposits run-off; inability to access into funding markets; major drawdowns of the Bank's provided committed lines; limited third party support; inability to change lending volumes in short term.
Scenario duration: 14 calendar days.

- Scenario 'Liquidity Coverage Ratio' (LCR): Starting 24 December 2014, the Bank stopped using STC and ESTC scenario. As the replacement, the Bank implemented LCR scenario. This model is used to measure the availability of High Quality Liquid Assets (HQLA) to cover the net of cash outflow and inflow in the next 30 calendar days.

The Bank's limit framework within the policy is to demonstrate the ability to remain liquid over various survival horizons and consistently within the 'low' risk appetite for liquidity.

By the end of 2014, all the liquidity exposure under the above scenarios were all within the limits set.

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of direct or indirect loss arising from a wide variety of causes associated with the Bank's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors other than credit, market and liquidity risks such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Bank's operations.

The Bank's objective is to manage operational risk so as to balance the avoidance of financial losses and damage to the Bank's reputation with overall cost effectiveness and to avoid control procedures that restrict initiative and creativity.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Tanggung jawab utama pengembangan dan pelaksanaan pengendalian untuk mengatasi risiko operasional dilimpahkan kepada manajemen senior di setiap unit bisnis. Tanggung jawab ini didukung oleh pengembangan seluruh standar Bank untuk mengelola risiko operasional sebagai berikut:

- ketentuan untuk melakukan pemisahan tugas yang sesuai, termasuk otorisasi transaksi yang independen.
- ketentuan untuk melakukan rekonsiliasi dan memonitor transaksi.
- kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum lainnya untuk pendokumentasian atas pengendalian dan prosedur.
- ketentuan untuk melakukan penilaian secara berkala atas risiko operasional yang dihadapi, dan kecukupan pengendalian dan prosedur untuk menangani risiko yang teridentifikasi.
- ketentuan untuk melaporkan risiko kerugian operasional dan pengembangan atas pengajuan tindakan pemulihan dalam pelatihan perencanaan kontinjensi dan pengembangan profesional.
- kode etik dan mitigasi standar risiko bisnis, termasuk asuransi jika efektif.

Kepatuhan terhadap standar Bank didukung oleh program evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh unit audit internal. Hasil evaluasi unit audit internal didiskusikan dengan manajemen unit bisnis terkait, dan ringkasannya dilaporkan kepada komite audit dan manajemen senior Bank.

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan ketentuan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

The primary responsibility for the development and implementation of controls to address operational risk is assigned to senior management within each business unit. This responsibility is supported by the development of overall Bank's standards for the management of operational risk on the following areas:

- *requirement for appropriated segregation of duties, including the independent authorization of transactions.*
- *requirements for the reconciliation and monitoring of transactions.*
- *compliance with regulatory and other legal requirements for documentation of controls and procedures.*
- *requirements for the periodic assessment of operational risks faced, and the adequacy of controls and procedures to address the risks identified.*
- *requirements for the reporting of operational losses and the development on the proposed remedial action in contingency plans training and professional development.*
- *code of ethics and business standards risk mitigation, including insurance where this is effective.*

Compliance with the Bank's standards is supported by a program of periodic reviews undertaken by internal audit. The results of internal audit reviews are discussed with the management of the business unit to which they relate, with summaries submitted to the audit committee and senior management of the Bank.

f. Capital management

Regulatory capital

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank dianalisa dalam 2 (dua) tier.

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba bersih tahun berjalan.
- Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; hanya 50 persen laba bersih tahun berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan BI, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Sesuai dengan peraturan BI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 Nopember 2012 mengenai Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut ini:

- a. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari ATMR;

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing BI regulation where the Bank's regulatory capital is analyzed into 2 (two) tiers:

- Tier 1 capital, includes issued and fully paid-up share capital, general reserve, retained earnings and net income for the year.
- Tier 2 capital, includes the amount of allowable collectible impairment losses.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing BI regulation.

Various limits are applied to the elements of regulatory capital. The effect of deferred tax has been excluded from the retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the net income for the year before deferred tax being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of allowances for impairment losses that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("RWA") are determined according to specified requirements that reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on BI regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

In accordance with BI regulation No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, a bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile as stipulated under the following schemes:

- a. For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of RWA;

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

- b. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR;
- c. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR;
- d. Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan 14% dari ATMR.

Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum yang ditentukan di peraturan di atas ketika Bank Indonesia menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang tahun 2014 dan 2013.

Posisi modal yang diwajibkan regulator sesuai peraturan BI yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2014	2013
Modal tier 1		
Modal saham	1.650.000	1.650.000
Cadangan umum	100.000	70.000
Saldo laba tahun lalu	2.992.366	2.271.443
Laba tahun berjalan (50%)	425.187	375.428
	<u>5.167.553</u>	<u>4.366.871</u>
Modal tier 2		
Cadangan umum aset produktif	279.186	286.394
Jumlah modal	<u>5.446.739</u>	<u>4.653.265</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
Risiko kredit	24.782.238	24.364.644
Risiko pasar	1.713.476	1.518.885
Risiko operasional	5.437.376	4.761.245
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	<u>31.933.090</u>	<u>30.644.774</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	<u>17,06%</u>	<u>15,18%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	<u>9% - 10%</u>	<u>9% - 10%</u>

Manajemen menggunakan rasio modal yang diwajibkan regulator untuk memantau modal, dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

- b. For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of RWA;
- c. For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of RWA;
- d. For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% up to 14% of RWA.

Bank Indonesia is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital stated in the above regulation when Bank Indonesia assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year 2014 and 2013.

The Bank's regulatory capital position under prevailing BI regulation was as follows:

Tier 1 capital
Share capital
General reserve
Previous years retained earnings
Profit for the year (50%)
Tier 2 capital
General allowance for productive assets
Total capital
Risk Weighted Asset
Credit risk
Market risk
Operational risk
Total Risk Weighted Assets
Capital Adequacy Ratio
Required Capital Adequacy Ratio

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2.n.

Cadangan kerugian penurunan nilai spesifik terkait dengan pihak lawan dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Based on Bank's *self-assessment*, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2.n.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, the management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit risk unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for loan losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.f.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu. Lihat juga Catatan 4.b.1

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.f.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki sebagai berikut:

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 2.f.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument. See also Note 4.b.1.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.f.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

- Level 3: Teknik penilaian menggunakan *input* signifikan yang tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya termasuk *input* yang tidak berdasarkan data yang dapat diobservasi dan *input* yang tidak bisa diobservasi dapat mempunyai efek signifikan atas penilaian instrumen. Kategori ini termasuk instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian yang tidak dapat diobservasi atau asumsi-asumsi signifikan dibutuhkan untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

	Catatan/ Note	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Jumlah/ Total
31 Desember 2014				
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8	1.042.103	3.234.724	4.276.827
Efek-efek untuk tujuan investasi*	10	1.301.582	85.565	1.387.147
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8	1.178.270	866.524	2.044.794

* Tidak termasuk investasi pada sukuk

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instrument.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond and equity prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The table below analyses financial instruments measured at fair value by its level in the fair value hierarchy.

31 December 2014
Financial assets held for trading
Investment securities*
Financial liabilities held for trading
Excludes investment in sukuk*

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

	Catatan/ Note	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Jumlah/ Total
31 Desember 2013				
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8	353.645	1.490.730	1.844.375
Efek-efek untuk tujuan investasi*	10	1.252.413	157.897	1.410.310
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8	-	1.398.555	1.398.555

* Tidak termasuk investasi pada sukuk

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki instrumen keuangan yang masuk dalam hirarki nilai wajar level 3.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2.f.1.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

	Catatan/ Note	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Jumlah/ Total
31 December 2013				
Financial assets held for trading	8	353.645	1.490.730	1.844.375
Investment securities*	10	1.252.413	157.897	1.410.310
Financial liabilities held for trading	8	-	1.398.555	1.398.555

Excludes investment in sukuk*

As of 31 December 2014 and 2013, the Bank did not have financial instruments in level 3 fair value hierarchy.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2.f.1.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2014	2013
Rupiah	1.079.652	935.302
Dolar Amerika Serikat	1.337.627	1.290.009
Jumlah	<u>2.417.279</u>	<u>2.225.311</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	31 Desember/December	
	2014	2013
Rupiah	1.079.652	935.302
United States Dollars	1.337.627	1.290.009
Total	<u>2.417.279</u>	<u>2.225.311</u>

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill the requirements of Bank Indonesia on minimum reserve requirements.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank masing-masing sebesar 8,90% dan 8,09% untuk mata uang Rupiah serta masing-masing sebesar 8,01% dan 8,31% untuk mata uang asing.

Giro Wajib Minimum (GWM) untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing terdiri dari GWM utama sebesar 8,90% dan 8,09% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia dan GWM sekunder sebesar 26,50% dan 9,78% dengan menggunakan sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Merupakan saldo rekening giro pada bank-bank koresponden:

	31 Desember/December	
	2014	2013
Rupiah	14.873	7.865
Mata uang asing	1.121.628	1.077.183
	<u>1.136.501</u>	<u>1.085.048</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saldo giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain merupakan penempatan jangka pendek dalam bentuk *call money*, dengan periode jatuh tempo sampai dengan satu bulan sejak tanggal penempatan.

	31 Desember/December	
	2014	2013
Rupiah (termasuk penempatan pada Bank Indonesia [FASBI] sejumlah Rp 440.000 di 2013)	-	439.930
Mata uang asing	62.136	1.996.628
Jumlah	<u>62.136</u>	<u>2.436.558</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of 31 December 2014 and 2013, the minimum reserve requirements of the Bank were 8.90% and 8.09% for Rupiah currency, and 8.01% and 8.31% for foreign currency, respectively.

The minimum reserve requirement of the Bank for Rupiah currency as of 31 December 2014 and 2013 consist of primary GWM of 8.90% and 8.09% through demand deposit with Bank Indonesia in Rupiah and secondary GWM of 26.50% and 9.78% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding minimum reserve requirement of Commercial Banks.

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Represent demand deposits at correspondent banks:

	31 Desember/December		
	2014	2013	
Rupiah	14.873	7.865	Rupiah
Foreign currencies	1.121.628	1.077.183	Foreign currencies
	<u>1.136.501</u>	<u>1.085.048</u>	

As of 31 December 2014 and 2013, all demand deposits with other banks were not impaired.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with other banks represent short-term placements in the form of *call money*, with maturity period up to one month since the placement date.

	31 Desember/December		
	2014	2013	
Rupiah (including placements with Bank Indonesia [FASBI] amounted to Rp 440,000 in 2013)	-	439.930	Rupiah (including placements with Bank Indonesia [FASBI] amounted to Rp 440,000 in 2013)
Foreign currencies	62.136	1.996.628	Foreign currencies
Total	<u>62.136</u>	<u>2.436.558</u>	Total

As of 31 December 2014 and 2013, all placements with Bank Indonesia and other banks were not impaired.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**8. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN**

- a. Aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2014	2013
Efek-efek:		
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.538.828	-
Obligasi pemerintah	1.042.103	353.645
	<u>3.580.931</u>	<u>353.645</u>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan:		
Kontrak berjangka mata uang asing	63.312	524.026
Cross currency swaps	576.630	890.931
Kontrak swap suku bunga	55.954	75.773
	<u>695.896</u>	<u>1.490.730</u>
Jumlah	<u>4.276.827</u>	<u>1.844.375</u>

Sehubungan dengan transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, Bank membuat persetujuan dengan pihak lawan untuk menjaga nilai pasar atas portofolio efek setidaknya 140% dari harga pembelian dengan cara *top up* dan *top down*. *Top up* dan *top down* disyaratkan sehubungan dengan terjadinya peristiwa pemicu masing-masing. Peristiwa pemicu *top up* terjadi saat harga portofolio efek jatuh dibawah 130% dari harga pembelian dan peristiwa pemicu *top down* terjadi saat harga pasar portofolio efek naik diatas 150% dari harga pembelian.

- b. Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari;

	31 Desember/December	
	2014	2013
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	1.178.270	-
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan		
Kontrak berjangka mata uang asing	136.964	255.363
Cross currency swaps	676.980	1.053.010
Kontrak swap suku bunga	52.580	90.182
	<u>866.524</u>	<u>1.398.555</u>
Jumlah	<u>2.044.794</u>	<u>1.398.555</u>

Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang sebesar Rp 1.178.270 merupakan nilai wajar dari obligasi pemerintah yang merupakan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang kemudian dijual oleh Bank di tahun 2014.

8. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

- a. Financial assets held for trading consisted of the following:

Securities:
Securities purchased under agreements to resell
Government bonds

Derivatives assets held for trading:
Foreign currency forward
Cross currency swaps
Interest rate swaps

Total

In relation with securities purchased with agreement to resell transaction, the Bank entered into an agreement with the counterparties to maintain the Market Value of the portfolio to be at least 140% of the purchased price by performing top up and top down activities. Top up and top down are required in respect of each trigger events. Top up trigger event occurred when the market value of the portfolio falls below 130% of the purchase price and top down trigger event occurred when the market value of the portfolio increased above 150% of the purchased price.

- b. Financial liabilities held for trading consisted of the following:

Obligations to return securities received under secured borrowings

Derivatives liabilities held for trading
Foreign currency forward
Cross currency swaps
Interest rate swaps

Total

Obligation to return securities received amounted to Rp 1,178,270 represents the fair value of the government bonds under securities purchased with agreements to resell which was sold by the Bank in 2014.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit

	31 Desember/December	
	2014	2013
Rupiah		
Modal kerja	4.767.637	3.325.706
Investasi	917.004	1.043.188
Kartu kredit	4.597.315	4.227.098
Kredit perorangan	2.812.137	2.698.560
Kredit pemilikan rumah	903.337	758.302
Lain-lain	231.211	225.335
	<u>14.228.641</u>	<u>12.278.189</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(981.120)	(835.091)
	<u>13.247.521</u>	<u>11.443.098</u>
Mata uang asing		
Modal kerja	7.092.507	5.448.927
Investasi	3.860.083	4.301.537
Cerukan kredit	-	110
	<u>10.952.590</u>	<u>9.750.574</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(212.318)	(166.685)
	<u>10.740.272</u>	<u>9.583.889</u>
Jumlah - bersih	<u>23.987.793</u>	<u>21.026.987</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December	
	2014	2013
Rupiah		
Manufaktur	3.123.665	1.647.858
Jasa bisnis	1.255.201	1.285.019
Perdagangan	1.203.771	1.211.621
Perorangan	8.544.002	7.901.396
Lain-lain	102.002	232.295
	<u>14.228.641</u>	<u>12.278.189</u>
Mata uang asing		
Manufaktur	4.931.781	2.858.735
Jasa bisnis	1.229.540	1.285.019
Pertambangan	1.986.209	2.992.335
Perdagangan	2.581.860	1.148.679
Perorangan	-	110
Lain-lain	223.200	252.810
	<u>10.952.590</u>	<u>9.750.574</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.193.438)	(1.001.776)
Jumlah - bersih	<u>23.987.793</u>	<u>21.026.987</u>

c. Kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan dalam Rupiah dan mata uang asing dengan berbagai bentuk jaminan, termasuk giro, deposito berjangka, *standby letters of credit*, tanah, bangunan dan jaminan perusahaan.

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk kredit korporasi dan kartu kredit masing-masing sebesar Rp 919.218 dan Rp 573.649 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 12).

d. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

9. LOANS RECEIVABLE

a. By type of loan

	31 Desember/December	
	2014	2013
Rupiah		
Working capital	3.325.706	1.043.188
Investment	1.043.188	4.227.098
Credit cards	4.227.098	2.698.560
Personal loans	2.698.560	758.302
Mortgage	758.302	225.335
Others	225.335	
	<u>14.228.641</u>	<u>12.278.189</u>
Allowance for impairment losses	(835.091)	(835.091)
	<u>11.443.098</u>	<u>11.443.098</u>
Foreign currencies		
Working capital	5.448.927	4.301.537
Investment	4.301.537	
Overdraft personal loans	110	
	<u>9.750.574</u>	<u>9.750.574</u>
Allowance for impairment losses	(166.685)	(166.685)
	<u>9.583.889</u>	<u>9.583.889</u>
Total - net	<u>23.987.793</u>	<u>21.026.987</u>

b. By economic sector

	31 Desember/December	
	2014	2013
Rupiah		
Manufacturing	1.647.858	1.285.019
Business services	1.285.019	1.211.621
Trading	1.211.621	7.901.396
Individual	7.901.396	232.295
Others	232.295	
	<u>12.278.189</u>	<u>12.278.189</u>
Foreign currencies		
Manufacturing	2.858.735	1.285.019
Business services	1.285.019	2.992.335
Mining	2.992.335	1.148.679
Trading	1.148.679	110
Individual	110	252.810
Others	252.810	
	<u>9.750.574</u>	<u>9.750.574</u>
Allowance for impairment losses	(1.001.776)	(1.001.776)
Total - net	<u>23.987.793</u>	<u>21.026.987</u>

c. The loans receivable represent loans in Rupiah and foreign currencies with various types of collaterals including demand deposits, time deposits, *standby letters of credit*, land, buildings and corporate guarantees.

Time deposits pledged as collateral for corporate loans and credit cards were Rp 919,218 and Rp 573,649 as of 31 December 2014 and 2013, respectively (Note 12).

d. Loans receivable from the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various maturity period and the repayment through monthly salary deductions.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- e. Rasio *non-performing loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2014	2013
NPL bruto	2,94%	2,10%
NPL neto	1,25%	0,77%

- f. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 104.041 dan Rp 229.820 atau 0,42% dan 1,05% dari jumlah kredit yang diberikan. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup dan Bank tidak mempunyai komitmen untuk menambah fasilitas kredit.

- g. Dalam laporannya kepada Bank Indonesia, Bank menyatakan bahwa pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, baik untuk pihak-pihak yang berelasi maupun pihak ketiga.

- h. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2014	2013
Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 2,13% - 61,54% pada tahun 2014 dan 2013, saldo pada akhir tahun 2014: USD 718.486.127 dan Rp 780.710; 2013: USD 637.918.043 dan Rp 827.171	9.679.473	8.590.565

Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 2,13% - 61,54% pada tahun 2014 dan 2013, saldo pada akhir tahun 2014: USD 718.486.127 dan Rp 780.710; 2013: USD 637.918.043 dan Rp 827.171

As participant, the Bank's participation ranges between 2.13% - 61.54% in 2014 and 2013, outstanding balance at year end 2014: USD 718,486,127 and Rp 780,710; 2013: USD 637,918,043 and Rp 827,171

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2014		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individu/ Individual impairment provision	Jumlah/Total
Saldo, awal tahun	830.461	171.315	1.001.776
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	721.300	212.719	934.019
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	(742.118)	-	(742.118)
Selisih kurs	(239)	-	(239)
Saldo, akhir tahun	809.404	384.034	1.193.438

9. LOANS RECEIVABLE (continued)

- e. The *non-performing loan* (NPL) ratios were as follows:

	2014	2013
Gross NPL	2,94%	2,10%
Net NPL	1,25%	0,77%

- f. As of 31 December 2014 and 2013, restructured loans amounted to Rp 104,041 and Rp 229,820 or 0.42% and 1.05% of total loans receivable, respectively. From the restructured loans, the Bank has provided sufficient allowance for impairment losses and the Bank did not have any commitments to extend additional loans facilities.

- g. The Bank's report to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2014 and 2013 was in compliance with LLL requirements, both for the related and non-related party borrowers.

- h. Syndicated loans, with risk sharing proportional to the Bank's funding amount, were as follows:

- i. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

Balance, beginning of year
Addition of allowance for impairment losses during the year
Write-off during the year
Exchange rate differences
Balance, end of year

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2013		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individu/ Individual impairment provision	Jumlah/Total
Saldo, awal tahun	781.687	177.802	959.489
Penambahan (Pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	632.029	(6.487)	625.542
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	(599.715)	-	(599.715)
Selisih kurs	16.460	-	16.460
Saldo, akhir tahun	830.461	171.315	1.001.776

9. LOANS RECEIVABLE (continued)

- i. The movement of allowance for impairment losses (continued)

Balance, beginning of year
Addition (Reversal) of allowance for
impairment losses during the year
Write-off during
the year
Exchange rate differences
Balance, end of year

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENT SECURITIES

The fair value of investment securities classified as available-for-sale was as follows:

	31 Desember/December					
	2014			2013		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gain/(loss)	Jumlah/ Total	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gain/(loss)	Jumlah/ Total
Tersedia untuk dijual:						
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	740.498	(878)	739.620
Obligasi pemerintah	1.283.682	17.900	1.301.582	513.804	(1.011)	512.793
Obligasi korporasi	90.000	(4.435)	85.565	162.613	(4.716)	157.897
Biaya perolehan:						
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	770.519	-	770.519	274.495	-	274.495
Jumlah	2.144.201	13.465	2.157.666	1.691.410	(6.605)	1.684.805

Available for sale:
Certificates of Bank Indonesia
Government bonds
Corporate bonds
Acquisition cost:
Government bonds -
Sukuk Ijarah
Total

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual:

The movement of unrealized gain (loss) from the change in fair value of available-for-sale investment securities:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2014	2013	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(6.605)	19.587	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	20.071	(21.345)	Addition of unrealized gain (loss) during the year - net
Keuntungan yang telah direalisasi atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan - bersih	-	(4.847)	Realized gain from sale of available for sale investment securities during the year - net
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	13.466	(6.605)	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 13d)	(3.367)	1.651	Deferred income tax (Note 13d)
Saldo, akhir tahun - bersih	10.099	(4.954)	Balance, end of year - net

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(Lanjutan)

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December			
	2014		2013	
	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	AA+	Pefindo
PT Bank International Indonesia Tbk	-	-	AAA	Fitch
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Danareksa Sekuritas	A	Pefindo	A	Pefindo

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

10. INVESTMENT SECURITIES (Continued)

The ratings of corporate bonds were as follows:

As of 31 December 2014 and 2013, all investment securities were not impaired.

11. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

	31 Desember/December		
	2014	2013	
Giro			Demand deposits
Rupiah	2.180	4.955	Rupiah
Interbank call money			Interbank call money
Rupiah	450.075	-	Rupiah
Mata uang asing	2.199.226	-	Foreign currencies
	2.649.301	-	
Jumlah	2.651.481	4.955	Total

11. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

12. SIMPANAN DARI NASABAH

	31 Desember/December		
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Giro	1.262.998	841.400	Current accounts
Tabungan	1.737.908	1.610.149	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposito on call	8.802.326	8.786.274	Time deposits and deposits on call
	11.803.232	11.237.823	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	6.161.698	6.058.222	Current accounts
Tabungan	2.038.354	1.903.784	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposito on call	4.417.445	5.207.203	Time deposits and deposits on call
	12.617.497	13.169.209	
Jumlah	24.420.729	24.407.032	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk kredit korporasi dan kartu kredit masing-masing sebesar Rp 919.218 dan Rp 573.649 (Catatan 9c), sedangkan untuk fasilitas bank garansi dan lainnya masing-masing sebesar Rp 317.532 dan Rp 358.300.

As of 31 December 2014 and 2013, total time deposits pledged as collateral for corporate loans and credit cards were Rp 919,218 and Rp 573,649 (Note 9c), respectively, while time deposits pledged as collateral to bank guarantee and other facilities were Rp 317,532 and Rp 358,300, respectively.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

13. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari Pajak Penghasilan pasal 25 dan 29.
- b. Komponen beban (penghasilan) pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2014	2013
Beban pajak kini	271.298	288.251
Beban (manfaat) pajak tangguhan: Pembentukan dan pembalikan perbedaan temporer	20.022	(15.311)
Jumlah	291.320	272.940

- c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2014	2013
Laba akuntansi sebelum pajak	1.121.671	1.039.106
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%
	280.418	259.776
Biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan	10.902	13.164
Beban pajak penghasilan	291.320	272.940

- d. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2013	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2014
	Aset (liabilitas) pajak tangguhan: Cadangan kerugian penurunan nilai	106.115	(22.159)	-
Liabilitas imbalan pasca- kerja	32.599	6.669	-	39.268
Bonus	8.150	900	-	9.050
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan - bersih	4.004	(5.419)	-	(1.415)
Penyusutan aset tetap	(2.512)	(533)	-	(3.045)
Amortisasi aset takberwujud	(425)	520	-	95
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	1.651	-	(5.018)	(3.367)
Keuntungan aktuarial yang belum direalisasi atas imbalan kerja - bersih	(9.719)	-	(3.929)	(13.648)
Aset pajak tangguhan, bersih	139.863	(20.022)	(8.947)	110.894

13. INCOME TAX

- a. Current tax liabilities consist of Income Tax article 25 and 29.
- b. The components of income tax expense (benefit) were as follows:

Current tax expense
Deferred tax (benefit) expense:
Origination and reversal of temporary
differences

Total

- c. The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax was as follows:

Income before tax
Statutory tax rate

Non deductible expenses
Income tax expense

- d. The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities were as follows:

Deferred tax assets (liabilities):
Allowance for impairment
losses
Obligation for post-employment
benefits
Bonus
Unrealized loss (gains) from
changes in fair value of
trading securities -
net
Depreciation of fixed assets
Amortization of intangible
assets
Unrealized loss (gains) from
changes in fair value of
available-for-sale investment
securities - net
Unrealized actuarial gains on
employee benefits - net
Deferred tax assets, net

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

13. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank (lanjutan)

	31 Desember/ December 2012	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2013	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai	100.746	5.369	-	106.115	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	25.714	6.885	-	32.599	Obligation for post-employment benefits
Bonus	6.723	1.427	-	8.150	Bonus
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan - bersih	1.652	2.352	-	4.004	Unrealized loss from changes in fair value of trading securities - net
Penyusutan aset tetap	(1.450)	(1.062)	-	(2.512)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud	(765)	340	-	(425)	Amortization of intangible assets
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	1.651	1.651	Unrealized loss from changes in fair value of available-for-sale investment securities - net
Keuntungan aktuarial yang belum direalisasi atas imbalan kerja - bersih	(3.103)	-	(6.616)	(9.719)	Unrealized actuarial gains on employee benefits - net
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	(4.897)	-	4.897	-	Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities - net
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>124.620</u>	<u>15.311</u>	<u>(68)</u>	<u>139.863</u>	Deferred tax assets, net

- e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

- f. Pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus, dimana Bank harus membayar kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 43.025 (Bank sebelumnya mencatat kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 49.315). Pada tahun 2011, Bank menyetorkan kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas koreksi pajak-pajak tersebut; tambahan pajak yang disetor dicatat sebagai aset lain-lain.

13. INCOME TAXES (continued)

- d. The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities (continued)

	31 Desember/ December 2012	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2013	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai	100.746	5.369	106.115	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	25.714	6.885	32.599	Obligation for post-employment benefits
Bonus	6.723	1.427	8.150	Bonus
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan diperdagangkan - bersih	1.652	2.352	4.004	Unrealized loss from changes in fair value of trading securities - net
Penyusutan aset tetap	(1.450)	(1.062)	(2.512)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud	(765)	340	(425)	Amortization of intangible assets
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	1.651	Unrealized loss from changes in fair value of available-for-sale investment securities - net
Keuntungan aktuarial yang belum direalisasi atas imbalan kerja - bersih	(3.103)	-	(9.719)	Unrealized actuarial gains on employee benefits - net
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih	(4.897)	-	-	Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities - net
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>124.620</u>	<u>15.311</u>	<u>139.863</u>	Deferred tax assets, net

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

- f. The Bank's 2009 taxes had been audited by the tax authorities resulting in an underpayment of Rp 43,025 (the Bank previously recorded an overpayment of Rp 49,315). In 2011, the Bank paid the assessed additional taxes and filed an objection letter against these assessments; the payment was recorded as other assets.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

13. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- g. Pada tanggal 18 September 2012, fiskus menyetujui keberatan atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2009 sebesar Rp 41.457 dari klaim yang diajukan pada tahun 2010 sebesar Rp 44.688. Keputusan ini dinyatakan dalam surat keputusan No. KEP-1228/WPJ.19/2012 sehubungan dengan Pajak Penghasilan Badan. Pada tanggal 14 Desember 2012, Bank mengirimkan Surat Banding untuk keberatan PPh pasal 4 (2), 26 dan 23 untuk tahun 2009 sebesar Rp 36.388.
- h. Pada tanggal 10 Juni 2014, Pengadilan Pajak menyetujui permohonan banding atas hasil keputusan keberatan PPh Pasal 23, PPh Pasal 26 dan PPh Pasal 4(2) sebesar Rp. 33.827 dari klaim yang diajukan pada tanggal 14 Desember 2012 sebesar Rp. 36.388. Keputusan Pengadilan Pajak ini dinyatakan dalam Putusan Pengadilan Pajak No. Put.53025/PP/M.XIIIA/12/2014, No. Put.53026/PP/M.XIIIA/13/2014, No. Put.53027/PP/M.XIIIA/25/2014 sehubungan dengan PPh Pasal 23, PPh Pasal 26 dan PPh Pasal 4(2).

14. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, modal dasar Bank berjumlah Rp 1.650 milyar (1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham), yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Par value	Persentase pemilikan/ Ownership percentage
Australia and New Zealand Banking Group Limited	1.633.500	1.633.500	99%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.500	16.500	1%
	<u>1.650.000</u>	<u>1.650.000</u>	<u>100%</u>

15. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Bank disyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2014, para pemegang saham telah menyetujui sejumlah Rp 30.000 sebagai dana cadangan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2013, para pemegang saham telah menyetujui sejumlah Rp 30.000 sebagai dana cadangan.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

13. INCOME TAXES (continued)

- g. On 18 September 2012, the tax office approved the tax objection related to Corporate Income Tax 2009 of Rp 41,457 from claim for tax refund which submitted on 2010 of Rp 44,688. This decision is stated in decision letter No. KEP-1228/WPJ.19/2012 related to Corporate Income Tax. On 14 December 2012, the Bank sent Tax Appeal Letter for objection PPh article 4 (2), 26 and 23 for year 2009 of Rp 36,388.
- h. On 10 June 2014, tax court approved the tax objection related to PPh article 23, 26 and 4 (2) of Rp 33,827 from claim for tax refund which submitted on 14 December 2012 of Rp 36,388. This decision is stated in decision letter No. Put.53025/PP/M.XIIIA/12/2014, No. Put.53026/PP/M.XIIIA/13/2014, No. Put.53027/PP/M.XIIIA/25/2014 related to PPh article 23, 26 and 4 (2).

14. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2014 and 2013, the Bank's authorized capital amounted to Rp 1,650 billion (1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share), respectively, which have been issued and fully paid-up by the following shareholders:

	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Par value	Persentase pemilikan/ Ownership percentage
Australia and New Zealand Banking Group Limited	1.633.500	1.633.500	99%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.500	16.500	1%
	<u>1.650.000</u>	<u>1.650.000</u>	<u>100%</u>

15. STATUTORY RESERVE

The Bank is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and paid-up capital.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2014, the shareholders resolved to appropriate Rp 30,000 of the retained earnings.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 28 June 2013, the shareholders resolved to appropriate Rp 30,000 of the retained earnings.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

16. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2014	2013
Kredit yang diberikan	2.760.281	2.426.391
Efek-efek untuk tujuan investasi	130.596	98.260
Penempatan pada bank-bank lain	73.037	66.314
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	71.475	-
Tagihan wesel ekspor	1.486	445
Giro pada bank-bank lain	14	283
Lain-lain	16.725	27.564
	<u>3.053.614</u>	<u>2.619.257</u>

Beban bunga

Simpanan dari nasabah:		
Deposito berjangka	(868.392)	(701.333)
Giro	(84.569)	(70.329)
Simpanan dari bank-bank lain	(16.260)	(13.327)
Lain-lain	(16.125)	(12.914)
	<u>(985.346)</u>	<u>(797.903)</u>

Pendapatan bunga bersih

	<u>2.068.268</u>	<u>1.821.354</u>
--	------------------	------------------

17. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2014	2013
Ritel	958.912	825.131
Fasilitas kredit korporasi	115.846	57.043
Pembiayaan perdagangan	77.146	55.977
Lain-lain	14.962	306
Jumlah	<u>1.166.866</u>	<u>938.457</u>

18. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN -
BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2014	2013
Instrumen derivatif	283.340	346.373
Efek-efek	104.265	25.064
Jumlah	<u>387.605</u>	<u>371.437</u>

19. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN -
BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2014	2013
Penambahan beban selama tahun berjalan:		
Kredit yang diberikan (Catatan 9i)	934.019	625.542
Tagihan akseptasi	140	174
Kerugian penurunan nilai	<u>934.159</u>	<u>625.716</u>

16. NET INTEREST INCOME

Interest income

Loans receivable
Investment securities
Placements with other banks
Securities purchased under agreements to resell
Export bills receivable
Demand deposits with other banks
Others

Interest expenses

Deposits from customers:
Time deposits
Demand deposits
Deposits from other banks
Others

Net interest income

17. FEES AND COMMISSIONS INCOME

Retail
Corporate credit facilities
Trade finance
Others
Total

18. NET TRADING INCOME

Derivative instruments
Securities
Total

19. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS -
NET

Charges for the year:
Loans receivable (Note 9i)
Acceptance receivables
Net impairment losses

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

20. BEBAN KARYAWAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2014	2013	
Gaji dan upah	506.531	428.940	Wages and salaries
Imbalan pasca-kerja	27.951	28.035	Post-employment benefits
Lain-lain	89.870	103.823	Others
Jumlah	624.352	560.798	Total

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2014	2013	
Pemasaran	243.668	224.190	Marketing
Sewa	122.641	137.766	Rental
Outsourcing costs	96.119	92.692	Outsourcing costs
Sistem teknologi informasi (Catatan 25)	59.428	56.760	Information technology system (Note 25)
Pengolahan data elektronik	52.848	28.047	Electronic data processing
Penyusutan aset tetap	50.749	64.732	Depreciation of fixed assets
Komunikasi dan pos	40.238	43.225	Communication and postage
Beban kartu	31.246	10.509	Card charges
Beban kendaraan	24.417	20.373	Vehicle expense
Perbaikan dan pemeliharaan	20.994	19.456	Repair and maintenance
Imbalan profesional	20.798	30.076	Professional fee
Jasa pengangkutan	20.226	18.742	Freight and courier
Keamanan	12.774	11.978	Security
Alat tulis kantor	10.524	9.680	Office stationery
Perjalanan	8.184	7.836	Travelling
Kerugian atas kartu kredit	5.279	2.879	Credit card losses
Asuransi	4.901	11.507	Insurance
Amortisasi aset takberwujud	3.502	4.206	Amortization of intangible assets
Lain-lain	50.018	41.766	Others
Jumlah	878.554	836.420	Total

22. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing klasifikasi. Kebijakan akuntansi di Catatan 2.f menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam nilai wajar melalui laba rugi; pinjaman yang diberikan dan piutang; dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

22. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Financial instruments have been allocated based on their classification. The accounting policies in Note 2.f described how the categories of the financial assets and liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Financial assets have been classified into fair value through profit or loss; loans and receivables; and available-for-sale category. Financial liabilities have been classified into fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost.

The fair values are determined based on relevant information available as of the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

22. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank:

22. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and financial liabilities:

31 Desember/December 2014						
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	155.288	-	-	155.288	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	-	2.417.279	-	-	2.417.279	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.136.501	-	-	1.136.501	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	62.136	-	-	62.136	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	490.843	-	-	490.843	Securities purchased with agreements to resell
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	4.276.827	-	-	-	4.276.827	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	1.158.094	-	-	1.158.094	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	-	39.622	-	-	39.622	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	-	23.987.793	-	-	23.987.793	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	1.387.147	770.519	2.157.666	Investment securities
	4.276.827	29.447.556	1.387.147	770.519	35.882.049	34.733.517
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(2.651.481)	(2.651.481)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(24.420.729)	(24.420.729)	Deposits from customers
Utang akseptasi	-	-	-	(1.158.655)	(1.158.655)	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(2.044.794)	-	-	-	(2.044.794)	Financial liabilities held for trading
	(2.044.794)	-	-	(28.230.865)	(30.275.659)	(30.275.659)
31 Desember/December 2013						
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	168.903	-	-	168.903	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	-	2.225.311	-	-	2.225.311	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.085.048	-	-	1.085.048	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.436.558	-	-	2.436.558	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.844.375	-	-	-	1.844.375	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	858.007	-	-	858.007	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	-	25.612	-	-	25.612	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	-	21.026.987	-	-	21.026.987	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	1.410.310	274.495	1.684.805	Investment securities
	1.844.375	27.826.426	1.410.310	274.495	31.355.606	30.998.341
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(4.955)	(4.955)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(24.407.032)	(24.407.032)	Deposits from customers
Utang akseptasi	-	-	-	(858.427)	(858.427)	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(1.398.555)	-	-	-	(1.398.555)	Financial liabilities held for trading
	(1.398.555)	-	-	(25.270.414)	(26.668.969)	(26.668.969)

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

22. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar.

Nilai wajar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya yang tidak dijelaskan di atas mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/Amount in original currency		2014	2013
		2014	2013		
KOMITMEN					
<u>Liabilitas komitmen:</u>					
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan	IDR			(1.329.458)	(1.059.933)
	USD	111.047.974	162.316.267	(1.375.329)	(1.975.371)
				<u>(2.704.787)</u>	<u>(3.035.304)</u>
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR			(2.420)	(266)
	USD	98.802.052	193.326.607	(1.223.663)	(2.352.788)
	Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	27.727.409	18.055.221	(343.404)	(219.730)
				<u>(1.569.487)</u>	<u>(2.572.784)</u>
Jumlah liabilitas komitmen				<u>(4.274.274)</u>	<u>(5.608.088)</u>

COMMITMENTS
Committed liabilities:

Unused credit facilities -
committed

Irrevocable L/C facilities

Total committed liabilities

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

22. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The fair value of financial assets held for trading and investment securities as of 31 December 2014 and 2013 was based on quoted market prices.

The fair value of loans receivable as of 31 December 2014 and 2013 was measured using discounted cash flows analysis using market interest rate.

The fair value of other financial assets and liabilities not described above approximated to the carrying amount because a significant amount of the financial assets and liabilities is short term in nature, and/or repricing frequently.

23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2014 and 2013, the Bank's commitments and contingencies were as follows:

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/Amount in original currency		2014	2013	
		2014	2013			
KONTINJENSI						CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi:</u>						<u>Contingent receivables:</u>
Garansi bank yang diterima (Catatan 25)	IDR USD Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	252.929.749	298.438.990	61.259 3.132.535	211.778 3.631.970	Bank guarantees received (Note 25)
		6.487.840	12.709.567	80.352 3.274.146	154.674 3.998.422	
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	IDR USD	94.758	433.400	63.181 1.174 64.355	52.280 5.274 57.554	Interest on non-performing loans
				3.338.501	4.055.976	
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>						<u>Contingent liabilities:</u>
Garansi bank yang diterbitkan	IDR USD Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent	217.189.859	232.442.772	(552.262) (2.689.897)	(696.512) (2.828.803)	Bank guarantees issued
		3.337.368	9.313.267	(41.333) (3.283.492)	(113.341) (3.638.656)	
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				55.009	417.320	Total contingencies - net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi - liabilitas bersih				(4.219.265)	(5.190.768)	Total commitments and contingencies - net liabilities

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, dalam kegiatan usahanya. Dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut, apakah dapat dimenangkan oleh Bank atau tidak, tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

		2014					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total*)	
Giro pada Bank Indonesia	2.417.279	-	-	-	-	2.417.279	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.136.501	-	-	-	-	1.136.501	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	62.136	-	-	-	-	62.136	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	490.843	-	-	-	-	490.843	Securities purchased under agreements to resell
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	4.276.827	-	-	-	-	4.276.827	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	1.138.506	20.149	-	-	-	1.158.655	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	39.622	-	-	-	-	39.622	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	23.838.694	616.748	87.168	121.040	517.581	25.181.231	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.157.666	-	-	-	-	2.157.666	Investment securities
Transaksi rekening administratif	7.553.221	4.545	-	-	-	7.557.766	Off-balance sheet transactions
		2013					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total*)	
Giro pada Bank Indonesia	2.225.311	-	-	-	-	2.225.311	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.085.048	-	-	-	-	1.085.048	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.436.558	-	-	-	-	2.436.558	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.844.375	-	-	-	-	1.844.375	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	858.427	-	-	-	-	858.427	Acceptance receivables
Wesel tagih ekspor	25.612	-	-	-	-	25.612	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	21.025.440	544.404	69.325	115.013	274.581	22.028.763	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.684.805	-	-	-	-	1.684.805	Investment securities
Transaksi rekening administratif	9.246.744	-	-	-	-	9.246.744	Off-balance sheet transactions

*) tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai

exclude allowance for impairment losses *)

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Giro pada bank-bank lain	121.272	208.325
Penempatan pada bank-bank lain	62.136	1.996.628
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	336.899	238.999
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	82.337
Simpanan dari nasabah	40.310	53.382
Simpanan dari bank-bank lain	869.206	4.880
Utang akseptasi	199.750	164.016
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	174.646	91.602
Liabilitas lain-lain	40.790	36.611
Pendapatan bunga	5.015	4.876
Beban bunga	277	188
Beban umum dan administrasi	31.189	30.330
Tagihan kontinjensi:		
Garansi bank yang diterima	2.466.551	3.018.064

Transaksi Manajemen Kunci

Saldo transaksi manajemen kunci dan keluarga terdekatnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2014	2013
Kredit yang diberikan:		
Pinjaman karyawan	4.284	8.958
Kartu Kredit	455	952
Jumlah	4.739	9.910
Simpanan dari nasabah	21.729	10.138
Liabilitas imbalan pasca-kerja	14.346	8.232

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tingkat suku bunga kredit untuk pinjaman karyawan (pihak berelasi) masing-masing sebesar 4,16% dan 6,95%, sedangkan tingkat suku bunga untuk simpanan dari nasabah (pihak berelasi) adalah masing-masing sebesar 2,63% dan 5,24%.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka dan pada akhir tahun 2014 dan 2013 tidak ada cadangan individu untuk kerugian penurunan nilai atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2014	2013
Imbalan kerja jangka pendek	63.958	45.306
Imbalan pasca-kerja	2.327	2.712
	66.285	48.018

25. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of significant balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties were as follows:

	2014	2013
Demand deposits with other banks	121.272	208.325
Placements with other banks	62.136	1.996.628
Financial assets held for trading	336.899	238.999
Investment securities	-	82.337
Deposits from customers	40.310	53.382
Deposits from other banks	869.206	4.880
Acceptance payables	199.750	164.016
Financial liabilities held for trading	174.646	91.602
Other liabilities	40.790	36.611
Interest income	5.015	4.876
Interest expense	277	188
General and administrative expenses	31.189	30.330
Contingent receivables:		
Bank guarantees received	2.466.551	3.018.064

Transactions with Key Management Personnel

Outstanding balances from key management personnel and their immediate relatives were as follows:

	31 Desember/December	
	2014	2013
Loans receivable:		
Staff Loans	4.284	8.958
Credit Card	455	952
Total	4.739	9.910
Deposits from customers	21.729	10.138
Obligation for post-employment benefits	14.346	8.232

As of 31 December 2014 and 2013, interest rates charged on staff loans (related parties) were 4.16% and 6.95%, respectively while interest rates for deposits from customers (related parties) were 2.63% and 5.24%, respectively.

During the years ended 31 December 2014 and 2013, no impairment losses have been recorded against outstanding balances due from key management personnel and their immediate relatives, and at year end 2014 and 2013 there was no individual allowance for impairment losses provided against the balance with key management personnel and their immediate relatives.

Key management personnel compensation for the year comprised:

Short-term employee benefit
Post-employment benefit

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship
ANZ Banking Group Limited - MELBOURNE	Pemegang saham/Shareholder
PT ANZ Securities Indonesia	Entitas sependali/Entity under common control

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") memberikan jasa *shared services* kepada Bank sehubungan dengan manajemen, bisnis & teknologi, yang termasuk di dalam *Master Services Agreement* tertanggal 30 September 2010. Perjanjian ini berlaku sampai salah satu pihak membatalkannya. Beban yang ditagih untuk jasa-jasa tersebut dicatat sebagai beban sistem teknologi informasi (beban umum dan administrasi) (Catatan 21).

Pada tahun 2011, Bank menerima surat dari Bank Indonesia yang tidak memperkenankan Bank untuk mencatat beban *Intra Group* tanpa persetujuan dari Bank Indonesia untuk tahun 2011 dan seterusnya.

Pada tanggal 5 Mei 2014, Bank menerima surat pemberitahuan dari Otoritas Jasa Keuangan (No. S-22/PB.33/2014) yang memberitahukan bahwa pembebanan *Intra Group Charges* tahun 2013 sebesar AUD 2.794.000 (ekuivalen Rp 30.330 juta) juga diperkenankan untuk dimasukkan dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 9 Januari 2015, Bank menerima surat pemberitahuan dari Otoritas Jasa Keuangan (No. S-01/PB.33/2015) yang memberitahukan bahwa Bank dapat meneruskan pembebanan *Intra Group Charges* tahun 2014 sebesar AUD 2.794.000 (ekuivalen Rp 31.189 juta) berupa biaya amortisasi proyek core banking system (Finacle) dengan jadwal pembebanan hingga tahun 2021 dan proyek sistem kartu kredit (VisionPlus) hingga tahun 2016.

25. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2014 and 2013 were as follows:

Jenis transaksi/Type of transaction
Giro pada bank-bank Lain, Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Simpanan dari bank-bank lain, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Utang akseptasi, Liabilitas lain-lain, Garansi bank yang diterima, Pendapatan bunga, Beban umum dan administrasi/Demand deposit with other banks, Financial assets held for trading, Deposits from other banks, Financial liabilities held for trading, Acceptance payables, Other liabilities, Bank guarantees received, Interest income, General and administrative expense.
Simpanan dari nasabah/Deposits from customers.

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") provides *shared services* to the Bank for which ANZ Group provides supports in the area of management, business & technology, which are covered in a *Master Services Agreement* dated 30 September 2010. This agreement is valid until either party terminates it. The amount charged in relation to those services are recorded as part of information technology system expenses (general and administrative expenses) (Note 21).

In 2011, the Bank received letters from Bank Indonesia which disallowed the Bank to record any *Intra Group* charges without approval from Bank Indonesia for year 2011 onwards.

On 5 May 2014, the Bank was notified by another letter from Financial Services Authority (No. S-22/PB.33/2014) that the 2013 *Intra Group Charges* of AUD 2,794,000 (equivalent to Rp 30,330 million) were also allowed to be included in the financial statements for the year ended 31 December 2013.

On 9 January 2015, the Bank was notified by another letter from Financial Services Authority (No. S-01/PB.33/2015) which informed that the Bank can continue to book 2014 *Intra Group Charges* of AUD 2,794,000 (equivalent to Rp 31,189 million) for the amortization of core banking system (Finacle) costs until 2021 and credit card system (VisionPlus) costs until 2016.

Kinerja Keuangan Perusahaan Induk

Financial Performance of Parent Company

FIVE YEAR SUMMARY

	2014 \$m	2013 ² \$m	2012 \$m	2011 \$m	2010 \$m
Financial performance¹					
Net interest income	13,797	12,772	12,110	11,500	10,862
Other operating income	5,781	5,619	5,738	5,385	4,920
Operating expenses	(8,760)	(8,257)	(8,519)	(8,023)	(6,971)
Profit before credit impairment and income tax	10,818	10,134	9,329	8,862	8,811
Credit impairment charge	(989)	(1,197)	(1,258)	(1,220)	(1,820)
Income tax expense	(2,700)	(2,435)	(2,235)	(2,167)	(1,960)
Non-controlling interests	(12)	(10)	(6)	(8)	(6)
Cash/underlying profit ¹	7,117	6,492	5,830	5,467	5,025
Adjustments to arrive at statutory profit ¹	154	(182)	(169)	(112)	(524)
Profit attributable to shareholders of the Company	7,271	6,310	5,661	5,355	4,501
Financial position					
Assets	772,092	702,995	642,127	604,213	531,703
Net assets	49,284	45,603	41,220	37,954	34,155
Common Equity Tier 1 ³	8.8%	8.5%	8.0%	8.5%	8.0%
Common Equity Tier 1 - Internationally Comparable Basel 3 ⁴	12.7%	12.7%	11.6%	n/a	n/a
Return on average ordinary equity ⁵	15.8%	15.0%	14.6%	15.3%	13.9%
Return on average assets	1.0%	0.9%	0.9%	0.9%	0.9%
Cost to income ratio (cash/underlying) ¹	44.7%	44.9%	47.7%	47.5%	44.2%
Shareholder value - ordinary shares					
Total return to shareholders (share price movement plus dividends)	5.9%	31.5%	35.4%	(12.6%)	1.9%
Market capitalisation	85,235	84,450	67,255	51,319	60,614
Dividend	178c	164c	145c	140c	126c
Franked portion	- interim	100%	100%	100%	100%
	- final	100%	100%	100%	100%
Share price	- high	\$35.07	\$32.09	\$25.12	\$25.96
	- low	\$28.84	\$23.42	\$18.60	\$17.63
	- closing	\$30.92	\$30.78	\$24.75	\$19.52
Share information					
(per fully paid ordinary share)					
Earnings per share	267.1c	232.7c	213.4c	208.2c	178.9c
Dividend payout ratio	67.4%	71.4%	69.4%	68.6%	71.6%
Net tangible assets per ordinary share ⁶	\$14.65	\$13.48	\$12.22	\$11.44	\$10.38
No. of fully paid ordinary shares issued (millions)	2,756.6	2,743.7	2,717.4	2,629.0	2,559.7
Dividend Reinvestment Plan (DRP) issue price					
	- interim	\$33.30	\$28.96	\$20.44	\$21.69
	- final	-	\$31.83	\$23.64	\$19.09
Other information					
Points of representation ⁷	1,220	1,274	1,337	1,381	1,394
No. of employees (full time equivalents) ⁸	50,328	49,866	48,239	50,297	47,099
No. of shareholders ⁹	498,309	468,343	438,958	442,943	411,692

1 Since 1 October 2012, the Group has used cash profit as a measure of the result of the ongoing business activities of the Group enabling shareholders to assess Group and divisional performance against prior periods and against peer institutions. For 2012 - 2014 statutory profit has been adjusted for non-core items to arrive at cash profit. For 2010 and 2011 statutory profit has been adjusted for non-core items to arrive at underlying profit, which like cash profit, is a measure of the ongoing business performance of the Group but used somewhat different criteria for the adjusting items. Neither cash profit nor underlying profit are audited; however, the external auditor has informed the Audit Committee that the adjustments have been determined on a consistent basis across each period presented.

2 As set out in note 1 of the financial statements the Group adopted certain new Accounting Standards during the year and 2013 comparative information has been restated in line with the requirements of the standards.

3 Calculated in accordance with APRA Basel 3 requirements for 2012-2014. Comparatives for 2010-2011 are calculated on a Basel 2 basis.

4 Previously disclosed International Harmonised capital ratios (Internationally Harmonised Basel 3) have been replaced with Internationally Comparable capital ratios as per the methodology in the "Australian Bankers' Association: International comparability of capital ratios of Australia's major banks" (August 2014) report prepared by PwC Australia. The 2012 and 2013 ratios have been restated for the change in methodology to Internationally Comparable capital ratios.

5 Average ordinary equity excludes non-controlling interests and preference shares.

6 Equals shareholders' equity less preference share capital, goodwill, software and other intangible assets divided by the number of ordinary shares.

7 Includes branches, offices, representative offices and agencies.

8 During 2014 the Group migrated onto a single global HR platform. In doing so, the Group revised and standardised the measure of FTE and this resulted in an increase in FTE.

9 Comparative information has been restated for 2013 only.

9 Excludes employees whose only ANZ shares are held in trust under ANZ employee share schemes.

FINANCIAL STATEMENTS

INCOME STATEMENT FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

	Note	Consolidated		The Company	
		2014 \$m	2013 ² \$m	2014 \$m	2013 ² \$m
Interest income	3	29,524	28,627	25,560	25,513
Interest expense	4	(15,714)	(15,869)	(15,550)	(16,149)
Net interest income		13,810	12,758	10,010	9,364
Other operating income	3	4,189	3,851	5,868	5,249
Net funds management and insurance income	3	1,538	1,431	217	203
Share of associates' profit	3	517	482	-	-
Operating income		20,054	18,522	16,095	14,816
Operating expenses	4	(8,760)	(8,257)	(6,878)	(6,509)
Profit before credit impairment and income tax		11,294	10,265	9,217	8,307
Credit impairment charge	15	(986)	(1,188)	(974)	(1,132)
Profit before income tax		10,308	9,077	8,243	7,175
Income tax expense	6	(3,025)	(2,757)	(1,971)	(1,788)
Profit for the year		7,283	6,320	6,272	5,387
Comprising:					
Profit attributable to non-controlling interests		12	10	-	-
Profit attributable to shareholders of the Company		7,271	6,310	6,272	5,387
Earnings per ordinary share (cents)					
Basic	8	267.1	232.7	n/a	n/a
Diluted	8	257.0	225.7	n/a	n/a
Dividend per ordinary share (cents)					
	7	178	164	178	164

¹ Comparative amounts have changed. Refer to note 48 for details.

The notes appearing on pages 84 to 192 form an integral part of these financial statements

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

	Note	Consolidated		The Company	
		2014 \$m	2013 ² \$m	2014 \$m	2013 ² \$m
Profit for the year		7,283	6,320	6,272	5,387
Other comprehensive income					
<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>					
Remeasurement gain/(loss) on defined benefit plans	28, 44	43	43	8	(15)
Fair value gain/(loss) attributable to changes in own credit risk of financial liabilities designated at fair value		(35)	(63)	(35)	(63)
<i>Income tax on items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>					
Remeasurement gain/(loss) on defined benefit plans		(11)	(18)	(2)	(3)
Fair value gain/(loss) attributable to changes in own credit risk of financial liabilities designated at fair value		10	19	10	19
<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss</i>					
Foreign currency translation reserve					
Exchange differences taken to equity	28	487	1,712	94	234
Exchange differences transferred to income statement		37	-	-	-
Available-for-sale revaluation reserve					
Valuation gain/(loss) taken to equity	28	134	13	90	32
Transferred to the income statement		(47)	3	(40)	4
Cash flow hedge reserve					
Valuation gain/(loss) taken to equity	28	165	(186)	168	(78)
Transferred to income statement		(31)	-	8	24
Share of associates' other comprehensive income ²		(24)	18	-	-
<i>Income tax on items that may be reclassified subsequently to profit or loss</i>					
Available-for-sale revaluation reserve		(23)	(7)	(14)	(20)
Cash flow hedge reserve		(41)	52	(53)	16
Other comprehensive income net of tax		664	1,586	234	150
Total comprehensive income for the year		7,947	7,906	6,506	5,537
Comprising total comprehensive income attributable to:					
Non-controlling interests		16	15	-	-
Shareholders of the Company		7,931	7,891	6,506	5,537

1 Comparative amounts have changed. Refer to note 48 for details.

2 Share of associates' other comprehensive income is comprised of available-for-sale revaluation reserve loss of \$25 million (2013: gain of \$18 million), foreign currency translation reserve of nil (2013: loss of \$1 million) and cash flow hedge reserve gain of \$1 million (2013: gain of \$1 million).

The notes appearing on pages 84 to 192 form an integral part of these financial statements.

BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER

	Note	Consolidated		The Company	
		2014 \$m	2013 ² \$m	2014 \$m	2013 ² \$m
Assets					
Cash	9	32,559	25,270	30,655	22,798
Settlement balances owed to ANZ		20,241	19,225	18,150	16,621
Collateral paid		5,459	6,530	4,873	5,638
Trading securities	10	49,692	41,288	38,049	31,464
Derivative financial instruments	11	56,369	45,878	52,882	41,011
Available-for-sale assets	12	30,917	28,277	26,151	23,823
Net loans and advances	13	521,752	483,264	415,066	383,173
Regulatory deposits		1,565	2,106	434	990
Due from controlled entities		-	-	99,194	71,354
Shares in controlled entities	16	-	-	14,870	14,955
Investments in associates	16	4,582	4,123	720	841
Current tax assets	17	38	20	27	18
Deferred tax assets	17	417	725	778	936
Goodwill and other intangible assets ¹⁸		7,950	7,690	2,451	2,124
Investments backing policy liabilities	47	33,579	32,083	-	-
Premises and equipment	20	2,181	2,164	1,001	983
Other assets	19	4,791	4,352	2,243	2,268
Total assets		772,092	702,995	707,544	618,997
Liabilities					
Settlement balances owed by ANZ		10,114	8,695	8,189	7,451
Collateral received		5,599	3,921	4,886	3,531
Deposits and other borrowings	21	510,079	466,915	423,172	385,449
Derivative financial instruments	11	52,925	47,509	50,474	41,827
Due to controlled entities		-	-	93,796	64,649
Current tax liabilities	22	449	972	301	882
Deferred tax liabilities	22	120	14	62	12
Policy liabilities	47	34,554	32,388	-	-
External unit holder liabilities (life insurance funds)		3,181	3,511	-	-
Payables and other liabilities	23	10,984	9,059	7,682	6,276
Provisions	24	1,100	1,228	695	825
Debt issuances	25	80,096	70,376	64,161	56,968
Subordinated debt	26	13,607	12,804	12,870	12,062
Total liabilities		722,808	657,392	666,288	579,932
Net assets		49,284	45,603	41,256	39,065
Shareholders' equity					
Ordinary share capital	27	24,031	23,641	24,280	23,914
Preference share capital	27	871	871	871	871
Reserves	28	(239)	(907)	(215)	(473)
Retained earnings	28	24,544	21,936	16,320	14,753
Share capital and reserves attributable to shareholders of the Company		49,207	45,541	41,256	39,065
Non-controlling interests	27	77	62	-	-
Total shareholders' equity		49,284	45,603	41,256	39,065

¹ Comparative amounts have changed. Refer to note 48 for details.

The notes appearing on pages 84 to 192 form an integral part of these financial statements.

CASH FLOW STATEMENT FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

	Note	Consolidated		The Company	
		2014 \$m	2013 ² \$m	2014 \$m	2013 ² \$m
Cash flows from operating activities					
Interest received		29,327	28,752	25,417	25,706
Interest paid		(14,886)	(16,333)	(14,716)	(16,613)
Dividends received		127	114	1,890	1,340
Other operating income received	2,704 9,616 3,780 9,437	2,704	9,616	3,780	9,437
Other operating expenses paid		(8,123)	(7,351)	(6,476)	(5,874)
Income taxes paid		(3,207)	(2,494)	(2,615)	(2,043)
<i>Net cash flows from funds management and insurance business</i>					
Premiums, other income and life investment deposits received		7,549	6,093	168	152
Investment income and policy deposits received		620	198	-	-
Claims and policyholder liability payments	(5,578) (4,983)	(5,578)	(4,983)	-	-
Commission expense (paid)/received		(471)	(446)	49	51
Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities		8,062	13,166	7,497	12,156
Changes in operating assets and liabilities arising from cash flow movements:					
<i>(Increase)/decrease in operating assets</i>					
Collateral paid		1,271	348	957	237
Trading securities		(8,600)	768	(7,131)	(736)
Loans and advances	(35,154) (30,137) (29,408) (24,119)				
Net intra-group loans and advances	- - 1,856 (3,734)				
<i>Net cash flows from investments backing policyholder liabilities</i>					
Purchase of insurance assets		(4,856)	(3,505)	-	-
Proceeds from sale/maturity of insurance assets		4,625	4,341	-	-
<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>					
Deposits and other borrowings		36,592	27,541	31,798	26,036
Settlement balances owed by ANZ		1,358	3,279	668	3,114
Collateral received		1,435	1,391	1,103	1,205
Payables and other liabilities		910	(1,025)	1,417	(1,475)
Change in operating assets and liabilities arising from cash flow movements		(2,419)	3,001	1,260	528
Net cash provided by operating activities	36(a)	5,643	16,167	8,757	12,684
Cash flows from investing activities					
<i>Available-for-sale assets</i>					
Purchases		(12,652)	(16,320)	(7,849)	(12,944)
Proceeds from sale or maturity		11,136	10,224	6,489	8,042
<i>Controlled entities and associates</i>					
Purchased (net of cash acquired)	36(c)	-	(2)	(21)	(484)
Proceeds from sale (net of cash disposed)	36(c)	251	81	249	25
<i>Premises and equipment</i>					
Purchases		(370)	(356)	(248)	(354)
Other assets		(292)	(1,234)	86	(507)
Net cash (used in) by investing activities		(1,927)	(7,607)	(1,294)	(6,222)
Cash flows from financing activities					
<i>Debt issuances</i>					
Issue proceeds		17,156	18,895	13,102	16,658
Redemptions		(10,710)	(19,773)	(8,642)	(15,766)
<i>Subordinated debt</i>					
Issue proceeds		3,258	1,868	3,258	1,869
Redemptions		(2,586)	(1,465)	(2,586)	(1,465)
Dividends paid		(3,827)	(3,226)	(3,843)	(3,239)
Share capital issues		4	30	4	30
Share buybacks		(500)	(425)	(500)	(425)
Net cash provided by/(used in) financing activities		2,795	(4,096)	793	(2,338)
Net increase in cash and cash equivalents		6,511	4,464	8,256	4,124
Cash and cash equivalents at beginning of year		41,111	35,507	36,279	31,419
Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents		607	1,140	513	736
Cash and cash equivalents at end of year	36(b)	48,229	41,111	45,048	36,279

1 Comparative amounts have changed. Refer to note 48 for details.

The notes appearing on pages 84 to 192 form an integral part of these financial statements.

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

Consolidated	Ordinary share capital \$m	Preference shares \$m	Reserves ¹ \$m	Retained earnings \$m	Shareholders' equity attributable to equity holders of the Bank \$m	Non-controlling interests \$m	Total shareholders' equity \$m
As at 1 October 2012	23,070	871	(2,498)	19,728	41,171	49	41,220
Restatement	-	-	-	(17)	(17)	-	(17)
As at 1 October 2012 (restated)	23,070	871	(2,498)	19,711	41,154	49	41,203
Profit or loss	-	-	-	6,310	6,310	10	6,320
Other comprehensive income for the year	-	-	1,600	(19)	1,581	5	1,586
Total comprehensive income for the year	-	-	1,600	6,291	7,891	15	7,906
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	-	-	-	(4,088)	(4,088)	(1)	(4,089)
Dividend income on Treasury shares held within the Group's life insurance statutory funds	-	-	-	20	20	-	20
Dividend reinvestment plan	843	-	-	-	843	-	843
Transactions with non-controlling interests	-	-	(10)	-	(10)	(1)	(11)
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	-	-	3	-	3	-	3
Treasury shares Global Wealth adjustment	7	-	-	-	7	-	7
Group share option scheme	30	-	-	-	30	-	30
Group employee share acquisition scheme	116	-	-	-	116	-	116
Group share buyback	(425)	-	-	-	(425)	-	(425)
Transfer of options/rights lapsed	-	-	(2)	2	-	-	-
As at 30 September 2013	23,641	871	(907)	21,936	45,541	62	45,603
Profit or loss	-	-	-	7,271	7,271	12	7,283
Other comprehensive income for the year	-	-	653	7	660	4	664
Total comprehensive income for the year	-	-	653	7,278	7,931	16	7,947
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	-	-	-	(4,700)	(4,700)	(1)	(4,701)
Dividend income on Treasury shares held within the Group's life insurance statutory funds	-	-	-	22	22	-	22
Dividend reinvestment plan	851	-	-	-	851	-	851
Transactions with non-controlling interests	-	-	10	-	10	-	10
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	-	-	13	-	13	-	13
Treasury shares Global Wealth adjustment	24	-	-	-	24	-	24
Group share option scheme	4	-	-	-	4	-	4
Group employee share acquisition scheme	11	-	-	-	11	-	11
Group share buyback	(500)	-	-	-	(500)	-	(500)
Transfer of options/rights lapsed	-	-	(8)	8	-	-	-
As at 30 September 2014	24,031	871	(239)	24,544	49,207	77,49,284	49,284

¹ Further information on other comprehensive income is disclosed in note 28 to the financial statements.

The notes appearing on pages 84 to 192 form an integral part of these financial statements.

The Company	Ordinary share capital \$m	Preference shares \$m	Reserves ¹ \$m	Retained earnings \$m	Shareholders' equity attributable to equity holders of the Bank \$m	Non-controlling interests \$m	Total shareholders' equity \$m
As at 1 October 2012	23,350	871	(686)	13,508	37,043	-	37,043
Restatement	-	-	-	-	-	-	-
As at 1 October 2012 (restated)	23,350	871	(686)	13,508	37,043	-	37,043
Profit or loss	-	-	-	5,387	5,387	-	5,387
Other comprehensive income for the year	-	-	212	(62)	150	-	150
Total comprehensive income for the year	-	-	212	5,325	5,537	-	5,537
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	-	-	-	-	-	-	-
Dividend reinvestment plan	843	-	-	-	843	-	843
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	-	-	3	-	3	-	3
Group share option scheme	30	-	-	-	30	-	30
Group employee share acquisition scheme	116	-	-	-	116	-	-116
Group share buyback	(425)	-	-	-	(425)	-	(425)
Transfer of options/rights lapsed	-	-	(2)	2	-	-	-
As at 30 September 2013	23,914	871	(473)	14,753	39,065	-	39,065
Profit or loss	-	-	-	6,272	6,272	-	6,272
Other comprehensive income for the year	-	-	253	(19)	234	-	234
Total comprehensive income for the year	-	-	253	6,253	6,506	-	6,506
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	-	-	-	(4,694)	(4,694)	-	(4,694)
Dividend reinvestment plan	851	-	-	-	851	-	851
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	-	-	13	-	13	-	13
Group share option scheme	4	-	-	-	4	-	4
Group employee share acquisition scheme	11	-	-	-	11	-	11
Group share buyback	(500)	-	-	-	(500)	-	(500)
Transfer of options/rights lapsed	-	-	(8)	8	-	-	-
As at 30 September 2014	24,280	871	(215)	16,320	41,256	-	41,256

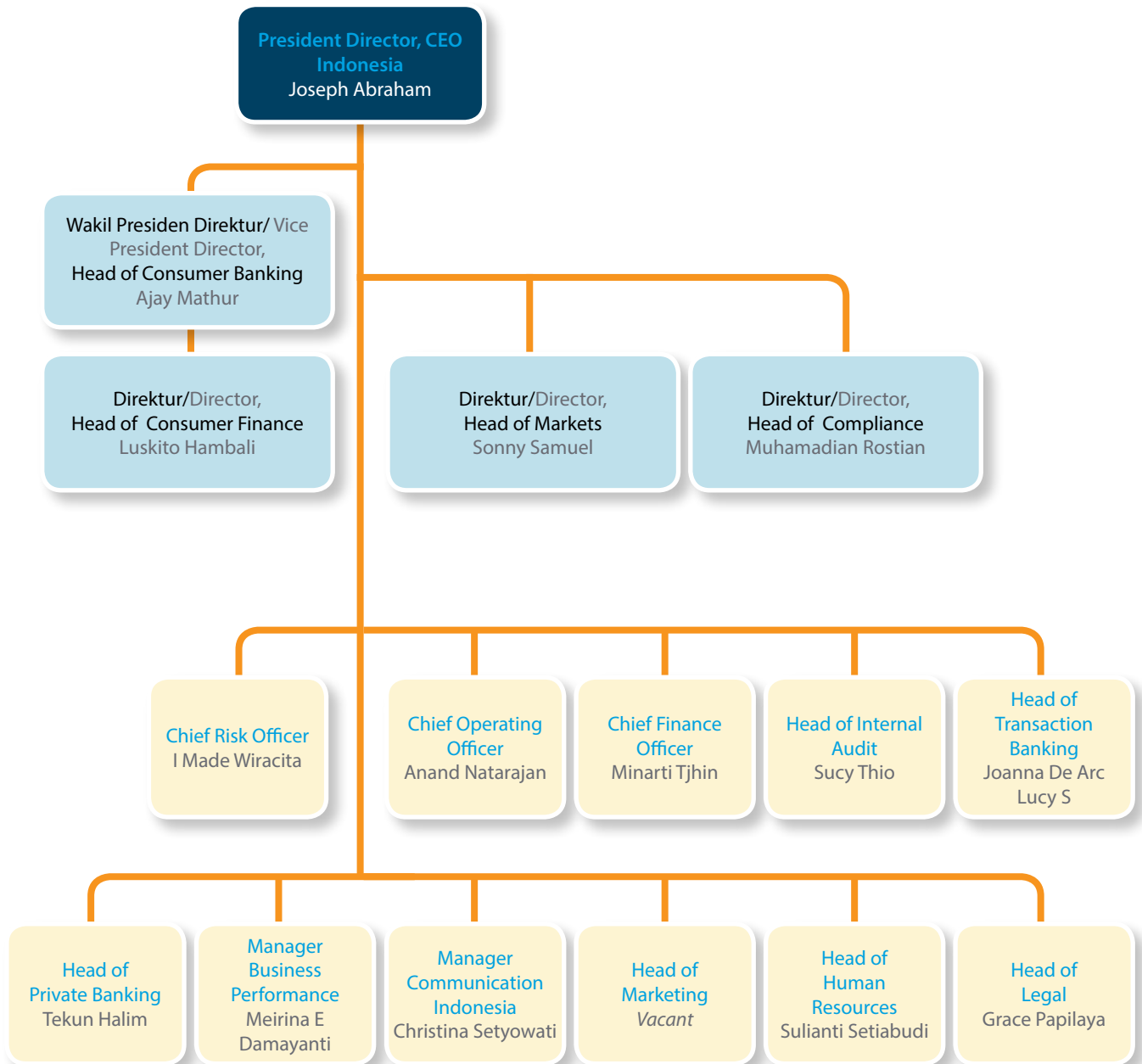
¹ Further information on other comprehensive income is disclosed in note 28 to the financial statements.

The notes appearing on pages 84 to 192 form an integral part of these financial statements.

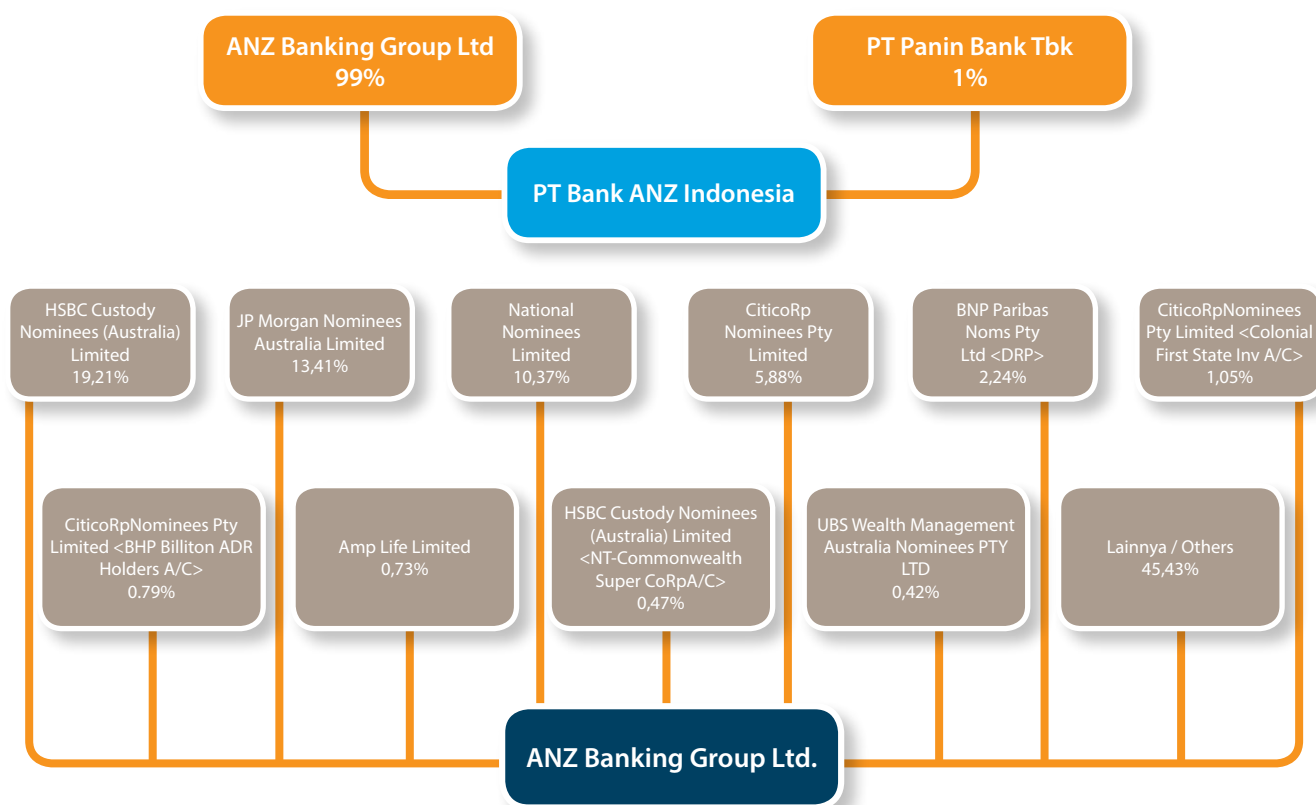
Data Perusahaan

Corporate Data

STRUKTUR ORGANISASI 2014 / ORGANISATION STRUCTURE 2014



INFORMASI PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDER INFORMATION



Pemegang saham utama Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) per 31 Desember 2014 dengan kepemilikan di atas 10% adalah:

NAMA PEMEGANG SAHAM - TOTAL SAHAM - PERSENTASE KEPEMILIKAN

- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited - 531.440.333 - 19,21%
- JP Morgan Nominees Australia Limited - 371.005.306 - 13,41%
- National Nominees Limited - 286.833.102- 10,37%

Informasi Pemegang Saham:

1. Komposisi pemegang saham di atas adalah posisi tanggal 31 Desember 2014.
2. ANZ BGL adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek sehingga komposisi kepemilikan sahamnya dapat berubah dari waktu ke waktu.
3. Total saham ANZ BGL per 31 Desember 2014 adalah 2.765.970.526

Ultimate shareholder of ANZ BGL as of 31 December 2014 with more than 10% shareholding are:

SHAREHOLDERS NAME - TOTAL SHARES - PERCENTAGE OF OWNERSHIP

- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited - 531.440.333 - 19.21%
- JP Morgan Nominees Australia Limited - 371.005.306 - 13.41%
- National Nominees Limited - 286.833.102- 10.37%

Shareholder Information:

1. Abovementioned shareholder composition is as of 31 December 2014.
2. ANZ BGL is a publicly listed company, therefore the shareholding composition may change from time to time.
3. The total shares of ANZ BGL as of 31 December 2014 are 2.765.970.526

PEJABAT EKSEKUTIF

Per tanggal 31 Desember 2014

EXECUTIVE OFFICERS

As of 31 December 2014

No	Nama / Name	Jabatan / Title	Tanggal Masuk / Hire Date	Tempat Lahir / Birthplace	Tanggal Lahir / Birthdate	Kualifikasi Terakhir / Last Qualification	Universitas / University
1	Abu Santoso	Associate Director Investor Sales	18-Nov-13	Sukabumi	14-Dec-69	Master of Business Administration	Southeastern University
2	Aileen Tania Handayani T	Head of Portfolio & Segment Management	09-Oct-08	Jakarta	13-Aug-74	Bachelor of Mathematics	Institut Teknologi Bandung
3	Ana	BM -KC Medan Diponegoro Branch	07-May-07	Medan	27-Oct-71	Bachelor of Economy	STIE Harapan
4	Anand Natarajan	Chief Operating Officer	29-Jan-14	Tiruchirapalli	24-Apr-63	Master of Business Administration	Brunel University
5	Andiko	Head of Compliance - Advisory	01-Mar-05	Salatiga	13-Aug-78	Bachelor of Economy	Universitas Gadjah Mada
6	Bagus Agung Rahadiansyah	Head of Investor Sales	14-Jan-08	Jakarta	17-Aug-75	Bachelor of Economy	Universitas Indonesia
7	Bun Hendra	Head of Research and Analyst, Indonesia	01-Jul-13	Tangerang	10-Jan-77	Master of Management	Universitas Indonesia
8	Christina Setyowati	Manager Communication Indonesia	16-Dec-13	Jakarta	26-Dec-73	Master of Communication	The Hague University
9	Chul Min Hah	Head of Korean Desk	01-May-13	Masan City	05-Nov-61	Master of Business Administration	Yonsei University
10	Dennis Roy Sangkilawang	Head of Affinity Channel	01-Dec-08	S. Gerong	28-Dec-66	Post Graduate Diploma of Business	Curtin University, Australia
11	Djoko Soelistyo	Head of Investment & Insurance	07-Feb-11	Malang	10-Jan-72	Bachelor of Economy	Universitas Trisakti
12	Elvanora	BM - KC Palembang	19-Aug-13	Palembang	17-Sep-76	Bachelor of Economy	STIE Musi Palembang
13	Grace Rosalie Papilaya	Head of Legal	03-Nov-08	Jakarta	28-Jun-69	Bachelor of Law	Universitas Indonesia
14	Herman	BM - KC Medan Imam Bonjol	01-May-09	Medan	23-Apr-79	Bachelor of Industrial Engineering	Institut Sains dan Teknologi Pardede
15	I Made Wiracita	Chief Risk Officer	01-Dec-14	Denpasar	06-Mar-66	Master of Administrative Science	Johns Hopkins University
16	Indar Barung	Associate Director Corporate Sales	19-Aug-13	Jakarta	14-May-71	Master of Science	Erasmus Universiteit Rotterdam
17	Iwan Suriawan Latief	BM - KC Surabaya Pemuda	03-Mar-14	Surabaya	21-Sep-70	Master of Management	Universitas Surabaya
18	Jacking Edyanto W Ng	Head of Transaction Banking and Home Loans	24-Nov-08	Medan	10-Feb-65	Master of International Management	Thunderbird University, Arizona
19	Jeffrey Donald Situmeang	Head of Consumer Finance Direct Sales and Telesales	21-May-12	Medan	10-Jan-68	Master of Management	STIE IBEK
20	Jimmy Tandri	Head of Decision Management	11-Jun-13	Jambi	15-Jun-68	Master of Business Administration	Oklahoma State University
21	Joanna De Arc Lucy S	Head of Transactional Banking	15-Jun-92	Jakarta	15-May-63	Bachelor of Civil Engineering and Planning	Universitas Trisakti
22	Johan	BM - KC KG Inkopal	08-Jan-09	Medan	31-Jul-78	Bachelor of Economy	Universitas Methodist Indonesia
23	Lexy Julinar Poerbijanto	BM - KC Surabaya Darmo	01-Oct-10	Malang	28-Jul-80	Master of Management	Universitas Airlangga
24	Lia Natalia	BM - KC Bandung Dago Branch	11-Mar-09	Bandung	06-Sep-75	Bachelor of Industrial Engineering	Institut Teknologi Nasional
25	Lilly E. Rondonuwu	BM - KC Manado	12-Jun-10	Manado	01-Apr-68	Bachelor of Agriculture	Universitas Sam Ratulangi
26	Marcio APM Djatmiko	Head of FIG	08-Feb-10	Jakarta	23-Mar-72	Master of Business Administration	Southern New Hampshire University
27	Meirina Eka Damayanti	Manager Business Performance	12-Jun-10	Jakarta	07-May-76	Bachelor of Economy	Universitas Trisakti

No	Nama / Name	Jabatan / Title	Tanggal Masuk / Hire Date	Tempat Lahir / Birthplace	Tanggal Lahir / Birthdate	Kualifikasi Terakhir / Last Qualification	Universitas / University
28	Meylani	BM - KC Makassar	06-Jan-14	Balikpapan	12-Mar-81	Bachelor of Economy	STIE Balikpapan
29	Mia Zurindra Aries Tiowati	BM - KC Mayjend Sungkono	05-May-10	Surabaya	30-Mar-68	Bachelor of Economy	Universitas Airlangga
30	Minarti	Chief Financial Officer	15-May-13	Nanga Sepauk	07-Mar-73	Bachelor of Economy	Universitas Gadjah Mada
31	Nanda Katrina Yulianda	BM - KC Wisma PI	15-Nov-10	Bandung	04-Jul-77	Master of Business Administration	Monash University
32	Oktovia	Head of Retail Business Assurance	12-Jun-10	Medan	31-Oct-74	Bachelor of Economy	Universitas Trisakti
33	Priscilla Elisabeth Elia	BM - KC ANZ Tower	15-Sep-08	Jakarta	07-Jun-67	Master of Business Administration	Northeastern University
34	Ricky Herman	Head of Trading	01-Aug-11	Palembang	23-Apr-64	Diploma of Management Information	Sekolah Tinggi Budi Luhur
35	Ronny	Head of Loan Syndication	02-Jan-14	Jakarta	21-Nov-76	Master of Management	Universitas Indonesia
36	Rudy Hamdani	Head of Digital & Channel Management	01-Jun-11	Palembang	24-Aug-71	Bachelor of Electrical Engineering	Universitas Indonesia
37	Rudy Sutjiawan	Head of Product Management	19-Feb-01	Jakarta	18-Aug-76	Bachelor of Commerce	Monash University
38	Sheky Lemaso	Head of Large Corporate	10-Nov-14	Lombok	25-Aug-69	Bachelor of Commerce	Griffith University
39	Silvia Suhardiman	Associate Director Business Management	01-Dec-14	Jakarta	25-Apr-81	Bachelor of Economy	Universitas Tarumanegara
40	Sri Rahayu Hartati	BM - KC Solo	12-Jun-10	Jakarta	19-Nov-77	Bachelor of Economy	Universitas Tarumanegara
41	Sulianti Setiabudi	Head of Human Resources	15-Aug-90	Cirebon	16-Mar-58	Bachelor of Literature	IKIP Bandung
42	Susanto Tanggono	BM - KC Semarang Branch	02-Mar-09	Semarang	10-Jan-65	Bachelor of Law	Universitas 17 Agustus 1945
43	Susilawati	BM - KC Jawa Bandung	12-Jun-10	Bandung	14-Nov-61	Bachelor of Social and Politic Studies	Universitas Katholik Parahyangan
44	Tekun Halim	Head of Private Banking, Indonesia	01-Dec-10	Jakarta	22-Aug-66	Bachelor of Economy	Universitas Kristen Indonesia
45	Thio Suci	Head of Internal Audit	02-May-11	Ujung Pandang	14-May-69	Bachelor of Business	University of Technology Sydney
46	Tjendera Widjaja	Head of Affluent Banking & Branch Network	12-Jun-10	Medan	16-Feb-62	Bachelor of Economy	Fu Jen Catholic University
47	Tutwuri Anggarwani K.	Head of Financial Crime & MLRO	01-Jul-14	Jakarta	30-Dec-74	Bachelor of Economy	Universitas Pancasila Jakarta
48	Wiling Solaiman Bolung	Head of Balance Sheet Trading	06-Jun-07	Jakarta	18-Oct-64	Diploma of Finance Management	STIE Perbanas
49	Wira Budi Hartawan	BM - KC Denpasar	12-Jun-10	Gianyar	02-Feb-71	Bachelor of Administration Studies	Universitas Brawijaya
50	Yanti	BM - KC Balikpapan	01-Nov-13	Medan	02-Nov-80	Bachelor of Commerce Finance	Curtin University of Technology
51	Yongky Hartono	Head of Emerging Corporate	18-Sep-13	Surakarta	02-Sep-66	Bachelor of Social and Politic Studies	Universitas Gadjah Mada
52	Yurike Masri	Head of Corporate Sales	11-Jun-09	Jakarta	09-Jan-72	Bachelor of Management Information	Sekolah Tinggi Manajemen dan Komputer Gunadarma

PRODUK DAN LAYANAN

Produk

1. Pinjaman *back to back*/pinjaman dengan agunan uang tunai
2. Repo obligasi
3. Pertukaran antarmata uang
4. Pembiayaan agen ekspor kredit
5. Layanan konversi valas (nilai: hari ini, besok, *spot* dan *forward*)
6. Opsi valas
7. Pertukaran valas
8. Penerbitan garansi
9. Pembiayaan agensi kredit ekspor
10. Pembiayaan perdagangan impor dan ekspor
11. *Interest rate swap* (Rp dan FCY)
12. Pembiayaan perdagangan lokal/domestik
13. Pembiayaan utang dan piutang
14. Pengaturan utang, *underwriting*, dan sindikasi senior
15. Pinjaman usaha kecil dan menengah (dalam bentuk cicilan jangka pendek)
16. *Supply chain solutions*
17. Kredit kepemilikan rumah (KPR)
18. Pinjaman multiguna
19. Pinjaman jangka panjang
20. Tabungan
21. Cerukan
22. Giro
23. Deposito berjangka
24. Valuta Asing
25. Investasi mata uang ganda
26. *Tower Deposit*
27. ANZ Personal Loan
28. ANZ MoneyLine
29. ANZ Black
30. ANZ Signature Priority Banking Visa Infinite
31. ANZ Travel Visa Signature
32. ANZ Travel Visa Platinum
33. ANZ Visa Femme Platinum
34. ANZ Visa Femme
35. ANZ Visa Kartu Cicilan
36. ANZ Visa and MasterCard Platinum
37. ANZ Visa and MasterCard Gold
38. ANZ Visa and MasterCard Classic
39. ANZ MasterCard World
40. ANZ MasterCard Titanium

PRODUCTS AND SERVICES

Products

1. Back to back loan/cash collateralized loan
2. Bonds repo
3. Cross currency swap
4. Export credit agency financing
5. FX conversion service (value: today, tomorrow, spot and forward)
6. FX option
7. FX swap
8. Guarantee issuance
9. Export credit agency financing
10. Import and export trade financing
11. Interest rate swap (Rp and FCY)
12. Local/domestic trade finance
13. Payable and receivable financing
14. Senior debt arranging, underwriting and syndication
15. Small and medium enterprise lending (in form of short term instalment loan/STIL)
16. Supply chain solutions
17. Mortgage
18. Multipurpose loan
19. Term loan
20. Saving
21. Overdraft
22. Current account
23. Time deposit
24. Foreign exchange
25. Dual currency investment
26. Tower Deposit
27. ANZ Personal Loan
28. ANZ MoneyLine
29. ANZ Black
30. ANZ Signature Priority Banking Visa Infinite
31. ANZ Travel Visa Signature
32. ANZ Travel Visa Platinum
33. ANZ Visa Femme Platinum
34. ANZ Visa Femme
35. ANZ Visa Instalment Card
36. ANZ Visa and MasterCard Platinum
37. ANZ Visa and MasterCard Gold
38. ANZ Visa and MasterCard Classic
39. ANZ MasterCard World
40. ANZ MasterCard Titanium



Layanan

1. Pusat layanan 24 jam
2. Pengelolaan rekening dan likuiditas
3. ANZ Online
4. ATM (termasuk jaringan ATM Bersama dan Prima)
5. Bancassurance
6. Wesel
7. Pembayaran tagihan
8. Penarikan Tunai
9. Transfer uang tunai
10. E-Tax
11. Inkaso
12. Pemasaran produk bancassurance
13. Pemasaran produk reksadana
14. Pemasaran produk obligasi
15. Solusi pembayaran terintegrasi
16. Solusi piutang terintegrasi
17. Transfer dana domestik (kliring, RTGS)
18. ANZ Internet Banking
19. ANZ Mobile Banking
20. Pengiriman uang
21. Setoran kliring
22. Surat konfirmasi audit
23. Surat referensi bank
24. TeleShopping
25. Cek pelawat

Services

1. 24 hour contact centre
2. Account and liquidity management
3. ANZ Online
4. ATM (including ATM Bersama and Prima networks)
5. Bancassurance
6. Bank draft
7. Bill payment
8. Cash advance
9. Cash transfer
10. E-Tax
11. Cheques collection fee
12. Bancassurance product marketing
13. Mutual funds product marketing
14. Bonds product marketing
15. Integrated payment solutions
16. Integrated receivable solutions
17. Domestic fund transfer (clearing, real-time gross settlement/RTGS)
18. ANZ Internet Banking
19. ANZ Mobile Banking
20. Remittance
21. Clearing deposit
22. Audit confirmation letter
23. Bank reference letter
24. TeleShopping
25. Traveller's cheque

JARINGAN CABANG / BRANCH NETWORK

Jakarta

ANZ Tower
ANZ Tower, Ground Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220
P: (021) 5795 1199
F: (021) 5795 1169

ANZ Pondok Indah
Wisma Pondok Indah,
Ground Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA
Jakarta 12310
P: (021) 7592 3088
F: (021) 7592 3077

ANZ Metro Pondok Indah
Jl. Metro Pondok Indah Kav. IIIB
Pondok Indah
Jakarta 12310
P: (021) 750 5763
F: (021) 750 5758

ANZ Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 23-24
Kebon Kepala, Gambir
Jakarta 10029
P: (021) 231 2777
F: (021) 382 0865

ANZ Kemang
Jl. Kemang Raya No.2
Jakarta 12730
P: (021) 718 1378
F: (021) 718 1380

ANZ Puri Indah
Puri Niaga III
Jl. Puri Kencana
Blok M8-10, M8-1P,
M8-1Q, dan M8-1N
Jakarta 11610
P: (021) 580 8089
F: (021) 580 8488

ANZ Kelapa Gading
Ruko Kelapa Gading Inkopal
Blok B No. 1 & 2
Jl. Boulevard Barat Raya
Kelapa Gading
Jakarta 14240
P: (021) 4585 9058
F: (021) 4585 9057

ANZ Gading Boulevard
Jl. Boulevard Barat Raya
Blok XB No.1-2
1st Floor & 2nd Floor
Jakarta Utara 14240
P: (021) 451 5939
F: (021) 452 9211

ANZ Pluit
Ruko Mega Mall Pluit
Blok MG No. 40 & 41
Jakarta 14440
P: (021) 668 3768
F: (021) 668 3769

ANZ Mangga Dua
Mangga Dua Square
Blok H No. 8 & 9
Jl. Gunung Sahari No. 1
Jakarta 14430
P: (021) 6231 1540
F: (021) 6231 1301

ANZ Muara Karang
Jl. Pluit Karang No. 40
Blok Y-5 Selatan Kav. No. 14
Pluit, Penjaringan
Jakarta 14450
P: (021) 663 2762
F: (021) 663 2763

ANZ Sunter
Kompleks Ruko Puri Mutiara
Blok A No. 76-77
Sunter Agung, Tanjung Priok
Jakarta 14350
P: (021) 6531 8500
F: (021) 6531 8505

ANZ Thamrin
Wisma Nusantara
Mezzanine Level
Jl. M.H Thamrin No 59
Jakarta Pusat 10340
P: (021) 3983 5949
F: (021) 3983 5948

Bandung

ANZ Bandung Dago
Jl. Ir. Juanda No. 7-9
Bandung 40116
P: (022) 426 1139
F: (022) 426 1130

ANZ Bandung Jawa
Jl. Jawa No. 1
Babakan Ciamis, Sumur
Bandung 40117
P: (022) 420 2656
F: (022) 423 2883

■ Surabaya

ANZ Mayjend Sungkono
Rich Palace Surabaya
Blok R No. 6 & 7
Jl. Mayjen Sungkono No. 151
Surabaya 60226
P: (031) 561 3288
F: (031) 561 3299

ANZ Pemuda
Jl. Pemuda No. 54
Surabaya 60018
P: (031) 531 1612
F: (031) 531 0277

ANZ Mega Galaxy
Ruko Mega Galaxy
Jl. Kertajaya Indah Timur
Blok 16A-3A
Surabaya 60117
P: (031) 592 1859
F: (031) 592 1863

ANZ Bukit Darmo
Jl. Bukit Darmo Boulevard
Office Park I Blok B1 No.
22-23
Surabaya 60226
P: (031) 734 4337
F: (031) 734 7245

■ Semarang

ANZ Semarang
Jl. Pandanaran No. 46
Semarang 50134
P: (024) 845 6718
F: (024) 845 6719

■ Solo

ANZ Solo
Jl. Slamet Riyadi No. 293
Solo 57141
P: (0271) 741 800
F: (0271) 741 500

■ Bali

ANZ Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 10
Blok A1-A3
Denpasar 80114
P: (0361) 224 225
F: (0361) 224 211

■ Balikpapan

ANZ Balikpapan
Jl. Jend. Sudirman No. 347
P.O. Box 300
Balikpapan 76114
P: (0542) 441 944
F: (0542) 441 940

■ Manado

ANZ Manado
Kawasan Ruko Megamas
Blok 1 C1 No.1
Jl. Pierre Tendean
Manado 95111
P: (0431) 855 777
F: (0431) 859 880

■ Medan

ANZ Medan Diponegoro
West Plaza Building,
Ground Floor
Jl. Diponegoro No. 16
Medan 20112
P: (061) 452 7011
F: (061) 452 7611

ANZ Medan Imam Bonjol
Jl. Imam Bonjol No. 26A
Medan 20152
P: (061) 415 4488
F: (061) 414 5488

■ Makassar

ANZ Makassar
Jl. Sultan Hassanudin
No. 55/57
Lingkungan Mangkura
Makassar 90111
P: (0411) 363 0888
F: (0411) 363 0911

■ Palembang

ANZ Palembang
Jl. Letkol Iskandar No. 761
Unit 3 & 4
Palembang 30124
P: (0711) 361 899
F: (0711) 377 855

ANZ INTERNET BANKING DAN MOBILE BANKING

ANZ INTERNET BANKING

ANZ Internet Banking adalah cara terbaik untuk mengakses rekening di manapun dan kapanpun nasabah menginginkannya, sekaligus memberi kenyamanan untuk mengatur keuangan nasabah dengan lebih leluasa.

Keunggulan

- Cara cepat dan mudah untuk akses ke rekening perbankan dan kartu kredit ANZ.
- Informasi rinci dan komprehensif mengenai rekening.
 - o Menampilkan ringkasan rinci dari rekening.
 - o Pengaturan beberapa rekening dan transaksi dalam satu akun Internet Banking.
- Aman dan terpercaya dengan menggunakan teknologi enkripsi terkini dari Verisign (Symantec) dan setiap transaksi keuangan akan diproteksi menggunakan *security device* (token) demi kenyamanan dan keamanan transaksi *online*.

Fitur dan Manfaat

Untuk nasabah perbankan:

- Cek saldo dan mutasi rekening simpanan/deposito
- Transfer dana *online* ke seluruh bank di Indonesia yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan Prima.
- Pembayaran Kartu Kredit ANZ.
- Mengatur pembayaran otomatis secara berkala atau tanggal tertentu.
- Cek informasi nilai tukar dan Bunga simpanan/deposito.
- Permintaan buku cek.

Untuk nasabah kartu kredit:

- Cek tagihan kartu kredit berjalan atau tagihan bulanan hingga 6 bulan terakhir.
- Ubah transaksi kartu kredit ke cicilan.
- Menukarkan poin *reward* kartu kredit secara *online*.
- Mengajukan kenaikan limit kartu kredit - sementara atau permanen.
- Permintaan PIN kartu kredit.
- Mengatur jadwal pengingat jatuh tempo tagihan.

ANZ INTERNET BANKING AND MOBILE BANKING

ANZ INTERNET BANKING

ANZ Internet Banking service is the perfect way for customers to keep track of money wherever and whenever they are. It puts customer immediately in control of their finances - giving customers an instant view of their accounts, together with balances, statements, payment details and more.

Advantages

- Quick and easy way to make payments and transfers.
- Comprehensive view of accounts.
 - o Summary and detail view of banking and credit card accounts (this will require account linking from internet banking for the first time).
 - o Manage multiple accounts and transactions.
- Highly secure and reliable. For better security, ANZ Internet Banking is protected with the latest security encryption technology from Verisign (Symantec) and any of financial transactions are secured with the latest security device (token). Token is required to perform financial transaction in ANZ Internet Banking.

Features and Benefits

For savings/deposits customer:

- Balance inquiry and statements for savings/deposits account.
- Online fund transfer to all bank in Indonesia within ATM Bersama and Prima network.
- ANZ Credit Card payment.
- Set automatic transfer - regular or specific date.
- Check foreign exchange and interest rates.
- Request cheque book.

For credit card customer:

- Real-time balance inquiry or billing statements up to last 6-month.
- Convert credit card transactions to instalment.
- Rewards point redemption via online.
- Request credit limit increase - temporary/permanent.
- Set/change credit card PIN.
- Set billing due date reminder.



Langkah Mudah Layanan ANZ Internet Banking

1. Nasabah dapat mendapatkan kode registrasi melalui ATM ANZ terdekat atau menghubungi 24-Hour ANZ Call Centre.
2. Nasabah dapat mengunjungi www.anz.co.id untuk pendaftaran secara *online*.

Info lebih lanjut kunjungi www.anz.co.id/internetbanking

ANZ MOBILE BANKING

Hanya membutuhkan satu sentuhan untuk mengakses rekening perbankan dan kartu kredit melalui ANZ Mobile.

Keunggulan

- Praktis - satu *user ID* untuk mengakses layanan Internet Banking maupun ANZ Mobile.
- Aman - menggunakan *soft token (Mobile PIN)*.
- Universal - tersedia di tiga sistem *platform*.

Fitur dan Manfaat

- Ringkasan rinci rekening/tagihan kartu kredit.
- Transfer dana *real-time* ke semua bank di Indonesia.
- Pembayaran Kartu Kredit ANZ.
- Informasi promo yang sedang berlaku.
- Notifikasi promo berlaku di lokasi yang sedang dikunjungi.

Simple steps to use ANZ Internet Banking

1. Get registration code from ANZ ATMs or contact 24-Hour ANZ Call Centre.
2. Visit www.anz.co.id to register online.

For more info, visit www.anz.co.id/internetbanking.

ANZ MOBILE BANKING

It takes only one touch to experience banking and credit card accounts. ANZ offers customer convenience to access banking and credit card account through ANZ Mobile.

Advantages

- Simple - one user ID to access Internet and Mobile Banking.
- Secure - using Mobile PIN to verify financial transaction.
- Universal - available in three major platforms.

Features and Benefits

- Summary of banking/credit card account details.
- Real-time fund transfer to all banks in Indonesia.
- ANZ Credit Card payment.
- Promo information that is going on.
- Current promo information and notification in nearby locations.

- Ubah transaksi kartu kredit ke cicilan.
- Mencari cabang dan ATM ANZ terdekat.
- Permintaan buku cek.

Langkah Mudah Layanan ANZ Mobile

1. Kode registrasi didapatkan melalui ATM ANZ terdekat atau dengan menghubungi 24-Hour ANZ Call Centre.
2. Unduh dan daftar.
Cari aplikasi "ANZ Mobile" di App Store, PlayStore, dan BlackBerry World, kemudian unduh secara gratis.



3. Asetsi
 - Login ke ANZ Mobile menggunakan *user ID* dan *password*.
 - Ikuti langkah Asetsi di layar ANZ Mobile.

Penting:

Kode Asetsi dan *Mobile PIN* awal (M-PIN) akan dikirimkan melalui pesan singkat (SMS) ke nomor ponsel yang sudah sesuai dan terdaftar di sistem. Nasabah dapat menghubungi 24-Hour ANZ Call Centre di **08041000269** untuk melakukan pengkinian data.

Info lebih lanjut kunjungi www.anz.co.id/mobile.

- Convert credit card transactions to instalment.
- Find the nearest ANZ branches and ATMs.
- Cheque book request.

Simple steps to use ANZ Mobile

1. Get registration code from nearest ANZ ATM or contact 24-Hour ANZ Call Centre.
2. Download and register.
Go to AppStore, PlayStore or BlackBerry World and search for 'ANZ Mobile'. Download the application for free.

3. Activation
 - Login to ANZ Mobile using user ID and password.
 - An activation code will be sent to mobile phone via SMS.

Important:

Activation code and initial Mobile PIN (M-PIN) will be sent through SMS to customer's mobile phone that registered in our system. To change personal info, customer can contact 24-Hour ANZ Call Centre at 080141000269.

For more info, visit www.anz.co.id/mobile.

MITRA DAN JARINGAN KERJA UTAMA MAJOR PARTNERS AND NETWORKS

Manajer Investasi untuk Reksadana

Investment Managers for Mutual Funds

PT BNP Paribas Investment Partners
PT Danareksa Investment Management
PT Eastspring Investments Indonesia
PT First State Investments Indonesia
PT Mandiri Manajemen Investasi
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia
PT Schroder Investment Management Indonesia

Perusahaan Asuransi untuk Bancassurance

Insurance Companies for Bancassurance

PT ACE Jaya Proteksi
PT AIA Financial
PT Asuransi Allianz Indonesia
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
PT Asuransi Cigna
PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
PT Panin Insurance Tbk
PT Panin Life

Mitra Aliansi Utama

Major Alliance Partners

Agoda
Best Denki
Cathay Pacific
Electronic City
Garuda Indonesia

Rekan Teknologi Informasi Utama

Major Information Technology Partners

PT Aplikanusa Lintasarta
PT Aprisma Indonesia
PT Dimension Data Indonesia
Group Enterprise Pte Ltd
Infosys Technologies Ltd
ION Trading Ireland Ltd
PT Mitra Integrasi Informatika
PT Sigma Cipta Caraka
Serviont Global Solutions Pte Ltd
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Firma Hukum

Legal Firms

Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro.
Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Hiswara Bunjamin & Tandjung
Widyawan and Partners

Penyedia Layanan Kartu Kredit

Cards Principals

MasterCard
Visa

Rekan Sistem Pembayaran

Payment System Partners

ATM Bersama
Prima

Alih Daya Personalisasi dan Penatahan Kartu

Cards Personalization and Embossing Outsourcing

Gemalto

